PROSPEKTUS

Tanggal Efektif	:	29 Juni 2018	Tanggal Distribusi Obligasi Secara Elektronik	:	6 Juli 2018
Masa Penawaran	:	2 – 3 Juli 2018	Tanggal Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia	:	9 Juli 2018
Tanggal Penjatahan	:	4 Juli 2018	Tanggal Pengembalian Uang Pemesanan	:	6 Juli 2018

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS AWAL INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK OCBC NISP TBK ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Kegiatan Usaha Utama: Jasa Perbankan

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

KANTOR PUSAT
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25, Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. (6221) 25533888 (hunting)
Fax. (6221) 57944000, 57943939
E-mail: corporate.secretary@ocbcnisp.com
Homepage: www.ocbcnisp.com

Per 31 Desember 2017, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 46 kantor cabang, 10 kantor cabang syariah, 249 kantor cabang pembantu, 24 kantor kas dan 8 *Payment Points* berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN III BANK OCBC NISP DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP
DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR RP 8.000.000.000.000 (DELAPAN TRILIUN RUPIAH)

BAHWA DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN TERSEBUT,
PERSEROAN AKAN MENERBITKAN DAN MENAWARKAN:
OBLIGASI BERKELANJUTAN III BANK OCBC NISP TAHAP I TAHUN 2018 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP
DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR RP 1.000.000.000.000,- (SATU TRILIUN RUPIAH)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang akan diterbitkan oleh Perseroan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), sebagai bukti utang kepada Pemegang Obligasi.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari nilai Pokok Obligasi dan terdiri dari 3 (tiga) seri:

Seri A : Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp655.000.000.000,- (enam ratus lima puluh lima miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 6,75% (enam koma tujuh lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 16 Juli 2019.

Seri B : Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,25% (tujuh koma dua lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 2 (dua) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo, yaitu tanggal 6 Juli 2020.

Seri C : Jumlah Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp342.000.000.000,- (tiga ratus empat puluh dua miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo, yaitu tanggal 6 Juli 2021.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2018. sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi masing-masing adalah pada tanggal 16 Juli 2019 untuk Obligasi Seri A, tanggal 6 Juli 2020 untuk Obligasi Seri B dan 6 Juli 2021 untuk Obligasi Seri C.

Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap II dan/atau tahap-tahap selanjutnya (jika ada) akan ditetapkan kemudian.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN

OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN JAMINAN KHUSUS, TETAPI DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN, BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI MENJADI JAMINAN BAGI PEMEGANG OBLIGASI INI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH *PARIPASSU* TANPA HAK PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAINNYA, BAIK YANG ADA SEKARANG MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI, KECUALI HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN YANG DIJAMIN SECARA KHUSUS DENGAN KEKAYAAN PERSEROAN BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DI KEMUDIAN HARI.

PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI DENGAN KETENTUAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI DITUJUKAN SEBAGAI PELUNASAN ATAU DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR DIMANA PELAKSANAAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI DILAKUKAN MELALUI BURSA EFEK ATAU DILUAR BURSA EFEK DAN BARU DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI TIDAK DAPAT DILAKUKAN APABILA HAL TERSEBUT MENGAKIBATKAN PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMENUHI KETENTUAN-KETENTUAN DI DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN. PEMBELIAN KEMBALI TIDAK DAPAT DILAKUKAN APABILA PERSEROAN MELAKUKAN KELALAIAN (WANPRESTASI) SEBAGAIMANA DIMAKSUD DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN, KECUALI TELAH MEMPEROLEH PERSETUJUAN RUPO.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO OBLIGASI DAN DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI") DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN ATAS SURAT UTANG JANGKA PANJANG DARI PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO) dan PT FITCH RATINGS INDONESIA:

PT Pemeringkat Efek Indonesia:	PT Fitch Ratings Indonesia:
$_{Id}$AAA	AAA$_{(idn)}$
(Triple A)	(Triple A)

UNTUK KETERANGAN LEBIH LANJUT TENTANG HASIL PEMERINGKATAN TERSEBUT DAPAT DILIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS AWAL INI

Pencatatan atas Obligasi yang ditawarkan ini akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT Indo Premier Sekuritas	**PT BNI Sekuritas**	**PT OCBC Sekuritas Indonesia (Terafiliasi)**	**PT RHB Sekuritas Indonesia**	**PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk**

Penawaran Obligasi Ini Dijamin Secara Kesanggupan Penuh (*Full Commitment*)

WALI AMANAT

PT Bank Mega Tbk.

RISIKO UTAMA YANG AKAN DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT YAITU KETIDAKMAMPUAN DEBITUR UNTUK MEMBAYAR KEMBALI KREDIT YANG DIBERIKAN, DAN APABILA JUMLAHNYA MATERIAL DAPAT MEMPENGARUHI KINERJA PERSEROAN.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN PADA PENAWARAN UMUM INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI PADA UMUMNYA ADALAH SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 2 Juli 2018

PT Bank OCBC NISP Tbk (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut ”Perseroan”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Obligasi sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan “Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap” dengan target dana yang akan dihimpun sebesar Rp8.000.000.000.000 (delapan triliun Rupiah) kepada Otoritas Jasa Keuangan di Jakarta dengan surat No.005/CPDD-CDU/SS/PUB-III/IV/2018 tanggal 17 April 2018, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 dan peraturan-peraturan pelaksanaannya (selanjutnya disebut “UUPM”).

Sebagai bagian dari Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Dengan Tingkat Bunga Tetap di atas, Perseroan merencanakan untuk mencatatkan “Obligasi Berkelanjutan III OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap” dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) pada PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek Nomor: SP/00008/BEI.PP3/05-2018 tanggal 22 Mei 2018 yang dibuat antara Perseroan dengan BEI. Apabila syarat-syarat pencatatan Obligasi di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum ini akan dibatalkan dan uang pemesanan yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan sesuai ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan Peraturan No. IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 perihal Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/35/DPNP tanggal 31 Desember 2009 tentang Pelaporan Produk atau Aktivitas Baru, Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap, telah mendapat penegasan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-41/PB.32/2018 tanggal 24 Mei 2018.

Perseroan, PT Indo Premier Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT OCBC Sekuritas Indonesia, PT RHB Sekuritas Indonesia dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk sebagai para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, pendapat dan laporan yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing, berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum ini, semua pihak, termasuk setiap pihak terafiliasi dengan Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi tidak diperkenankan memberikan keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai data atau hal-hal yang tidak diungkapkan dalam Prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum ini bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi Afiliasi dalam UUPM, kecuali Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, PT OCBC Sekuritas Indonesia yang mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan Afiliasi dapat dilihat pada Bab X tentang Penjaminan Emisi Obligasi.

PENAWARAN UMUM OBLIGASI INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN INI TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UNTUK MEMBELI OBLIGASI INI, KECUALI BILA PENAWARAN DAN PEMBELIAN OBLIGASI INI TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURIDIKSI DI LUAR INDONESIA TERSEBUT.

PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SEMUA INFORMASI YANG WAJIB DIKETAHUI OLEH PUBLIK DAN TIDAK ADA LAGI INFORMASI YANG BELUM DIUNGKAPKAN SEHINGGA TIDAK MENYESATKAN PUBLIK.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DEFINISI DAN SINGKATAN iii

RINGKASAN xii

I. PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN 1

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM 16

III. PERNYATAAN UTANG 17

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING 23

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN 25

1. UMUM 25
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING 30
3. ANALISIS KEUANGAN 31
4. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT 40
5. MANAJEMEN RISIKO 43

VI. FAKTOR RISIKO 44

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN 46

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, KECENDERUNGAN, DAN PROSPEK USAHA 47

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN 47
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN 49
3. KETERANGAN MENGENAI ASET PERSEROAN 50
4. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN 54
5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN 70
6. SUMBER DAYA MANUSIA 71
7. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM 74
8. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, KEPENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM 75
9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI 76
10. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA 78
11. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN 78
12. MAKSUD DAN TUJUAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN 80
13. STRATEGI USAHA 81
14. KEGIATAN USAHA 81
15. TINGKAT KESEHATAN BANK 86
16. PENGHIMPUNAN DANA 87
17. PENYALURAN DANA 88
18. PROSPEK USAHA DAN PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA 92
19. PERSAINGAN USAHA 93
20. MANAJEMEN RISIKO 94
21. TATA KELOLA PERUSAHAAN (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*) 105
22. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) 106
23. ASURANSI 106
24. LISENSI, FRANCHISE, DAN HAK KEKAYAAN 107

IX.	PERPAJAKAN	109
X.	PENJAMINAN EMISI OBLIGASI	110
XI.	LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL	111
XII.	KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT DAN PENANGGUNG	114
XIII.	TATA CARA PEMESANAN EFEK BERSIFAT UTANG	122
XIV.	PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI	126
XV.	PENDAPAT DARI SEGI HUKUM	127
XVI.	LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN	149

DEFINISI DAN SINGKATAN

Afiliasi	:	Berarti hubungan afiliasi sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 butir Undang-Undang Pasar Modal. a. hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; b. hubungan antara 1 (satu) pihak dengan pegawai, Direktur atau Komisaris dari pihak tersebut; c. hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama; d. hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; e. hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau f. hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
Agen Pembayaran	:	Berarti KSEI beserta para pengganti dan penerima haknya, yang ditunjuk Perseroan dengan perjanjian tertulis yang berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi termasuk Denda (jika ada) kepada Pemegang Obligasi untuk dan atas nama Perseroan sebagaimana diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran, dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
Anak Perusahaan atau Entitas Anak	:	Berarti perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan dengan Perseroan (jika ada) sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
ATM	:	Berarti Anjungan Tunai Mandiri (*Automated Teller Machine*) yaitu mesin elektronik yang dapat menggantikan fungsi teller seperti penarikan uang tunai, pemeriksaan saldo dan pemindahbukuan.
ATMR	:	Berarti Aset Tertimbang Menurut Risiko.
Bank Kustodian	:	Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Pasar Modal.
Bapepam	:	Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
Bapepam dan LK	:	Berarti Bapepam dan Lembaga Keuangan yang merupakan penggabungan dari Bapepam dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK), sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 606/KMK.01/2005 tanggal 30-12-2005 (tiga puluh Desember dua ribu lima) tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 184/PMK.01/2010 tanggal 11-10-2010 (sebelas Oktober dua ribu sepuluh) tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
BI	:	Berarti Bank Indonesia.
BMPK	:	Berarti Batas Maksimum Pemberian Kredit yaitu jumlah/persentase maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank yang dapat diberikan kepada satu peminjam atau satu kelompok peminjam sesuai Peraturan BI.
BOPO	:	Berarti biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.

Bunga Obligasi	:	Berarti tingkat bunga tetap Obligasi per tahun yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan, sebagaimana dimaksud dalam pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
Bursa Efek	:	Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, yang dalam hal ini adalah perseroan terbatas PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), berkedudukan di Jakarta Selatan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
CAR	:	Berarti *Capital Adequacy Ratio* atau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
Daftar Pemegang Rekening	:	Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Obligasi oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI yang memuat keterangan antara lain: nama, jumlah, kepemilikan Obligasi, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Obligasi berdasarkan data-data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.
Denda	:	Berarti sejumlah dana yang wajib dibayar akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi yaitu sebesar 1% (satu perseratus) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.
Dokumen Emisi	:	Berarti Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi, Peranjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang, Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus, dan dokumen-dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum ini.
DPS	:	Berarti Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh BAE Perseroan, sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham oleh Pemegang Saham baik yang masih dalam bentuk script maupun dalam bentuk scriptless. Saham-saham dalam bentuk *script* adalah saham-saham yang masih dalam bentuk warkat dan dikuasai oleh masing-masing pemegang saham, sedangkan saham-saham dalam bentuk scriptless adalah saham-saham dalam bentuk elektronik yang berada dalam penitipan kolektif KSEI.
Efek	:	Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek dan setiap derivative Efek.
Emisi	:	Berarti penerbitan Obligasi oleh Perseroan untuk ditawarkan dan dijual kepada Masyarakat melalui Penawaran Umum.
Fitch	:	Berarti PT Fitch Ratings Indonesia.
Force Majeure		Berarti kejadian-kejadian yang berkaitan dengan keadaan diluar kemampuan dan kekuasaan para pihak seperti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru hara di Indonesia, yang mempunyai akibat negatif terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.
GCG	:	Berarti *Good Corporate Governance*.
Group OCBC	:	Berarti Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan Undang-Undang Singapura dan berkedudukan hukum di Singapura bersama setiap pihak lain yang dianggap satu kelompok dengannya oleh MAS sehubungan dengan penerapan Peraturan MAS,

		termasuk tetapi tidak terbatas pada Perseroan dan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. (OOI).
GWM	:	Berarti Giro Wajib Minimum.
Hari Bank	:	Berarti hari pada setiap saat Kantor Pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
Hari Bursa	:	Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan efek menurut peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang berlaku dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut.
Hari Kalender	:	Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan *Gregorius Calendar* tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
Hari Kerja	:	Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
Jumlah Terutang	:	Berarti jumlah uang yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta perjanjian-perjanjian lainnya yang berhubungan dengan Emisi ini termasuk tetapi tidak terbatas Pokok Obligasi, Bunga Obligasi serta Denda (jika ada) yang terutang dari waktu ke waktu.
Konfirmasi Tertulis	:	Berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo Obligasi dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek dengan Pemegang Obligasi dan konfirmasi tersebut menjadi dasar bagi Pemegang Obligasi untuk mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi dan hak-hak lain yang berkaitan dengan Obligasi.
Konfirmasi Tertulis Untuk RUPO atau KTUR	:	Berarti surat konfirmasi kepemilikan Obligasi yang diterbitkan oleh KSEI kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening, khusus untuk menghadiri RUPO atau meminta diselenggarakannya RUPO, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan KSEI.
KSEI	:	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam Emisi bertugas sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dan mengadministrasikan Obligasi berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI.
Kualitas Aset Produktif	:	Berarti penilaian terhadap kualitas aset produktif berdasarkan Peraturan BI.
Kustodian	:	Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Obligasi dan harta yang berkaitan dengan Obligasi serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
LDR	:	Berarti *Loan to Deposit Ratio* yaitu rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga berdasarkan formula yang ditetapkan BI.
MAS	:	Berarti *The Monetary Authority of Singapore*
Masyarakat	:	Berarti perorangan dan/atau badan, baik Warga Negara Indonesia/Badan Indonesia maupun Warga Negara Asing/Badan Asing baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal/berkedudukan di luar negeri.

Nasabah Penyimpan	:	Berarti Nasabah yang menempatkan dananya dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian Perseroan dengan Nasabah yang bersangkutan.
NIM	:	Berarti *Net Interest Margin* yaitu Marjin Bunga Bersih.
NPL	:	Berarti *Non Performing Loan* yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
Obligasi		Berarti surat berharga bersifat utang, sesuai dengan seri Obligasi, dengan nama Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap, yang dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Penawaran Umum Berkelanjutan, yang merupakan penerbitan obligasi tahap I dari rangkaian Penawaran Umum Berkelanjutan, dengan jangka waktu terlama 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dalam jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah), dengan ketentuan sebagai berikut: a. Obligasi Seri A, dengan jumlah pokok sebesar Rp655.000.000.000,- (enam ratus lima puluh lima miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 6,75% (enam koma tujuh lima persen) per tahun, berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi; b. Obligasi Seri B, dengan jumlah pokok sebesar Rp3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,25% (tujuh koma dua lima persen) per tahun, berjangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi; c. Obligasi Seri C, dengan jumlah pokok sebesar Rp342.000.000.000,- (tiga ratus empat puluh dua miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. yang akan dicatatkan di Bursa Efek serta didaftarkan di KSEI. Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing seri Obligasi dan/atau pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi sesuai dengan ketentuan Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
OOI	:	Berarti OCBC Overseas Investments Pte. Ltd., yang merupakan sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan undang-undang Singapura dan berkedudukan hukum di Singapura.
Otoritas Jasa Keuangan	:	Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor: 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
PAPI	:	Berarti Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.
PDN	:	Berarti Posisi Devisa Neto.
Pefindo	:	Berarti PT Pemeringkat Efek Indonesia.
Pemegang Obligasi	:	Berarti masyarakat yang memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi yang disimpan dan diadministrasikan dalam: a. Rekening Efek pada KSEI; atau b. Rekening Efek pada KSEI melalui Bank Kustodian atau Perusahaan Efek.
Pemegang Rekening	:	Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
Pemerintah	:	Berarti Pemerintah Republik Indonesia.
Pemeringkat	:	Berarti PT Pemeringkat Efek Indonesia atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya atau perusahaan pemeringkat lain yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan disetujui sebagai penggantinya oleh Wali Amanat.

Penawaran Umum	:	Berarti kegiatan penawaran Obligasi, yang merupakan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan III Tahap I, yang dilakukan oleh Perseroan melalui Penjamin Emisi Obligasi untuk menjual Obligasi kepada Masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-Undang Pasar Modal.
Penawaran Umum Berkelanjutan	:	Berarti kegiatan penawaran umum atas obligasi yang diterbitkan dan ditawarkan secara bertahap dengan tingkat bunga tetap, dengan mengacu kepada Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan serta menurut ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Tahap I	:	Berarti kegiatan Penawaran Umum obligasi dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah), dengan mengacu ke Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan.
Pengakuan Hutang	:	Berarti pengakuan hutang Perseroan sehubungan dengan Obligasi. Sebagaimana tercantum dalam akta Pengakuan Hutang Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap, Akta No. 101 tertanggal 27 April 2018, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, beserta lampirannya dan dengan segenap perubahannya yang mungkin akan dibuat di kemudian hari.
Penitipan Kolektif	:	Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Kustodian, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Penjamin Emisi Obligasi	:	Berarti pihak-pihak yang membuat perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum atas nama Perseroan dan melakukan pembayaran kepada Perseroan, yang ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi yang dalam hal ini adalah PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Indo Premier Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT RHB Sekuritas Indonesia, sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi	:	Berarti pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan Penawaran Umum, yang dalam hal ini adalah PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk, PT Indo Premier Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT RHB Sekuritas Indonesia, berkedudukan di Jakarta sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
Peraturan No. VI.C.3	:	Berarti Peraturan Nomor: VI.C.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-309/BL/2008 tanggal 01-08-2008 (satu Agustus dua ribu delapan) tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan antara Wali Amanat dengan Perseroan.
Peraturan No. VI.C.4	:	Berarti Peraturan Nomor: VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-412/BL/2010 tanggal 06-09-2010 (enam September dua ribu sepuluh) tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang.
Peraturan No. IX.A.7	:	berarti Peraturan Bapepam dan LK No.IX.A.7, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.
Peraturan No. IX.C.11	:	Berarti Peraturan Nomor: IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-712/BL/2012 tanggal 26-12-2012 (dua puluh enam Desember dua ribu dua belas) tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
Peraturan No. IX.E.1	:	Berarti Peraturan No. IX.E.1 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25-11-2009 (dua puluh lima November dua ribu sembilan) tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Peraturan No. IX.E.2	:	Berarti Peraturan No. IX.E.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28-11-2011 (dua puluh delapan November dua ribu sebelas) tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017	:	berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017	:	berarti Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas dalam rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang.
Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015	:	Berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 22-12-2015 (dua puluh dua Desember dua ribu lima belas) tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017	:	Berarti Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tanggal 14-03-2017 (empat belas Maret dua ribu tujuh belas) tentang Perubahan atas Peraturan OJK 32/POJK.04/2014 tanggal 08-12-2014 (delapan Desember dua ribu empat belas) tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014	:	Berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 08-12-2014 (delapan Desember dua ribu empat belas) tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014	:	Berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 08-12-2014 (delapan Desember dua ribu empat belas) tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014	:	Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 08-12-2014 (delapan Desember dua ribu empat belas) tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014	:	Berarti Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tanggal 08-12-2014 (delapan Desember dua ribu empat belas) tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk
Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015	:	Berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29-12-2015 (dua puluh sembilan Desember dua ribu lima belas) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015	:	Berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 29-12-2014 (dua puluh sembilan Desember dua ribu lima belas) tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
Perjanjian Agen Pembayaran	:	Berarti Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap, Akta No 106 tertanggal 30 April 2018 yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi SH, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi	:	Berarti Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap, Akta No. 102 tertanggal 27 April 2018, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perjanjian Perwaliamanatan	:	Berarti Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap, Akta No. 100 tertanggal 27 April 2018 , yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.

Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI	:	Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI perihal Pendaftaran Obligasi di KSEI No. SP-061/OBL/KSEI/0418 tertanggal 30 April 2018 yang dibuat di bawah tangan bermaterai cukup berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek	:	Berarti perjanjian yang telah dibuat antara Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia perihal pencatatan efek dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek Nomor: SP/00008/BEI.PP3/05-2018 tanggal 22 Mei 2018 dan yang dibuat dibawah tangan bermaterai cukup, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi	:	Berarti Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP, Akta No.: 99 tertanggal 27 April 2018, yang dibuat di hadapan dihadapan Notaris Fathiah Helmi SH, berikut perubahan-perubahannya dan/atau penambahan-penambahannya dan/atau pembaharuan-pembaharuannya yang sah yang dibuat oleh Perseroan yang bersangkutan di kemudian hari.
Pernyataan Pendaftaran	:	Berarti pernyataan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 19 Undang-Undang Pasar Modal juncto- Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, dan Peraturan Nomor: IX.A.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK tanggal 30-12-2011 (tiga puluh Desember dua ribu sebelas) Nomor: Kep-690/BL/2011 tentang Ketentuan Umum Pengajuan Pernyataan Pendaftaran, dan dengan memperhatikan Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014, berikut dokumen-dokumen yang diajukan oleh Perseroan kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan sebelum melakukan Penawaran Umum kepada Masyarakat termasuk perubahan-perubahan, tambahan-tambahan serta pembetulan-pembetulan untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan.
Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif	:	Berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan Nomor: IX.A.2 yaitu: Pernyataan Pendaftaran dapat menjadi efektif dengan memperlihatkan ketentuan sebagai berikut: 1.) atas dasar lewatnya waktu, yakni: a.) 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima OJK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum; atau b.) 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta OJK dipenuhi; atau 2.) Atas dasar pernyataan efektif dari OJK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.
Perseroan	:	Berarti PT Bank OCBC NISP Tbk, suatu Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek, berkedudukan di Jakarta Selatan, Jalan Profesor Doktor Satrio Kavling 25, yang melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap.
Perusahaan Efek	:	Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, perantara pedagang efek dan/atau manajer investasi sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
Pokok Obligasi	:	Berarti jumlah pokok pinjaman Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Obligasi yang terutang dari waktu ke waktu yang bernilai nominal sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah), yang terdiri dari seri-seri sebagai berikut:

a. Obligasi Seri A berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi berjumlah pokok sebesar Rp655.000.000.000,- (enam ratus lima puluh lima miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 6,75% (enam koma tujuh lima persen) per tahun;
b. Obligasi Seri B berjangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi berjumlah pokok sebesar Rp3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,25% (tujuh koma dua lima persen) per tahun; dan
c. Obligasi Seri C berjangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi berjumlah pokok sebesar Rp342.000.000.000,- (tiga ratus empat puluh dua miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun,

Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing Seri Obligasi dan/atau pelaksanaan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi, dengan memperhatikan ketentuan Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.

Prospektus	:	Berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan atas obligasi yang disusun oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dengan tujuan agar masyarakat membeli Obligasi, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 butir 26 Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas dalam rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang, dan dengan memperhatikan Peraturan Nomor : IX.A2 dan Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014.
PSAK	:	Berarti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
Rekening Efek	:	Berarti rekening yang memuat catatan posisi Obligasi dan/atau dana milik Pemegang Obligasi yang diadministrasikan oleh KSEI, Bank Kustodian atau Perusahaan Efek berdasarkan perjanjian pembukaan rekening efek yang ditandatangani dengan Pemegang Obligasi.
RUPO	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Obligasi sebagaimana diatur dalam Pasal 10 Perjanjian Perwaliamanatan.
Satuan Pemindahbukuan	:	Berarti satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya, sebagaimana ditentukan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
Sertifikat Jumbo Obligasi	:	Berarti bukti penerbitan Obligasi yang disimpan dalam penitipan kolektif di KSEI yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama atau tercatat atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening, yang terdiri dari Obligasi Seri A, Obligasi Seri B dan Obligasi Seri C.
ROA	:	Berarti *Return on Assets* atau Imbal Hasil Investasi.
ROE	:	Berarti *Return on Equity* atau Imbal Hasil Ekuitas.
Rupiah atau Rp	:	Berarti mata uang sah yang berlaku di Indonesia.
RUPSLB	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.
SBI	:	Berarti Sertifikat Bank Indonesia.
Seri Obligasi	:	Berarti 3 (tiga) Seri Obligasi, yaitu: a.) Obligasi Seri A dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi, berjumlah pokok sebesar Rp655.000.000.000,- (enam ratus lima puluh lima miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 6,75% (enam koma tujuh lima persen) per tahun dan pembayaran Obligasi Seri A tersebut akan dilakukan secara penuh atau *bullet payment* sebesar 100% (seratus perseratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri A pada tanggal jatuh tempo.

b.) Obligasi Seri B dengan jangka waktu 2 (dua) tahun sejak Tanggal Emisi, berjumlah pokok sebesar Rp3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,25% (tujuh koma dua lima persen) per tahun dan pembayaran Obligasi Seri B tersebut akan dilakukan secara penuh atau *bullet payment* sebesar 100% (seratus perseratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri B pada tanggal jatuh tempo.

c.) Obligasi Seri C dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, berjumlah pokok sebesar Rp342.000.000.000,- (tiga ratus empat puluh dua miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun dan pembayaran Obligasi Seri C tersebut akan dilakukan secara penuh atau *bullet payment* sebesar 100% (seratus perseratus) dari jumlah pokok Obligasi Seri C pada tanggal jatuh tempo.

Tanggal Distribusi	:	Berarti tanggal penyerahan Sertifikat Jumbo Obligasi hasil Penawaran Umum kepada KSEI yang merupakan tanggal distribusi Obligasi yang dilakukan secara elektronik, yaitu tanggal 6 Juli 2018.
Tanggal Emisi	:	Berarti tanggal pembayaran hasil Emisi dari Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada Perseoran, yang merupakan tanggal penerbitan Obligasi, yaitu tanggal 6 Juli 2018.
Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi		Berarti tanggal saat mana Bunga Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening melalui Agen Pembayaran dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.
Tanggal Penjatahan	:	Berarti tanggal dilakukannya penjatahan Obligasi, yaitu tanggal 4 Juli 2018.
Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi	:	Berarti tanggal dimana jumlah Pokok Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi sebagaimana ditetapkan dalam Daftar Pemegang Rekening, melalui Agen Pembayaran, yaitu : - Untuk Obligasi Seri A tanggal pelunasan Pokok Obligasi yaitu pada tanggal 16 Juli 2019. - Untuk Obligasi Seri B tanggal pelunasan Pokok Obligasi yaitu pada tanggal 6 Juli 2020. - Untuk Obligasi Seri C tanggal pelunasan Pokok Obligasi yaitu pada tanggal 6 Juli 2021.
Undang-Undang Pasar Modal atau UUPM	:	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 November 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
Undang-undang Perpajakan	:	Berarti Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan, sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor : 9 Tahun 1994 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor : 6 Tahun 1983 tentang Undang-undang dan Tata Cara Perpajakan, dan terakhir diubah dengan Undang-undang Nomor : 6 Tahun 2000 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, serta perubahan-perubahan lainnya di kemudian hari.
Undang-undang Perbankan	:	Berarti Undang-undang Nomor: 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor : 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan perubahan-perubahannya serta peraturan pelaksanaannya.
US Dollar atau USD atau US$	:	Berarti mata uang Dollar Amerika Serikat.
Wali Amanat	:	Berarti pihak yang mewakili kepentingan Pemegang Obligasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam hal ini adalah PT Bank Mega Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

UMUM

Perseroan berdiri pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Spaar En Depositobank "Genaamd NISP" berdasarkan Akta No.6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat dihadapan Theodor Johan Indewey Gerlings pada saat itu Notaris di Purwakarta yang telah mendapatkan pengesahan dari yang berwajib menurut penetapan Directeur van Justitie No.A.42/6/9 tanggal 28 April 1941 serta telah diumumkan dalam Berita Javasche Courant No.49 tanggal 20 Juni 1941, Bijvoegsel No.1961 dan Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 16 Januari 1951, Tambahan No.21.

Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan izin sebagai bank persepsi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No.S.35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993 serta izin sebagai bank persepsi dan bank devisa persepsi *on-line* dari Menteri Keuangan RI dengan keputusan No. S-201/ MK/ 2003 tanggal 14 Mei 2003. Sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk, izin usaha PT Bank NISP Tbk telah dialihkan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/83/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Desember 2008. Perseroan telah memiliki izin usaha unit syariah berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.11/11/KEP.DpG/ 2009 tanggal 8 September 2009.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perseroan dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.33 tanggal 9 April 2015 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasar perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0929451 tanggal 5 Mei 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-3500716.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 5 Mei 2015 ("**Akta PKR No.33/2015**") yang mengubah dan menyesuaikan anggaran dasar PERSEROAN dengan mengacu pada Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No.33/POJK.05/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta melakukan penyusunan kembali seluruh isi anggaran dasar Perseroan juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk No.43 tanggal 17 Mei 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No.AHU-0011028.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 18 Mei 2018 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasar perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0202601 tanggal 18 Mei 2018 yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dibawah No.AHU-0069868.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 18 Mei 2018 ("**Akta PKR No.43/2018**") yang merubah pasal 4 anggaran dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.

STRUKTUR PERMODALAN PERSEROAN

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Akta PKR No.43/2018 juncto Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek yang mengurus administrasi dari saham Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Mei 2018 adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp 125,- per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	**50.000.000.000**	**6.250.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	19.521.391.224	2.440.173.903.000	85,08
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	3.423.905.748	427.988.218.500	14,92
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.945.296.972**	**2.868.162.121.500**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**27.054.703.028**	**3.381.837.878.500**	

RENCANA PENGGUNAAN DANA

Dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga ini Tetap setelah dikurangi biaya-biaya Emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit sebagaimana yang ditentukan oleh ijin yang dimiliki Perseroan berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Nama Obligasi	:	Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap.
Total Target Dana Obligasi Berkelanjutan III	:	Sebesar Rp 8.000.000.000.000 (delapan triliun Rupiah)
Jumlah Pokok Obligasi	:	sebesar Rp 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah), yang terdiri dari 3 (tiga) Seri: a. Obligasi Seri A, dengan jumlah pokok sebesar Rp655.000.000.000,- (enam ratus lima puluh lima miliar Rupiah); b. Obligasi Seri B, dengan jumlah pokok sebesar Rp3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah); dan c. Obligasi Seri C, dengan jumlah pokok sebesar Rp342.000.000.000,- (tiga ratus empat puluh dua miliar Rupiah).
Jangka Waktu		a. Obligasi Seri A dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi; b. Obligasi Seri B dengan jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi; dan c. Obligasi Seri C dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi.
Tingkat Bunga Obligasi		a. Obligasi Seri A dengan tingkat bunga tetap 6,75% (enam koma tujuh lima persen) per tahun; b. Obligasi Seri B dengan tingkat bunga tetap 7,25% (tujuh koma dua lima persen) per tahun; dan c. Obligasi Seri C dengan tingkat bunga tetap 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun. Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari. Bunga Obligasi dibayarkan setiap Triwulan terhitung sejak Tanggal Emisi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2018, sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir akan dilakukan bersamaan dengan Pelunasan Pokok masing-masing seri Obligasi.
Harga Penawaran	:	100% (seratus persen) dari nilai nominal Obligasi.
Periode Pembayaran Bunga Obligasi	:	3 (tiga) bulan.
Jenis Tingkat Bunga Obligasi	:	Tetap.
Satuan Pemindahbukuan	:	Rp 1 (satu Rupiah) atau kelipatannya.
Satuan Perdagangan	:	Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.
Penyisihan Dana (*Sinking Fund*)	:	Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana Penawaran Umum Obligasi ini.
Pembelian Kembali Obligasi	:	Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut: Pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar.

Pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek, pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan. Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan, pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO. Pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari pihak yang tidak terafiliasi. Rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar. Pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai.

Jaminan : Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak,- baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah Paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Peringkat Obligasi : $_{id}$AAA dari Pefindo dan AAA$_{(idn)}$ PT Fitch ratings Indonesia

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

A. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
B. Yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanyá tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi dalam waktu 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, pembeli Obligasi yang menerima pengalihan Obligasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
C. Bila terjadi kelalaian dalam pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi, Pemegang Obligasi berhak untuk menerima pembayaran denda atas setiap kelalaian pembayaran pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi sebesar 1% (satu persen) diatas tingkat Bunga Obligasi masing-masing seri Obligasi yang bersangkutan dari jumlah dana yang terlambat dibayar yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.
D. Seorang atau lebih Pemegang Obligasi yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang (tidak termasuk obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan Afiliasi Perseroan) berhak mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat acara yang diminta dengan melampirkan asli KTUR dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat tersebut akan dibekukan oleh KSEI sejumlah obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut.
E. Hak Suara Pemegang Obligasi diatur bahwa setiap Obligasi senilai Rp1,00 (satu Rupiah) memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

RUPO

RUPO dapat diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi. Mengenai RUPO diuraikan dalam Bab I Prospektus ini mengenai Penawaran Umum Berkelanjutan.

Cara dan Tempat Pelunasan Pokok Obligasi dan Pembayaran Bunga Obligasi

Pembayaran Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh KSEI, selaku Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran. Pembayaran Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi akan dilakukan sesuai dengan jadwal waktu pembayaran sebagaimana yang telah ditentukan, seperti yang tertera pada bab ini. Bilamana tanggal pembayaran oleh KSEI jatuh pada bukan Hari Bursa, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Bursa berikutnya.

Prosedur Pemesanan dan Pembelian Obligasi

Prosedur pemesanan dan pembelian Obligasi dapat dilihat pada Bab XIX Prospektus ini mengenai Persyaratan Pemesanan Pembelian Obligasi.

Kegiatan Usaha

1. *Consumer Banking Group*

1.1 Produk Simpanan

Selama tahun 2017, Bank OCBC NISP melakukan beberapa inisiatif yang berhasil meningkatkan total Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp113,4 triliun atau meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp103,6 triliun. Inisiatif tersebut antara lain:
- Melakukan campaign program produk tabungan dan deposito sebagai produk utama dan unggulan untuk akuisisi nasabah baru dan melanjutkan program loyalty berupa Program Tanda Poin dan Poin Seru.
- Meluncurkan Tabungan Multicurrency (Tanda 360 Plus).
- Meluncurkan Program Tactical untuk produk Tanda 360 Plus, TAKA, dan Deposito.

1.2 Kredit Konsumer

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bank OCBC NISP yang mencapai kisaran 83% dari total komposisi kredit konsumer berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,5% menjadi Rp11,2 triliun pada akhir tahun 2017 dari sebelumnya Rp10,5 triliun.

1.3 Kartu Kredit

Produk kartu kredit fokus membangun *brand equity* melalui *excellent customer service* yang memberikan berbagai value terbaik sesuai target market. Salah satunya melalui diferensiasi fitur-fitur yang telah ada dari kartu kredit Titanium, Platinum dan Voyage.

Kartu Titanium dan Platinum menyasar segmen nasabah kelas menengah *(emerging affluent*) dan Voyage menyasar segmen premier dan Private Banking (affluent).

1.4 *Wealth Management* dan *Premier Banking*

Wealth Management dan *Premier Banking* senantiasa bersinergi dengan perusahaan asuransi dan manajer investasi yang mempunyai kredibilitas tinggi dalam mengembangkan ragam produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

1.5 *Private Banking*

Peluncuran OCBC NISP Private Banking pada pertengahan bulan Mei tahun 2017, merupakan perluasan layanan wealth management yang mencakup nasabah high networth pemilik bisnis, baik dari sektor UKM maupun perusahaan besar.

1.6 *Unit Usaha Syariah*

Sampai dengan akhir tahun 2017, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP menunjukkan perkembangan yang cukup baik, hal ini terlihat dari pertumbuhan pembiayaan menjadi sebesar Rp2,3 triliun dan dana yang dihimpun sebesar Rp2,2 triliun.

Sepanjang tahun 2017, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP telah melakukan pembukaan 5 Kantor Layanan Syariah (KLS) di wilayah Jakarta, Bekasi, Bandung dan Padang, sehingga secara total UUS Bank OCBC NISP memiliki 10 Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 282 Kantor Layanan Syariah (KLS).

2. *Business Banking Group*

2.1 *Emerging Business*

Segmen Emerging Business (EmB) senantiasa fokus memperkuat value proposition layanan yang "sederhana, cepat, dan nyaman" dalam memenuhi kebutuhan nasabah-nasabah UKM. Segmen EmB memberikan pinjaman modal kerja dan properti komersil dengan nilai sampai dengan Rp25 miliar dengan jaminan properti.

Sepanjang tahun 2017, Bank terus fokus pada peningkatan produktivitas penjualan dengan memperluas jaringan akuisisi penjualan EmB dan mengoptimalkan sinergi antara Retail Banking dan jaringan cabang yang ada. Selain itu, Bank OCBC NISP juga senantiasa meningkatkan kualitas proses kredit dan turnaround time, mereviu scoring, dan memperkuat kontrol melalui pengelolaan risiko untuk memastikan pertumbuhan kami dapat tercapai, menguntungkan, dan berkelanjutan.

2.2 *Commercial Banking*

Segmen *Commercial Banking* melayani nasabah dengan nilai penjualan per tahun sampai dengan Rp500 miliar. Segmen *Commercial Banking* senantiasa fokus meningkatkan kemampuannya dalam memahami detail bisnis nasabah, guna memberikan solusi yang terbaik sesuai karakteristik bisnis masing-masing.

2.3 *Corporate Banking*

Segmen *Wholesale Banking* fokus menjadi penyedia solusi terintegrasi pilihan bagi perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional besar di Indonesia. Segmen ini menyalurkan kredit bagi lebih dari 200 nasabah korporasi dengan nilai penjualan tahunannya diatas Rp2 triliun, terutama pada sektor-sektor industri potensial di Indonesia selaras dengan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC).

Segmen *Enterprise Banking* melayani nasabah dengan nilai penjualan per tahun antara Rp500 miliar sampai Rp2 triliun.

Segmen Enterprise Banking memfokuskan diri pada relationship Banking, dengan leveraging kepada pengetahuan atas industri dan pemahaman atas kebutuhan dan bisnis dari nasabah.

Segmen *Financial Institutions* berperan aktif dalam memperluas kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan seperti Bank, perusahaan sekuritas, dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan non-bank lainnya. Dengan berbekal dukungan jaringan yang luas dari OCBC Grup dan kerja sama yang luas dengan lebih dari 656 bank koresponden di lebih dari 67 negara, segmen Financial Institutions mempunyai kapabilitas memberikan layanan terbaik untuk berbagai macam transaksi *International Trade Finance, Remittance*, penyimpanan dana dari perusahaan asuransi, dana pensiun, dan penjualan obligasi ritel.

2.4 *Treasury*

Grup Tresuri fokus berinovasi dalam produk-produk yang ditawarkan dalam mengakomodir kebutuhan nasabah yang beragam dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan transparansi kepada nasabah. Grup Tresuri juga berperan aktif mendorong kolaborasi dengan segmen bisnis guna menghadirkan layanan Tresuri yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah masing-masing segmen bisnis.

3. *Transaction Banking Group*

Transaction Banking Group yang terdiri dari *Trade Finance* dan *Cash Management* berfokus untuk meningkatkan kontribusi pendapatan dari pembiayaan dan layanan ekspor-impor dan pengelolaan arus kas nasabah serta meningkatkan penghimpunan giro.

RISIKO USAHA

Sebagaimana layaknya usaha perbankan pada umumnya, hingga batas-batas tertentu, Perseroan juga tidak terlepas dari risiko-risiko yang dihadapi oleh bank-bank lain. Risiko utama yang akan dihadapi Perseroan adalah Risiko Kredit yaitu ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan, dan apabila jumlahnya material dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Selain itu, Risiko Likuiditas juga menjadi risiko penting bagi Perseroan dimana bila terdapat penarikan dana secara besar-besaran dapat mengganggu kinerja Perseroan.

A. Risiko usaha yang berkaitan dengan Perseroan antara lain adalah:
   1. Risiko Kredit
   2. Risiko Likuiditas

3. Risiko Operasional
4. Risiko Pasar
5. Risiko Stratejik
6. Risiko Reputasi
7. Risiko Hukum
8. Risiko Kepatuhan

B. Risiko Investor Bagi Pembeli Obligasi Perseroan

Untuk penjelasan risiko-risiko usaha secara lengkap dapat dilihat pada Bab V tentang Risiko Usaha dalam Prospektus ini dan Bab VIII mengenai Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

STRATEGI USAHA

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha memiliki beberapa strategi usaha. Strategi usaha tersebut dimaksudkan sebagai acuan dalam menghadapi persaingan usaha serta kelangsungan dan perkembangan usaha Perseroan di masa mendatang. Adapun strategi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group.
3. Melanjutkan transformasi, termasuk di bidang Network, IT & *Operation*, dan *Services*.
4. Memperkuat brand.
5. Mengeksekusi ketiga lini penjagaan *(three lines of defense)* secara efektif.

PROSPEK USAHA

Secara umum, lingkungan eksternal yang kondusif, fundamental yang sehat dan kemajuan dalam reformasi struktural mendukung perkembangan perekonomian Indonesia di tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat diatas 5%, ditopang kombinasi peningkatan kinerja ekspor dan investasi.

Pertumbuhan ekspor diperkirakan akan tetap kuat di tahun 2018, didorong oleh permintaan eksternal yang kuat seiring dengan pertumbuhan ekonomi global yang lebih cepat dan reboundnya perdagangan global. Akselerasi investasi seiring pemulihan harga komoditas yang terus berlanjut, meningkatnya kepercayaan investor yang didukung oleh kenaikan *Investment Grade*, dan penurunan suku bunga kredit komersial.

Konsumsi swasta juga diperkirakan akan meningkat sejalan dengan inflasi yang moderat, nilai tukar yang stabil, kepercayaan konsumen yang lebih kuat dan suku bunga kredit konsumen yang rendah. Dalam hal ini, inflasi diperkirakan akan meningkat pada kisaran +/- 4%, dengan asumsi bahwa tidak ada cuaca ekstrem yang mengganggu produksi pangan.

Industri perbankan akan mengalami perbaikan dalam lingkungan operasi dan kualitas aset, terutama didukung oleh pertumbuhan ekonomi, kebijakan makro ekonomi pro-bisnis dan perbaikan harga komoditas. Dengan membaiknya kondisi bisnis, rasio kecukupan modal perbankan di Indonesia dalam posisi aman serta *net interest margin* tertinggi di antara negara-negara *Emerging Market,* memberikan penyangga yang kuat untuk meredam biaya penurunan kualitas aset. Pendanaan dan likuiditas dalam sistem perbankan juga diperkirakan akan stabil mendukung ekspansi kredit.

Namun demikian, Bank OCBC NISP senantiasa menekankan untuk mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengeksekusi prioritas strategi di tahun depan, walaupun tekanan dari laju rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*/NPL) di industri perbankan nasional diproyeksi akan terus turun.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 beserta catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini. Calon investor juga harus membaca Bab V mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan auditan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan laporan auditan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan auditan arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 serta catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tertanggal

18 Mei 2018 dengan paragraf penjelasan tentang Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan tanggal 31 Desember 2016 sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahun 2018 dan untuk menyesuaikan dengan peraturan pasar modal, yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember	
	2017	**2016**
Jumlah Aset	153.773.957	138.196.341
Jumlah Liabilitas	131.989.603	118.689.765
Jumlah Ekuitas	21.784.354	19.506.576

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember	
	2017	**2016**
Pendapatan Bunga	11.037.171	10.204.341
Beban Bunga	(4.997.916)	(4.811.054)
Pendapatan Operasional Lainnya	1.512.518	1.415.506
Beban Operasional Lainnya	(3.362.563)	(3.150.676)
Laba Bersih	2.175.824	1.789.900
Penghasilan Komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	101.954	1.305.329
Total Laba Komprehensif tahun berjalan, setelah pajak	2.277.778	3.095.229

Rasio Keuangan Penting

Keterangan (dalam persentase)	31 Desember	
	2017	**2016**
Permodalan		
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	17,5	18,3
Aset Produktif		
NPL bruto	1,8	1,9
NPL bersih	0,7	0,8
Cadangan penghapusan & penyisihan kredit terhadap total kredit	3,9	3,3
Pemenuhan CKPN	100,0	100,0
Rentabilitas		
Imbal hasil aset (ROA)*	2,0	1,8
Imbal hasil aset produktif (ROEA)*	2,1	2,0
Imbal hasil ekuitas (ROE)*	10,7	9,8
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)	4,5	4,6
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	77,1	79,8
Likuiditas		
Kredit diberikan terhadap dana masyarakat (LDR)	93,4	89,9
Kepatuhan		
Persentase pelanggaran BMPK		
Pihak terkait	-	-
Pihak tidak terkait	-	-
Persentase pelampauan BMPK		
Pihak terkait	-	-
Pihak tidak terkait	-	-
GWM Rupiah - utama	6,5	6,6
GWM Rupiah - sekunder	22,4	21,8
GWM LFR	0,0	0,0
GWM Valas	8,0	8,3
Posisi Devisa Netto	3,5	1,2
Lain-lain		
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional	28,8	26,3
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	605,9	608,5
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	85,8	85,9

* Formula rasio rentabilitas adalah menggunakan formula yang sama dengan yang digunakan Perseroan untuk pelaporan ke OJK.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR) selalu berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan OJK, yaitu 9,65% untuk 31 Desember 2016, 8,00% untuk 31 Desember 2017.

PERPAJAKAN

Pajak atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obigasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

WALI AMANAT

PT Bank Mega Tbk Menara Bank Mega, Lantai 16, Jl. Kapten Tendean Nomor 12-14 A Jakarta 12790 Telp.: (021) 79175000 Fax.: (021) 7990720 Up : Capital Market Service

OBLIGASI YANG TELAH DITERBITKAN

Tabel dibawah ini menunjukkan rincian Obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan yang jumlah pokoknya belum dilunasi hingga Prospektus ini diterbitkan:

Nama Obligasi	Jangka Waktu	Nilai Nominal (Rp)	Peringkat	Jatuh Tempo	Jumlah Yang Masih Terutang (Rp)
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri C	3 tahun	783.000.000.000	IdAAA	11 Mei 2019	783.000.000.000
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Seri A	370 hari	1.248.000.000.000	IdAAA dan AAA(idn)	2 September 2018	1.248.000.000.000
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Seri B	2 tahun	300.000.000.000	IdAAA dan AAA(idn)	22 Agustus 2019	300.000.000.000
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 Seri C	3 tahun	454.000.000.000	IdAAA dan AAA(idn)	22 Agustus 2020	454.000.000.000
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Seri A	370 hari	975.000.000.000	IdAAA dan AAA(idn)	22 Desember 2018	975.000.000.000
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Seri B	2 tahun	175.000.000.000	IdAAA dan AAA(idn)	12 Desember 2019	175.000.000.000
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 Seri C	3 tahun	609.000.000.000	IdAAA dan AAA(idn)	12 Desember 2020	609.000.000.000
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Seri A	370 hari	525.000.000.000	IdAAA dan AAA(idn)	20 April 2019	525.000.000.000
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap IV Tahun 2018 Seri B	3 tahun	535.000.000.000	IdAAA dan AAA(idn)	10 April 2021	535.000.000.000
			Total nilai obligasi		**5.604.000.000.000**

Halaman ini sengaja dikosongkan

I. PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI BERKELANJUTAN III BANK OCBC NISP DENGAN TARGET DANA YANG AKAN DIHIMPUN SEBESAR Rp 8.000.000.000.000 (DELAPAN TRILIUN RUPIAH)

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:

OBLIGASI BERKELANJUTAN III BANK OCBC NISP TAHAP I TAHUN 2018 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP DENGAN JUMLAH POKOK OBLIGASI SEBESAR Rp 1.000.000.000.000 (SATU TRILIUN RUPIAH)

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat, kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang akan diterbitkan Perseroan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri Obligasi yang dikehendaki dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Obligasi sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp655.000.000.000,- (enam ratus lima puluh lima miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 6,75% (enam koma tujuh lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo Obligasi yaitu tanggal 16 Juli 2019.

Seri B : Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp3.000.000.000,- (tiga miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,25% (tujuh koma dua lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 2 (dua) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo, yaitu tanggal 6 Juli 2020.

Seri C : Jumlah Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp342.000.000.000,- (tiga ratus empat puluh dua miliar Rupiah) dengan bunga Obligasi sebesar 7,75% (tujuh koma tujuh lima persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo, yaitu tanggal 6 Juli 2021.

Dengan total sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) yang akan dijamin dengan kesanggupan penuh *(full commitment)*.

OBLIGASI INI AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan, Perseroan telah memperoleh hasil pemeringkatan atas efek hutang jangka panjang (Obligasi) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo):

PT Pemeringkat Efek Indonesia:	PT Fitch Ratings Indonesia:
idAAA	AAA(idn)
(Triple A)	(Triple A)

Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat Bab I Prospektus ini
Tentang Keterangan Mengenai Pemeringkatan Efek

PT Bank OCBC NISP Tbk

Kegiatan Usaha: Jasa Perbankan

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

KANTOR PUSAT
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25, Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. (6221) 25533888 (hunting) Fax. (6221) 57944000, 57943939
Homepage: www.ocbcnisp.com

JARINGAN KANTOR

Per 31 Desember 2017, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 46 kantor cabang, 10 kantor cabang syariah, 249 kantor cabang pembantu, 24 kantor kas dan 8 Payment Points berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

A. PEMENUHAN KRITERIA PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN

Perseroan telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk sebagaimana diatur dalam peraturan 36/POJK.04/2014 berikut:

1. Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dilaksanakan dalam periode paling lama 2 (dua) tahun dengan ketentuan pemberitahuan pelaksanaan Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang terakhir disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada ulang tahun kedua sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018.
2. Telah menjadi Emiten dalam kurun waktu paling singkat 2 (dua) tahun.
3. Tidak pernah mengalami Gagal Bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018. Hal ini telah dipenuhi oleh Perseroan dengan Surat Pernyataan Perseroan tanggal 27 April 2018 dan oleh Akuntan dengan Surat Pernyataan No. N20180427009/DC2/LLS/2018 tanggal 27 April 2018.
4. Efek yang dapat diterbitkan melalui Penawaran Umum Berkelanjutan adalah efek bersifat utang yang memiliki peringkat yang termasuk dalam kategori 4 (empat) peringkat teratas yang merupakan urutan 4 (empat) peringkat terbaik dan masuk dalam kategori peringkat layak investasi berdasarkan standar yang dimiliki oleh Perusahaan Pemeringkat Efek.

B. KETERANGAN TENTANG OBLIGASI YANG DITERBITKAN

NAMA OBLIGASI

"OBLIGASI BERKELANJUTAN III BANK OCBC NISP TAHAP I TAHUN 2018 DENGAN TINGKAT BUNGA TETAP"

JENIS OBLIGASI

Obligasi diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening. Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis dan jumlah Pokok Obligasi yang tercantum pada Sertifikat Jumbo Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi.

JUMLAH POKOK OBLIGASI

Seluruh jumlah Pokok Obligasi yang akan dikeluarkan sebesar Rp1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah), Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing Seri Obligasi dan/atau pembelian kembali (sebagai pelunasan Obligasi) sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi sesuai dengan ketentuan Pasal 5 Perjanjian Perwaliamanatan.

Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelaksanaan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo Obligasi.

JANGKA WAKTU DAN JATUH TEMPO

Obligasi ini terdiri dari 3 (tiga) seri yang jatuh temponya berbeda-beda sesuai dengan Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, dengan rincian sebagai berikut:

- Obligasi Seri A dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) Hari Kalender sejak Tanggal Emisi, yaitu tanggal 16 Juli 2019.
- Obligasi Seri B dengan jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi, yaitu tanggal 6 Juli 2020.
- Obligasi Seri C dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi, yaitu tanggal 6 Juli 2021.

HARGA PENAWARAN

100% (seratus persen) dari Nilai Pokok Obligasi.

BUNGA OBLIGASI

Tingkat Bunga Obligasi tersebut merupakan persentase per tahun dari nilai nominal yang dihitung berdasarkan jumlah Hari Kalender yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 6 Oktober 2018, sedangkan Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi terakhir adalah pada tanggal 16 Juli 2019 untuk Seri A, 6 Juli 2020 untuk Seri B dan 6 Juli 2021 untuk Seri C, yang juga merupakan Tanggal Pelunasan Pokok masing-masing seri Obligasi.

Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening.

Tanggal-tanggal permbayaran Bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke-	Tabel Pembayaran Bunga		
	Seri A	**Seri B**	**Seri C**
1	6 Oktober 2018	6 Oktober 2018	6 Oktober 2018
2	6 Januari 2019	6 Januari 2019	6 Januari 2019
3	6 April 2019	6 April 2019	6 April 2019
4	16 Juli 2019	6 Juli 2019	6 Juli 2019
5		6 Oktober 2019	6 Oktober 2019
6		6 Januari 2020	6 Januari 2020
7		6 April 2020	6 April 2020
8		6 Juli 2020	6 Juli 2020
9			6 Oktober 2020
10			6 Januari 2021
11			6 April 2021
12			6 Juli 2021

Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi, dengan memperhatikan Sertifikat Jumbo Obligasi dan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi.

SATUAN PEMINDAHBUKUAN OBLIGASI

Satuan pemindahbukuan adalah sebesar Rp1 (satu Rupiah) atau kelipatannya.

Setiap Obligasi sebesar Rp1 (satu Rupiah) memberikan hak kepada Pemegang Obligasi yang bersangkutan untuk mendapatkan 1 (satu) suara dalam Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO).

SATUAN PERDAGANGAN OBLIGASI

Perdagangan Obligasi dilakukan di Bursa Efek dengan syarat-syarat dan ketentuan sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek. Satuan perdagangan Obligasi di Bursa Efek dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) dan kelipatannya atau dengan nilai sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek dan/atau perjanjian yang ditandatangani oleh Perseroan dan Bursa Efek.

PEMBELIAN KEMBALI

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

i. Pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar;
ii. Pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek;
iii. Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan.
iv. Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan;
v. Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO ;
vi. Pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan dari pihak yang tidak ter-afiliasi
vii. Rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar;
viii. Pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai.
ix. Rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam butir vii dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir viii, paling sedikit memuat informasi tentang:
    a) periode penawaran pembelian kembali;
    b) jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali;
    c) kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
    d) harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Obligasi;
    e) tata cara penyelesaian transaksi;
    f) persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
    g) tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
    h) tata cara pembelian kembali Obligasi; dan
    i) hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi;

x. Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi yang melakukan penjualan Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi, melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;
xi. Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi;
xii. Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir ix dengan ketentuan:
    a) jumlah pembelian kembali tidak lebih dari 5% (lima perseratus) dari jumlah Obligasi untuk masing-masing jenis Obligasi yang beredar dalam periode 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan;
    b) Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan; dan
    c) Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali;

    dan wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya pembelian kembali Obligasi;
xiii. Perseroan wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali Obligasi, informasi yang meliputi antara lain:
    a) jumlah Obligasi yang telah dibeli;
    b) rincian jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
    c) harga Pembelian kembali yang telah terjadi; dan
    d) jumlah dana yang digunakan untuk Pembelian Kembali Obligasi;
xiv. dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali obligasi dilakukan dengan mendahulukan obligasi yang tidak dijamin.
xv. dalam hal terdapat lebih dari satu obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali tersebut;
xvi. dalam hal terdapat jaminan atas seluruh obligasi, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali obligasi tersebut;
xvii. Pembelian kembali Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan:
    a) hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO , hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
    b) pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.

JUMLAH MINIMUM PEMESANAN

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan senilai Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

JAMINAN

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah Paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Keterangan lebih lanjut mengenai hal ini dapat dilihat pada Bab I Penawaran Umum Berkelanjutan.

PENYISIHAN DANA (*SINKING FUND*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana Penawaran Umum Obligasi ini.

PERPAJAKAN

Pajak atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

TATA CARA DAN TEMPAT PELUNASAN POKOK DAN PEMBAYARAN BUNGA OBLIGASI

a. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi dalam waktu 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, pembeli Obligasi yang menerima pengalihan Obligasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.

b. Bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan berdasarkan Daftar Pemegang Rekening.
c. Pembayaran Bunga Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dilakukan oleh Agen Pembayaran untuk dan atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran.
d. Pembayaran Bunga Obligasi yang terutang, yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Agen Pembayaran dianggap pembayaran lunas oleh Perseroan, setelah dana tersebut diterima oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening pada KSEI, dengan memperhatikan Perjanjian Agen Pembayaran dengan demikian Perseroan dibebaskan dari kewajiban untuk melakukan pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan.

OBLIGASI MERUPAKAN BUKTI HUTANG

a. Berdasarkan pernyataan Perseroan sekarang tetapi berlaku sejak Tanggal Emisi, Obligasi merupakan bukti bahwa Perseroan secara sah dan mengikat berhutang kepada Pemegang Obligasi sejumlah Pokok Obligasi yang disebut dalam Sertifikat Jumbo Obligasi ditambah dengan Bunga Obligasi dan Denda (jika ada) yang wajib dibayar oleh Perseroan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pembayaran. Obligasi tersebut merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari Perjanjian Perwaliamanatan.

b. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh Pemegang Rekening dan diadministrasikan oleh KSEI berdasarkan Perjanjian Pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi dan Pemegang Rekening. Konfirmasi Tertulis tersebut tidak dapat dialihkan atau diperdagangkan.

PENDAFTARAN OBLIGASI DI KSEI

a. Obligasi telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI yang dibuat di bawah tangan bermaterai cukup, dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal dan ketentuan KSEI yang berlaku.

b. Obligasi diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening.

PENARIKAN OBLIGASI

Penarikan Obligasi dari Rekening Efek hanya dapat dilakukan dengan pemindahbukuan ke Rekening Efek lainnya. Penarikan Obligasi keluar dari Rekening Efek untuk dikonversikan menjadi sertifikat obligasi tidak dapat dilakukan, kecuali apabila terjadi pembatalan pendaftaran Obligasi di KSEI atas permintaan Perseroan atau Wali Amanat dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Pasar Modal dan keputusan RUPO.

PENGALIHAN OBLIGASI

Hak kepemilikan Obligasi beralih dengan pemindahbukuan Obligasi dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya. Perseroan, Wali Amanat dan Agen Pembayaran memberlakukan Pemegang Rekening selaku Pemegang Obligasi yang sah dalam hubungannya untuk menerima pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi dan hak-hak lain yang berhubungan dengan Obligasi.

WALI AMANAT

Sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan, PT Bank Mega Tbk telah ditunjuk oleh Perseroan sebagai Wali Amanat yang mewakili kepentingan Pemegang Obligasi ini.

Alamat Wali Amanat adalah sebagai berikut:

PT Bank Mega Tbk
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jl. Kapten Tendean Nomor 12-14 A
Jakarta 12790
Telp.: (021) 79175000
Fax.: (021) 7990720
Up : *Capital Market Service*

HAK SENIORITAS ATAS UTANG

Hak Pemegang Obligasi adalah pari-passu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada.

TAMBAHAN UTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN PADA MASA YANG AKAN DATANG

Tidak ada pembatasan bagi Perseroan untuk memperoleh utang baru di masa mendatang di dalam ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

PEMBATASAN-PEMBATASAN DAN KEWAJIBAN-KEWAJIBAN PERSEROAN

Sebelum dilunasinya semua Jumlah Terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perseroan sehubungan dengan penerbitan Obligasi, Perseroan berjanji dan mengikat diri bahwa:

Sebelum dilunasinya semua Jumlah Terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Perseroan sehubungan dengan penerbitan Obligasi, Perseroan berjanji dan mengikat diri bahwa:

i. Pembatasan keuangan dan pembatasan-pembatasan lain terhadap Perseroan (debt covenants) adalah sebagai berikut :
   Perseroan, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:
   a) Melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen hutang lain yang sejenis yang mempunyai kedudukan lebih tinggi dari Obligasi.
   b) Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.
   c) - Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi; atau
      - Mengijinkan atau memberikan persetujuan kepada Anak Perusahaan (jika ada) untuk melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi, yang secara material akan mempunyai akibat yang negatif terhadap kelangsungan usaha Perseroan atau kemampuan Perseroan dalam pemenuhan kewajiban Perseroan terhadap Obligasi, kecuali melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi perusahaan dibidang perbankan dan/atau jasa keuangan (dan kegiatan operasionil sehari-hari) yang dilakukan Perseroan dan/atau Anak Perusahaan Perseroan (jika ada) sepanjang tindakan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bank Indonesia) dan/atau Otoritas Moneter sesuai dengan ketentuan yang berlaku
   d) Mengadakan pengubahan kegiatan usaha utama Perseroan selain yang telah disebutkan dalam Anggaran Dasar Perseroan, kecuali ditentukan lain berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   e) Melakukan penjualan atau pengalihan aset tetap milik Perseroan kepada pihak manapun, baik seluruhnya atau sebagian besar/melebihi 50% (lima puluh perseratus) dari seluruh aset tetap milik Perseroan berdasarkan laporan keuangan tahunan terakhir yang telah diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dalam satu transaksi atau gabungan transaksi dalam 1 (satu) tahun berjalan.
   f) Melakukan transaksi dengan pihak ter Afiliasi-nya kecuali bila transaksi tersebut dilakukan dengan persyaratan yang setidak-tidaknya sama dengan persyaratan yang diperoleh Perseroan dari pihak ketiga yang bukan ter Afiliasi-nya dalam transaksi yang sesuai dengan praktek pasar yang berlaku.

ii. Pemberian persetujuan tertulis sebagaimana dimaksud dalam angka 11 butir i di atas akan diberikan oleh Wali Amanat dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. permohonan persetujuan tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar;
   b. Wali Amanat wajib memberikan persetujuan, penolakan atau meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah permohonan persetujuan tersebut dan dokumen pendukungnya diterima secara lengkap oleh Wali Amanat, dan jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan, penolakan atau permintaan tambahan data/dokumen pendukung lainnya dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuannya; dan
   c. Jika Wali Amanat meminta tambahan data/dokumen pendukung lainnya, maka persetujuan atau penolakan wajib diberikan oleh Wali Amanat dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah data/dokumen pendukung lainnya tersebut diterima secara lengkap oleh Wali Amanat dan jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima persetujuan atau penolakan dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan persetujuan.

iii. Selama Pokok Obligasi dan Bunga Obligasi belum dilunasi seluruhnya, Perseroan wajib untuk:

   a) memenuhi semua syarat dan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
   b) menyetorkan sejumlah uang yang diperlukan untuk pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, yang jatuh tempo kepada Agen Pembayaran selambat-lambatnya 1 (satu) Hari Kerja *(in good funds)* sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi ke rekening KSEI.

c) apabila lewat tanggal jatuh tempo Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, Perseroan belum menyetorkan sejumlah uang sesuai dengan butir iii huruf b), maka Perseroan harus membayar Denda atas kelalaian tersebut. Jumlah Denda tersebut dihitung berdasarkan hari yang lewat terhitung sejak Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi hingga Jumlah Terutang tersebut dibayar sepenuhnya. Denda yang dibayar oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Obligasi akan dibayar kepada Pemegang Obligasi secara proporsional sesuai dengan besarnya Obligasi yang dimilikinya.

d) menjalankan usaha-usahanya dengan sebaik-baiknya dan tidak bertentangan dengan praktek-praktek yang sesuai dengan kegiatan usahanya serta wajib mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi kesehatan dan usaha bank umum;

e) memelihara sistem akuntansi dan pengawasan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan/atau Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia, dan memelihara buku-buku dan catatan-catatan lain yang cukup untuk menggambarkan dengan tepat keadaan keuangan Perseroan dan hasil operasinya sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum di Indonesia

f) segera memberitahukan kepada Wali Amanat keterangan keterangan setiap kejadian atau keadaan yang dapat mempunyai pengaruh penting atau buruk atas usaha-usaha atau operasi Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

g) membayar semua kewajiban pajak Perseroan sebagaimana mestinya;

h) menyerahkan kepada Wali Amanat salinan dari laporan keuangan, yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah laporan tersebut diserahkan kepada pihak-pihak yang disebutkan diatas;

i) memberitahukan secara tertulis setiap perubahan anggaran dasar yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan/atau laporan tentang perubahan anggaran dasar kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang telah diterima baik oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan telah didaftar di Daftar Perusahaan, kepada Wali Amanat selambat-lambatnya 7 (tujuh) Hari Kerja sejak diterimanya persetujuan dan/atau pendaftaran tersebut diatas.

j) dengan tidak mengenyampingkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dalam hal terjadinya Potensi Kelalaian dan/atau terjadinya Kelalaian sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan, memberi ijin kepada Wali Amanat atau pihak yang ditunjuk Wali Amanat dengan ketentuan pihak yang bersangkutan mengajukan permohonan tertulis terlebih dahulu, sekurang-kurangnya 3 (tiga) Hari Kerja sebelumnya, untuk memasuki gedung-gedung yang dimiliki atau dikuasai Perseroan dan untuk melakukan pemeriksaan atas buku-buku, ijin-ijin dan keuangan Perseroan, inventaris, perjanjian-perjanjian, faktur-faktur, rekening-rekening dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan keadaan usaha Perseroan pada saat jam kerja Perseroan, sepanjang dokumen-dokumen tersebut tidak merupakan dokumen-dokumen rahasia sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai Wali Amanat sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan

k) memberitahukan hasil Rapat Umum Pemegang Saham kepada Wali Amanat selambat-lambatnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah rapat tersebut diselenggarakan;

l) mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku berkaitan dengan kegiatan bank di Indonesia yang antara lain diatur dalam Undang-Undang Perbankan dan perubahan-perubahannya di kemudian hari dan petunjuk pelaksanaannya yang tertuang dalam peraturan pemerintah, serta keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia, surat keputusan direksi Bank Indonesia dan peraturan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan serta surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan;

m) memelihara harta kekayaan agar tetap dalam keadaan baik dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagaimana dilakukan pada umumnya mengenai harta milik dan usaha yang serupa;

n) memelihara asuransi-asuransi yang telah berjalan dan berhubungan dengan kegiatan usaha dan harta kekayaan Perseroan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan, pada perusahaan asuransi yang mempunyai reputasi baik terhadap segala resiko yang biasa dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama dengan Perseroan;

o) segera memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat perkara pidana, perdata, tata usaha negara dan perburuhan yang dihadapi Perseroan yang telah memiliki kekuatan hukum yang tetap dimana menurut anggapan Perseroan akan mempengaruhi pemenuhan kewajiban pembayaran Emiten terhadap Pemegang Obligasi;

p) segera memberitahukan secara tertulis kepada Wali Amanat -setelah menyadari terjadinya kelalaian sebagaimana tersebut dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan atau setiap peristiwa yang dapat menimbulkan kelalaian atau adanya pemberitahuan mengenai kelalaian yang diberikan oleh kreditur Perseroan;

q) mempertahankan bidang usaha utama Perseroan

r) menerbitkan dan menyerahkan Sertifikat Jumbo Obligasi kepada KSEI, untuk kepentingan Pemegang Obligasi sebagai bukti pencatatan dalam Daftar Pemegang Obligasi dan menyampaikan fotokopi Sertifikat Jumbo Obligasi tersebut kepada Wali Amanat

s) mengupayakan untuk mempertahankan tingkat kesehatan Perseroan minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong ”Cukup Baik” sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (jika ada ketentuan yang mengaturnya).

t) Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan Nomor: IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-712/BL/2012 Tanggal 26-12-2012 (dua puluh enam Desember dua ribu dua belas) tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk berikut pengubahannya dan atau pengaturan lainnya yang wajib dipatuhi oleh Perseroan sehubungan dengan pemeringkatan.

KELALAIAN PERSEROAN

Kondisi-kondisi yang dapat menyebabkan Perseroan dinyatakan lalai apabila terjadi salah satu atau lebih dari kejadian-kejadian atau hal-hal-tersebut di bawah ini :

a) Perseroan tidak melaksanakan atau tidak mentaati ketentuan dalam kewajiban pembayaran Pokok Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi; atau
b) Perseroan tidak melaksanakan atau tidak menaati ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan (selain butir i huruf a) diatas); atau
c) Fakta mengenai jaminan, keadaan, atau status Perseroan serta pengelolaannya tidak sesuai dengan informasi dan keterangan yang diberikan oleh Perseroan; atau
d) Perseroan dinyatakan lalai sehubungan dengan perjanjian hutang antara Perseroan oleh salah satu atau beberapa krediturnya (cross default) yang berupa pinjaman (debt), baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari yang nilainya melebihi 25% dari ekuitas Perseroan berdasarkan laporan tahunan terakhir yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dalam satu transaksi atau gabungan transaksi dalam 1 (satu) tahun yang berakibat jumlah yang terutang oleh Perseroan berdasarkan perjanjian hutang tersebut seluruhnya menjadi dapat segera ditagih oleh kreditur yang bersangkutan sebelum waktunya untuk membayar kembali (akselerasi pembayaran kembali), yang apabila dibayarkan akan mempengaruhi secara material terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban kewajiban yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Ketentuan mengenai pernyataan *default*, yaitu:
Dalam hal terjadi kondisi-kondisi kelalaian sebagaimana dimaksud dalam :
a) Butir i huruf a diatas dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus selama 14 (empat belas) Hari Kerja, setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat, tanpa diperbaiki/kehilangan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat; atau
b) Butir i huruf d diatas dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus dalam waktu yang ditentukan oleh Wali Amanat dengan memperhatikan kewajaran yang berlaku umum, sebagaimana tercantum dalam teguran tertulis Wali Amanat,selama 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat untuk menghilangkan keadaaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat..
c) Butir i huruf b dan c diatas dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus dalam waktu yang ditentukan oleh Wali Amanat dengan memperhatikan kewajaran yang berlaku umum, sebagaimana tercantum dalam teguran tertulis Wali Amanat, selama 90 (sembilan puluh) Hari Kalender setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat tanpa diperbaiki/dihilangkan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat;
d) maka Wali Amanat berkewajiban untuk memberitahukan kejadian atau peristiwa itu kepada Pemegang Obligasi dengan cara memuat pengumuman melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Wali Amanat atas pertimbangannya sendiri berhak memanggil RUPO menurut tata-cara yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Dalam RUPO tersebut, Wali Amanat akan meminta Perseroan untuk memberikan penjelasan sehubungan dengan kelalaiannya tersebut. Apabila RUPO tidak dapat menerima penjelasan dan alasan Perseroan, maka akan dilaksanakan RUPO berikutnya untuk membahas langkah-langkah yang harus diambil terhadap Perseroan sehubungan dengan Obligasi. Jika RUPO berikutnya memutuskan agar Wali Amanat melakukan penagihan kepada Perseroan, maka Obligasi sesuai dengan keputusan RUPO menjadi jatuh tempo dan dapat dituntut pembayarannya dengan segera dan sekaligus. Wali Amanat dalam waktu yang ditentukan dalam keputusan RUPO itu harus melakukan penagihan kepada Perseroan. Perseroan berkewajiban melakukan pembayaran dalam waktu yang ditentukan dalam tagihan yang bersangkutan.

Apabila:
a) Perseroan dicabut izin usahanya oleh Menteri Keuangan atau Instansi lain yang berwenang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia; atau
b) Perseroan membubarkan diri melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atau terdapat keputusan pailit yang telah memiliki kekuatan hukum tetap ; atau
c) Perseroan diberikan penundaan kewajiban pembayaran hutang (*moratorium*) oleh badan peradilan yang berwenang; atau
d) Pengadilan atau instansi pemerintah yang berwenang telah menyita atau mengambil alih dengan cara apapun juga semua atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan atau telah mengambil tindakan yang menghalangi Perseroan untuk menjalankan sebagian besar atau seluruh usahanya sehingga mempengaruhi

secara material kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau

e) Perseroan berdasarkan perintah pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap (*in kracht*) diharuskan membayar sejumlah dana kepada pihak ketiga yang apabila dibayarkan akan mempengaruhi secara material terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;

maka Wali Amanat berhak tanpa memanggil RUPO bertindak mewakili kepentingan Pemegang Obligasi dan mengambil keputusan yang dianggap menguntungkan bagi Pemegang Obligasi dan untuk itu Wali Amanat dibebaskan dari segala tindakan dan tuntutan oleh Pemegang Obligasi. Dalam hal ini Obligasi menjadi jatuh tempo dengan sendirinya.

RAPAT UMUM PEMEGANG OBLIGASI (RUPO)

Untuk penyelenggaraan RUPO, kuorum yang disyaratkan, hak suara dan pengambilan keputusan berlaku ketentuan-ketentuan di bawah ini, tanpa mengurangi peraturan Pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta peraturan Bursa Efek.

i. RUPO diadakan untuk tujuan antara lain:

a) Mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, Pokok Obligasi, suku Bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi dan dengan memperhatikan Peraturan No. VI.C.4
b) Menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau Wali Amanat, memberikan pengarahan kepada Wali Amanat, dan/atau untuk menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian;
c) Memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan Perjanjian perwaliamanatan;
d) Mengambil tindakan yang dikuasakan oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk dalam penentuan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan dan dalam Peraturan No. VI.C.4; dan
e) Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

ii. RUPO dapat diselenggarakan atas permintaan:

a) Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh perseratus) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya, mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
b) Perseroan;
c) Wali Amanat; atau
d) Otoritas Jasa Keuangan.

iii. Permintaan sebagaimana dimaksud dalam butir ii poin a), poin b), dan poin d) wajib disampaikan secara tertulis kepada Wali Amanat dan paling lambat 30 (tiga puluh) Hari Kalender setelah tanggal diterimanya surat permintaan tersebut Wali Amanat wajib melakukan panggilan untuk RUPO.

iv. Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi atau Perseroan untuk mengadakan RUPO, maka Wali Amanat wajib memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusan kepada Otoritas Jasa Keuangan, paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.

v. Pengumuman, pemanggilan, dan waktu penyelenggaraan RUPO.

a) Pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan.
b) Pemanggilan RUPO dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum RUPO, melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.

c) Pemanggilan untuk RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh) Hari Kalender sebelum RUPO kedua atau ketiga dilakukan dan disertai informasi bahwa RUPO sebelumnya telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum.
d) Panggilan harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
   d.1. tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO ;
   d.2. agenda RUPO ;
   d.3. pihak yang mengajukan usulan RUPO ;
   d.4. Pemegang Obligasi yang berhak hadir dan memiliki hak suara dalam RUPO ; dan
   d.5. kuorum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.
e) RUPO kedua atau ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lambat 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO sebelumnya.

vi. Tata cara RUPO:

a) Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya.
b) Pemegang Obligasi yang berhak hadir dalam RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO yang diterbitkan oleh KSEI.
c) Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO wajib menyerahkan asli KTUR kepada Wali Amanat.
d) Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.
e) Setiap Obligasi sebesar Rp 1 (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.
f) Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan Nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan lain.
g) Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam kuorum kehadiran.
h) Sebelum pelaksanaan RUPO :
   h.1. Perseroan berkewajiban untuk menyerahkan daftar Pemegang Obligasi dari Afiliasinya kepada Wali Amanat.
   h.2. Perseroan berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan jumlah Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan Afiliasinya.
   h.3. Pemegang Obligasi atau kuasa Pemegang Obligasi yang hadir dalam RUPO berkewajiban untuk membuat surat pernyataan yang menyatakan mengenai apakah Pemegang Obligasi memiliki atau tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan.
i) RUPO dapat diselenggarakan di tempat Perseroan atau tempat lain yang disepakati antara Perseroan dan Wali Amanat.
j) RUPO dipimpin oleh Wali Amanat.
k) Wali Amanat wajib mempersiapkan acara RUPO termasuk materi RUPO dan menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO.
l) Dalam hal penggantian Wali Amanat diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi, maka RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut.
   Perseroan atau Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO tersebut diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan materi RUPO serta menunjuk Notaris untuk membuat berita acara RUPO .

vii. Dengan memperhatikan ketentuan dalam butir vi huruf g), kuorum dan pengambilan keputusan :

a) Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam butir i diatur sebagai berikut:
   a.1. Apabila RUPO dimintakan oleh Perseroan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
      a.1.1 dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.
      a.1.2 dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf a.1.1 tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.
      a.1.3 RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi

dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

a.1.4 dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf a.1.3 tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.

a.1.5 RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO .

a.2. Apabila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi atau Wali Amanat maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:

a.2.1 dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

a.2.2 dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf a.2.1 tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.

a.2.3 RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

a.2.4 dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf a.2.3 tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.

a.2.5 RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

a.3. Apabila RUPO dimintakan oleh Otoritas Jasa Keuangan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:

a.3.1 dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambi keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

a.3.2 dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf a.3.1 tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang kedua.

a.3.3 RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

a.3.4 dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf a.3.3 tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.

a.3.5 RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

b) RUPO yang diadakan untuk tujuan selain perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, dapat diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:

b.1. dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

b.2. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf b.1 tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.

b.3. RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO.

b.4. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf b.3 tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO yang ketiga.

b.5. RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak.

viii. Biaya-biaya penyelenggaraan RUPO menjadi beban Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Perseroan dari Wali Amanat, yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

ix. Penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita acara secara notariil.

x. Keputusan RUPO mengikat bagi semua Pemegang Obligasi, Perseroan dan Wali Amanat, karenanya Perseroan, Wali Amanat, dan Pemegang Obligasi wajib memenuhi keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPO. Keputusan RUPO mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lain sehubungan dengan Obligasi, baru berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian-perjanjian lainnya sehubungan dengan Obligasi.

xi. Wali Amanat wajib mengumumkan hasil RUPO dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengumuman hasil RUPO tersebut wajib ditanggung oleh Perseroan.

xii. Apabila RUPO yang diselenggarakan memutuskan untuk mengadakan perubahan atas Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya antara lain sehubungan dengan perubahan nilai Pokok Obligasi, perubahan tingkat Bunga Obligasi, perubahan tata cara pembayaran Bunga Obligasi, dan perubahan jangka waktu Obligasi dan Perseroan menolak untuk menandatangani perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya sehubungan dengan hal tersebut maka dalam waktu selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak keputusan RUPO atau tanggal lain yang diputuskan RUPO (jika RUPO memutuskan suatu tanggal tertentu untuk penandatanganan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau perjanjian lainnya tersebut) maka Wali Amanat berhak langsung untuk melakukan penagihan Jumlah Terutang kepada Perseroan tanpa terlebih dahulu menyelenggarakan RUPO.

xiii. Peraturan-peraturan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan serta tata cara dalam RUPO dapat dibuat dan bila perlu kemudian disempurnakan atau diubah oleh Perseroan dan Wali Amanat dengan mengindahkan Peraturan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta peraturan Bursa Efek.

xiv. Apabila ketentuan-ketentuan mengenai RUPO ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, maka peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal tersebut yang berlaku.

PROSEDUR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Prosedur Pemesanan Obligasi dapat dilihat pada Bab XIII Persyaratan Pemesanan Pembelian Obligasi.

HASIL PEMERINGKATAN OBLIGASI

Sesuai dengan POJK No. 7/2017 dan Peraturan No: IX.C.11, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh Pefindo. Berdasarkan surat hasil pemeringkatan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan surat Pefindo RC-524/PEF-DIR/IV/2018 tanggal 24 April 2018, hasil pemeringkatan dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III adalah:

id AAA
(Triple A)

Peringkat tersebut berlaku untuk periode 23 April 2018 sampai dengan 1 April 2019.

Berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan surat Fitch No. Ref.: 108/DIR/RAT/IV/2018 tanggal 26 April 2018 hasil pemeringkatan atas Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap adalah:

$AAA_{(idn)}$
(Triple A)

Perseroan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan perusahaan pemeringkat yang melakukan pemeringkatan atas surat utang Perseroan.

Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas efek tersebut belum lunas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan No. IX.C.11.

RATING RATIONALE

PEFINDO menegaskan peringkat "**idAAA**" kepada PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP) dan obligasi-obligasi yang beredarnya. Pada saat yang sama, PEFINDO menetapkan peringkat "**idAAA**" untuk rencana Obligasi Berkelanjutan III/2018 dengan nilai maksimum Rp8 triliun. Prospek dari peringkat Perusahaan adalah "**stabil**".

Obligor berperingkat idAAA merupakan peringkat tertinggi yang diberikan oleh PEFINDO. Kemampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya, relatif terhadap obligor Indonesia lainnya, adalah superior.

Peringkat tersebut mencerminkan dukungan yang sangat kuat dari Oversea-Chinese Banking Corp Ltd (OCBC, diperingkat "AA-/Stable" oleh Standard & Poor's), profil kualitas aset yang sangat kuat, dan permodalan yang sangat kuat. Namun, peringkat ini masih dibatasi oleh profil profitabilitas yang moderat.
Peringkat NISP dapat berada dalam tekanan apabila PEFINDO melihat terjadinya penurunan dukungan dari OCBC terhadap NISP.

NISP didirikan pada tahun 1941 dan bergerak dalam bisnis komersial perbankan dan memiliki fokus pada segmen komersial/usaha kecil menengah (UKM) dan ritel. Per 31 Desember 2017 (FY2017), OCBC Overseas Investment Pte. Ltd. memiliki 85,08% saham Bank, sedangkan sisanya dimiliki oleh publik (14,92%). Untuk mendukung bisnisnya, Bank memiliki total 338 kantor, 6.477 karyawan, dan didukung oleh 758 ATM milik sendiri.

Faktor-faktor pendukung peringkat tersebut adalah:

- **Dukungan yang sangat kuat dari OCBC.** PEFINDO memandang NISP sebagai anak perusahaan inti dari OCBC, dengan 85,08% kepemilikannya melalui anak perusahaannya, OCBC Overseas Investment, yang mengelola investasi-investasi OCBC di luar Singapura. Dukungan Induk telah diberikan kepada NISP dalam berbagai aspek kunci. Dalam bidang teknis dan operasional, dukungan ditunjukkan dengan menempatkan karyawan inti di dalam jajaran manajemen Bank, kesediaan untuk secara bersama-sama menggunakan nama/merk dan logo dengan NISP, dan dengan berbagi pengalaman dan keahlian. Dalam hal finansial, Induk telah melakukan beberapa tambahan modal, fasilitas kredit, tidak mengambil dividen di mana laba Bank ditanamkan kembali ke dalam permodalan. Kami menilai bahwa OCBC memiliki komitmen jangka panjang terhadap NISP, yang ditunjukkan oleh dukungan dan pengawasannya. Ke depannya, tingkat dukungan dari OCBC terhadap NISP diharapkan tetap sangat kuat, dan bahkan semakin kuat apabila kontribusi NISP terhadap OCBC meningkat. NISP menyumbang sekitar 5,2% dari laba konsolidasi OCBC Group pada tahun 2017. Dengan peringkat "AA-/Stabil" dari Standard & Poor's, PEFINDO memandang bahwa Induk memiliki kemampuan keuangan yang sangat baik untuk mendukung Bank, khususnya pada saat terjadi permasalahan keuangan.

- **Profil kualitas aset yang sangat kuat.** PEFINDO memandang indikator kualitas aset NISP sebagai sangat kuat, terutama apabila dibandingkan dengan bank-bank pesaing dan industri pada umumnya. Kami menilai profil kualitas aset tersebut adalah hasil dari manajemen risiko dan kredit yang konservatif. PEFINDO memproyeksikan Bank untuk dapat menjaga rasio kredit macet atau non-performing loan (NPL) di bawah level 2,0% pada jangka dekat dan menengah. Pada FY2017, rasio NPL Bank berada stabil pada level 1,8% dan dalam posisi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan rata-rata industri 2,6%. Walaupun rasio kredit dalam perhatian khususnya naik, namun rasio ini masih tergolong rendah apabila dibandingkan dengan bank-bank lain dengan profil serupa dalam portofolio PEFINDO. Dengan rasio penyisihan kerugian kredit

  terhadap NPL di atas 100%, NISP berada dalam posisi yang baik untuk mengantisipasi penurunan kemampuan pembayaran utang debiturnya. Dengan NISP terus mempertahankan kerangka manajemen risiko berbagi dalam organisasi, PEFINDO mengharapkan profil kualitas aset untuk tetap sangat kuat dalam jangka dekat menengah.

- **Permodalan yang sangat kuat.** PEFINDO berpendapat NISP memiliki indikator permodalan yang baik. Berdasarkan profil saat ini, PEFINDO mengharapkan permodalan NISP cukup untuk mendukung rencana ekspansi kredit, menyerap risiko usaha dan memenuhi persyaratan regulasi minimum dalam jangka waktu dekat dan menengah. rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio atau CAR) Bank akan tetap tinggi di atas 17% dalam jangka menengah, didukung oleh akumulasi laba dan kebijakan dividen yang moderat rendah. Rasio kecukupan modal dan rasio modal tier-1 masing-masing sebesar 17,5% dan 16.6%, pada FY2017; dan 18,3% dan 17,2% pada FY2016. Mengingat kecenderungan dukungan yang kuat dari OCBC, PEFINDO mengharapkan NISP untuk dapat mempertahankan posisi permodalan sesuai dengan tingkat peringkatnya.

Kekuatan ini sebagian dibatasi oleh:

- **Profil profitabilitas yang moderat.** Kami memproyeksikan profil profitabilitas NISP untuk tetap dalam level moderat, terutama disebabkan oleh kompetisi yang ketat dan preferensi manajemen terhadap segmen dengan marjin bunga yang lebih rendah pada sektor korporat dan komersial. PEFINDO mengekspektasikan akan tetap terbatasnya ekspansi bisnis ke aset yang menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi, karena manajemen risiko yang konservatif. Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif akan tetap rendah pada level di bawah 5%, dengan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank pada level di atas 70% pada jangka dekat menengah. Level ini sebanding dengan rasio historis pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aset produktif sebesar 4,3% pada FY2017 dan FY2016, yang berada di bawah rata-rata industri sebesar 5%. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) Bank berada pada level yang tinggi yaitu 77,1% pada FY2017 karena Bank mengambil kebijakan konservatif dengan menetapkan pencadangan yang tinggi.

  Prospek "stabil" diberikan untuk peringkat korporasi. Peringkat NISP dapat berada dalam tekanan apabila PEFINDO melihat terjadinya penurunan dukungan dari OCBC terhadap NISP dan bila kapitalisasi Bank menurun sebagai dampak dari memburuknya tingkat profitabilitas.

SANKSI

Apabila Perseroan tidak memenuhi kewajiban dalam Perjanjian Perwaliamanatan khususnya Pasal 6.3.2 Perjanjian Perwaliamanatan maka Perseroan dapat dikenakan sanksi sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan antara lain apabila Perseroan lalai menyerahkan dana secukupnya untuk pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi setelah lewat Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi, maka Perseroan wajib membayar Denda. Denda yang dibayar oleh Perseroan merupakan hak Pemegang Obligasi, yang oleh Agen Pembayaran akan diberikan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya.

LAIN-LAIN

a. Kewajiban Perseroan berdasarkan Obligasi pada setiap waktu merupakan kewajiban Perseroan yang sah dan yang tidak bersyarat serta bersifat mutlak.
b. Pembayaran Bunga Obligasi, Pokok Obligasi dan Denda (jika ada) merupakan hak dari para Pemegang Obligasi.
c. Bank Kustodian atau Perusahaan Efek yang merupakan Pemegang Rekening dapat bertindak untuk dirinya sendiri atau berdasarkan surat kuasa bertindak untuk dan atas nama nasabahnya sebagai Pemegang Obligasi.
d. Bagi Pemegang Obligasi berlaku ketentuan perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan apabila Perseroan diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia untuk memotong pajak atas setiap pembayaran yang dilakukan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi, Perseroan melalui Agen Pembayaran harus memotong pajak tersebut dan membayarkannya kepada instansi yang ditunjuk untuk menerima pembayaran pajak serta melalui Agen Pembayaran akan memberikan bukti pemotongan pajak kepada Pemegang Obligasi.

HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui KSEI sebagai Agen Pembayaran pada Tanggal Pembayaran Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
b. Yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanyá tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi. Dengan demikian jika terjadi transaksi Obligasi dalam waktu 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, pembeli Obligasi yang menerima pengalihan Obligasi tersebut tidak berhak atas Bunga Obligasi pada periode Bunga Obligasi yang bersangkutan, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
c. Bila terjadi kelalaian dalam pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi, Pemegang Obligasi berhak untuk menerima pembayaran denda atas setiap kelalaian pembayaran pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi sebesar 1% (satu persen) diatas tingkat Bunga Obligasi masing-masing seri Obligasi yang bersangkutan dari jumlah dana yang terlambat dibayar yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.
d. Seorang atau lebih Pemegang Obligasi yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Pokok Obligasi yang terhutang (tidak termasuk obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan Afiliasi Perseroan) berhak mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat acara yang diminta dengan melampirkan asli KTUR dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat tersebut akan dibekukan oleh KSEI sejumlah obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut.
e. Hak Suara Pemegang Obligasi diatur bahwa setiap Obligasi senilai Rp1,00 (satu Rupiah) memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

KUASA PEMEGANG OBLIGASI KEPADA WALI AMANAT

Sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 51 Undang Undang Pasar Modal, Wali Amanat berdasarkan hukum mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan, termasuk untuk mewakili Pemegang Obligasi dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan Pemegang Obligasi. Dengan demikian Pemegang Obligasi diwakili oleh Wali Amanat sebagai pihak dalam Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang dan semua dokumen serta perjanjian lain yang berkaitan dengan Obligasi.

Sejak Tanggal Emisi setiap Pemegang Obligasi langsung tunduk pada Perjanjian Perwaliamanatan dan menyetujui untuk dan dengan ini sekarang untuk kemudian pada waktunya secara bersama memberikan kuasa kepada Wali Amanat tanpa perlu adanya pemberian surat kuasa secara khusus yang baru dari Pemegang Obligasi dalam menjalankan semua hak Pemegang Obligasi berdasarkan Obligasi dengan memperhatikan Perjanjian

Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang, semua dokumen serta perjanjian yang berhubungan dengan perjanjian-perjanjian tersebut, termasuk untuk menjalankan atau melindungi kepentingan setiap Pemegang Obligasi di hadapan instansi peradilan, termasuk pengadilan niaga atau di hadapan persidangan perwasitan.

Dengan demikian Pemegang Obligasi diwakili oleh Wali Amanat sebagai pihak dalam Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang dan semua dokumen serta perjanjian yang berhubungan dengan perjanjian-perjanjian tersebut berikut lampiran-lampirannya dan perubahan-perubahan yang diadakan dikemudian hari dari perjanjian-perjanjian tersebut, serta sebagai pihak yang menjalankan atau melindungi kepentingan Pemegang Obligasi di hadapan instansi peradilan termasuk pengadilan niaga atau di hadapan persidangan perwasitan.

Dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, kuasa ini dan semua kuasa lain yang diberikan dalam dan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Pengakuan Hutang dan perjanjian-perjanjian lain yang dibuat sehubungan dengan perjanjian-perjanjian tersebut, yang merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari Perjanjian Perwaliamanatan, karenanya kuasa-kuasa tersebut tidak dapat berakhir karena sebab apapun, termasuk karena sebab-sebab yang diatur dalam Pasal 1813, 1814, 1815 dan 1816 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

Perjanjian Perwaliamanatan berlaku sepenuhnya sebagai bukti yang sempurna mengenai pemberian kuasa-kuasa dari Pemegang Obligasi kepada Wali Amanat sebagaimana dimaskud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, termasuk kuasa untuk melakukan perubahan atas Perjanjian Perwaliamanatan.

PEMBERITAHUAN MENGENAI OBLIGASI

Semua pemberitahuan dari satu pihak kepada pihak lain dalam Perjanjian Perwaliamanatan dianggap telah dilakukan dengan sah, dan sebagaimana mestinya apabila disampaikan kepada alamat tersebut di bawah ini, yang tertera di samping nama pihak yang bersangkutan, dan diberikan secara tertulis, ditandatangani serta disampaikan dengan pos tercatat atau disampaikan secara langsung.

PERSEROAN

PT Bank OCBC NISP Tbk
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25
Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. (6221) 25533888
Fax. (6221) 57944000, 57943939

WALI AMANAT

PT. BANK MEGA Tbk.
Menara Bank Mega, Lantai 16
Jalan Kapten Tendean Kav. 12-14 A
Jakarta 12790
Telepon : (021) 79175000
Faksimili : (021) 7990720
E-mail : waliamanat@bankmega.com
Up : *Capital Market Services*

HUKUM YANG BERLAKU

Seluruh perjanjian yang berhubungan dengan Obligasi ini berada dan tunduk di bawah hukum yang berlaku di Indonesia.

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dalam rangka Penawaran Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit sebagaimana yang ditentukan oleh ijin yang dimiliki Perseroan berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Pelaksanaan penggunaan dana hasil penawaran umum ini akan mengikuti ketentuan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia.

Pelaksanaan penggunaan dana hasil penawaran umum ini akan mengikuti ketentuan Pasar Modal yang berlaku di Indonesia.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala setiap 6 bulan sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 dan kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat sampai dengan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini terpakai seluruhnya. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum tersebut wajib pula disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia dan KSEI.

Apabila penggunaan dana hasil Emisi Obligasi Berkelanjutan ini akan diubah, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 14 hari sebelum RUPO dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah terlebih dahulu disetujui oleh RUPO, sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017, total biaya termasuk PPN yang dikeluarkan oleh Perseroan adalah kurang lebih setara dengan 0,4987% dari nilai emisi Obligasi yang meliputi:

- Biaya jasa untuk Penjamin Emisi Efek sebesar 0,2000% yang terdiri dari: biaya jasa penyelenggaraan *(management fee)* sebesar 0,1500%; biaya jasa penjaminan *(underwriting fee)* sebesar 0,0250%; biaya jasa penjualan *(selling fee)* sebesar 0,0250%;
- Biaya jasa Profesi Penunjang Pasar Modal sebesar 0,1135% yang terdiri dari biaya jasa Akuntan Publik sebesar 0,0880%; biaya jasa konsultan hukum sebesar 0,0195% dan biaya jasa notaris 0,0060%;
- Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal sebesar 0,0457%, yang terdiri dari biaya jasa Wali Amanat sebesar 0,0077% dan Perusahaan Pemeringkat Efek sebesar 0,0380%;
- Biaya Pencatatan sebesar 0,0182%, yang terdiri dari biaya KSEI sebesar 0,0017% dan BEI sebesar 0,0165%;
- Biaya Pendaftaran di OJK sebesar 0,0750%
- Biaya Lain-Lain (percetakan, iklan dan lain-lain) sebesar 0,0463%.

III. PERNYATAAN UTANG

Pernyataan utang berikut berasal dari laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 yang diambil dari laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tertanggal 18 Mei 2018 dengan paragraf penjelasan tentang Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan tanggal 31 Desember 2016 sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahun 2018 dan untuk menyesuaikan dengan peraturan pasar modal, yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA.

Per 31 Desember 2017, Perseroan mempunyai liabilitas sebesar Rp131.989.603 juta dengan perincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
A. LIABILITAS			
Liabilitas segera	551.704	107.577	659.281
Simpanan nasabah			
- Pihak ketiga	82.084.929	30.442.860	112.527.789
- Pihak berelasi	644.294	268.589	912.883
Simpanan dari bank lain	1.517.046	3.460.940	4.977.986
Liabilitas derivatif	99.685	41.756	141.441
Liabilitas akseptasi	216.038	3.830.236	4.046.274
Utang pajak	155.074	-	155.074
Beban yang masih harus dibayar	369.927	21.477	391.404
Efek-efek yang diterbitkan	6.148.611	-	6.148.611
Liabilitas imbalan kerja	812.471	-	812.471
Liabilitas lain-lain	748.029	468.360	1.216.389
Jumlah Liabilitas	**93.347.808**	**38.641.795**	**131.989.603**
B. LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI			
Liabilitas Komitmen			
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	28.999.310	10.209.104	39.208.414
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	705.533	3.384.702	4.090.235
Jumlah Liabilitas Komitmen	**29.704.843**	**13,593,806**	**43.298.649**
Liabilitas Kontinjensi			
Garansi yang diberikan	310.583	1.879.464	2.190.047
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	**310.583**	**1.879.464**	**2.190.047**
Jumlah Liabilitas Komitmen Dan Kontinjensi	**30.015.426**	**15.473.270**	**45.488.696**

Tidak ada pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak pemegang obligasi (negative covenant), sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

A. LIABILITAS

1. LIABILITAS SEGERA

   Liabilitas segera dalam Rupiah dan mata uang asing sebesar Rp 659.281 juta antara lain meliputi liabilitas penyelesaian kliring, ATM, biaya notaris yang masih harus dibayar dan premi asuransi yang masih harus dibayar.

2. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2017 yang berhasil dihimpun Perseroan adalah sebesar Rp 113.440.672 juta. Simpanan Nasabah berdasarkan kepemilikan adalah:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Giro			
- Pihak ketiga	12.356.975	13.582.481	25.939.456
- Pihak berelasi	142.743	55.775	198.518
Tabungan			
- Pihak ketiga	13.591.686	3.912.793	17.504.479
- Pihak berelasi	61.448	14.989	76.437
Deposito berjangka			
- Pihak ketiga	56.136.268	12.947.586	69.083.854
- Pihak berelasi	440.103	197.825	637.928
Jumlah	**82.729.223**	**30.711.449**	**113.440.672**

Simpanan Nasabah berdasarkan jatuh temponya adalah:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Giro			
- Kurang dari 1 bulan	12.499.718	13.638.256	26.137.974
Tabungan			
- Kurang dari 1 bulan	12.367.906	3.898.321	16.266.227
- 1 – 3 bulan	141.080	8.870	149.950
- 3 – 6 bulan	262.864	8.691	271.555
- 6 – 12 bulan	282.523	8.082	290.605
- Lebih dari 12 bulan	598.761	3.818	602.579
Deposito berjangka			
- Kurang dari 1 bulan	38.693.297	9.295.593	47.988.890
- 1 – 3 bulan	12.927.037	1.569.126	14.496.163
- 3 – 6 bulan	3.128.656	337.126	3.465.782
- 6 – 12 bulan	1.827.368	1.943.566	3.770.934
- Lebih dari 12 bulan	13	-	13
Jumlah	**82.729.223**	**30.711.449**	**113.440.672**

Giro
Merupakan penempatan dana masyarakat dalam bentuk rekening giro. Saldo giro pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 26.137.974 juta dengan suku bunga rata-rata 2,2% untuk giro Rupiah dan 0,7% untuk giro valuta asing.

Tabungan
Merupakan penempatan dana masyarakat dalam bentuk tabungan yang terutama terdiri dari :
- TANDA, yaitu tabungan yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat, serta memperoleh bunga.
- Tabungan Berjangka (TAKA), yaitu tabungan yang penyetorannya dilakukan secara rutin setiap bulan dalam jumlah yang sama, sementara itu penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo, dimana jangka waktu dan jumlah nominalnya sesuai dengan yang ditentukan pada saat pembukaan tabungan berjangka tersebut.

Saldo tabungan pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 17.580.916 juta dengan tingkat bunga rata-rata 2,3% untuk tabungan rupiah dan 0,1% untuk tabungan valuta asing.

Deposito Berjangka
Merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan jangka waktu simpanan dan atas nama. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo deposito berjangka adalah sebesar Rp 69.721.782 juta. Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka dalam rupiah adalah sebesar 6,5% per tahun sedangkan dalam valuta asing adalah sebesar 1,0% per tahun.

Jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 3.351.529 juta.

3. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Jumlah simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 4.977.986 juta yang merupakan simpanan dari bank lain dalam bentuk Giro, Tabungan, Deposito Berjangka dan Call money dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Giro	162.984	1.227	164.211
Tabungan	11.512	-	11.512
Deposito berjangka	192.550	-	192.550
Call money	1.150.000	3.459.713	4.609.713
Jumlah	**1.517.046**	**3.460.940**	**4.977.986**

Tingkat bunga rata-rata giro, tabungan, deposito berjangka dan call money dalam Rupiah masing-masing sebesar 1,3%, 0,5%, 5,3% dan 4,8%. Tingkat bunga rata-rata giro dan *call money* dalam mata uang asing masing-masing sebesar 0,1% dan 1,3%.

4. LIABILITAS DERIVATIF

Jumlah liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 141.441 juta yang merupakan kewajiban yang timbul dari revaluasi instrumen derivatif.

5. LIABILITAS AKSEPTASI

Jumlah liabilitas akseptasi pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 4.046.274 juta yang merupakan liabilitas yang timbul atas akseptasi L/C impor atas dasar L/C berjangka dalam mata uang asing dan Rupiah, terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	216.038
Dolar Amerika Serikat	3.652.589
Yen	43.689
Euro	131.333
Yuan	2.625
Jumlah	**4.046.274**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Valuta Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Kurang dari 1 bulan	151,723	619,432	771,155
1 – 3 bulan	53,699	1,994,619	2,048,317
3 – 6 bulan	10,616	1,110,904	1,121,521
6 – 12 bulan	-	101,658	101,658
Lebih dari 12 bulan	-	3,623	3,623
Jumlah	**216.038**	**23.830.236**	**4.046.274**

6. UTANG PAJAK

Utang pajak pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 155.074 juta merupakan jumlah pajak penghasilan dan pajak lain-lain untuk periode 1 Januari 2017 – 31 Desember 2017.

7. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Beban yang masih harus dibayar adalah sebesar Rp 391.404 juta terdiri dari bunga yang masih harus dibayar Rp 381.185 juta, biaya operasional lainnya Rp10.216 juta dan biaya komitmen Rp 3 juta.

8. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo efek-efek yang diterbitkan setelah dikurangi dengan biaya yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp 6.148.611 juta.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015	1.235.000
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	1.163.000
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	2.002.000
Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017	1.759.000
Dikurangi: Biaya Emisi yang Belum Diamortisasi	(10.389)
Jumlah	**6.148.611**

Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015
Pada tanggal 10 Februari 2015, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan biaya emisi Rp 3.165 dan bunga 9,00% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 juta dengan biaya emisi Rp 1.937 dan bunga 9,40% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 juta dengan biaya emisi Rp 3.572 dan bunga 9,80% per tahun.

Perseroan telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga obligasi berkelanjutan tahap I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A masing-masing sebesar Rp 1.095.000 juta dan Rp 27.375 juta pada tanggal 20 Februari 2016, dan Seri B sebesar Rp 670.000 juta dan Rp 15.745 juta pada tanggal 9 Februari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016
Pada tanggal 11 Mei 2016, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 sebesar Rp 2.000.000 juta dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 837.000 juta dengan bunga 7,50% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 380.000 juta dengan bunga 8,00% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 783.000 juta dengan bunga 8,25% per tahun.

Perseroan telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri A sebesar masing-masing Rp 837.000 juta dan Rp 17.437 juta pada tanggal 21 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017
Pada tanggal 22 Agustus 2017, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 2.002.000 juta dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.248.000 juta dengan bunga 6,75% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 300.000 juta dengan bunga 7,30% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 454.000 juta dengan bunga 7,70% per tahun.

Perseroan telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri A sebesar masing-masing Rp 837.000 juta dan Rp 17.437 juta pada tanggal 21 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia adalah AAA.

Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017
Pada tanggal 12 Desember 2017, Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 sebesar Rp 1.759.000 juta dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 975.000 juta dengan bunga 6,15% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 175.000 juta dengan bunga 6,75% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 609.000 juta dengan bunga 7,20% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia adalah AAA.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2017.

9. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja l adalah sebesar Rp 812.471 juta yang terdiri dari liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp 373.808 juta dan biaya pegawai yang masih harus dibayar sebesar Rp 438.663 juta

10. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain adalah sebesar Rp 1.216.389 juta yang terdiri dari kewajiban transaksi *letter of credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar, setoran jaminan, kewajiban yang masih harus dibayar, utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar, pendapatan bunga diterima dimuka dan lain-lain dengan perincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Kewajiban transaksi *Letter of Credit and remittance* yang masih harus dibayar	418.820
Setoran Jaminan	280.239
Kewajiban yang masih harus dibayar	267.575
Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	183.490
Pendapatan bunga diterima dimuka	44.166
Lain-lain	22.099
Jumlah	**1.216.389**

B. LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Tagihan Komitmen	
Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan	4.070.250
Liabilitas Komitmen	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	39.208.414
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	4.090.235
Jumlah Liabilitas Komitmen – Bersih	**(39.228.399)**
Tagihan Kontinjensi	
Garansi yang diterima	2.190.047
Liabilitas Kontinjensi	
Garansi yang diberikan	4.388.143
Jumlah Liabilitas Kontinjensi – Bersih	**(2.198.096)**
Jumlah Liabilitas Komitmen Dan Kontinjensi	**(41.426.495)**

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan memiliki liabilitas komitmen–bersih sebesar Rp 39.228.399 juta dan liabilitas kontinjensi – bersih sebesar Rp 2.198.096 juta. Liabilitas komitmen terdiri dari fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan dan *irrevocable letters of credit* yang masih berjalan. Liabilitas kontinjensi terdiri dari penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi.

Informasi Mengenai Kewajiban Keuangan Perseroan per 31 Desember 2017 yang Akan Jatuh Tempo Dalam Jangka Waktu 3 Bulan Kedepan

Rp Juta	Maret 2018	April 2018	Mei 2018	Setelah Mei 2018	Total
Liabilitas segera	659.281	-	-	-	**659.281**
Simpanan nasabah	-	-	-	-	**-**
Giro	26.137.974	-	-	-	**26.137.974**
Tabungan	16.416.176	123.871	78.738	962.131	**17.580.916**
Deposito berjangka	62.485.055	1.137.211	1.634.845	4.464.671	**69.721.782**
Simpanan dari bank lain	4.977.486	-	-	500	**4.977.986**
Liabilitas derivatif	58.447	1.256	26.329	55.409	**141.441**
Liabilitas akseptasi	2.819.472	617.626	340.899	268.277	**4.046.274**
Utang pajak	155.074	-	-	-	**155.074**
Beban yang masih harus dibayar	237.792	-	59.024	94.588	**391.404**
Efek-efek yang diterbitkan	1.234.848	-	379.732	4.534.031	**6.148.611**
Liabilitas lain-lain	2.028.860	-	-	-	**2.028.860**
Total	**117.210.465**	**1.879.964**	**2.519.567**	**10.379.607**	**131.989.603**

C. PENJELASAN TAMBAHAN

Perseroan memiliki liabilitas-liabilitas dalam bentuk mata uang asing, diantaranya Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hongkong, Dolar Kanada, Frank Swiss, Dolar Selandia Baru, Yen dan China offshore. Perubahan kurs mata uang asing tersebut terhadap Rupiah dapat mempengaruhi jumlah liabilitas Perseroan.

Setelah tanggal 31 Desember 2017 sampai dengan tanggal Laporan Auditor Independen dan setelah tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki liabilitas-liabilitas dan ikatan lain kecuali liabilitas-liabilitas yang timbul dari kegiatan usaha normal Perseroan serta liabilitas-liabilitas yang telah dinyatakan dalam Prospektus ini dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Perseroan.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN, SELAIN YANG DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

SETELAH TANGGAL 31 DESEMBER 2017 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN KECUALI LIABILITAS-LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS-LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.

DARI DOKUMEN-DOKUMEN PERJANJIAN PERSEROAN DENGAN PIHAK KETIGA, TIDAK ADA PEMBATASAN-PEMBATASAN YANG DAPAT MERUGIKAN KEPENTINGAN PEMEGANG SAHAM DAN PEMEGANG OBLIGASI *(NEGATIVE COVENANTS)*.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPAN UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA.

PADA SAAT PROSPEKTUS INI DITERBITKAN, TIDAK ADA LIABILITAS PERSEROAN YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI.

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersamaan dengan laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016 beserta catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini. Calon investor juga harus membaca Bab V mengenai Analisis dan Pembahasan oleh Manajemen.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan auditan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan laporan auditan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan auditan arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 serta catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tertanggal 18 Mei 2018 dengan paragraf penjelasan tentang Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan tanggal 31 Desember 2016 sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahun 2018 dan untuk menyesuaikan dengan peraturan pasar modal, yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Aset		
Kas	989.889	881.749
Giro pada Bank Indonesia	8.905.976	8.018.546
Giro pada bank lain	698.856	485.592
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4.836.341	3.442.070
Efek-efek (bersih)	12.371.358	14.346.755
Obligasi Pemerintah	14.441.421	12.372.750
Tagihan derivatif	291.131	351.939
Pinjaman yang diberikan		
Pihak berelasi	628.926	346.679
Pihak ketiga	105.348.344	92.711.298
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	372.138	304.662
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4.159.614)	(3.114.987)
Pinjaman yang diberikan (bersih)	102.189.794	90.247.652
Tagihan akseptasi (bersih)	3.998.241	3.485.765
Beban dibayar dimuka	396.257	418.457
Aset tetap (bersih)	2.446.459	2.413.987
Aset lain-lain (bersih)	1.650.762	1.361.054
Aset pajak tangguhan	557.472	370.025
Jumlah Aset	**153.773.957**	**138.196.341**
Liabilitas dan Ekuitas		
Liabilitas segera	659.281	444.398
Simpanan nasabah		
Pihak berelasi	912.883	617.523
Pihak ketiga	112.527.789	102.942.437
Simpanan dari bank lain	4.977.986	2.507.040
Liabilitas derivatif	141.441	304.318
Liabilitas akseptasi	4.046.274	3.513.459
Utang pajak	155.074	184.973
Beban yang masih harus dibayar	391.404	392.544
Efek-efek yang diterbitkan	6.148.611	3.898.991
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.345.723
Liabilitas imbalan kerja	812.471	657.326
Liabilitas lain-lain	1.216.389	1.001.662
Obligasi subordinasi	-	879.371
Jumlah Liabilitas	**131.989.603**	**118.689.765**
Ekuitas		
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.434.081	1.434.081
Tambahan modal disetor/agio saham	6.829.361	6.829.361
Keuntungan/(Kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan / (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	94.064	(26.211)
Surplus revaluasi aset tetap	1.258.402	1.258.402
Saldo laba sudah ditentukan penggunaannya	2.050	1.950
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	12.166.396	10.008.993

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Jumlah Ekuitas	**21.784.354**	**19.506.576**
Total Liabilitas dan Ekuitas	**153.773.957**	**138.196.341**

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Pendapatan bunga	10.790.837	9.969.869
Pendapatan syariah	246.334	234.472
Beban bunga	(4.901.293)	(4.696.173)
Beban syariah	(96.623)	(114.881)
Pendapatan bunga dan syariah bersih	**6.039.255**	**5.393.287**
Pendapatan operasional lainnya	1.512.518	1.415.506
Total pendapatan operasional	**7.551.773**	**6.808.793**
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(1.311.727)	(1.316.742)
Pembalikan penyisihan lainnya	44	1.086
Beban operasional lainnya	(3.362.563)	(3.150.676)
Laba operasional	**2.877.527**	**2.342.461**
Pendapatan bukan operasional – bersih	127	8.641
Laba sebelum pajak penghasilan	2.877.654	2.351.102
Pajak penghasilan	(701.830)	(561.202)
Laba bersih	**2.175.824**	**1.789.900**
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik	2.175.824	1.789.900
Kepentingan non-pengendali	-	-
Penghasilan Komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	101.954	1.305.329
Total laba komprehensif tahun berjalan setelah pajak	**2.277.778**	**3.095.229**
Laba komprehensif yang dapat Diatribusikan kepada:		
Pemilik	2.277.778	3.095.229
Kepentingan non-pengendali	-	-
Laba bersih per saham dasar (Rp penuh)	189,65	156,01

Berikut ini adalah rasio-rasio penting untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

Rasio Keuangan Penting

Keterangan (dalam persentase)	31 Desember	
	2017	2016
Permodalan		
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	17,5	18,3
Aset Produktif		
NPL bruto	1,8	1,9
NPL bersih	0,7	0,8
Cadangan penghapusan & penyisihan kredit terhadap total kredit	3,9	3,3
Pemenuhan CKPN	100,0	100,0
Rentabilitas		
Imbal hasil aset (ROA)*	2,0	1,8
Imbal hasil aset produktif (ROEA)*	2,1	2,0
Imbal hasil ekuitas (ROE)*	10,7	9,8
Marjin pendapatan bunga bersih (NIM)	4,5	4,6
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	77,1	79,8
Likuiditas		
Kredit diberikan terhadap dana masyarakat (LDR)	93,4	89,9
Kepatuhan		
Persentase pelanggaran BMPK		
Pihak terkait	-	-
Pihak tidak terkait	-	-
Persentase pelampauan BMPK		
Pihak terkait	-	-
Pihak tidak terkait	-	-
GWM Rupiah - utama	6,5	6,6
GWM Rupiah - sekunder	22,4	21,8
GWM LFR	0,0	0,0
GWM valuta asing	8,0	8,3
Posisi Devisa Netto	3,5	1,2
Lain-lain		
Rasio Laba Bersih terhadap Total Pendapatan Operasional	28,8	26,3
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	605,9	608,5
Rasio Liabilitas terhadap Jumlah Aset	85,8	85,9

* Formula rasio rentabilitas adalah menggunakan formula yang sama dengan yang digunakan Perseroan untuk pelaporan ke OJK.
ROA = Laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset pada tahun yang dimaksud
ROEA = Laba sebelum pajak dibagi rata-rata total aset produktif pada tahun yang dimaksud
ROE = Laba bersih dibagi rata-rata total ekuitas pada tahun yang dimaksud

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Analisis dan pembahasan oleh manajemen atas kondisi keuangan serta hasil operasi Perseroan dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan ikhtisar data keuangan penting, laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Informasi keuangan yang disajikan di bawah ini diambil dari laporan auditan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan laporan auditan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan auditan arus kas Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 serta catatan atas laporan keuangan tersebut, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, yang disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ("KAP") Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tertanggal 18 Mei 2018 dengan paragraf penjelasan tentang Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan tanggal 31 Desember 2016 sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahun 2018 dan untuk menyesuaikan dengan peraturan pasar modal, yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA.

1. UMUM

Keberadaan Perseroan di kancah perbankan Indonesia tahun ini memasuki usianya yang ke-77 tahun. Didirikan di Bandung pada tanggal 4 April 1941, nama Perseroan pada awal mulanya adalah *NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank*.

Perseroan kemudian berkembang menjadi bank yang *solid* dan handal. Perseroan resmi menjadi bank umum pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990 dan menjadi perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tahun 1994.

Pada akhir tahun 1990-an, Perseroan berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia, tanpa dukungan obligasi rekapitalisasi pemerintah. Perseroan pada saat itu menjadi salah satu bank di Indonesia yang melanjutkan penyaluran kreditnya segera setelah krisis.

OCBC Overseas Investment Pte. Ltd saat ini memiliki saham sebesar 85,08% di Perseroan. Dengan dukungan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd, Perseroan telah menetapkan program yang agresif untuk memperkuat infrastruktur, termasuk sumber daya manusia, teknologi informasi dan jaringan kantor. Program ini yang kemudian memicu kepindahan kantor pusat ke OCBC NISP Tower di Jakarta, yang memungkinkan Perseroan memiliki akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia.

Sebagai bagian dari strategi jangka panjang, Perseroan menggunakan nama baru "OCBC NISP" sejak akhir tahun 2008, diikuti dengan transformasi besar di seluruh organisasi.

Sesuai dengan visi Perseroan untuk menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya, Perseroan terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan pengembangan produknya.

Perseroan menawarkan produk-produk jasa perbankan pada umumnya. Produk penghimpunan dana hadir dalam bentuk rekening giro, deposito berjangka dan tabungan termasuk simpanan dengan prinsip syariah. Sedangkan bentuk-bentuk penyaluran dana dalam bentuk kredit korporasi, kredit komersial dan kredit konsumen. Disamping itu Perseroan juga menawarkan produk *treasury*, investasi dan memberikan pelayanan *Cash Management* serta layanan perbankan elektronik, seperti ATM, *Internet Banking* dan *mobile banking*.

Selanjutnya, searah dengan kebutuhan pasar, Bank memperkuat keragaman jasa layanan, yang salah satunya dimulai dengan mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS) sejak 12 Oktober 2009.

Selain itu, seiring dengan perkembangan bisnis, Perseroan juga terus berupaya mengembangkan bidang penunjang lainnya, khususnya yang dapat memberikan kontribusi pertumbuhan pendapatan *fee based*, antara lain: *Treasury, Trade Finance* dan *Wealth Management*.

Dalam rangka memberikan layanan perbankan terbaik kepada nasabah, Perseroan telah mengembangkan saluran elektronik *(e-channel)* yang terdiri dari *internet banking*, ATM, EDC, SMS OCBC NISP, Call OCBC NISP, *Autopayment* demi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan.

Perubahan indikator-indikator makro ekonomi terutama tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan suku bunga akan mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan. Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi transaksi keuangan dan daya beli masyarakat yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis Perseroan.

Untuk meminimalisir dampak negatif dari perubahan kondisi perekonomian terhadap kondisi keuangan Perseroan, maka Perseroan selalu mencermati, menganalisis dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian agar kinerja keuangan Perseroan dapat terus ditingkatkan, selain juga Perseroan melaksanakan manajemen risiko yang berhati-hati dengan terus membangun kemampuan operasional yang berkinerja tinggi sehingga nasabah dapat menikmati kemudahan layanan perbankan di setiap waktu dimanapun mereka berada. Perseroan juga aktif melakukan pengembangan sumber daya manusia termasuk untuk peningkatan produktifitas.

1.1 Hasil Usaha

Bank OCBC NISP berhasil meningkatkan kinerjanya selama tahun 2017 dengan membukukan laba bersih sebesar Rp 2,2 triliun atau naik 21,6% dari Rp 1,8 triliun pada tahun 2016.

Bank OCBC NISP membukukan total aset sebesar Rp 153,8 triliun atau tumbuh sebesar 11,3% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 138,2 triliun. Kenaikan total aset terutama didorong oleh pertumbuhan kredit bruto yang mencapai Rp 106,3 triliun atau tumbuh sebesar 13,9% dibanding tahun 2016.

Pertumbuhan kredit diiringi dengan terjaganya kualitas kredit, yang ditunjukkan dengan kredit bermasalah bruto (Gross NPL) sebesar 1,8% dari total Kredit bruto. Tingkat NPL bruto ini relatif lebih rendah dibanding dengan rata-rata industri di kisaran 2,6% pada akhir tahun 2017.

Pertumbuhan total aset juga didukung oleh pertumbuhan total dana pihak ketiga (DPK) yang mencapai Rp 113,4 triliun pada akhir tahun 2017 atau tumbuh sebesar 9,5% dibandingkan tahun sebelumnya.

Di sisi permodalan, total ekuitas mencapai Rp 21,8 triliun dan rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/ CAR) yang memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional tercatat sebesar 17,5% di akhir tahun 2017.

Di samping itu, Bank OCBC NISP berhasil mempertahankan peringkat lokal ‘AAA’ dari Fitch Ratings dan Pefindo, menjadi salah satu bank dengan peringkat kredit tertinggi di Indonesia pada tahun 2017. Pencapaian kinerja keuangan juga senantiasa diiringi dengan upaya-upaya untuk meningkatkan posisi dan kapabilitas lini produk dan layanan transaksi perbankan

1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kondisi Keuangan dan Kinerja Perseroan

Kondisi keuangan dan kinerja Perseroan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

Kondisi Perekonomian Indonesia
Perekonomian Indonesia tahun 2017 secara umum lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,1% di tahun 2017, atau meningkat dibandingkan tahun 2016 sebesar 5,0%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 antara lain dikontribusikan oleh komponen konsumsi rumah tangga dan perbaikan kinerja investasi.

Dari sisi neraca perdagangan, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia pada tahun 2017 mencapai USD168,7 miliar atau naik sebesar 16,2% dibanding tahun 2016. Nilai impor kumulatif 2017 juga mengalami peningkatan sebesar 15,7% mencapai USD156,9 miliar. Sementara itu, jumlah cadangan devisa pada akhir tahun 2017 naik sebesar USD13,8 miliar menjadi sebesar USD130,2 miliar atau setara dengan 8,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah dibandingkan tahun 2016 mencapai USD116,4 miliar, yang mana berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan neraca perdagangan 2017 tercatat surplus USD11,8 miliar, membaik dari tahun 2016 sebesar USD9,5 miliar. Perbaikan neraca perdagangan 2017 tersebut didorong oleh naiknya surplus neraca perdagangan non-migas, walaupun defisit neraca perdagangan migas meningkat. Membaiknya kinerja neraca perdagangan non-migas serta meningkatnya defisit neraca perdagangan migas memberikan dampak bervariasi pada nilai tukar Rupiah di tahun 2017. Secara *point to point* Rupiah pada akhir tahun 2017 melemah sebesar 0,7% dibanding akhir 2016.

Selama tahun 2017, inflasi mencapai 3,6%, atau lebih tinggi dari tingkat inflasi tahun 2016 sebesar 3,0%. Tingkat inflasi ini berada dalam kisaran sasaran inflasi 2017 yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 4% ±1%. Atas dasar pertimbangan tingkat inflasi pada akhir tahun, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahanka BI 7-*day reverse repo rate* sebesar 4,25% pada akhir tahun 2017. Sedangkan *lending facility rate* sebesar 5,00% pada akhir tahun 2017. Di sisi lain, rendahnya *rate* tersebut dapat mendorong penurunan suku bunga perbankan yang mendorong penurunan secara bertahap atas suku bunga simpanan dan kredit.

Pada tahun 2017, Indonesia mampu mempertahankan "*investment grade*", bahkan memperoleh peningkatan *rating* dari lembaga pemeringkat internasional Fitch Ratings menjadi BBB dengan prospek stabil, dari S&P menjadi "BBB" dengan prospek stabil dan peningkatan *outlook* dari lembaga pemeringkat internasional Moody's menjadi Baa3 dengan prospek positif. Sedangkan pada pasar modal Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tercatat mengalami peningkatan sekitar 20,0% mencapai level 6.355 pada akhir tahun 2017 dari 5.296 pada tahun 2016, merupakan salah satu yang tertinggi diantara bursa-bursa utama dunia.

Kondisi Perbankan Indonesia

Secara umum stabilitas sistem perbankan masih tetap terjaga dan disertai fungsi intermediasi yang relatif baik dalam mendukung pembiayaan perekonomian.

Rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*/ LDR) bank umum pada akhir tahun 2017 turun menjadi 90,0% dibandingkan 90,7% di akhir tahun 2016, seiring pertumbuhan kredit yang melambat namun penyaluran kredit tetap diiringi prinsip kehati-hatian (*prudent*). Penyaluran kredit naik sebesar 8,2% y-o-y menjadi Rp4.738 triliun pada tahun 2017 dari Rp4.377 triliun pada tahun 2016. Adapun komposisi kredit perbankan berdasarkan penggunaannya didominasi oleh kredit modal kerja 46,9%, diikuti kredit konsumsi 28,2% dan kredit investasi 24,9%. Rasio kredit bermasalah bruto (*Gross Non-Performing Loan*/NPL) mencapai 2,6% pada akhir tahun 2017 dan masih jauh berada di bawah batas maksimum 5%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2017 mencapai Rp5.289 triliun atau meningkat sebesar 9,4% y-o-y dari Rp 4.837 triliun pada tahun 2016. Adapun komposisi dana dengan biaya murah seperti tabungan dan giro tumbuh masing-masing sebesar 9,6% dan 9,7% pada tahun 2017. Peningkatan dana dengan biaya murah tersebut sekaligus menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kepercayaan terhadap prospek perekonomian dan kekuatan sektor perbankan di Indonesia.

Perbankan Indonesia mencatat laba bersih sebesar Rp131 triliun, naik sebesar 23,1% dibandingkan Rp107 triliun pada tahun 2016. Sampai dengan akhir tahun 2017 kinerja profitabilitas industry perbankan mengalami pertumbuhan terbatas namun masih menunjukkan optimisme, yang dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan bunga bersih sepanjang tahun 2017 yang mencapai Rp358 triliun, atau naik sebesar 4,5% y-o-y, yang melampaui pendapatan bunga bersih pada tahun 2016 sebesar Rp343 triliun.

Margin bunga bersih (Net Interest Margin/NIM) perbankan membukukan penurunan menjadi sebesar 5,3% pada tahun 2017 dari 5,6% pada tahun 2016, sejalan dengan penurunan suku bunga perbankan Nasional. Pada tahun 2017, pendapatan non bunga dari perbankan turun sebesar 7,3% y-o-y.

Stabilitas industri perbankan masih tetap terjaga dengan baik juga tercermin pada tingginya rasio kecukupan modal (CAR/Capital Adequacy Ratio) yang mencapai 23,2% pada akhir tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sebesar 22,9% atau berada jauh di atas ketentuan minimum 8%.

1.3 Strategi Perseroan

Langkah-langkah strategis Perseroan pada tahun 2017 adalah sebagai berikut :

1. Memperkuat model bisnis Bank
2. Melanjutkan transformasi di berbagai bidang antara lain untuk terus meningkatkan produktivitas dan efektivitas pelayanan kepada nasabah
3. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas, baik dibidang human capital maupun operasional dan teknologi
4. Mengeksekusi ketiga lini penjagaan (Three Lines of Defense) secara efektif
5. Memperkuat brand
6. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group.

Keunggulan Kompetitif Perseroan

Selama beberapa tahun terakhir ini, sebagai bagian dari strategi jangka panjang, dimana sejak akhir tahun 2008, Perseroan telah menggunakan nama baru "OCBC NISP". Perubahaan ini diikuti dengan transformasi besar di seluruh organisasi.

Perseroan menempatkan Customer Focus sebagai salah satu unsur budaya perusahaan, yang bermakna bahwa setiap kegiatan yang dilakukan dalam menjalankan bisnis Bank selalu memprioritaskan pemenuhan kebutuhan dan harapan nasabah masa kini dan masa mendatang, bahkan melebihinya. Demi menciptakan pengalaman nasabah yang menyenangkan (enjoyable customer experience), berbagai upaya kami lakukan sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan dan harapan nasabah, terutama peningkatan di bidang pelayanan dan jaringan.

Perseroan senantiasa meningkatkan kemampuan dan kualitas layanan para karyawan di lini depan yang berhubungan langsung dengan nasabah, yaitu teller, service assistant dan marketing. Kami melakukan berbagai upaya seperti pelatihan karyawan untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta melakukan survei kepuasan nasabah untuk memastikan layanan perbankan yang kami berikan sesuai dengan harapan nasabah.

Untuk meningkatkan layanan kepada nasabah yang datang ke kantor Perseroan, penataan ulang dilakukan di beberapa cabang antara lain memindahkan counter layanan yang semula berada di lantai 2 menjadi ke lantai 1 yaitu ke area yang lebih memudahkan nasabah untuk mengaksesnya. Dari segi tampilan, kami juga melakukan design ulang dengan menerapkan konsep simplicity, digitalization & covenience untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan customer experience. Melalui langkah ini diharapkan nasabah dapat merasa nyaman dalam melakukan transaksi perbankan di Perseroan.

Perseroan meyakini bahwa untuk memberi solusi terbaik bagi nasabah tidak cukup pada penyediaan jaringan layanan secara fisik saja namun juga pemanfaatan perkembangan teknologi melalui penyediaan layanan perbankan elektronik yang handal. Hal ini melatarbelakangi Bank untuk terus mengembangkan layanan perbankan elektronik yang telah ada sehingga dapat memberikan layanan yang nyaman, aman, dan fleksibel untuk nasabah ritel dan bisnis.

Bagi nasabah ritel, jaringan perbankan elektronik yang dimiliki Bank OCBC NISP meliputi Automated Teller Machine (ATM), Electronic Data Capture (EDC), SMS Banking, Internet Banking, Mobil Banking dan jaringan elektronik lainnya. Keberadaan Mobile Banking, Internet Banking dan SMS Banking memudahkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non tunai baik melalui perangkat komputer, laptop maupun handphone/gadget kapanpun dan dimanapun. Sementara itu, untuk nasabah bisnis atau nasabah berbentuk perusahaan Bank OCBC NISP memiliki fasilitas yang diberi nama velocity@ocbcnisp dan e-tax. Sampai dengan akhir tahun 2017, Bank OCBC NISP memiliki 758 unit ATM dan lebih dari sekitar 900 EDC dapat digunakan untuk melakukan berbagai transaksi perbankan elektronik non-tunai layaknya bertransaksi melalui ATM Perseroan.

Perseroan juga senantiasa mengembangkan atau menambah fitur baru dalam layanan e-channel agar dapat memperluas pangsa pasar yang ada serta meningkatkan daya saing dari produk dan jasa perbankan yang di tawarkannya. Pengembangan e-channel terus-menerus dilakukan untuk mendukung penyediaan layanan yang nyaman, aman dan fleksibel bagi nasabah Perseroan.

Perseroan juga melayani nasabah dengan menawarkan solusi total manajemen kas melalui beragam produk dan layanan kas, layanan rekening, layanan pembayaran (termasuk pembayaran gaji atau pajak), layanan penerimaan, dan layanan kas lainnya.

Disamping itu, Perseroan juga terus meningkatkan kompetensi layanan dan pembiayaan perdagangan dengan menambah Trade Expert yang berpengalaman di bidang Transaction Banking, dan secara berkesinambungan terus mengembangkan kualitas sumber daya manusianya, antara lain melaluii pelatihan Certified Document Credit Specialist (CDCS) dan pelatihan lainnya.

Malalui berbagai inisiatif seperti yang dijelaskan diatas, Perseroan berkeyakinan keunggulan kompetitif yang dimiliki Perseroan akan berkembang sehingga dapat mendukung aktivitas bisnis Perseroan untuk dapat terus menjadi bank pilihan nasabah dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya. Lebih lanjut, dengan kondisi perekonomian Indonesia yang terus berkembang, Perseroan berkeyakinan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada sesuai dengan keunggulan kompetitif yang ada.

Kemampuan untuk mendapatkan pendanaan dengan harga yang menarik

Bank OCBC NISP senantiasa membangun pengalaman perbankan nasabah yang sederhana, transparan dan nyaman bagi nasabah segmen emerging affluent (middle class) dan affluent (premier banking & private banking), yang inovatif sesuai tahap kehidupan mereka. Beberapa inisiatif yang dilakukan pada tahun 2017, dalam rangka meningkatkan jumlah saldo mengendap dan jumlah nasabah/rekening dari produk Dana Pihak Ketiga (DPK):

- Melakukan campaign program produk tabungan dan deposito sebagai produk utama dan unggulan untuk akuisisi nasabah baru dan melanjutkan program loyalty berupa Program Tanda Poin dan Poin Seru
- Meluncurkna Tabungan Multicurrency (Tanda 360º Plus)
- Meluncurkan Program Tactical untuk produk Tanda 360º Plus, TAKA dan Deposito
- Mengintensifkan kampanye untuk layanan perbankan internet untuk menambah jumlah pengguna.
- Secara resmi memperoleh lisensi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai Bank Administrasi – Rekening Dana Nasabah (RDN). RDN adalah rekening yang harus dimiliki oleh investor berkaitan dengan penjualan dan pembelian surat-surat berharga melalui perusahaan sekuritas.

Perubahan Perilaku Konsumen

Perubahan perilaku konsumen dapat berpengaruh terhadap kegiatan usaha dan hasil usaha perseroan. Pereroan berupaya merespon perubahan dimaksud dengan menyesuaikan strategi yang diimplementasikan dengan tetap berfokus pada pemberian solusi yang terbaik bagi nasabah dan agar Perseroan tetap dapat tumbuh dengan sehat dan berkelanjutan.

Perkembangan aktivitas pemasaran

Perkembangan aktivitas pemasaran yang dilakukan Perseroan pada tahun 2017, antara lain:
- Mengintensifkan promosi Tanda 360o dan Taka untuk memperoleh lebih banyak nasabah baru.
- Mengintensifkan kampanye untuk layanan perbankan internet untuk menambah jumlah pengguna.
- Bank OCBC NISP meluncurkan Kartu Kredit Voyage, kartu kredit metal pertama di Indonesia dengan layanan *concierge* premium yang didisain secara eksklusif untuk nasabah kalangan *high affluent*, termasuk para pebisnis, profesional serta eksekutif.
- Meluncurkan Tanda 360 Plus yang merupakan tabungan dengan 12 mata uang dalam satu rekening.
- Secara resmi memperoleh lisensi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai Bank Administrasi – Rekening Dana Nasabah (RDN). RDN adalah rekening yang harus dimiliki oleh investor berkaitan dengan penjualan dan pembelian surat-surat berharga melalui perusahaan sekuritas.
- Meluncurkan produk-produk Reksadana.
- Membina hubungan baik dengan developer dan broker properti melalui kerjasama peluncuran paket-paket promo atau joint promo pada surat kabar, majalah maupun berbagai event.
- Mengembangkan KMG (Kredit Multi Guna) yang beragunan properti dengan bunga kompetitif untuk berbagai keperluan nasabah.
- Melanjutkan program cross selling KPR dan KMG dengan produk Tanda (Tabungan) atau Bancassurance.
- memperkenalkan kehadiran layanan *Private Banking*. Kehadiran layanan OCBC NISP *Private Banking* ini memperkuat posisi Bank OCBC NISP sebagai salah satu penyedia layanan *wealth management* terkemuka dan merupakan langkah strategis Bank dalam memberikan solusi keuangan komprehensif dan menyeluruh kepada segmen *affluent* di Indonesia. Keunggulan OCBC NISP *Private Banking* adalah terintegrasinya ragam solusi yang ada, baik dari jenis produk dan jenis layanan, baik perbankan maupun non-perbankan, baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Kondisi persaingan dan perubahan yang terjadi pada kompetitor

Perseroan saat ini menghadapi persaingan yang sangat ketat dalam seluruh kegiatan bisnisnya dari bank-bank lokal dan juga dari bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Dengan kompetisi yang ketat tersebut, Perseroan tetap berkeyakinan terhadap prospek usaha dalam jangka panjang, dipengaruhi oleh perkiraan kondisi perekonomian nasional di masa mendatang serta ditopang oleh kekuatan Perseroan, jaringan kantor yang ada, basis nasabah yang loyal dan dengan berbagai produk perbankan yang ditawarkan serta pelayanan perbankan berkualitas, Perseroan akan tetap dapat mengatasi persaingan dalam industri keuangan.

Perubahan dalam tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing, nilai efek yang dimiliki, persoalan dengan nasabah, atau peristiwa lainnya yang mempengaruhi pendapatan perusahaan

Perubahan indikator-indikator makro ekonomi terutama tingkat pertumbuhan ekonomi, nilai tukar dan suku bunga dapat mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan. Disamping itu pertumbuhan ekonomi juga dapat mempengaruhi transaksi keuangan dan daya beli masyarakat yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan bisnis Perseroan. Untuk meminimalisir dampak negatif dari perubahan kondisi perekonomian terhadap kondisi keuangan Perseroan, maka Perseroan selalu mencermati, menganalisis dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian agar kinerja keuangan Perseroan dapat terus ditingkatkan, selain juga Perseroan melaksanakan manajemen risiko yang berhati-hati dengan terus membangun kemampuan operasional yang berkinerja tinggi sehingga nasabah dapat menikmati kemudahan layanan perbankan di setiap waktu dimanapun mereka berada. Perseroan juga aktif melakukan pengembangan sumber daya manusia termasuk untuk peningkatan produktifitas.

Pengembangan produk baru

Pengembangan produk baru Perseroan pada tahun 2017, antara lain:
- Bank OCBC NISP meluncurkan Kartu Kredit Voyage, kartu kredit metal pertama di Indonesia dengan layanan concierge premium yang didisain secara eksklusif untuk nasabah kalangan high affluent, termasuk para pebisnis, profesional serta eksekutif.
- Meluncurkan Tanda 360 Plus yang merupakan tabungan dengan 12 mata uang dalam satu rekening.
- Secara resmi memperoleh lisensi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai Bank Administrasi – Rekening Dana Nasabah (RDN). RDN adalah rekening yang harus dimiliki oleh investor berkaitan dengan penjualan dan pembelian surat-surat berharga melalui perusahaan sekuritas.
- Mengembangkan produk DPK lainnya seperti TAKA (Tabungan Berjangka), Deposito, dan Tabungan Valas dengan disertai perbaikan fitur dan peluncuran program-program inovatif.
- Mengembangkan produk KPR Primary jaminan Villa (Khusus Daerah Bali), Condotel, SOHO dan Kios (khusus untuk kios yang sudah berada di apartemen yang melakukan kerjasama dengan Bank).
- Meluncurkan beberapa produk Bancassurance.
- Menambah pilihan produk Reksa Dana.

1.4 Langkah-langkah yang Ditempuh Perseroan dalam Meningkatkan Kinerja Perseroan

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, Perseroan menerapkan strategi-strategi yang mendukung pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan termasuk terus melakukan pengembangan produk/fitur produk baru, perluasan jaringan kerja (termasuk jaringan e-channel), peningkatan jumlah dan kualitas sumber daya manusia sesuai kebutuhan dan optimalisasi pemanfaatan IT.

Perseroan juga terus berupaya meningkatkan posisinya dalam peta persaingan perbankan nasional.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Standar , perubahan dan interpretasi akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2017

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

a. Amandemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”
b. ISAK 31 ”Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: properti investasi”
c. ISAK 31 ”Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan”
d. Penyesuaian tahunan PSAK 3 ”Laporan keuangan interim”
e. Peneyesuaian tahunan PSAK 58 ”Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan”
f. Penyesuaian tahunan PSAK 60 ” Instrumen keuangan: pengungkapan”

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar di atas yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perseroan atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

Standar Akuntansi yang Diterbitkan Tetapi Belum Efektif

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017, standar tersebut sebagai berikut:

a. Amandemen PSAK 2 ”Laporan arus kas”
b. Amandemen PSAK 13 “Properti Investasi”
c. Amandemen PSAK 15 “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
d. Amandemen PSAK 16 “Aset Tetap”
e. Amandemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan”
f. Amandemen PSAK 53 “Pembayaran Berbasis Saham”
g. Amandemen PSAK 67 “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”
h. PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
i. Amandement PSAK 62 “Kontrak asuransi”
j. PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
k. PSAK 73 “Sewa”
l. ISAK 33 “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”

Standar, amandemen dan interpretasi standar akuntansi baru tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018, kecuali ISAK 33 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.
Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 15 Oktober 2015, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tentang penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan 2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-37/PJ/2015.

Sehubungan dengan peraturan tersebut, Bank mengajukan permohonan penilaian kembali tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-416/ WPJ.19/ 2016 tanggal 20 Mei 2016. Direktur Jenderal Pajak menyetujui permohonan penilaian kembali aktiva tetap. Pajak Penghasilan final atas penilaian kembali aktiva tetap tersebut sebesar Rp38.542 juta dan telah dibayar lunas.

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap tersebut, pada tanggal 31 Mei 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset tetap kelas tanah dan bangunan dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif

Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Surplus yang timbul dari penilaian kembali sebesar Rp 1.258.402 juta, pajak penghasilan bersih sebesar Rp 38.542 juta diakui pada penghasilan komprehensif lain dan dicatat sebagai cadangan revaluasi aset tetap dalam komponen ekuitas, pada tanggal 31 Desember 2016.

Perubahan kebijakan akuntansi pada tahun 2017 bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pelaporan auntansi dan memprkokoh posisi perbankan nasional. Adapun, Perseroan akan terus mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

3. ANALISIS KEUANGAN

Pembahasan berikut harus dibaca bersama-sama dengan dan mengacu pada laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dan catatan atas laporan keuangan yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini.

Informasi keuangan Perseroan yang disajikan dibawah ini diambil dari laporan keuangan auditan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal pada 31 Desember 2017 dan 2016, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tertanggal 18 Mei 2018 dengan paragraf penjelasan tentang Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan tanggal 31 Desember 2016 sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahun 2018 dan untuk menyesuaikan dengan peraturan pasar modal, yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA.

Pertumbuhan Pendapatan dan Beban Operasional

a. Pendapatan Bunga dan Syariah Bersih

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	**2016**
Pendapatan Bunga dan syariah diperoleh dari :		
Kredit yang diberikan	9.214.299	8.730.531
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah	1.570.225	1.291.135
Giro dan Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	244.531	175.651
Lain-lain	8.116	7.024
Jumlah pendapatan bunga dan syariah	**11.037.171**	**10.204.341**
Beban Bunga dan syariah terdiri dari :		
Simpanan nasabah	4.339.163	4.088.797
Efek-efek yang diterbitkan	309.331	338.910
Obligasi subordinasi	50.291	101.041
Simpanan dari bank lain	45.721	41.629
Pinjaman yang diterima	24.449	51.102
Lain-lain	228.961	189.575
Jumlah beban bunga dan syariah	**4.997.916**	**4.811.054**
Pendapatan Bunga dan syariah Bersih	**6.039.255**	**5.393.287**

Pendapatan Bunga dan syariah
(dalam Rp juta)

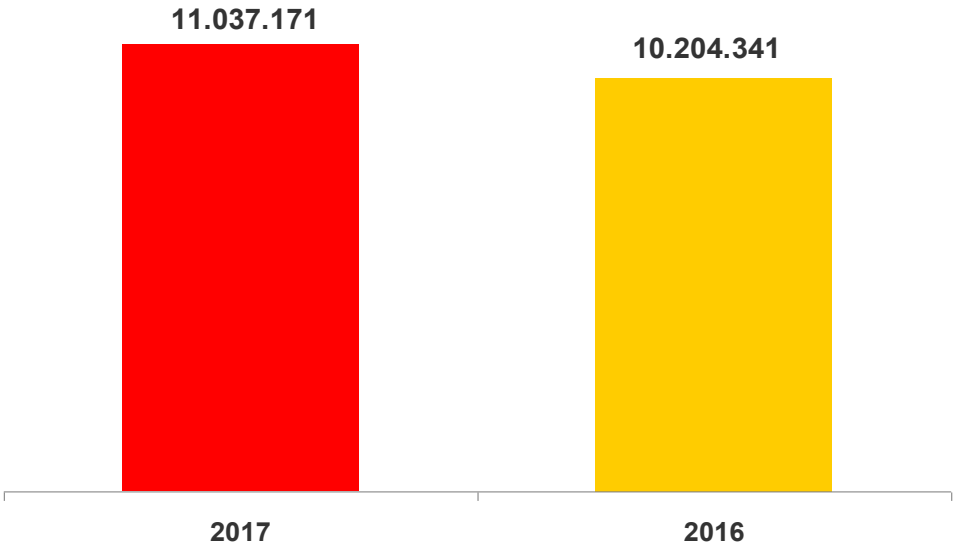

Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016

Pendapatan bunga dan syariah pada tahun 2017 sebesar Rp 11.037.171 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 832.830 juta atau 8,2% dibandingkan dengan tahun 2016 yang sebesar Rp 10.204.341 juta.

Peningkatan di tahun 2017 terutama disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan – bruto sebesar Rp 12.986.769 juta atau 13,9% seiring dengan kondisi makro ekonomi Indonesia yang lebih kondusif dan pengembangan bisnis yang dilakukan Perseroan.

Beban Bunga dan syariah
(dalam Rp juta)

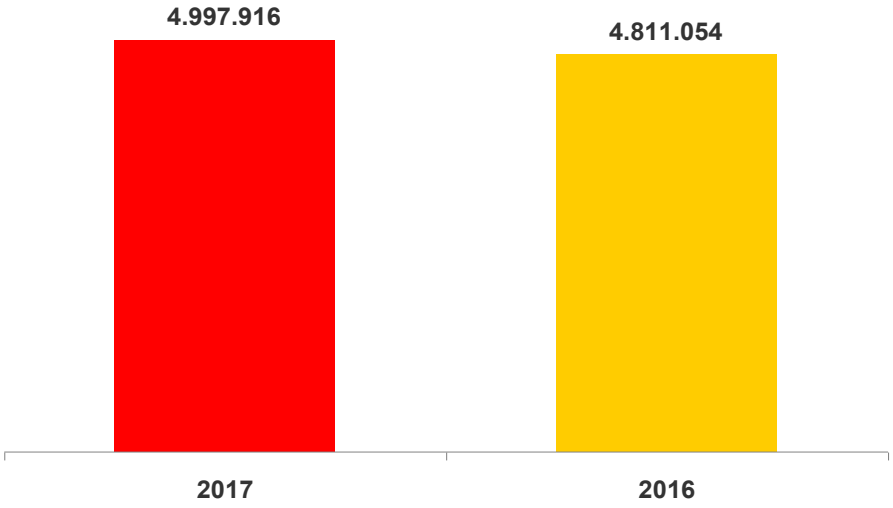

Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016

Beban bunga dan syariah pada tahun 2017 sebesar Rp 4.997.916 juta dimana sekitar 86,8% berasal dari beban simpanan nasabah. Beban bunga dan syariah pada tahun 2017 tersebut naik sebesar Rp 186.862 juta atau 3,9% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp 4.811.054 juta. Peningkatan di tahun 2017 terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar Rp 9.880.713 juta atau meningkat 9,5% dibandingkan dengan tahun 2016, di tengah-tengah tren suku bunga yang menurun selama tahun 2017.

b. Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Provisi dan komisi	874.584	736.579
Laba selisih kurs – bersih	319.738	436.103
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	(4.249)	(3.067)
Keuntungan atas penjualan dan perubahan nilai wajar instrumen keuangan – bersih	322.445	245.891
Jumlah	**1.512.518**	**1.415.506**

Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya
(dalam Rp juta)

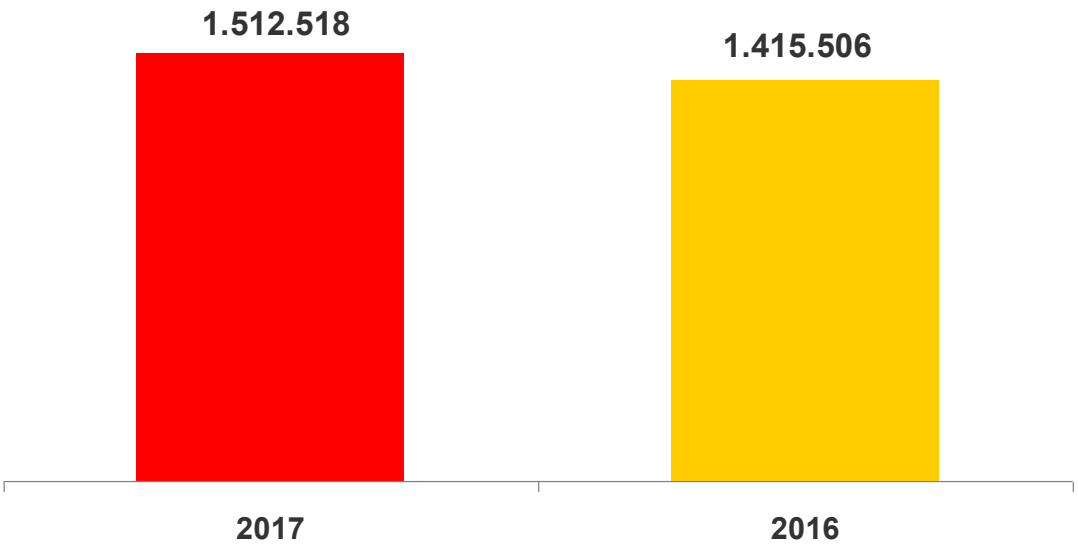

Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2017 mencapai Rp 1.512.518 juta, meningkat sebesar Rp 97.012 juta atau 6,9% dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 1.415.506 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan pendapatan dari provisi dan komisi sebesar Rp 138.005 juta atau 18,7% yaitu dari sebesar Rp 736.579 juta pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp 874.584 juta pada tahun 2017.

c. Beban Penyisihan Kerugian Atas Aset Produktif dan Non Produktif

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya	1.311.683	1.315.656

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Keuangan dan Lainnya (dalam Rp juta)

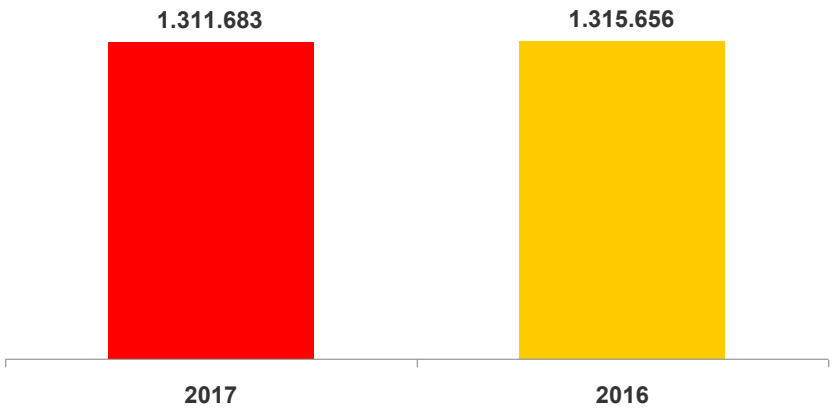

Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016

Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan lainnya pada tahun 2017 sebesar Rp 1.311.683 juta, menurun sebesar Rp 3.973 juta atau 0,3% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp 1.315.656 juta. Penurunan tersebut terutama didorong oleh menurunnya beban cadangan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan pada tahun 2017 seiring dengan membaiknya kualitas kredit.

d. Beban Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Gaji dan tunjangan	2.071.176	1.906.514
Umum dan administrasi	1.136.754	1.095.567
Lain-lain	154.633	148.595
Jumlah	**3.362.563**	**3.150.676**

Jumlah Beban Operasional Lainnya (dalam Rp juta)

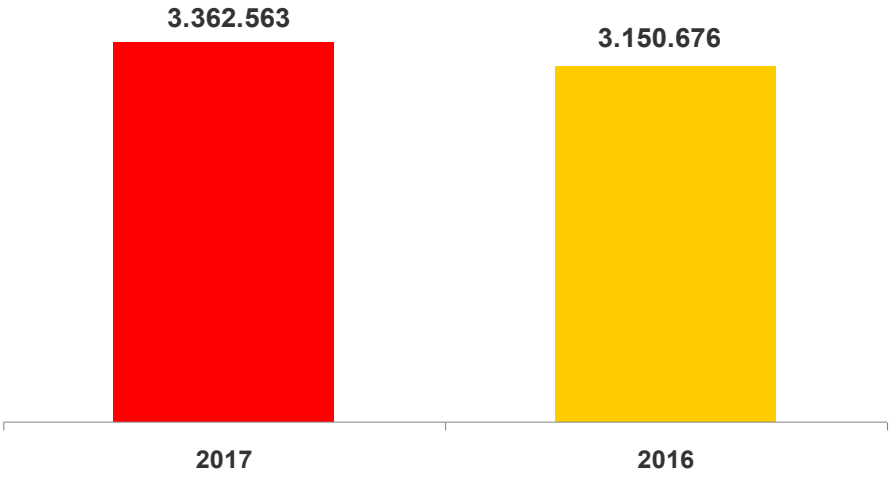

Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016

Beban operasional lainnya tahun 2017 sebesar Rp 3.362.563 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 211.887 juta atau 6,7% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp 3.150.676 juta. Peningkatan beban operasional lainnya terutama karena peningkatan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp 164.662 juta atau sebesar 8,6% dari Rp 1.906.514 juta di tahun 2016 menjadi Rp 2.071.176 juta di tahun 2017 yang disebabkan oleh adanya penyesuaian gaji. Sedangkan beban umum dan administrasi tumbuh 3,8% atau tumbuh sebesar Rp 41.187 juta sejalan dengan tingkat inflasi dan beban lain-lain meningkat sebesar Rp 6.038 juta atau sebesar 4,1% terutama diakibatkan antara lain oleh peningkatan biaya tahunan OJK.

e. Laba Bersih

Laba Bersih
(dalam Rp juta)

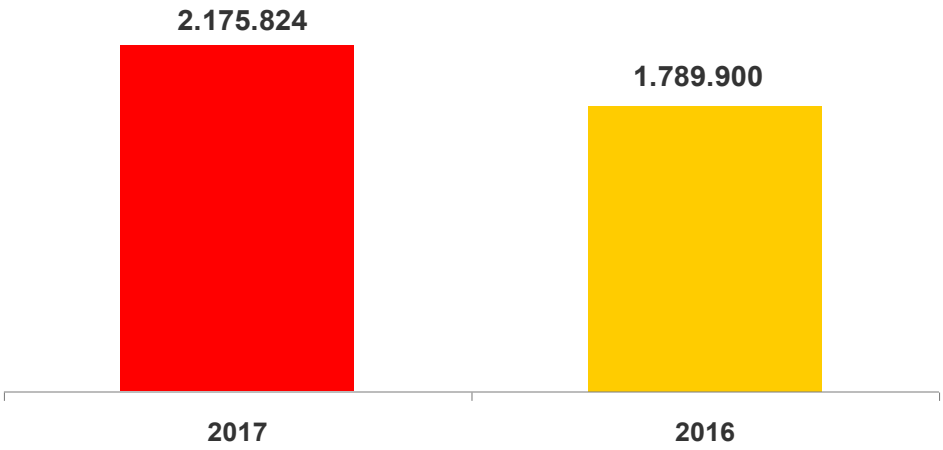

Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016

Laba bersih Perseroan tahun 2017 tercatat sebesar Rp 2.175.824 juta mengalami peningkatan sebesar Rp 385.924 juta atau 21,6% dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp 1.789.900 juta. Hal ini terutama karena peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar Rp 645.968 juta dan peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp 97.012 juta yang terkompensasi dengan peningkatan beban operasional lainnya sebesar Rp 211.887 juta.

f. Total Laba Komprehensif setelah pajak

Tahun 2017 dibandingkan dengan Tahun 2016

Total laba komprehensif setelah pajak tahun 2017 tercatat sebesar Rp 2.277.778 juta mengalami penurunan sebesar Rp 817.451 juta atau 26,4% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 3.095.229 juta. Hal ini terutama karena terdapat surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp 1.258.402 juta pada tahun 2016.

Perkembangan Aset, Liabilitas dan Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Aset	153.773.957	138.196.341
Liabilitas	131.989.603	118.689.765
Ekuitas	21.784.354	19.506.576

Aset, Liabilitas dan Ekuitas
(dalam Rp juta)

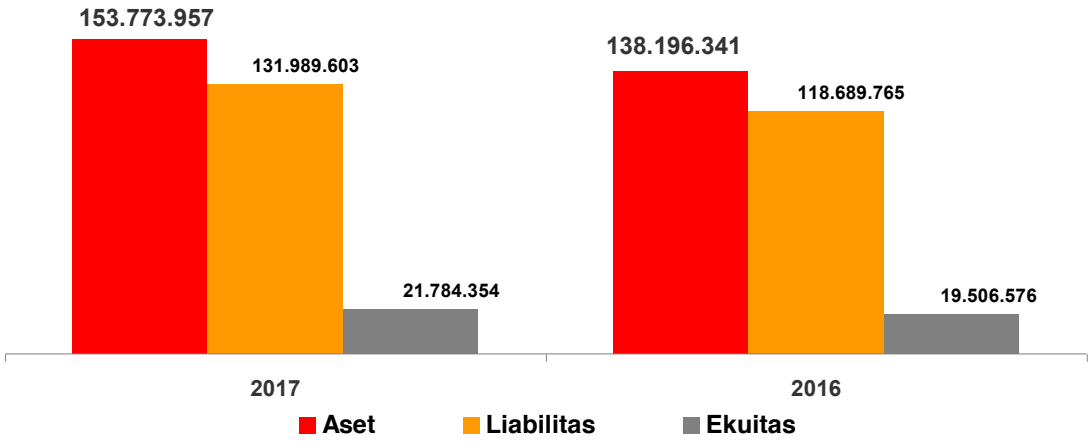

a. Aset

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Kas	989.889	881.749
Giro pada Bank Indonesia	8.905.976	8.018.546
Giro pada bank lain	698.856	485.592
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4.836.341	3.442.070
Efek-efek-bersih	12.371.358	14.346.755
Obligasi Pemerintah	14.441.421	12.372.750
Tagihan derivatif	291.131	351.939
Pinjaman yang diberikan-bersih	102.189.794	90.247.652
Tagihan akseptasi-bersih	3.998.241	3.485.765
Beban dibayar dimuka	396.257	418.457
Aset tetap–bersih	2.446.459	2.413.987
Aset lain-lain-bersih	1.650.762	1.361.054
Aset pajak tangguhan	557.472	370.025
Jumlah	**153.773.957**	**138.196.341**

Tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Total aset pada tanggal 31 Desember 2017 mencapai Rp 153.773.957 juta, meningkat Rp 15.577.616 juta atau sekitar 11,3% dibandingkan total aset pada tanggal 31 Desember 2016 yang tercatat sebesar Rp 138.196.341 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan kredit yang diberikan – bersih sebesar Rp 11.942.142 juta.

a.1. Pijaman yang diberikan-bersih atau kredit yang diberikan-bersih

Tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Total kredit yang diberikan-bersih pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 102.189.794 juta, meningkat Rp 11.942.142 juta atau 13,2% dibandingkan tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp 90.247.652 juta. Peningkatan kredit yang diberikan-bersih ini didukung oleh pengembangan bisnis yang dilakukan oleh Bank OCBC NISP serta perbaikan proses internal Bank OCBC NISP secara berkesinambungan.

a.2. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Pada tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 mencapai Rp 4.836.341 juta, naik Rp 1.394.271 juta atau sekitar 40,5% dibandingkan total penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2016 yang tercatat sebesar Rp 3.442.070 juta. Peningkatan ini terutama didorong oleh kelebihan likuiditas pada tahun 2017 lebih banyak ditempatkan dalam bentuk Deposito Berjangka Bank Indonesia

a.3. Efek-Efek

Tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Total efek-efek-bersih pada tanggal 31 Desember 2017 mencapai Rp 12.371.358 juta, menurun Rp 1.975.397 juta atau sekitar 13,8% dibandingkan total efek-efek-bersih pada tanggal 31 Desember 2016 yang tercatat sebesar Rp 14.346.755 juta. Penurunan ini dalam rangka manajemen likuiditas Perseroan, yang menempatkan kelebihan likuiditas dalam bentuk penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia.

b. Liabilitas

Komponen liabilitas terbesar berasal dari simpanan nasabah.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Liabilitas segera	659.281	444.398
Simpanan nasabah		
Giro	26.137.974	24.511.895
Tabungan	17.580.916	16.289.474
Deposito berjangka	69.721.782	62.758.591
Simpanan dari bank lain	4.977.986	2.507.040
Liabilitas derivatif	141.441	304.318
Liabilitas akseptasi	4.046.274	3.513.459
Utang pajak	155.074	184.973
Beban yang masih harus dibayar	391.404	392.544
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1.345.723
Efek-efek yang diterbitkan	6.148.611	3.898.991
Liabilitas Imbalan Kerja	812.471	657.326
Liabilitas lain-lain	1.216.389	1.001.662
Obligasi subordinasi	-	879.371
Jumlah	**131.989.603**	**118.689.765**

Tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 131.989.603 juta, yang terutama terdiri dari Simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi, tumbuh sebesar Rp 13.299.838 juta atau 11,2% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 yang tercatat sebesar Rp 118.689.765 juta. Peningkatan ini terutama berasal dari pertumbuhan simpanan nasabah sebesar Rp 9.880.712 juta.

Sehubungan dengan liabilitas Perseroan, berikut penjelasan sehubungan liabilitas Perseroan:

- Perseroan mempunyai liabilitas dalam mata uang asing terkait dengan kegiatan usaha perbankan Perseroan terutama berasal dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain dan liabilitas akseptasi. Perubahan kurs mata uang asing tersebut terhadap Rupiah dapat mempengaruhi jumlah liabilitas Perseroan.
- Tidak terdapat pengaruh perubahan tingkat suku bunga terhadap kemampuan Perseroan dalam mengembalikan pinjaman atau membayar kewajibannya.
- Perseroan selalu menjaga posisi devisa neto dibawah ketentuan yang berlaku.
- Pengelolaan risiko valuta asing dilakukan dengan menjaga posisi devisa neto dibawah ketentuan yang berlaku.
- Bank tidak mempunyai utang yang suku bunganya belum ditentukan.

b.1. Simpanan Nasabah

Tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Total simpanan nasabah pada tanggal 31 Desember 2017 mencapai Rp 113.440.672 juta, meningkat Rp 9.880.712 juta atau 9,5% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 103.559.960 juta. Peningkatan simpanan nasabah ini dipicu oleh peningkatan giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing sebesar Rp 1.626.079 juta, Rp 1.291.442 juta dan Rp 6.963.191 juta di tahun 2017.

b.2. Simpanan dari bank lain

Tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Total simpanan dari bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 4.977.986 juta, naik Rp 2.470.946 juta dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 2.507.040 juta.

c. Fasilitas pinjaman

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank menerima fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") sebesar USD 300 juta. Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada 12 Oktober 2018. Atas fasilitas yang belum digunakan bank dikenakan commitment fee sebesar 0,20% per tahun dan pembatalan fasilitas dikenakan 0,40% dari limit fasilitas tersebut.

d. Ekuitas

Tanggal 31 Desember 2017 dibandingkan dengan Tanggal 31 Desember 2016

Total ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 mencapai Rp 21.784.354 juta, meningkat sebesar Rp 2.277.778 juta atau 11,7% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 yang tercatat sebesar Rp 19.506.576 juta. Peningkatan ini terutama bersumber dari laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 2.175.824 juta.

e. Arus Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas operasi	(339.906)	10.886.633
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	2.098.740	(14.654.859)
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.363.851	(4.257.250)
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas	3.122.685	(8.025.476)

Arus Kas dari aktivitas operasi

Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2017 sebesar Rp 339.906 juta atau menurun sebesar 103,1% dibandingkan dengan kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2016 sebesar Rp 10.886.633 juta, antara lain dikarenakan kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 5.503.149 juta sedangkan kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp 6.399.004 juta. Kenaikan pinjaman yang diberikan telah sesuai dengan fungsi internediari bank untuk memberikan kredit atau pinajamn yang diberikan kepada nasabah dan kenaikan simpanan nasabah telah sesuai dengan fungsi Perseroan sebagai institusi yang menerima simpanan dari nasabah.

Arus Kas dari aktivitas investasi

Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi pada tahun 2017 sebesar Rp 2.098.740 juta, meningkat sebesar 114,3% dibandingkan dengan kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi tahun 2016 sebesar Rp 14.654.859 juta, pada tahun 2017 aktivitas penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp15.928.825 juta atau lebih besar dibandingkan aktivitas pembelian efek-efek dan obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp 13.627.915 juta, sehingga terdapat selisih peningkatan arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp 2.300.910 juta. Aktivitas penjualan dan pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah merupakan transaksi bisnis yang sudah biasa dilakukan Perseroan serta merupakan salah satu kegiatan umum yang dilakukan di dalam industri perbankan.

Arus Kas dari aktivitas pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan pada tahun 2017 sebesar Rp 1.363.851 juta atau mengalami perubahan sebesar 132,0% dibandingkan dengan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan pada tahun 2016 sebesar Rp 4.257.250 juta. Perubahan terutama dikarenakan pada tahun 2017 Bank OCBC NISP melakukan pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri A sebesar Rp837 miliar, pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri B sebesar Rp670 miliar dan pelunasan Obligasi Subordinasi III Tahun 2010 sebesar Rp880 miliar yang dikompensasi dengan penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dan Tahap III Tahun 2017 sebesar Rp3,8 triliun, sehingga terdapat selisih arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan sebesar Rp1,4 triliun. Perseroan melakukan diversifikasi pendanaan yaitu melalui penerbitan obligasi. Sumber dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi digunakan untuk pertumbuhan aset dalam bentuk pemberian kredit.

Belanja Modal (*Capital Expenditure*)

Belanja modal Perseroan selama tahun 2017 sebesar Rp206.112 juta, dimana biaya investasi barang modal untuk bidang TI yaitu sebesar Rp174.370 juta, diantaranya diperuntukkan bagi pembelian perangkat untuk data center dan cabang, pembelian mesin ATM dan barang TI lainnya, serta pengembangan aplikasi yang diperlukan untuk menunjang pertumbuhan bisnis dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Biaya investasi barang modal ini menggunakan dana internal Perseroan.

- **Tujuan Investasi Barang Modal**
  Tujuan investasi barang modal tahun 2017 untuk menunjang pertumbuhan bisnis dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah, termasuk membuka 2 Kantor Kas di Cianjur dan Bekasi. Disamping itu, Perseroan juga melakukan penambahan 28 ATM serta penambahan 473 EDC/PC e-channel.
- **Jenis Investasi Barang Modal**
  Komposisi belanja modal pada tahun 2017 terdiri atas pengadaan bangunan sebesar Rp 27.746 juta, peralatan Teknologi Informasi (TI) dan kantor sebesar Rp174.370 juta dan kendaraan bermotor sebesar Rp 3.996 juta.
- **Nilai Investasi Barang Modal yang Dikeluarkan**

Rp juta	2017	2016
Tanah dan Bangunan	27.746	58.144
Peralatan Teknologi Informasi dan Kantor	174.370	147.893
Kendaraan Bermotor	3.996	26.244
Total	**206.112**	**232.281**

- **Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal**
  Pada tahun 2017, Perseroan memiliki sejumlah ikatan yang material untuk investasi barang modal untuk mendukung perkembangan usaha.

  a. Tujuan Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
  Sebagian besar sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal adalah dalam rangka pengembangan kantor cabang dan kapasitas sistem teknologi informasi (Information Technology System) guna mendukung perkembangan bisnis dan operasional Perseroan.

  b. Sumber Dana untuk Memenuhi Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal dan Mata Uang yang Menjadi Denominasi
  Perseroan masih memiliki sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal sebesar Rp44,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2017. Komposisi sisa ikatan atas barang modal yang berdenominasi Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp32,9 miliar dan ekuivalen Rp11,6 miliar. Biaya dari ikatan yang material untuk investasi barang modal ini menggunakan dana internal Perseroan.

  c. Langkah Perusahaan untuk Melindungi risiko dari Posisi Mata Uang Asing yang Terkait
  Perseroan senantiasa melakukan pemantauan terhadap pemenuhan kewajiban atas sisa ikatan yang material untuk investasi barang modal, sehingga setiap kewajiban tersebut selalu dapat dipenuhi secara tepat waktu dengan menggunakan sumber dana yang telah dialokasikan sebelumnya. Perseroan telah menyiapkan langkah-langkah sehubungan dengan risiko atas fluktuasi mata uang asing atas sisa ikatan barang modal dalam denominasi mata uang asing yang dikelola oleh Bagian Keuangan yang bekerja sama dengan Divisi Tresuri.

Komitmen dan Kontinjensi

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan memiliki liabilitas komitmen – bersih sebesar Rp 39.228.399 juta dan liabilitas kontinjensi – bersih sebesar Rp 2.198.096 juta. Liabilitas komitmen terdiri dari fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan dan *irrevocable letters of credit* yang masih berjalan. Liabilitas kontinjensi terdiri dari penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Tagihan Komitmen	
Fasilitas kredit yang diterima yang belum digunakan	4.070.250
Liabilitas Komitmen	
Fasilitas kredit yang diberikan yang belum digunakan	39.208.414
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	4.090.235
Jumlah Liabilitas Komitmen – Bersih	**(39.228.399)**

Keterangan	Jumlah
Tagihan Kontinjensi	
Garansi yang diterima	2.190.047
Liabilitas Kontinjensi	
Garansi yang diterbitkan	4.388.143
Jumlah Liabilitas Kontinjensi – Bersih	**(2.198.096)**
Jumlah Liabilitas Komitmen Dan Kontinjensi	**(41.426.495)**

Kebijakan Pemerintah Yang Berdampak Pada Kegiatan Usaha Perseroan

Kegiatan usaha utama perseroan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah yakni tingkat suku bunga acuan yang menyebabkan pada perubahan struktur biaya bunga dan penerimaan bunga pemberian kredit kepada nasabah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, margin keuntungan Perseroan bergantung pada selisih antara struktur biaya bunga dan penerimaan bunga dari pemberian kredit kepada nasabah.

Demikian halnya dengan kebijakan pemerintah lainnya yakni kebijakan Upah Minimum Regional (UMR) dimana Perseroan akan menyesuaikan kebijakan remunerasinya dengan aturan yang ditentukan oleh pemerintah melalui ketentuan UMR atau UMK untuk menjaga seluruh karyawan Perseroan mendapatkan paket remunerasi yang sesuai.

4. PRINSIP-PRINSIP PERBANKAN YANG SEHAT

Perbankan di Indonesia, termasuk Perseroan, harus tunduk kepada ketetapan yang ditentukan oleh regulator termasuk OJK dan Bank Indonesia terutama ketentuan yang mengatur prinsip kehati-hatian. Pelanggaran terhadap ketentuan atas prinsip kehati-hatian dapat memberikan dampak negatif terhadap tingkat kesehatan Perseroan atau bahkan Perseroan dapat dilikuidasi apabila sampai mengganggu sistem perbankan nasional. Oleh sebab itu, dalam mengelola kegiatan usahanya, Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip perbankan yang sehat (*prudential banking*).

4.1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR)

Perseroan menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2017 dan 2016 sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No.34/POJK.03/2016. Berdasarkan peraturan tersebut, kewajiban penyediaan modal sesuai profil risiko Perseroan sebesar 9,65 pada 31 Desember 2016 dan sebesar 8,00% pada 31 Desember 2017. Pada tanggal 31 Desember 2017 rasio kewajiban penyediaan modal minimum Perseroan sebesar 17,5%.

Tabel dibawah ini menunjukkan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, termasuk rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Modal inti (Tier 1)		
Modal inti utama (CET 1)		
Modal di setor	1.434.081	1.434.081
Cadangan tambahan modal	20.342.788	18.081.198
Faktor pengurang modal inti utama	(557.472)	(370.025)
	21.219.397	19.145.254
Modal pelengkap (Tier 2)	1.220.577	1.160.435
Total modal regulasi	**22.439.974**	**20.305.689**
Aset tertimbang menurut risiko		
Risiko kredit	115.433.763	101.476.360
Risiko pasar	2.107.925	721.963
Risiko operasional	10.622.431	8.860.547
Total aset tertimbang menurut risiko	**128.164.119**	**111.058.870**
Rasio penyediaan modal:		
- Rasio Modal Inti Utama (CET 1)	16,56%	17,24%
- Rasio Modal Inti	16,56%	17,24%
- Rasio Modal Pelengkap	0,95%	1,04%
- Rasio Total	17,51%	18,28%
Rasio penyediaan modal sesuai profil Risiko	8,00%	9,65%

4.2 Kualitas Aset Produktif (*Quality of Earning Asset*)

Ketentuan mengenai Kualitas Aset Produktif diatur dalam Surat Keputusan Bank Indonesia No. 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 sebagaimana diubah dengan Peraturan BI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Peraturan Bank Indonesia No.9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 yang kemudian diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/ 15 /PBI/2012 Tentang Penilaian kualitas aset Bank umum. Dengan pemberlakuan ketentuan Bank Indonesia tersebut, Perseroan tetap mampu mempertahankan kualitas asetnya dengan baik, dimana hal tersebut tampak dari rendahnya rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) Perseroan yang tetap berada dibawah ketentuan yang dipersyaratkan Bank Indonesia yaitu maksimum 5,00%. Hal ini adalah cerminan dari prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit yang selama ini diterapkan oleh Perseroan.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah penyisihan penghapusan aset produktif minimum yang wajib dibentuk sebesar Rp 3.114.987 juta dan Rp 4.159.614 juta sedangkan penyisihan penghapusan aset produktif yang telah dibentuk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 3.114.987 juta dan Rp 4.159.614 juta, sehingga persentase pemenuhan penyisihan penghapusan aset produktif pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah 100,00% dan 100,00%.

Tabel dibawah ini menunjukkan perkembangan persentase kredit bermasalah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Kategori Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Kolektibilitas	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Lancar (%)	96,2	96,8
Dalam Perhatian Khusus (%)	2,0	1,8
Kurang Lancar (%)	0,2	0,3
Diragukan (%)	0,1	0,2
Macet (%)	1,5	1,4
Jumlah Kredit yang Diberikan (%)	100,0	100,0
Kredit Bermasalah – bruto (%)	1,8	1,9
Kredit Bermasalah – bersih (%)	0,7	0,8

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 persentase kredit yang bermasalah – bruto masing-masing adalah sebesar 1,8% dan 1,9%. Penurunan kredit bermasalah – bruto terutama didorong oleh penyelesaian kredit bermasalah dan semakin efektifnya manajemen risiko dalam mencegah timbulnya kredit bermasalah baru.

Dalam rangka menekan pertambahan jumlah kredit bermasalah, Perseroan selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit serta meningkatkan pemantauan perkembangan debitur secara berkala. Menanggapi ketidakpastian dalam kondisi makro ekonomi, Perseroan meningkatkan intensitas kontrol dalam proses *monitoring portfolio* sehingga dapat mendeteksi kesulitan yang dihadapi oleh nasabah sejak dini dan mengambil langkah perbaikan secara tepat waktu. Hubungan yang lebih erat dibina dengan nasabah agar dapat lebih memahami kebutuhan operasionalnya dalam rangka memberi dukungan dan solusi yang tepat dan membantu menghindari terjadinya gangguan pada usaha nasabah. Dengan kerangka kerja pengelolaan risiko kredit yang baik, maka dapat melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko dengan cepat dan mampu mendampingi nasabah menghadapi kondisi pasar yang kurang kondusif.

Tabel berikut menunjukkan perkembangan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

(dalam jutaan Rupiah)

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan	31 Desember	
	2017	2016
Pinjaman yang diberikan	106.349.408	93.362.639
Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan		
- Saldo awal	1.031.502	448.826
- Penyisihan selama tahun berjalan	341.341	669.377
- Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	8.057	10.290
- Penghapusan selama tahun berjalan	(254.885)	(85.844)
- Lain-lain*)	5.079	(11.147)
- Saldo akhir	1.131.094	1.031.502
Persentase cadangan kerugian penurunan nilai yang diberikan terhadap jumlah pinjaman yang diberikan	2,9%	4,5%

*) termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing.

a. Rentabilitas

Pendapatan Perseroan terutama berasal dari pendapatan bunga yang sangat dipengaruhi oleh kualitas aset produktif yang dimiliki oleh Perseroan. Oleh karena itu Perseroan selalu mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam mengelola aset produktif yang dimilikinya (*prudent banking*) agar rentabilitas perseroan terpelihara dengan baik.

Return on Average Equity – ROE Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 10,7% dan 9,8%.

Sedangkan imbal hasil (sebelum pajak) terhadap rata-rata aset (*Return on Average Assets – ROA*) untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing tercatat 2,0% dan 1,8%.

b. Likuiditas

Penilaian terhadap faktor likuiditas dilakukan dengan menilai rasio kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima oleh bank (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) dan ketentuan Giro Wajib Minimum (GWM) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Manajemen Perseroan selalu berusaha untuk menjaga tingkat likuiditas Perseroan pada level tertentu agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah tepat pada waktunya. Perseroan selama ini telah berhasil memenuhi ketentuan GWM yang dipersyaratkan dan menjaga rasio LDR-nya berada dalam kisaran rasio LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Likuiditas menunjukkan kemampuan Peseroan, dalam memenuhi kewajibannya dalam menjaga Giro Wajib Minimum (GWM) sebagai cadangan wajib (perbandingan antara saldo rekening Giro Perseroan pada Bank Indonesia dengan Dana Pihak ketiga) seperti yang ditentukan oleh Bank Indonesia. GWM Rupiah yang diwajibkan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 6,5% dan 6,5%, sedangkan GWM Valas yang diwajibkan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 8% dan 8%.

GWM Rupiah Perseroan pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 6,51% dan 6,56% sedangkan GWM Valas Perseroan pada 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 8,01% dan 8,26%.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM LDR dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR bank dan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015, GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diubah menjadi GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang mulai berlaku 3 Agustus 2015. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 17/21/PBI/2015, bank wajib memenuhi GWM *premiere* Rupiah sebesar 6,5%.

LFR Perseroan pada 31 Desember 2017 dan LDR Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar 91,2%, 93,4% dan 89,9% sehingga masih sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Tabel di bawah ini menunjukkan posisi rasio GWM dan LDR/LFR Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Batas Minimum GWM Utama Rupiah	6,5%	6,5%
Giro Wajib Minimum Utama Rupiah	6,51%	6,56%
Batas Minimum GWM Sekunder Rupiah	4%	4%
Giro Wajib Minimum Sekunder Rupiah	22,44%	21,75%
Batas Minimum GWM Valas	8%	8%
Giro Wajib Minimum Valas	8,01%	8,26%
Total Kredit *)	106.349.408	93.362.639
Total Dana *)	113.440.672	103.559.960
LDR Perseroan	93,4%	89,9%
LFR Perseroan	91,2%	88,2%

**) tidak termasuk antar bank*

c. Batas Maksimum Pemberian Kredit

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Perseroan	4.487.995	4.061.138
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Perseroan	5.609.994	5.076.422
Batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Perseroan	2.243.997	2.030.569

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat pelampauan atau pelanggaran atas Batas Maksimum pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak afiliasi dan pihak ketiga.

d. Posisi Devisa Neto

Posisi aset dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 42.825.814 juta, naik sebesar Rp 3.249.994 juta atau 8,2% dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 39.575.820 juta.

Posisi liabilitas dalam valuta asing pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 38.636.519 juta, meningkat sebesar Rp 1.210.444 juta atau 3,2% dari posisi tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp 37.426.075 juta.

Posisi Devisa Netto (PDN) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 3,5% dan 1,2%, dan PDN tersebut masih berada dalam batas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pertumbuhan Aset dan Liabilitas dalam Valuta Asing

Berikut adalah tabel pertumbuhan aset dan liabilitas dalam valuta asing beserta rekening administratifnya dalam valuta asing:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali PDN dalam persentase)

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Aset	42.825.814	39.575.820
Liabilitas	38.636.519	37.426.075
Aset Rekening Administratif	23.815.075	16.287.971
Kewajiban Rekening Administratif	28.710.513	18.219.201
Posisi Devisa Netto (PDN)	3,5%	1,2%

5. MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko yang efektif adalah yang dijalankan oleh keseluruhan organisasi dan bukan saja hanya oleh unit atau divisi manajemen risiko sendiri. Untuk itu Perseroan melihat pentingnya mensosialisasikan manajemen risiko tersebut dengan paradigma yang tepat.

Penerapan 4 (empat) pilar manajemen risiko, yaitu (1) Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi, (2) Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit, Proses Identifikasi, (3) Pengukuran, Pemantauan dan Sistem Informasi Manajemen Risiko dan (4) Sistem Pengendalian Intern, secara berkesinambungan terus dikembangkan disesuaikan dengan perkembangan organisasi Perseroan.

Dengan adanya pemegang saham pengendali OCBC Bank, Perseroan mendapatkan lebih banyak lagi alih teknologi dan pengetahuan dari OCBC Bank yang telah jauh lebih dahulu menerapkan Manajemen Risiko ini. Seluruh jenis risiko akan Perseroan antisipasi sesuai dengan potensi dan tingkat kompleksitasnya.

Keterangan mengenai Profil dan Manajemen Risiko Perseroan secara lengkap dapat dilihat pada Bab VIII Tentang Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

VI. FAKTOR RISIKO

Dalam menjalankan aktivitas usaha, Perseroan tidak terlepas dari berbagai risiko usaha baik secara makro maupun mikro yang dapat mempengaruhi hasil usahanya. Kegiatan Perseroan dibidang perbankan antara lain meliputi penghimpunan dana masyarakat dan pemberian pinjaman. Berikut adalah beberapa risiko yang dihadapi Perseroan yang telah disusun dari paling berat hingga paling ringan berdasarkan bobot risiko dan dampak keuangan pada Perseroan. Sesuai dengan bobot risiko dan dampak keuangan yang dijelaskan dibawah ini, risiko utama yang akan dihadapi perseroan adalah risiko kredit yaitu ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali kredit yang diberikan, dan apabila jumlahnya material dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

A. RISIKO-RISIKO YANG TERKAIT DENGAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN YANG BERKAITAN DENGAN PERSEROAN

1. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Bank terekspos risiko kredit yang dapat muncul dari penyediaan dana untuk nasabah. Kegiatan perbankan berupa pertukaran mata uang asing, derivatif, penempatan dana pada bank lain dan pembelian surat-surat berharga juga dapat mengakibatkan Bank terekspos risiko *counterparty* dan risiko *issuer credit.*

Kelompok industri terbesar yang memperoleh penyaluran kredit adalah sebagai berikut :

Keterangan	31 Desember 2017	
	Rp juta	%
Perindustrian	28.294.680	26,6
Perdagangan	27.370.416	25,7
Jasa	18.719.602	17,6
Pertanian dan Pertambangan	13.998.734	13,2
Konstruksi	3.388.118	3,2
Lain-lain *)	14.577.858	13,7
Total Jumlah Kredit Bruto	106.349.408	100,0

*) Termasuk dalam Lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans.*

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima. Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

Risiko likuiditas dapat dikategorikan ke dalam risiko likuiditas pasar dan risiko likuiditas pendanaan. Risiko likuiditas pasar adalah risiko yang timbul saat Perseroan tidak mampu melakukan *offset* posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak kondusif atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*). Risiko likuiditas pendanaan adalah risiko yang timbul karena Perseroan tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain. Apabila penarikan dana meliputi jumlah yang signifikan dan dalam waktu serentak, hal ini dapat berpengaruh negatif pada Perseroan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga Perseroan akan mengalami kesulitan dari sisi likuiditasnya.

Salah satu pendekatan yang digunakan Perseroan dalam melakukan penilaian terhadap risiko likuiditas adalah pemenuhan ketentuan Giro Wajib Minimum sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia yang bila tidak dapat dipenuhi akan berpotensi pada pengenaan denda atau hukuman yang dapat berpengaruh negatif pada kinerja Perseroan.

3. Risiko Operasional

Risiko operasional mencakup seluruh risiko yang timbul akibat kekurangan dan kegagalan pada satu atau lebih dari lima komponen penting, yaitu proses, Sumber Daya Manusia (SDM), sistem, manajemen dan kondisi eksternal. Pengelompokan jenis risiko tersebut berfungsi untuk menyelaraskan persepsi dan pemahaman di seluruh organisasi dan menjadi basis untuk pengungkapan, pengukuran, penggabungan/ penjumlahan, pemantauan dan pelaporan informasi terkait risiko. Apabila hal-hal tersebut tidak sesuai dalam implementasi sebagaimana yang diharapkan, maka dapat menurunkan kinerja Perseroan dalam berbagai aktivitas seperti timbulnya kewajiban hukum (biaya pengadilan), pembayaran denda/penalti, kerugian/kerusakan aset,

restitusi, penggantian kerugian berdasarkan perjanjian, dan lain-lain. Efek dari risiko operasional dapat menimbulkan rangkaian risiko lain, di antaranya risiko hukum dan reputasi. Terhadap kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat, sehingga berdampak

lanjutan pada kesulitan penghimpunan pendanaan dan pada akhirnya dapat menurunkan kinerja usaha Perseroan. Salah satu komponen risiko operasional yang akhir-akhir ini perlu mendapat perhatian adalah terkait sistem, yang dikenal pula dengan sebutan risiko teknologi informasi. Risiko teknologi informasi adalah risiko yang timbul sebagai akibat dari penggunaan teknologi informasi yang diperlukan bank dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional. Ancaman keamanan transaksi melalui pemrograman oleh pihak luar maupun virus dapat merusak sistem dan mengakibatkan kerugian keuangan bagi Perseroan. Selain itu, gangguan jaringan komunikasi di dalam sistem teknologi informasi dapat menurunkan kecepatan proses pelayanan nasabah, baik melalui petugas garda depan (*front office*) maupun melalui *electronic banking*.

4. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan pasar *(market factors)* dan trading portfolio yang dimiliki oleh Perseroan yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan. Variabel risiko pasar meliputi suku bunga, nilai tukar, termasuk turunan *(derivative)* dari kedua variabel tersebut seperti perubahan harga *options*, maupun harga surat berharga. Risiko yang terjadi akibat perubahan suku bunga dan harga pasar dapat menurunkan pendapatan Perseroan dan mempengaruhi kinerja Perseroan.

5. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan stratejik yang tidak tepat, atau kegagalan bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal. Risiko stratejik berakibat pada ketidakmampuan Perseroan dalam merespon perubahan-perubahan tersebut akan berdampak negatif pada kinerja keuangan Perseroan.

6. Risiko Reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Perseroan atau persepsi negatif mengenai bank. Risiko reputasi dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan komunikasi antara Perseroan dan masyarakat. Adanya ketidakpuasan dari nasabah terhadap tingkat pelayanan Perseroan, baik secara langsung maupun melalui media massa lainnya, akan dapat meningkatkan ketidakpuasan dari nasabah yang disampaikan melalui media massa. Hal ini akan menurunkan reputasi Perseroan yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kepercayaan nasabah dan mitra usaha kepada Perseroan sehingga bisa menurunkan pendapatan Perseroan.

7. Risiko Hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna. Risiko ini tidak hanya timbul dalam aktivitas penyaluran kredit saja, tetapi juga karena adanya tuntutan pihak lain akibat adanya transaksi operasional Perseroan yang tidak dapat memenuhi kepuasan nasabah. Semakin banyak risiko hukum yang terjadi pada Perseroan akan meningkatkan biaya dari Perseroan dan akan menurunkan reputasi Perseroan yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja Perseroan.

8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, seperti peraturan mengenai Rasio Kecukupan Modal (CAR), Batas Maksimum Pemberian Kredit (LLL), rasio kredit bermasalah (NPL), rasio Posisi Devisa Neto (NOP), atau peraturan lainnya. Risiko kepatuhan jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, rusaknya reputasi Perseroan atau hilangnya kepercayaan nasabah, yang pada gilirannya akan menurunkan pendapatan Perseroan.

B. RISIKO INVESTASI BAGI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI

Pembeli Obligasi yang dalam hal ini bertindak sebagai investor akan menghadapi risiko gagal bayar pokok pada saat jatuh tempo dan atau pembayaran bunga, jika Perseroan mengalami kesulitan keuangan. Selain itu Investor pembeli Obligasi juga berpotensi menghadapi risiko kesulitan untuk menjual efek tersebut di pasar dalam hal tidak likuidnya efek.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN DARI PALING BERAT HINGGA PALING RINGAN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

VII. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Perseroan menyatakan bahwa tidak ada kejadian penting yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tanggal 18 Mei 2018 yang mempunyai dampak material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016. Laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (anggota jaringan firma PricewaterhouseCoopers) berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI, dengan opini tanpa modifikasian dalam laporannya tertanggal 18 Mei 2018 dengan paragraf penjelasan tentang Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahun 2018 dan untuk menyesuaikan dengan peraturan pasar modal, yang ditandatangani oleh Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA.

Seperti yang telah diungkapkan dalam Catatan 49 tentang peristiwa setelah tanggal neraca di Laporan Keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, yaitu Perseroan telah meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi sebesar Rp6,25 triliun yang terdiri dari 50 miliar saham dengan nilai nominal Rp125 per saham dan pada tanggal 4 Mei 2018 Perseroan telah membagikan saham bonus yang dikeluarkan dari portepel sebanyak 11.472.648.486 saham dengan nilai nominal Rp125 per saham sehingga setelah saham bonus dibagikan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 22.945.296.972 saham. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait hal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0011028.AH.01.02. tahun 2018 tertanggal 18 Mei 2018.

Lebih lanjut pengangkatan Ibu Mirah Dewi Wiryoatmodjo.selaku Direktur Kepatuhan telah efektif mendapatkan persetujuan (*fit* dan *proper test*) OJK pada tanggal 28 Mei 2018 dan pemberitahuan perubahan susunan direksi ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0213428 tertanggal 7 Juni 2018.

Kejadian penting di atas tidak mempunyai dampak terhadap keadaan keadaan keuangan dan hasil usaha atas laporan keuangan Perseroan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 2016.

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, KECENDERUNGAN, DAN PROSPEK USAHA

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan didirikan di Bandung pada tahun 1941 dengan nama *NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank* berdasarkan Akta No.6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat dihadapan Theodoor Johan Indewey Gerlings pada saat itu Notaris di Purwakarta yang telah mendapatkan pengesahan dari yang berwajib menurut penetapan Directeur van Justitie No.A.42/6/9 tanggal 28 April 1941 serta telah diumumkan dalam Berita Javasche Courant No.49 tanggal 20 Juni 1941, Bijvoegsel No.1961 dan Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 16 Januari 1951, Tambahan No.21. Perseroan memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967, izin sebagai bank devisa dengan Keputusan Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR tanggal 19 Mei 1990, dan izin sebagai bank persepsi dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No.S.35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993 dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. S-201/ MK.02/ 2003 tanggal 14 Mei 2003 Perseroan ditunjuk sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi *On-Line*.

Berdasarkan surat keputusan Bank Indonesia No. 7/592/DPIP/Prz tanggal 8 Agustus 2005, terhitung tanggal 5 Oktober 2005 Kantor Pusat Perseroan telah disetujui pindah alamat dari Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 31 Bandung 40114 ke Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720. Dan berdasarkan Persetujuan Bank Indonesia No. 8/457/DPIP/Prz tanggal 16 Juni 2006, terhitung tanggal 3 Juli 2006 Kantor Pusat Perseroan telah disetujui pindah alamat dari alamat lama Jl. Gunung Sahari No. 38 Jakarta 10720 ke alamat baru di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta Selatan 12940.

Sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk, izin usaha PT Bank NISP Tbk telah dialihkan kepada PT Bank OCBC NISP Tbk berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.10/83/KEP.GBI/2008 tanggal 15 Desember 2008 dan Perseroan telah memiliki izin usaha unit syariah berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.11/11/KEP.DpG/ 2009 tanggal 8 September 2009.

Pada tanggal 1 Januari 2011, PT Bank OCBC Indonesia efektif menggabungkan diri ke dalam Perseroan. Penggabungan usaha ini telah memperoleh izin dari BI berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/86/KEP.GBI/2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk tertanggal 22 Desember 2010 (”Keputusan Gubernur BI”). Terhitung sejak berlakunya Keputusan Gubernur BI, Izin untuk melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan Salinan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 99/KMK.017/1997 tanggal 10 Maret 1997 tentang Pemberian Izin Usaha PT Bank OCBC NISP di Jakarta sebagaimana diubah dengan Salinan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia Nomor 5/15/KEP.DGS/2003 tanggal 17 Maret 2003 tentang perubahan nama PT Bank OCBC NISP menjadi PT Bank OCBC Indonesia, dinyatakan tidak berlaku lagi, sehingga seluruh hak dan kewajiban PT Bank OCBC Indonesia beralih kepada PT Bank OCBC NISP Tbk hasil merger.

Komposisi Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Pada Saat Didirikan

Perseroan didirikan berdasarkan Akta pendirian Perseroan No. 6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat di hadapan Theodor Johan Indewey Gerlings, Notaris di Purwakarta yang telah disetujui menurut penetapan Directeur van Justitie tanggal 28 April 1941 No. A 42/6/9 dan diumumkan dalam berita Javasche Courant tanggal 20 Juni 1941 No. 49 Bijvoegsel No. 1961 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 1951. Tambahan No. 21. Pada saat didirikan modal dasar sebesar f. 100.000 (seratus ribu Gulden) yang terbagi atas 200 saham masing-masing bernilai nominal f. 500 (lima ratus Gulden).

Pada saat tersebut sejumlah 42 (empat puluh dua) saham telah ditempatkan dan disetor penuh dengan tunai dan komposisi pemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Gulden 500 per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	200	100.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- Gustaaf Adolf Van Harster	14	7.000	33,33
- Otto Richard Werdmuller von Elgg	14	7.000	33,33
- Erich Waldemar Emanuel Denniger	14	7.000	33,33
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	42	21.000	100,00
Saham dalam Portepel	158	79.000	

Perseroan didirikan berdasarkan Akta pendirian Perseroan No. 6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat di hadapan Theodor Johan Indewey Gerlings, Notaris di Purwakarta yang telah disetujui menurut penetapan Directeur van Justitie tanggal 28 April 1941 No. A 42/6/9 dan diumumkan dalam berita Javasche Courant tanggal 20 Juni 1941 No. 49 Bijvoegsel No. 1961 dan Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tanggal 16 Januari 1951. Tambahan No. 21.

Sejak pendirian, perubahan penting anggaran dasar yang tetap berlaku sampai dengan tanggal Prospektus adalah berdasarkan akta-akta sebagai berikut:

a. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.63 tanggal 29 Juli 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-51392.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 14 Agustus 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0071277.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 14 Agustus 2008 ("**Akta PKR No.63/2008**"), yang merubah seluruh isi anggaran dasar Perseroan dengan disesuaikannya terhadap Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juncto Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik yang merupakan lampiran dari Peraturan No.IX.J.I ("**Peraturan IX.J.I**").
b. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.13 tanggal 16 Oktober 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-81291.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 3 Nopember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0104253.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 3 Nopember 2008 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.96 tanggal 28 Nopember 2008, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.25640/2008 ("**Akta PKR No.13/2008**"), telah dilakukan perubahan pasal 1 ayat 1 anggaran dasar mengenai perubahan nama Perseroan dari nama PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk.
c. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.29 tanggal 23 Maret 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-14985.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 23 April 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0019134.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 23 April 2009 pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum – Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-05548 tanggal 8 Mei 2009 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0024704.AH.01.09. Tahun 2009 tanggal 8 Mei 2009 ("**Akta PKR No.29/2009**"), yang merubah pasal 3 anggaran dasar mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha, Pasal 16 anggaran dasar mengenai Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Pasal 18 mengenai Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.27 tanggal 24 Maret 2010 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Departemen Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-09338 tanggal 16 April 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0028993.AH.01.09. Tahun 2010 tanggal 16 April 2010 ("**Akta PKR No.27/2010**"), yang menggabungkan dalam 1 (satu) akta notaris, perubahan-perubahan anggaran dasar yang telah dilakukan dan termuat dalam Akta PKR No.63/2008, Akta PKR No.13/2008, dan Akta PKR No.29/2009.

d. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.11 tanggal 9 Nopember 2010 yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-31518 tanggal 9 Desember 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0089061.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 9 Desember 2010 ("**Akta PKR No.11/2010**"), yang antara lain mengenai perubahan pasal 4 ayat 2 dan 3 anggaran dasar sehubungan dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal setor dikarenakan adanya penggabungan perseroan PT Bank OCBC Indonesia dan Perseroan ke dalam Perseroan.

   Penggabungan perseroan PT Bank OCBC Indonesia ke dalam Perseroan telah pula mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/86/ KEP.GBI/2010 tanggal 22 Desember 2010 tentang Pemberian Izin Penggabungan Usaha (Merger) PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk.

e. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.30 tanggal 15 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat keputusan No.AHU-28085.AH.01.02. Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0045129.AH.01.09. Tahun 2011 tanggal 6 Juni 2011, yang antara lain merubah pasal 4 ayat 1 anggaran dasar sehubungan dengan adanya peningkatan modal dasar Perseroan.

f. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.33 tanggal 29 Nopember 2013 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasar perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.10-55134 tanggal 19 Desember 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0121885.AH.01.09.Tahun 2013 tanggal 19 Desember 2013 ("**Akta PKR No.33/2013**"), yang merubah pasal 4 ayat 2 dan pasal 4 ayat 3 anggaran dasar sehubungan dengan adanya peningkatan modal ditempatkan dan modal setor Perseroan melalui Penawaran Umum Terbatas VII Tahun 2013 Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

g. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.38 tanggal 24 Juli 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasar perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-04790.40.21.2014 tanggal 24 Juli 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0077215.40.80.2014 tanggal 24 Juli 2014 ("**Akta PKR No.38/2014**"), yang antara lain merubah pasal 3 ayat 2 anggaran dasar sehubungan dengan adanya perubahan kegiatan usaha Perseroan.

h. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.33 tanggal 9 April 2015 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasar perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0929451 tanggal 5 Mei 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-3500716.A.01.11.TAHUN 2015 tanggal 5 Mei 2015 ("**Akta PKR No.33/2015**") yang mengubah dan menyesuaikan anggaran dasar PERSEROAN dengan mengacu pada Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No.33/POJK.05/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta melakukan penyusunan kembali seluruh isi anggaran dasar Perseroan.

i. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk No.43 tanggal 17 Mei 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No.AHU-0011028.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 18 Mei 2018 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasar perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0202601 tanggal 18 Mei 2018 yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dibawah No.AHU-0069868.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 18 Mei 2018 ("**Akta PKR No.43/2018**") yang merubah pasal 4 anggaran dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Perkembangan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan sejak pendirian hingga tahun 2017 dapat dilihat pada Prospektus dan Informasi Tambahan Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP. Struktur Permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan yang berlaku pada tanggal Prospektus adalah sebagai berikut:

Tahun 2018

berdasarkan Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek yang mengurus administrasi dari saham Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 30 April 2018 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 125,- per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	**28.000.000.000**	**3.500.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	9.760.695.612	1.220.086.951.500	85,08
- Dewan Komisaris Pramukti Surjaudaja	225.971	28.246.375	00,00
- Direksi Parwati Surjaudaja	1.483.210	185.401.250	00,01
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	1.710.243.693	213.780.461.625	14,91
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**11.472.648.486**	**1.434.081.060.750**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**16.527.351.514**	**2.065.918.939.250**	

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan, berdasarkan Akta PKR No.43/2018 juncto Daftar Pemegang Saham (DPS) Perseroan yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek yang mengurus administrasi dari saham Perseroan, susunan pemegang saham Perseroan per tanggal 31 Mei 2018 adalah sebagai berikut :

Keterangan	Nilai Nominal Rp 125,- per saham		Persentase (%)
	Jumlah Saham	Jumlah Nominal (Rp)	
Modal Dasar	**50.000.000.000**	**6.250.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh :			
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	19.521.391.224	2.440.173.903.000	85,08
- Dewan Komisaris Pramukti Surjaudaja	451.942	56.492.750	00,00
- Direksi Parwati Surjaudaja	2.966.420	370.802.500	00,01
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%)	3.420.487.386	427.560.923.250	14,91
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.945.296.972**	**2.868.162.121.500**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**27.054.703.028**	**3.381.837.878.500**	

3. KETERANGAN MENGENAI ASET PERSEROAN

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, pada saat Prospektus ini diterbitkan Perseroan memiliki aset berupa tanah dan bangunan dengan rincian Sertifikat Tanah sebagai berikut:

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi
1.	357	4/9/1999	1.411	31-7-2018	Jl. Ciliwung/Jl. Cihapit (d/h Jl. Taman Cibeunying Selatan No. 25), Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat.
2.	312	30-8-1995	791	13-8-2035	Jl. Ciliwung No.6, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat
3.	313	11/9/1995	824	13-8-2035	Jl. Cihapit No.47, Kelurahan Cihapit, Kecamatan Bandung Wetan, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat
4.	22	28-7-2000	2.859	24-9-2026	Jl. Asia Afrika No.96, Kelurahan Cikawao, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees,Propinsi Jawa Barat
5.	528	25-7-1995	151	25-7-2027	Kelurahan Ciroyom, Kecamatan Andir, Kotamadya Bandung, Propinsi Jawa Barat
6.	78	6/11/2002	467	24-9-2032	Jl. Buah Batu No.236 (Kav 2) , Kelurahan Cijagra, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung, Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat
7	418	13-1-1984	135	19-6-2031	Jl. Soekarno Hatta, Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Kotamadya Bandung, Wilayah Tegallega, Propinsi Jawa Barat
8	122	30-8-1995	240	13-8-2035	Jl. Setiabudi Km 6,7, Kelurahan Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kotamadya Bandung, Wilayah Cibeunying, Propinsi Jawa Barat
9	7	20-8-1998	101	24-9-2033	Jl. Raya Ujungberung No. 144, Desa Ujungberung Selatan, Kecamatan Ujung Berung, Kotamadya Bandung, Wilayah Ujungberung, Propinsi Jawa Barat
10	281	30-9-2004	70	9-6-2018	Jl. Jend Sudirman dan Jl. Cibadak Kav 91 E, Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Astanaanyar, Kota Bandung, Wilayah Tegallega, Propinsi Jawa Barat
11	6	25-8-1998	75	24-9-2033	Jl. Cirengot 144, Desa Ujungberung Selatan, Kecamatan Ujungberung, Kotamadya Bandung, Wilayah Ujung berung, Propinsi Jawa Barat
12	259	8/4/1998	800	18-3-2018 Proses Perpanjangan	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat
13	261	8/4/1998	1.348	18-3-2018 Proses Perpanjangan	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat
14	268	15-6-1999	352	18-3-2018 Proses Perpanjangan	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi
15	270	15-6-1999	1.791	18-3-2018 Proses Perpanjangan	Jl. Asia Afrika No. 68, Kelurahan Paledang, Kecamatan Lengkong, Kotamadya Bandung Wilayah Karees, Propinsi Jawa Barat
16	1838	9/6/1994	105	17-8-2026	Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
17	2103	16-6-2004	105	25-5-2034	Desa Sukamenak, Kecamatan Margahayu, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
18	568	4/10/1997	1.627	24-9-2023	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (ONLC)
19	569	4-10-1997	1.645	24-9-2023	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (ONLC)
20	00608	20-4-2000	120	24-9-2024	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (ONLC
21	223	30-08-1997	1.800	24-09-2023	Desa Cihideung , Kec. Parongpong, Kab, Bandung-Jawa Barat (ONLC
22	270	21-4-1998	2.435	16-6-2027	Desa Cihideung, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung, Jawa Barat (ONLC)
23	291	13-12-1999	255	12/12/2029	Desa Kertamulya, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat
24	20	18-10-2006	1.757	16-03-2028	Jl. Gatot Subroto, Kelurahan Karang Mekar, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi, Propinsi Jawa Barat
25	728	21-11-2007	756	12/11/2037	Jl. Yos Sudarso, Cirebon ; Kelurahan Lemahwungkuk, Kecamatan Lemahwungkuk, Kota Cirebon, Propinsi Jawa Barat
26	333	13-1-2000	1.347	31-1-2020	Jl. Gunung Sahari No.38, Kelurahan Gunung Sahari Utara , Kecamatan Sawah Besar, Kotamdya Jakarta Pusat, DKI Jakarta
27	1203	8/4/2004	77	9/4/2024	Jl. Mangga Besar Raya No. 177 A, Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta
28	3961	25-07-2005	96	25-07-2035	Jl. Hasyim Ashari Blok D3 No. 17, Kelurahan Cideng, Kecamatan Gambir, Kotamadya Jakarta Pusat,DKI Jakarta
29	5016	17-11-1994	77	13-7-2032	Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta
30	5017	17-11-1994	77	13-7-2032	Kelurahan Kelapa Gading Timur, Kecamatan Kelapa Gading, Kotamadya Jakarta Utara, DKI Jakarta
31	589	29-10-2002	68	4/9/2023	Jl. RE. Martadinata No. 8 Blok B 5, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan ; Kota Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta
32	590	31-10-2002	68	4/9/2023	Jl. RE. Martadinata No. 8 Blok B 6, Kelurahan Ancol, Kecamatan Pademangan ; Kota Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta
33	564	26-10-1994	1.546	16-10-2024	Jl. Pemuda No.104-106, Kelurahan Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Kotamadya Surabaya, Jawa Timur
34	32	22-7-1996	85	11-8-2024	Desa Danginpuri Kangin, Kecamatan Denpasar Timur, Kotamadya Daerah Tingkat II Denpasar, Propinsi Daerah Tingkat I Bali
35	48	11-6-2008	1.099	22-4-2028	Jl.Jaksa Agung Suprapto, Kelurahan Samaan, Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur
36	174	3-7-2006	162	3-7-2036	Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat
37	175	3-7-2006	158	3-7-2036	Kelurahan Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Sumatera Barat
38	345	25-7-1996	85	28-5-2020	Komplek Regency Park, Jl. Sriwijaya Blok I No.4, Desa Kampung Pelita, Kec. Lubuk Baja, Kodya Batam, Riau
39	344	25-7-1996	85	28-5-2020	Komplek Regency Park, Jl. Sriwijaya Blok I No.5, Desa Kampung Pelita, Kec. Lubuk Baja, Kodya Batam, Riau
40	914/472	27-04-2004	110	19-03-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 15 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau
41	945/473	19-05-2004	110	19-03-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 16 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau
42	946/474	19-05-2004	110	19-03-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 17 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau
43	989/475	9-7-2004	110	19-03-2031	Komplek Pertokoan Palm Spring Blok B2 No. 18 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Propinsi Riau
44	286	20-01-1990	1.663	18-01-2030	Jl. Imam Bonjol/ Taman Polonia IV, Desa Polonia, Kecamatan Medan Baru, Medan, Propinsi Sumatera Utara
45	1960	02-05-2008	944	2-5-2038	Kelurahan 8 Ilir, Kec. Ilir Timur I, Kota Palembang Prop. Sumatera Selatan Jl. Seduduk Putih
46	5661	15-8-1996	84	15-8-2038	Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kabupaten Bekasi (sekarang Kotamadya Bekasi) , Jawa Barat
47	5662	15-8-1996	84	15-8-2038	Kelurahan Kayuringin Jaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kabupaten Bekasi (Sekarang Kotamadya Bekasi), Jawa Barat
48	6772	2-6-2000	119	5-5-2023	Desa Cibatu, Kecamatan Lemah abang (Cikarang Selatan) Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi
49	700	8-1-2002	1.186	10-9-2021	Jl. Ir. H. Juanda 12 Rt.01, Rw.01, Kelurahan Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Propinsi Jawa Barat
50	701	31-1-2002	266	4-7-2023	Jl. Ir. H. Juanda 12, Kelurahan Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat
51	366	24-4-1996	242	30-4-2020	Jl. Siliwangi No.122, Kelurahan Batutulis, Kecamatan Kota Bogor Selatan, Kotamadya Daerah Tingkat II Bogor, Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat
52	1319	2-10-1998	65	14-8-2018	Desa Kedung Badak, Kecamatan Tanah Sareal, Kotamadya Bogor, Propinsi Jawa Barat
53	3383	13-12-2007	1,151	4-12-2037	Jl. Raya Padjajaran, Desa Bantar Jati, Kec. Kota Bogor Utara, Kotamadya Daerah Tk II Bogor Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat
54	3384	13-12-2007	148	4-12-2037	Jl. Raya Padjajaran, Desa Bantar Jati, Kec. Kota Bogor Utara, Kotamadya Daerah Tk II Bogor Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Barat
55	98	15-12-1994	520	28-11-2024	Desa Ciriung, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat
56	1614	17-7-2001	67	30-3-2029	Blok I-I No.D.V, Desa Ciangsana, Kecamatan Gunung Putri, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat
57	177	17-2-2016	240	25-1-2036	Jl. RE Martadinata, Kelurahan Gunung Parang, Kecamatan Cikole, Kotamadya Sukabumi, Jawa Barat
58	178	17-2-2016	749	25-1-2036	Jl. RE Martadinata, Kelurahan Gunung Parang, Kecamatan Cikole, Kotamadya Sukabumi, Jawa Barat
59	175	29-6-2016	502	24-9-2036	Desa Cicurug, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat
60	307	23-6-2016	71	24-9-2036	Jl. Suryakencana, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat
61	120	1-8-1995	141	31-7-2035	Desa Gerendeng, Kecamatan Karawaci, Kotamadya Tangerang,Propinsi Banten
62	121	1-8-1995	163	31-7-2035	Desa Gerendeng, Kecamatan Karawaci, Kotamadya Tangerang,Propinsi Banten
63	360	10-4-1997	100	28-3-2026	Desa Panunggangan Barat, Kecamatan Cibodas, Kotamadya Tangerang, Propinsi Banten
64	549	10-12-1999	1.715	12/5/2020	Jl. Brig. Jend. Katamso No 5-.5A, Kelurahan Petrongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kotamadya Semarang, Jawa Tengah
65	550	10-12-1999	1.280	12-5-2020	Jl. Brig. Jend. Katamso No.5B, Kelurahan Peterongan, Kecamatan Semarang Selatan, Kotamadya Semarang, Jawa Tengah
66	724	10-12-1999	341	19-5-2020	Jl. Let. Jend. Suprapto No.3, Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah, Kotamadya Semarang, Jawa Tengah
67	166	1-12-1994	300	1-12-2034	Kelurahan Bandarjo, Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah
68	928	15-5-2004	392	22-4-2034	Jl. A. Yani, Kelurahan Panjunan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
69	930	15-5-2004	220	22-4-2034	Jl. A. Yani, Kelurahan Panjunan, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
70	00137	27-09-2000	1.025	23-09-2020	Jl. Cik Ditiro No. 7, Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
71	886	8-6-2005	283	6-6-2025	Jl. Dr. Cipto, Kelurahan Sugihwaras, Pekalongan-Jawa Tengah
72	887	8-6-2005	283	6-6-2025	Jl. Dr. Cipto, Kelurahan Sugihwaras, Pekalongan-Jawa Tengah
73	20016	26-1-2004	169	12-12-2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang), Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
74	20018	13-5-2004	594	12-12-2037	Desa Tamamaung, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan
75	20020	19-6-1989	678	12-12-2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang) , Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar (d/h Ujung Pandang) Propinsi Sulawesi Selatan
76	20019	3-11-1982	770	12-12-2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang), Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar (d/h Ujung Pandang) Propinsi Sulawesi Selatan
77	20017	12-11-1987	735	12-12-2037	Kelurahan Tamamaung (d/h Desa Panaikang), Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar (d/h Ujung Pandang) Propinsi Sulawesi Selatan
78	4240	8-2-2008	474	8-2-2028	Kelurahan Gunung Bahagia, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur
79	83	10/1/2003	428	29/1/2043	Jl. Jend. Sudirman, Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda/, Kalimantan Timur
80	84	10/1/2013	1200	29/1/2043	Jl. Jend. Sudirman, Kelurahan Bugis, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda/, Kalimantan Timur

No.	No. HGB	Tanggal Akta	Luas (m2)	Tanggal Berakhir	Lokasi
81	870	25/4/2013	800	25/4/2043	Desa Kota baru Jl. Jend A. yani Kota Pekanbaru
82	4966	15-9-2006	3131	15-1-2021	Jl. HR Mochammad, Kelurahan Pradah Kalikendal, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya, Jawa Timur
83	1152	22-8-1998	1500	8-10-2045	Kelurahan Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali
84	59	22-4-2013	819	2-12-2045	Kelurahan Bangka Belitung Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barar
85	21	22/9/1986	152	28/8/2034	Kelurahan Talang Jauh , Kecamatan Jelutung Propinsi Jambi
86	22	12/8/1986	503	28/8/2034	Kelurahan Talang Jauh , Kecamatan Jelutung Propinsi Jambi
87	23	12/8/1986	196	28/8/2034	Kelurahan Talang Jauh , Kecamatan Jelutung Propinsi Jambi
88	342	6/11/2013	878	6/11/2033	Jl. Kartini, Kel Tanjungkarang, Kec Enggal, Kota Bandar Lampung, Prov Lampung
89	336/T	16/9/1981	693	1/6/2029	Jl. Kartini, Kel Tanjungkarang, Kec Enggal, Kota Bandar Lampung, Prov Lampung
90	279	19/9/1989	1600	27/7/2037	Desa Babelan Kota, Kec. Babelan, Kab Bekasi, Prov. Jawa Barat

Perseroan juga memiliki total kepemilikan atas 28 (dua puluh delapan) benda tidak bergerak berdasarkan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun.

Tabel dibawah ini adalah 22 (dua puluh dua) benda tidak bergerak berdasarkan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun, yang mana seluruh Buku Tanah Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun yang tersebut di atas berlokasi yang dikenal dengan nama OCBC NISP Tower yang beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Kelurahan Karet Kuningan, Kecamatan Setia Budi, Kotamadya Jakarta Selatan, DKI Jakarta, dengan Izin Mendirikan Bangunan No.01963/IMB/2005 tanggal 26 Februari 2005 dan No.06552/IMB/2006 tanggal 4 Juli 2006.

No.	No. Sertifikat	Tanggal	Luas	Berakhir	Lantai
1	3759/I	6-3-2007	494.55	28-11-2032	Lt.1 Area Bank
2	3760/I	6-3-2007	111.22	28-11-2032	Lt.1 Coffee Shop
3	3761/II	6-3-2007	635.41	28-11-2032	Lt.2 Area Bank
4	3762/II	6-3-2007	89.81	28-11-2032	Lt.2 Lounge
5	3763/III	6-3-2007	480.00	28-11-2032	Lt.3 Area Bank
6	3764/IV	6-3-2007	988.69	28-11-2032	Lt.5 Ruang-Ruang Rapat
7	3765/V	6-3-2007	988.69	28-11-2032	Lt.6 Kantor
8	3766/VI	6-3-2007	988.69	28-11-2032	Lt.7 Kantor
9	3767/VII	6-3-2007	988.69	28-11-2032	Lt.8 Kantor
10	3768/VIII	6-3-2007	988.69	28-11-2032	Lt.9 Kantor
11	3769/IX	6-3-2007	685.80	28-11-2032	Lt.10 Kantor
12	3770/X	6-3-2007	685.80	28-11-2032	Lt.11 Kantor
13	3771/XI	6-3-2007	685.80	28-11-2032	Lt.12 Kantor
14	3772/XII	6-3-2007	685.80	28-11-2032	Lt.14 Kantor
15	3773/XIII	6-3-2007	685.80	28-11-2032	Lt.15 Kantor
16	3774/XIV	6-3-2007	685.80	28-11-2032	Lt.16 Kantor
17	3775/XV	6-3-2007	685.80	28-11-2032	Lt.17 Kantor
18	3776/XVI	6-3-2007	685.80	28-11-2032	Lt.18 Kantor
19	3780/XX	6-3-2007	685.80	28-11-2032	Lt.22 Kantor
20	3781/XXI	6-3-2007	685.80	28-11-2032	Lt.23 Kantor
21	3782/XXII	6-3-2007	299.44	28-11-2032	Lt.24 Executive Lounge
22	3783/XXIII	6-3-2007	203.35	28-11-2032	Lt.25 Leisure / Gym

Disamping itu terdapat sertifikat lainnya sebanyak 6 (enam) benda tidak bergerak berdasarkan Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun yang sampai saat ini dimanfaatkan sebagai aset tetap Perseroan, adalah sebagai berikut:

1. Buku Tanah Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun No.153/I-II-III-IV/I tertanggal 26 Agustus 1997 dengan luas 704 m2 yang berlokasi di Rusun Dusit Mangga Dua No.1.01, Lt.D1-2-3, Blok I, Jl. Mangga Dua Raya Blok D, Kelurahan Mangga Dua Selatan, Kecamatan Sawah Besar, Kotamadya Jakarta Pusat, DKI Jakarta yang berlaku hingga 18 Juli 2028, dengan Izin Mendirikan Bangunan No.17402/IMB/1994 tanggal 2 Mei 1994.
2. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1263/III/2 Tahun 1998 dengan luas 82 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 309, Lantai 3, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 Nopember 2017 (Proses Perpanjangan).
3. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1295/VIII/2 Tahun 1998 dengan luas 103 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 802, Lantai 8, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 Nopember 2017 (Proses Perpanjangan).
4. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1306/X/2 Tahun 1998 dengan luas 105 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 1001, Lantai 10, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 Nopember 2017 (Proses Perpanjangan).

5. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1307/X/2 Tahun 1998 dengan luas 103 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 1002, Lantai 10, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 Nopember 2017 (Proses Perpanjangan).
6. Buku Tanah Hak Atas Satuan Rumah Susun No.1323/XIII/2 Tahun 1998 dengan luas 134 m2 yang berlokasi di Apartemen Pavilion, Jl. K.H. Mas Mansyur, Unit 1401, Lantai 14, Blok 2, Kelurahan Karet Tengsin, Jakarta Pusat yang berlaku hingga 11 Nopember 2017 (Proses Perpanjangan).

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perseroan memiliki total aset tetap setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan sebesar 2.446.459 juta

Perseroan juga menguasai harta kekayaan benda tidak bergerak yang berasal dari agunan para debiturnya yang diambil (AYDA) oleh Perseroan yang dikarenakan ketidak mampuan dan/atau kelalaian debiturnya dalam memenuhi kewajiban pengembalian atas pinjaman dan/atau kredit yang di berikan oleh Perseroan, adapun nilai agunan yang diambil alih per tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp.514.771 juta.

4. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, Perseroan dipimpin oleh Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dipilih serta diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS yang mengangkat mereka dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan yang ketiga setelah tanggal pengangkatan tersebut. Tugas dan wewenang Komisaris beserta Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Berikut ini keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komisaris dan Direksi Perseroan yang sudah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.32 tanggal 7 April 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0043005 tanggal 25 April 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0051367.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 25 April 2016 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.88 tanggal 30 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0129400 tanggal 21 April 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0052344.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 21 April 2017 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.23 tanggal 15 Desember 2017 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0201968 tanggal 18 Desember 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0160745.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 18 Desember 2017 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.2 tanggal 3 April 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0155439 tanggal 19 April 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0055746.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 19 April 2018 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.3 tanggal 5 Juni 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0213428 tanggal 7 Juni 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0078742.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 7 Juni 2018 ("**Akta PKR No.3/2018**"), susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang berlaku adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:		Nama	Masa Jabatan
Presiden Komisaris	:	Pramukti Surjaudaja	2017-2020
Wakil Presiden Komisaris/Komisaris Independen	:	Peter Eko Sutioso	2017-2020
Komisaris	:	Samuel Nag Tsien	2018-2021
Komisaris/Komisaris Independen	:	Jusuf Halim	2017-2020
Komisaris	:	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	2017-2020
Komisaris/Komisaris Independen	:	Kwan Chiew Choi	2017-2020
Komisaris/Komisaris Independen	:	Hardi Juganda	2017-2020
Komisaris/Komisaris Independen	:	Betti Setiastuti Alisjahbana	2017-2020

Direksi:		Nama	Masa Jabatan
Presiden Direktur	:	Parwati Surjaudaja	2017-2020
Direktur	:	Emilya Tjahjadi	2017-2020
Direktur Independen	:	Hartati	2017-2020
Direktur	:	Martin Widjaja	2018-2021
Direktur	:	Andrae Krishnawan W	2016-2019
Direktur	:	Johannes Husin	2016-2019
Direktur	:	Low Seh Kiat	2016-2019
Direktur	:	Joseph Chan Fook Onn	2017-2020
Direktur	:	Mirah Dewi Wiryoatmodjo	2018-2021

DEWAN KOMISARIS

Pramukti Surjaudaja
Presiden Komisaris

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar MBA (Banking) dari Golden Gate University, USA, 1987 dan BSc (Banking and Finance) dari San Francisco State University, USA, 1985.

1987-1989	:	Executive on the Job Training, Daiwa Bank
1989-1997	:	Direktur Perseroan
1997-2008	:	Komisaris, PT Bank OCBC Indonesia
1997-2008	:	Presiden Direktur Perseroan
2004-sekarang	:	Non Executive Director, OCBC Bank Singapura
2008-sekarang	:	Presiden Komisaris Perseroan
2014-sekarang	:	Komisaris – PT Biolaborindo Makmur Sejahtera

Peter Eko Sutioso
Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen)

Warga Negara Indonesia, 77 tahun. Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1965.

1965-1966	:	Kepala Biro Urusan Umum Bank NISP
1966-1972	:	Manager (Umum) Bank NISP
1972-1997	:	Direktur Perseroan
1997-1998	:	Komisaris Perseroan
1998-sekarang	:	Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Perseroan

Samuel Nag Tsien
Komisaris
Warga Negara Inggris, 63 tahun. Memperoleh *Bachelor of Economics*, Magna *Cum Laude (Honours)* dari University of California pada tahun 1977.

1 Agust 2014 - sekarang	:	OCBC Wing Hang Bank Limited, Direktur
18 Mar 2014 - sekarang	:	Mapletree Investments Pte. Ltd., Direktur
12 Des 2012 - sekarang	:	PT. Bank OCBC NISP Tbk., Komisaris
15 Apr 2012 - sekarang	:	OCBC Bank (Malaysia) Berhard, Direktur
15 Apr 2012 - 31 Des 2017	:	OCBC Al-Amin Bank Berhard, Direktur
15 Apr 2012 - sekarang	:	Great Eastern Holdings Ltd.,Direktur
15 Apr 2012 - 31 Des 2013	:	The Overseas Assurance Corporation Ltd., Direktur
15 Apr 2012 - 18 Jan 2016	:	OCBC Pearl Limited (sebelumnya bernama KTB Ltd.), Direktur
15 Apr 2012 - sekarang	:	OCBC Overseas Investments Pte. Ltd., Direktur
15 Apr 2012 - sekarang	:	Dr. Goh Keng Swee Scholarship Fund, Direktur
1 Jul 2012 - sekarang	:	Bank of Singapore Ltd., Direktur
29 Mar 2011 - 17 Mar 2014	:	Mapletree Commercial Trust Management Ltd., Direktur
15 Apr 2010 - 30 Jul 2017	:	Asean Finance Corporation Ltd., Direktur
7 Apr 2010 - 20 Apr 2012	:	Asfinco Singapore Ltd., *Alternate Director*
21 Agust 2009 - 31 Des 2010	:	PT Bank OCBC Indonesia, Presiden Komisaris
28 Apr 2008 - sekarang	:	OCBC Wing Hang Bank (China) Ltd., - Direktur; Chairman (sejak 9 Oktober 2012)
4 Sep 2007 - 30 Mei 2013	:	SIB Capital Ltd. (sebelumnya bernama Singapore Island Bank Ltd), Direktur
Jul 2007 - sekarang	:	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd. Posisi saat ini sebagai *Group Chief Executive Officer (*sejak 15 April 2012*);* Direktur (sejak 13 Februari 2014)
2006 - Jun 2007	:	China Construction Bank (Asia) Corporation Ltd., Posisi terakhir sebagai *Director of the Board, Presiden* & *Chief Executive Officer*
2002 - Des 2006	:	Bank America International Financial Corporation, USA and Bank of America Overseas Corporation, USA, *Director of the Board*
1995 - Des 2006	:	Bank of America (Asia) Ltd, Hong Kong, Presiden & CEO of Bank of America (Asia)
1977 - 2006	:	Bank of America Corporation, Posisi terakhir sebagai Executive Vice President dan Asia Commercial & Consumer Banking Group Executive of Bank of America
1999 - 2005	:	Banking Advisory Committee, Hongkong, *Government Member*
2002 - 2007	:	Insurance Advisory Committee, Hong Kong, *Government Member*
2005 - 2007	:	Securities and Futures Appeals Tribunal Panel, Hong Kong, *Government Member*
Jun 2003 - Jan 2008	:	Hong Kong Cyberport Management Company Limited, *Board Member*
Des 2006 - Jun 2007	:	China Construction Bank (Macau) Corporation, Macau, *Chairman of the Board*
1995 - Des 2006	:	Bank of America (Macau) Ltd., *Chairman of the Board*

1995 - Des 2006	:	Inchory Credit Corporation, *Chairman of the board*
1995 - Jun 2007	:	QBE Hong Kong and Shanghai Insurance Ltd., Direktur

Jusuf Halim
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 61 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1982, Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Pelita Harapan, 2003 dan Doktor di bidang Manajemen Stratejik, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2009.

1982-1990	:	Senior Audit Manager – Drs.Utomo & Co, Arthur Andersen, Jakarta
1990-2003	:	Partner – KAP Jusuf Halim & Rekan
1994-1998	:	Ketua Komite Standar Akuntansi Keuangan-IAI
2003-2007	:	Ketua Dewan Penguji Ujian Sertifikasi Akuntan Publik-IAI
2003-2004	:	Partner-Deloitte Tax Solution
2004-2010	:	Anggota Dewan Pengurus-Ikatan Komite Audit Indonesia
2005-2012	:	Komisaris-PT Cendekia Prima Edutama
2007-2010	:	Anggota Dewan Konsultatif Standar Akuntansi Keuangan-IAI
2008-2013	:	Anggota Komite Audit dan Risiko-Bank CIMB Niaga
2010-2016	:	Anggota Dewan Kehormatan, Ikatan Komite Audit Indonesia
1990-sekarang	:	Tenaga Pengajar Fakultas Ekonomi-Universitas Indonesia
2002-sekarang	:	Anggota Komite Audit pada beberapa perusahaan publik.
2010-2014	:	Anggota Dewan Pengurus Nasional-IAI
2006-sekarang	:	Komisaris Independen Perseroan
2014-sekarang	:	Anggota Dewan Penasehat – IAI
2017-sekarang	:	Anggota Majelis Kehormatan Kode Etik - unsur Profesi-BPK
2017-sekarang	:	Anggota Dewan Sertifikasi Ikatan Komite Audit Indonesia

Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Komisaris

Warga Negara Singapura, 73 tahun. Memperoleh Bachelor of Arts (Hons) dari University of Singapore pada tahun 1968.

1968-1986	:	Posisi terakhir sebagai Head of Corporate Account Management, Citibank N.A
1986-1987	:	Posisi terakhir sebagai Managing Director/CEO, Citicorp Investment Bank (Singapore) Limited
1988-2010	:	Head of Corporate Banking, Head of Information Technology & Central Operations and Head of Risk Management dengan jabatan terakhir sebagai Head of Group Audit di OCBC Bank
1992-2011	:	Director, United Engineers Limited
1993-2014	:	Non-Executive Director, WBL Corporation Ltd.
2011-2017	:	Non-Executive Director, OCBC Al-Amin Bank Berhad

2008-sekarang	:	Komisaris Perseroan
2010-sekarang	:	Non-Executive Independent Director, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited
2011-sekarang	:	Non-Executive Independent Director, OCBC Bank (Malaysia) Berhad
2011-sekarang	:	Non-Executive Independent Director, AV Jennings Ltd.

Kwan Chiew Choi
Komisaris Independen

Warga Negara Singapura, 68 tahun. Memperoleh Bachelor of Social Science (Hons) dari University of Singapore pada tahun 1971.

1973-1982	:	Posisi terakhir sebagai Loans Department Manager, Sumitomo Bank Ltd., Singapore Branch
1983	:	General Manager, Hock Seng Hardware Pte. Ltd.
1984-1987	:	Posisi terakhir sebagai Vice President of Corporate Banking, First National Bank of Chicago (Singapore Branch).
1987-2008	:	Posisi terakhir sebagai Senior Vice President, Head Credit Control and Approval, OCBC Bank Ltd.
2008-2010	:	Komisaris Independen PT Bank OCBC Indonesia
2011-2014	:	Non-Executive Director, UE E&E Ltd
2011-sekarang	:	Komisaris Independen Perseroan

Hardi Juganda
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Parahyangan, Bandung pada tahun 1985 dan Sekolah Pimpinan Perbankan LPPI pada tahun 1989.

1985-1987	:	Karyawan Administrasi PPK Bank NISP KCU, Jakarta
1987-1988	:	Karyawan Administrasi PPK Bank NISP KPO, Bandung
1988-1989	:	Kepala Seksi Pinjaman Bank NISP KPO, Bandung
1989-1990	:	Kepala Bagian Pinjaman Bank NISP KPO, Bandung
1990-1991	:	Wakil Pemimpin Bank NISP KPO, Bandung
1991-997	:	Pemimpin Bank NISP Cabang Asia Afrika, Bandung
1997-2012	:	Managing Director Perseroan
17 Jul 2012-30 Mar 2017	:	Komisaris Perseroan
27 November 2017-sekarang	:	Komisaris Independen Perseroan

Betti Setiastuti Alisjahbana
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Fakultas Teknik Arsitektur – Institut Tekonologi Bandung pada tahun 1984.

Des 1984-Des 1995	:	Posisi terakhir sebagai General Manager Channel & General Business – PT Usaha Sistem Informasi Jaya/IBM
Jan1996-Des 1998	:	Posisi terakhir sebagai General Manager e-business & Cross Industry Solution – IBM ASEAN dan Asia Selatan, Singapura
Jan 1999-Des 1999	:	Direktur Operasi – PT Usaha Sistem Informasi Jaya/IBM
Jan 2000-Mar 2008	:	Presiden Direktur – PT IBM Indonesia
Apr 2008-sekarang	:	Pendiri, Pemilik & Coach – PT Quantum Business International
Sep 2010-Jul 2017	:	Komisaris Independen – PT Sigma Cipta Caraka (Telkom Sigma)
Feb 2012-Des 2014	:	Komisaris Independen – PT garuda Indonesia Tbk
Mei 2014-sekarang	:	Ketua Majelis Wali Amanat – Institut Teknologi Bandung
Mar 2015-sekarang	:	Komisaris Independen – PT Anabatic Technologies Tbk.
Des 2015-Sep 2017	:	Komisaris Independen – PT Bhinneka Mentari Dimensi
7 Des 2017-sekarang	:	Komisaris Independen Perseroan

DIREKSI

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar MBA (Accounting) dari San Francisco State University, USA (1987). BSc (Accounting and Finance) dari San Francisco State University, USA, 1985.

1987-1990	:	SGV Utomo/Andersen Consulting Jakarta, Indonesia, posisi terakhir sebagai Senior Consultant
1990-1997	:	Direktur Perseroan
1997-2008	:	Wakil Presiden Direktur Perseroan
2008-sekarang	:	Presiden Direktur Perseroan

Emilya Tjahjadi
Direktur Enterprise dan Commercial Banking

Warga Negara Indonesia, 49 tahun. Menyelesaikan pendidikan di University of Southern California, Los Angeles, USA (1990), dengan gelar Bachelor of Science.

1991-1996	:	Standard Chartered Group, Jakarta dan Singapura, Senior Relationship Manager of Corporate Banking.
1996-2002	:	American Express Bank Ltd., Jakarta, Direktur Corporate Banking.

2003-2009	:	The Hongkong and Sanghai Banking Corporation Limited, Jakarta, SVP and Head Commercial Banking MME.
2009-2010	:	Direktur PT Bank OCBC Indonesia
2011	:	Senior Corporate Executive, Perseroan
2011-sekarang	:	Direktur Perseroan

Hartati
Direktur Financial & Planning

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menyelesaikan pendidikan Magister Manajemen di Universitas Pelita Harapan Jakarta tahun 2004 dan di Universitas Indonesia dengan gelar Sarjana Ekonomi – Akuntansi pada tahun 1995 dan Akademi Akuntansi Sjakhyakirti Palembang dengan gelar Sarjana Muda Akutansi pada tahun 1986.

1984-2001	:	PT Bank Bali Tbk., jabatan terakhir sebagai Financial Control Department Head (Vice President).
2001-2005	:	PT Bank Mandiri Tbk., jabatan terakhir sebagai Accounting Group Head (Senior Vice President
2005-2011	:	Perseroan, jabatan terakhir sebagai Chief Financial Officer
2011-sekarang	:	Direktur Perseroan

Martin Widjaja
Direktur Wholesale

Warga Negara Indonesia, 46 tahun. Memperoleh Master of Business Administrasion dari Chapman University, Orange, California, USA, pada tahun 1996

1997-2000	:	Account Officer Corporate Banking, Deutche Bank AG Cabang Surabaya
2000-2002	:	Manager Corporate Banking, HSBC Cabang Surabaya
2002-2003	:	Assistant Vice President Corporate and Institutional Banking, HSBC
2003-2004	:	Vice President Corporate and Institutional Banking, HSBC
2004-2006	:	Vice President Commercial Banking, HSBC
2006-2010	:	Senior Vice President Commercial Banking, HSBC
2010-2012	:	Svp & Head of International and Large Local Corporation, HSBC
2012-sekarang	:	Direktur Perseroan

Andrae Krishnawan W
Direktur Network

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Memperoleh Bachelor of Business Administration dari St Edward's University, Austin, Texas, USA pada tahun 1990.

1991-2006	:	Bank International Indonesia, berbagai jabatan dengan 7 tahun terakhir sebagai Regional Head di berbagai area di Indonesia.
2006-2007	:	Perseroan, Staff Direksi
2007-2009	:	Perseroan, Asisten Direktur
2009-2013	:	Perseroan, Senior Corporate Executive
2012-2013	:	Perseroan, National Commercial Business Head
2013-Sekarang	:	Direktur Perseroan

Low Seh Kiat
Direktur *Retail Banking*

Warga Negara Singapura, 53 tahun. Memperoleh Master of Business Administrasion dari Indiana State University, USA, pada tahun 1991

1992-1994	:	D&D International Enterprises Ltd, USA, Sales Manager
1995-1996	:	Heller Factoring (S) Ltd, Singapore, Credit & Marketing Executive
1995-1997	:	Heller Factoring (S) Ltd, Singapore, Assistant Manager
1998	:	Heller Asia Capital (S) Ltd, Singapore, Deputy Manager
1999-2000	:	Heller Asia Capital (S) Ltd, Singapore, Assistant Vice President
2001-2004	:	GE Commercial Financing (S) Ltd, Singapore,
2004-2005	:	VP OCBC Bank Singapura, Head of Program Management & Marketing, VP
2005-2010	:	OCBC Bank, Singapura, Business Head of Emerging Business, Vice President
2010-2013	:	Perseroan, National Emerging Business Head
2013-Sekarang	:	Direktur Perseroan

Johannes Husin
Direktur *Treasury*

Warga Negara Indonesia, 45 tahun. Memperoleh Master of Business Administrasion dari The University of Rhode Island, USA pada tahun 1996.

1997-1998	:	Bank Dagang Nasional Indonesia, Foreign Exchange Trader
1998-2000	:	ABN Amro Bank, Currency Forward Trader
2000-2004	:	Standard Chartered Bank, Vice President – Senior Interest Rate Trader
2004-2005	:	Bank Danamon, Senior Vice President – Head of Trading
2005-2008	:	JP Morgan Chase Bank, Executive Director
2008-2011	:	Executive Vice President – Head of Trading & Sales, Bank Danamon
2011-2013	:	Perseroan, Treasurer
2013-Sekarang	:	Direktur Perseroan

Joseph Chan Fook Onn
Direktur Manajemen Risiko

Warga Negara Malaysia, 54 tahun. Memperoleh Master of Business Administrasion dari The University Southern Queensland, Australia pada tahun 2013.

1981-1990	:	Bank officer, RHB Bank Bhd – Malaysia
1994-1995	:	Auditor, KPMG - Singapore
1995-2000	:	Assistant Audit Manager , Standard Chartered Bank – Malaysia
2000-2003	:	Audit Manager, Standard Chartered Bank – Singapura
2004-2006	:	Senior Audit Manager – Consumer Credit Review, OCBC Bank – Singapura
2006-2010	:	Head of Internal Audit Division, Perseroan
2010–Jan 2014	:	Head of Internal Audit Division, OCBC Bank Malaysia Bhd
Feb–Mar 2014	:	OCBC Group Risk Management - OCBC Bank, Singapura
Apr 2014-Sekarang	:	Direktur Perseroan

Mirah Dewi Wiryoatmodjo
Direktur Kepatuhan

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menyelesaikan pendidikan sarjana science dan memperoleh gelar Bachelor of Science di University of Auckland, New Zealand pada tahun 1988.

1988-1992	:	Bakrie Group, jabatan terakhir sebagai Manager
1992-1996	:	EXCO Nusantara Indonesia, jabatan terakhir sebagai Senior Manager.
1996-2004	:	Citigroup Indonesia, sebagai Senior Manager dan Vice President.
2004-2005	:	PT Bank Danamon Indonesia Tbk., jabatan terakhir sebagai Vice President
2005-2010	:	Citibank NA., jabatan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan
2010-2018	:	PT Bank Permata Tbk., sebagai Direktur Kepatuhan
2018-sekarang	:	Perseroan, sebagai Direktur Kepatuhan*

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Direksi menerima remunerasi tetap dan tidak tetap yang terdiri dari gaji, tunjangan dan bonus atas jasanya kepada Perseroan. Anggota Dewan Komisaris menerima remunerasi dalam bentuk honorarium. Rumusan remunerasi dihasilkan melalui pembahasan yang dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi yang selanjutnya diajukan kepada Dewan Komisaris. Hasil rumusan tersebut kemudian diajukan persetujuannya kepada RUPS. Jumlah remunerasi yang diterima Direksi dan Dewan Komisaris selama tahun 2017 dan 2016, masing-masing adalah sebesar Rp126.935 Juta dan Rp125.525 juta.

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan ketentuan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Dewan Komisaris bertugas untuk melakukan fungsi pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi. Lebih lanjut mengenai tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris yang dapat dilihat pada situs web www.ocbcnisp.com.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada Tahun 2017, Dewan Komisaris mengadakan rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Dewan Komisaris		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Pramukti Surjaudaja	6	6	100%
2	Peter Eko Sutioso	6	6	100%
3	Roy Athanas Karaoglan *)	6	1	16%
4	Samuel Nag Tsien	6	5	83%
5	Jusuf Halim	6	6	100%
6	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	6	6	100%
7	Kwan Chiew Choi	6	6	100%
8	Hardi Juganda **)	6	2	33%
9	Betti Setiastuti Alisjahbana ***)	6	1	16%

*) Masa jabatan sebagai Komisaris Independen berakhir sejak penutupan RUPST 30 Maret 2017.
**) Masa jabatan sebagai Komisaris berakhir sejak penutupan RUPST 30 Maret 2017 dan efektif sebagai Komisaris Independen tanggal 27 November 2017.
***) Efektif sebagai Komisaris Independen tanggal 7 Desember 2017.

URAIAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik untuk kepentingan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan maksud dan tujuan Emiten atau Perusahaan Publik yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perseroan. Tugas dan tanggung jawab Direksi lebih detail diatur dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi yang dapat diakses pada situs web resmi Perseroan: www.ocbcnisp.com.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA DIREKSI

Pada Tahun 2017, Direksi mengadakan rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

No	Nama	Rapat Direksi		
		Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Parwati Surjaudaja	23	23	100%
2	Yogadharma Ratnapalasari*)	23	22	95%
3	Rama Pranata Kusumaputra*)	23	23	100%
4	Hartati	23	22	95%
5	Emilya Tjahjadi	23	19	83%
6	Martin Widjaja	23	22	95%
7	Andrae Krishnawan W	23	23	100%
8	Johannes Husin	23	22	95%
9	Low Seh Kiat	23	22	95%
10	Joseph Chan Fook Onn	23	23	100%

*) Yogadharma Ratnapalasari dan Rama Pranata Kusumaputra tidak menjabat sebagai Direksi Perseroan semenjak tanggal 3 April 2018

KOMITE-KOMITE YANG BERTANGGUNG JAWAB KEPADA DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka mendukung efektifitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) mewajibkan Dewan Komisaris untuk membentuk komite-komite, yang pengangkatannya dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.

Komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris ialah Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko.

Komite Audit
Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:
Ketua : Kwan Chiew Choi
Anggota : Hardi Juganda
Anggota : Kurnia Irwansyah
Anggota : Rufina Tinawati Marianto

1. **Kurnia Irwansyah**,

   Warga Negara Indonesia, 59 tahun.
   Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak Juli 2014.

   Sebelumnya menjabat sebagai Managing Director IFF PT Essence Indonesia (1998 - 2008), Finance Director IFF PT Essence Indonesia (1993 – 1998), Financial Controller IFF PT Essence Indonesia (1988 – 1993), Finance Manager PT Djaya Beverage Bottling Company (1985 – 1988), Accounting Manager PT Coca Cola Indonesia (1983 – 1985), Asisten Audit Manager KAP Hadi Sutanto & Rekan/Pricewaterhouse (1979 – 1983). Saat ini juga sebagai Dosen Senior Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 1985.

   Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (1982), Magister Akuntansi lulusan MAKSI Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta (2010), Chartered Accountant dari Ikatan Akuntan Indonesia (2014) dan Dosen Bersertifikasi dari Depdikbud (2014).

2. Rufina Tinawati Marianto

   Warga Negara Indonesia, 58 tahun.
   Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP sejak RUPST 30 Maret 2017.

   Saat ini menjabat sebagai Komisaris Independen PT Bank Mayora sejak Juni 2016. Sebelumnya berkarir di Bank OCBC NISP sebagai Commercial Business Division Head, Executive VP Commercial Business Unit sebagai anggota Komite Kredit Commercial, dan Commercial Sales & Marketing Support Head (2007-2014), General Manager Commercial Jatabeka di Bank Permata (2003-2006), dan menjabat berbagai posisi di Bank Bali sejak 1987 dengan posisi terakhir sebagai General Manager Large Commercial Banking Bank Bali Business Unit Jakarta (2001-2003).

   Sarjana Teknik Arsitektur (1987) dan Sarjana Ekonomi Manajemen (1987), Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Selain melakukan *review* atas laporan keuangan dan meyakinkan terselenggaranya proses pelaporan keuangan yang sehat dan transparan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Komite Audit juga melakukan *review* dan evaluasi untuk meyakinkan terselenggaranya proses audit internal dan eksternal yang independen dan objektif, kecukupan pengendalian intern termasuk pengendalian finansial, operasional dan kepatuhan, serta terselenggaranya praktek tata kelola yang baik, melakukan pemantauan atas tindak lanjut oleh Direksi atas temuan Internal Audit, Akuntan Publik, hasil pengawasan OJK, Bank Indonesia dan otoritas lainnya serta memberikan rekomendasi atas penunjukan Akuntan Publik untuk direkomendasikan kepada RUPS. Komite Audit secara berkala melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris dan memberikan rekomendasi yang profesional atas hal-hal yang memerlukan perhatian dan relevan dengan tugas pengawasan Dewan Komisaris.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE AUDIT

Selama tahun 2017, Komite Audit telah menyelenggarakan 23 (dua puluh tiga) kali rapat sebagai berikut:

No	Posisi dalam Komite	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Ketua	Kwan Chiew Choi **)	23	18	78%
2	Ketua	Jusuf Halim *)	23	5	21%
3	Anggota (Pihak Independen)	Made Rugeh Ramia *)	23	5	21%
4	Anggota (Pihak Independen)	Kurnia Irwansyah	23	23	100%
5	Anggota (Pihak Independen)	Rufina Tinawati Marianto **)	23	18	78%

*) Berakhir masa jabatan sebagai Ketua dan Anggota Komite Audit pada RUPST 30 Maret 2017
**) Efektif menjabat sebagai Ketua dan Anggota Komite Audit pada RUPST 30 Maret 2017

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE AUDIT TAHUN 2017

Melalui penyelenggaraan rapat selama tahun 2017, sebagaimana dijelaskan diatas, Komite Audit telah melakukan kajian, evaluasi dan pemantauan, sesuai dengan lingkup tugas dan tanggung jawabnya.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, dan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:
Ketua : Jusuf Halim
Anggota : Pramukti Surjaudaja
Anggota : Peter Eko Sutioso
Anggota : Samuel Nag Tsien
Anggota : Julie Anwar

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai anggota Komite Remunerasi yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris

Julie Anwar
Warga Negara Indonesia, 42 tahun.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank OCBC NISP sejak RUPST 30 Maret 2017. *Head of Human Capital* Bank OCBC NISP (Juli 2014 – sekarang). Sebelumnya menjabat sebagai Kepala *Human Resources* PT Bank QNB Kesawan Tbk. (2013– 2014), menjabat berbagai posisi di Citibank N.A. Jakarta dengan posisi terakhir sebagai *Head of ICG Human Resources* di Citibank N.A. Jakarta (2008-2013), *Associate* di Mercer Human Resources Consulting, Jakarta (2001-2004), dan Analis di HSBC Securities Indonesia, Jakarta (1998-2001). Memperoleh gelar *Bachelor Degree* di bidang Bisnis dari Universitas Deakin, Victoria, Australia.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Remunerasi dan Nominasi

1. Bidang Remunerasi
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
      1) Struktur, kebijakan, dan besaran atas remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
      2) Struktur, kebijakan, dan besaran atas remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
      3) Struktur, kebijakan, dan besaran atas remunerasi bagi anggota Komite Dewan Komisaris.
   b. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau Dewan Pengawas Syariah (DPS).
   c. Komite membuat rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kompensasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi, DPS dan Komite Dewan Komisaris setelah pengangkatan mereka secara periodik.

2. Bidang Nominasi
   a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
      1) komposisi jabatan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota DPS.
      2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi.
      3) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota DPS.
      4) sistem serta prosedur pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan DPS untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
      5) calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau DPS untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
      6) calon yang memenuhi syarat sebagai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Dewan Komisaris.
   b. Membantu Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja terhadap anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan/atau DPS berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan pertimbangan.
   c. Memberikan rekomendasi keapda Dewan Komisaris mengenai program pengembagnan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Selama tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat sebagai berikut:

No	Posisi dalam Komite	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Ketua	Jusuf Halim **)	4	3	75%
2	Ketua	Roy Athanas Karaoglan *)	4	1	25%
3	Anggota	Pramukti Surjaudaja	4	4	100%
4	Anggota	Peter Eko Sutioso	4	4	100%
5	Anggota	Samuel Nag Tsien	4	4	100%
6	Anggota	Mustika Atmanari *)	4	1	25%
7	Anggota	Julie Anwar **)	4	3	75%

*) Berakhir masa jabatan sebagai Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada RUPST 30 Maret 2017
**) Efektif menjabat sebagai Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada RUPST 30 Maret 2017

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab, antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi Remunerasi
   a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dengan mempertimbangkan kinerja, risiko, kewajaran, sasaran dan strategi Bank, pemenuhan cadangan dan potensi pendapatan Bank.
   b. Meyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite dibawah Dewan Komisaris.
   c. Menyampaikan hasil evaluasi remunerasi bagi eksekutif dan pegawai secara keseluruhan kepada Dewan Komisaris.
   d. Melakukan evaluasi dampak kenaikan Upah Minimum Regional 2017 terhadap kebijakan Remunerasi Bank.
   e. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan membahas implementasi ketentuan baru tentang remunerasi.
2. Fungsi Nominasi
   a. Melakukan evaluasi atas usulan penunjukan maupun penunjukan kembali Komisaris, Direksi, Dewan pengawas Syariah serta anggota Komite dibawah Dewan Komisaris.
   b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Komisaris, Direksi dan anggota Dewan Pengawas Syariah untuk persetujuan RUPS.
   c. Menyampaikan kepada Dewan Komisaris hasil evaluasi dan rekomendasi penunjukan anggota Komite dibawah Dewan Komisaris.
   d. Melakukan evaluasi atas kebijakan Nominasi Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Komite dibawah Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Manajemen Risiko bagi Bank Umum, No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Surat Edaran OJK No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Susunan Komite Pemantau Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : Jusuf Halim
Anggota : Pramukti Surjaudaja
Anggota : Samuel Nag Tsien
Anggota : Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)
Anggota : Kwan Chiew Choi
Anggota : Willy Prayogo
Anggota : Natalia Budiarto

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai anggota Komite Pemantau Risiko yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris

1. Willy Prayogo

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak April 2014. Sebelumnya menjabat sebagai Anggota Komite Audit Bank OCBC NISP (2010-2013).

Sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris di Bank Resona Perdania (2000-2007), Deputi Presiden Direktur Bank OCBC NISP (1997-2000) dan Direktur Bank NISP (1993-1997).

Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan (1979), MBA dari Institut Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1990) dan Magister Manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Prasetya Mulya, Jakarta (1995).

2. Natalia Budiarto
Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Anggota Komite Pemantau Risiko Bank OCBC NISP sejak April 2015.

Sebelumnya menjabat sebagai Vice President Director PT Surya Semesta Internusa (2013-2014), Komisaris PT Sasana Artha Finance (2011 – 2012), Presiden Direktur PT Sasana Artha Finance (1995 –2011) dan beberapa tahun bekerja di Bank Universal dengan jabatan terakhir sebagai Head of Remedial Management Unit (1993 – 1995).

Memperoleh gelar Master of Business Administration pada tahun 1981 dan Bachelor of Business Administration pada tahun 1978 dari Chaminade University of Honolulu, Hawai.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Komite Pemantau Risiko menjalankan tugasnya berdasarkan Pedoman Kerja (*charter*) Komite Pemantau Risiko yang juga mengatur fungsi Komite ini.

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam mengawasi kebijakan manajemen risiko dalam implementasi kegiatan usaha termasuk namun tidak terbatas pada hal-hal sebagai berikut:

a. Memantau dan mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan.
b. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
c. Mengkaji filosofi Manajemen Risiko secara keseluruhan, guna memastikan agar sejalan dengan strategi perusahaan secara umum sebagaimana yang ditetapkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.
d. Mengkaji *Risk Appetite Statement* Bank.
e. Mengkaji kebijakan penting dalam rangka manajemen risiko yang efektif.
f. Melaksanakan kajian dan tindakan yang diperlukan dalam rangka manajemen risiko sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
g. Mengkaji sistem manajemen risiko dan metodologi alokasi modal berbasis risiko.
h. Mengkaji cakupan, efektivitas dan obyektivitas manajemen risiko.
i. Melaksanakan kajian dan tindakan yang diperlukan dalam rangka manajemen risiko sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
j. Melakukan pemantauan terhadap risiko kredit, operasional, pasar, likuiditas, dan kategori risiko lainnya yang dapat didelegasikan oleh Dewan Komisaris atau sebagaimana dianggap perlu oleh Komite.

FREKUENSI RAPAT DAN TINGKAT KEHADIRAN ANGGOTA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama tahun 2017, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat sebagai berikut:

No	Posisi dalam Komite	Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase Kehadiran
1	Ketua	Kwan Chiew Choi	6	6	100%
2	Ketua	Pramukti Surjaudaja	6	6	100%
3	Anggota	Roy Athanas Karaoglan *)	6	1	16%
4	Anggota	Samuel Nag Tsien	6	5	83%
5	Anggota	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	6	6	100%
6	Anggota	Jusuf Halim	6	5	83%
7	Anggota (Pihak Independen)	Willy Prayogo	6	6	100%
8	Anggota (Pihak Independen)	Natalia Budiarto	6	6	100%

*) Berakhir masa jabatan sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko pada RUPST 30 Maret 2017

PELAKSANAAN KEGIATAN KOMITE PEMANTAU RISIKO TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017, Komite Pemantau Risiko antara lain telah melakukan pembahasan mengenai hal-hal berikut:
a. Melakukan kajian atas *Risk Appetite Statement* sebagai salah satu prinsip utama yang ditetapkan dan menjadi panduan dalam keseluruhan kerangka kerja manajemen risiko, limit risiko dan kebijakan terkait manajemen risiko yang ada.
b. Memantau profil risiko Bank setiap triwulan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
c. Mengkaji dan merekomendasikan untuk persetujuan Dewan Komisaris kebijakan terkait penerapan manajemen risiko dan kebijakan lainnya sesuai dengan arsitektur kebijakan Bank, antara lain, Kebijakan Recovery Plan, Kebijakan Layanan Nasabah Prima, Kebijakan Manajemen *Customer Experience*, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar, Kerangka Kerja Pembiayaan Bertanggung Jawab, Kebijakan Pembiayaan

Bertanggung Jawab, Piagam Komite Pemantau Risiko, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit, Kebijakan Perkreditan atau Pembiayaan Bank, Kerangka Kerja Manajemen Risiko Model, Kebijakan Manajemen Risiko, Kebijakan *Policy Structure, Approval And Standard.*

d. Mengkaji dan merekomendasikan penetapan limit, antara lain *Market & Liquidity Risk* Limit tahun 2017, *Credit Portfolio Concentration & Limit* tahun 2018, serta dokumen *Recovery Plan*.
e. Mengevaluasi kebijakan dan strategi manajemen risiko melalui laporan yang disampaikan, antara lain terkait pengelolaan *IT Risk Management, Risk Culture Maturity Assessment, Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), *anti-fraud Strategy*, dan *Outsourcing*.
f. Membantu Dewan Komisaris Entitas Utama dalam melakukan pengawasan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary)*

Sehubungan dengan pemenuhan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan No. I-A, berdasarkan surat Keputusan Direksi Bank OCBC NISP No. KPTS/HCS/HK.02.02/180/2014 tanggal 28 Februari 2014 dimana Direksi Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Ivonne Purnama Chandra sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan yang mulai berlaku terhitung sejak tanggal 28 Februari 2014.
Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan sesuai dengan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 paling kurang:

a. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal'
c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
    1. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
    2. Penyampaian laporan kepada OJK tepat waktu;
    3. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
    4. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
    5. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris
d. Sebagai penghubung antara Bank dengan pemegang saham, OJK dan pemangku kepentingan lainnya.

Profil Sekretaris Perusahaan

Ivonne P. Chandra
Warga Negara Indonesia, 54 tahun.
Domisili di Jakarta

Riwayat Jabatan:

- 28 Februari 2014-sekarang: Sekretaris Perusahaan Bank OCBC NISP.
- Agustus 2013-Februari 2014: *Consumer Quality Assurance Division* Head.
- 2011-2013: *Metropolitan Liabilities & Wealth Distribution Head.*
- 2009-2011: *Metropolitan Consumer Distribution Head* Bank OCBC NISP.
- 1989-2008: Berkarir selama lebih dari 25 tahun di bidang perbankan dan asuransi dengan berbagai posisi di Citibank (1989-1994), Bank Universal (Bank Permata) (1994-2003), Astra CMG Life (Commonwealth Life) (2003-2006), dan Bank Danamon (2006-2008) dengan posisi terakhir sebagai *SVP-Privilege Banking Business Head.*

Riwayat Pendidikan:
Meraih gelar MBA dari Golden Gate University, San Francisco, USA jurusan *Market*ing (1988) dan S1 dari Universitas Padjadjaran, Bandung, Fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Hubungan Masyarakat (1986).

Program Pelatihan dalam Rangka Mengembangkan Kompetensi Unit Kerja Sekretaris Perusahaan di Tahun 2017

No	Pelatihan/Workshop/Seminar	Tanggal	Penyelenggara	Tempat
1	*Workshop ASEAN Corporate Governance*	8 maret 2017	OJK	Jakarta
2	Sosialisasi Intensif Penilaian *ASEAN CG Scorecard* 2017	21 Maret 2017	OJK	Jakarta
3	Sosialisasi Annual Report Award dan POJK 10 & 11/ POJK.04/2017	13 April 2017	OJK-BEI-ICSA	Jakarta
4	OCBC NISP BOD/BOC *Insight Session-Trend Indonesian*	17 Juli 2017	PT Bank OCBC NISP Tbk.	Jakarta

No	Pelatihan/Workshop/Seminar	Tanggal	Penyelenggara	Tempat
	Economic and Politic by Castle Asia Business Management Consultant			
5	*Expert Forum on Corporate Governance in Indonesia*	20 Juli 2017	OJK	Jakarta
6	*Workshop Corporate Governance Officer*	30-31 Agustus 2017 13-14 Desember 2017	ICSA	Jakarta
7	*The First International Conference on GCG*	2-3 November 2017	ICSA	Jakarta
8	Sosialisasi POJK No. 13/POJK.03/2017 dan POJK No.51/POJK.03/2017	6 September 2017	BEI	Jakarta
9	CEO Focus 2017: Tantangan Dunia Usaha & Pengembangan Pasar Modal	6 November 2017	BEI	Jakarta
10	*Training Annual Report*	30 November 2017	Talk Asia	

Audit Internal

Fungsi Internal Audit di Bank OCBC NISP dilakukan oleh Divisi Internal Audit yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Divisi Internal Audit juga memiliki akses langsung ke Komite Audit, untuk mengkoordinasikan dan mengelola informasi yang berkaitan dengan kegiatan dan hasil audit. Divisi Internal Audit memiliki peran stratejik dalam mendukung pencapaian kinerja perusahaan melalui proses audit berdasarkan risiko (*risk based audit*).

Sesuai dengan Peraturan OJK, Kepala Divisi Internal Audit diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris. Mulai 1 Desember 2015 Kepala Divisi Internal Audit adalah Sani Effendy yang menggantikan Rudy Dekriadi Jacobalis

Perseroan telah memiliki piagam audit internal sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015, dengan nama Piagam Audit Internal PT. Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2015 yang diterbitkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 027/DEKOM/IPC-LS/IV/2015 tanggal 20 April 2015, yang dievaluasi secara berkala dan disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

Piagam Audit Internal tersebut menguraikan Visi, Misi, Ruang Lingkup Pekerjaan, Kewenangan dan Tanggung Jawab Internal Audit

Ruang Lingkup Pekerjaan Internal Audit adalah :

1. *Assurance*
   Ruang lingkup pekerjaan Internal Audit adalah untuk memberikan keyakinan, namun tidak mutlak kepada Komite Audit dan Direksi bahwa proses tata kelola, manajemen risiko, dan sistem pengendalian internal Perseroan dirancang dan dilaksanakan oleh Direksi telah memadai dan efektif.
2. *Consulting*
   Internal Audit juga menyediakan jasa konsultasi yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan tata kelola perseroan, manajemen risiko, dan proses pengendalian.
   Pemberian jasa konsultasi tersebut tidak dilakukan apabila dapat mempengaruhi independensi dan obyektifitas Divisi Audit Internal, termasuk bilamana Audit Internal kurang memiliki pengetahuan, keterampilan, atau kompetensi lain yang dibutuhkan.

Kepala Divisi Internal Audit dan semua staf Internal Audit berwenang untuk :

- Memiliki akses tidak terbatas ke semua fungsi, catatan, properti, dan sumber daya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit , termasuk kegiatan yang dilakukan oleh pihak *outsource*.
- Mengalokasikan sumber daya, menentukan frekuensi, subyek, ruang lingkup kerja, dan menerapkan teknik yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit.
- Memiliki akses penuh kepada Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.

Kepala Divisi Internal Audit dan semua staf Internal Audit memiliki tanggung jawab untuk:

- Menyusun Rencana Audit Tahunan
- Menjaga profesionalisme dengan pengetahuan, keahlian, pengalaman dan kualifikasi yang memadai.
- Menerbitkan laporan berkala mengenai hasil kesimpulan aktivitas Audit kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan.
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal dan regulator dalam rangka memberikan cakupan audit yang optimal, efektif dan efisien kepada Perseroan.

Pelaksanaan Audit Internal Perseroan berpedoman pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 29 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) dan standar praktik *professional internal audit* yang ditetapkan oleh *Institute of Internal Auditors* (IIA), sehingga diharapkan kualitas audit dapat memenuhi atau bahkan melampaui kedua standar ini.

Internal Audit melakukan pertemuan dengan Komite Audit dan Direksi secara berkala untuk melaporkan hasil dan temuan audit. Komite Audit dan Direksi memastikan bahwa seluruh temuan audit dan rekomendasi telah ditindaklanjuti secara tepat waktu.

Dewan Pengawas Syariah
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.39 tanggal 24 Juli 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-22113.40.22.2014 tanggal 24 Juli 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0077204.40.80.2014 tanggal 24 Juli 2014 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Pernyataan Direksi No.2 tanggal 5 September 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-28528.40.22.2014 tanggal 8 September 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0091097.40.80.2014 tanggal 8 September 2014 juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Pernyataan Direksi No.2 tanggal 5 September 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-28528.40.22.2014 tanggal 8 September 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0091097.40.80.2014 tanggal 8 September 2014, juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.88 tanggal 30 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0129400 tanggal 21 April 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0052344.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 21 April 2017 ("**Akta PKR No.88/2017**"), juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.23 tanggal 15 Desember 2017 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0201968 tanggal 18 Desember 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0160745.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 18 Desember 2017 ("**Akta PKR No.23/2017**"), RUPS menyetujui pengangkatan Dewan Pengawas Syariah, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Anggota	: Mohammad Bagus Teguh Perwira Lc. MA.

Yang masa jabatannya berlaku sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan Tahun 2020.

5. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, berikut adalah struktur organisasi Perseroan adalah sebagai berikut

STRUKTUR ORGANISASI PT BANK OCBC NISP TBK

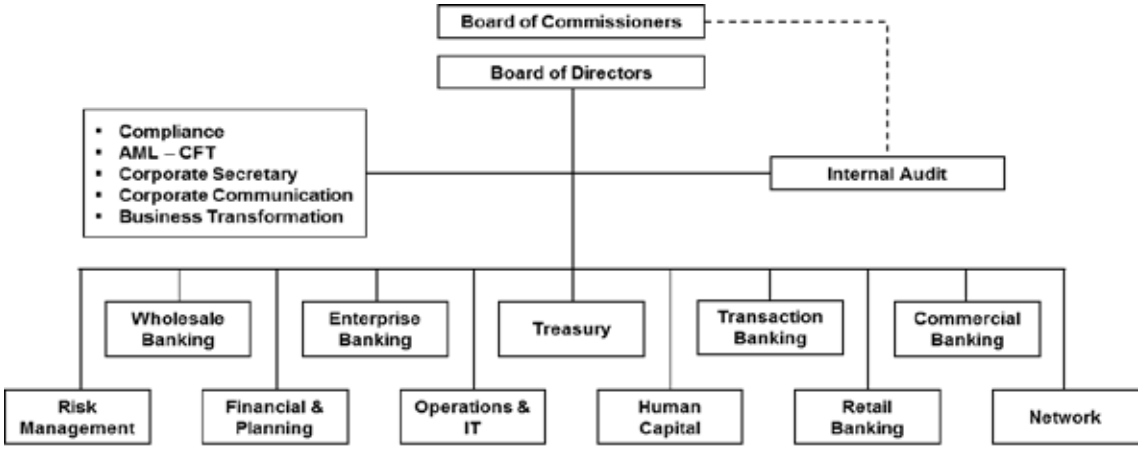

6. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup Perseroan dan untuk mampu bersaing di tengah kondisi persaingan yang semakin ketat. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan secara intensif melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan sistem informasi SDM, perekrutan karyawan sesuai dengan kebutuhan Perseroan, serta peningkatan kualitas pelatihan karyawan. Perseroan secara konsisten menjaga dan memastikan upah minimum di Kantor Pusat dan seluruh kantor cabang Perseroan tidak lebih rendah dari upah minimum yang ditentukan pada setiap propinsi dan/atau daerah dimana kantor-kantor Perseroan berdomisili.
Salah satu usaha Perseroan untuk mengakomodir aspirasi karyawan adalah dengan dibentuknya serikat pekerja yang dicatatkan di Kantor Dinas Tenaga Kerja di Kota Bandung dengan nomor bukti pencatatan : 250/SP.NIBA-SPSI/BANK.ON-CTT.15-Disnaker/2010.

6.1. Komposisi Karyawan

Jumlah tenaga kerja Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017, adalah sebanyak 6.477 orang, yang terdiri dari 6.439 karyawan tetap dan 38 karyawan tidak tetap. Berikut tabel komposisi karyawan menurut jenjang manajemen, pendidikan dan usia.

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Status

Status	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Karyawan Tetap	6.439	99,4	6.751	99,3
Karyawan Tidak Tetap	38	0,6	45	0,7
Total	**6.477**	**100,0**	**6.796**	**100,0**

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajemen

Jenjang Manajemen	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Vice President & Executive President	198	3,1	189	2,8
Assistant Vice President & Manager	1.564	24,1	1.517	22,3
Officer	4.715	72,8	5.090	74,9
Total	**6.477**	**100,0**	**6.796**	**100,0**

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
S1, S2 & S3	5.280	81,5	5.445	80,1
D1 - D4	709	10,9	748	11,0
SLTA	483	7,5	598	8,8
Sampai SLTP	5	0,1	5	0,1
Total	**6.477**	**100,0**	**6.796**	**100,0**

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia

Usia	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
46 – 55 tahun	604	9,3	536	7,9
36 – 45 tahun	1.551	24,0	1.509	22,2
26 – 35 tahun	3.189	49,2	3.249	47,8
17 – 25 tahun	1.133	17,5	1.502	22,1
Total	**6.477**	**100,0**	**6.796**	**100,00**

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Wilayah

Wilayah	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Jawa, Bali & Nusa Tenggara	5.443	84,0	5.685	83,7
Sumatera	703	10,9	765	11,3
Kalimantan	166	2,6	167	2,5
Sulawesi	165	2,5	179	2,6
Total	**6,477**	**100,0**	**6,796**	**100,00**

*Karyawan yang tidak termasuk Region, misalnya *Learning Center*

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Aktivitas Utama

Aktivitas Utama	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Retail Banking	414	6,4	411	6,0
Wholesale Banking	51	0,8	48	0,7
Financial & Planning	52	0,8	54	0,8
Commercial & Enterprise Banking	171	2,6	174	2,6
Network	1.855	28,6	2,100	30,9
Treasury	47	0,7	51	0,8
Human Capital	133	2,1	146	2,1
Risk Management	300	4,6	297	4,4
Compliance	10	0,2	13	0,2
Lainnya (bagian yang dibawah Direktur Utama)	3.444	53,2	3,502	51,5
Total	**6.477**	**100,0**	**6.796**	**100,00**

6.2. Tenaga Kerja Asing

Perseroan juga mempekerjakan tenaga kerja asing pada tingkat Direksi yaitu :

No.	Nama	Warga Negara	No. KITAS/IMTA	Masa Berlaku
1	Low Seh Kiat	Singapura	No. KITAS: 2C21JE0410AR	13 Juli 2018
			No. IMTA: KEP.59018/MEN/P/IMTA/2017	14 Juli 2017 - 13 Juli 2018
2	Joseph Chan Fook Onn	Malaysia	No. KITAS: 2C21JE8579 - R	27 Agustus 2018
			No. IMTA: KEP.49773/MEN/P/IMTA/2017	28 Agustus 2017 - 27 Agustus 2018

6.3. Budaya Perusahaan dan Keterikatan Karyawan

Internalisasi Budaya Perusahaan

OCBC NISP memiliki nilai-nilai Perseroan yaitu OCBC NISP One, *Professionalism*, *Integrity*, dan *Customer Focus* (ONe PIC). Nilai-nilai ini merupakan pedoman bagi setiap karyawan untuk bertindak dalam aktifitas sehari-hari.

Upaya untuk memperkenalkan budaya perusahaan kepada karyawan baru dilakukan melalui Program *New Employee Orientation*. Selain kepada karyawan baru, Perseroan, melalui berbagai kegiatan dan media komunikasi, secara berkelanjutan melakukan internalisasi nilai-nilai inti perusahaan. Selain itu, Perseroan juga menempatkan nilai-nilai perusahaan sebagai bagian dari penilaian kinerja individu.

Survei Keterikatan Karyawan (*Employee Engagement Survey*)

Perseroan menyadari bahwa mendapatkan dan mempertahankan karyawan terbaik serta memiliki keterikatan yang erat dengan mereka adalah hal yang paling penting untuk mendukung pencapaian target perusahaan.

Sejak tahun 2011, Perseroan melaksanakan Survei Keterikatan Karyawan (*Employee Engagement Survey / EES*) yang berjalan rutin setiap tahun. EES dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan karyawan untuk kemudian menjadi acuan untuk menyusun tindak lanjut menuju berbagai perbaikan dalam bidang sumber daya manusia. Dalam pelaksanaan EES, Perseroan bekerja sama dengan konsultan independen dalam bidang Sumber Daya Manusia, sehingga pelaksanaan survey terjamin independensinya. Pada tahun 2017, *engagement index* Perseroan mencapai angka 70% yang merupakan prestasi tersendiri bagi Perseroan dan membuktikan keberhasilan dalam meningkatkan *engagement* karyawan.

6.4. Pelatihan Karyawan Perseroan

Untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, Perseroan telah menyusun *Training Roadmap*, yaitu program-program pelatihan yang harus diikuti oleh karyawan sesuai dengan fungsi dan jabatannya di masing-masing Divisi. Dengan demikian, program pelatihan dapat diselaraskan dengan kebutuhan Perseroan dengan tetap memperhatikan pengembangan karir setiap karyawan.

Beberapa Program Pengembangan dan Pelatihan utama yang telah dilaksanakan yaitu:

- Program pengembangan strategis untuk menyiapkan calon pimpinan yang profesional secara organik, baik melalui jalur *Young Bankers* (YB) maupun melalui jalur *Banking Academy* (BA).
- Pembaharuan dan penambahan jenis program pelatihan teknis yang diperlukan karyawan Perseroan untuk dapat menjalankan fungsinya dengan lebih efektif dan efisien. Pelatihan dilakukan melalui metode *classroom* maupun *web-based*/*e-learning*.
- Program pengembangan *Leadership* dan *Coaching* yang berstandar internasional dan bersifat *mandatory* untuk diikuti oleh setiap *leader* dalam Perseroan sesuai dengan tingkat jabatannya.
- Program-program pelatihan dan pengembangan yang didesain khusus untuk karyawan berpotensi sebagai bagian dari proses *Talent Development*.
- Peningkatan keahlian yang terkait dengan Manajemen Risiko dan sekaligus memenuhi persyaratan dari Bank Indonesia yang berkaitan dengan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi pengurus dan karyawan Perseroan.

6.5. Penilaian Kinerja Karyawan dan Penerapan Remunerasi

Penerapan Remunerasi tidak dapat dipisahkan dari penilaian atas kinerja karyawan yang bersangkutan.

Target kinerja perorangan yang dituangkan di dalam *goal setting* diselaraskan dari *Key Performance Indicator* (KPI) organisasi, divisi, dan unit kerja yang disusun bersama oleh atasan dan bawahan. Dalam menjaga konsistensi kinerja Karyawan, Perseroan menetapkan periode Penilaian Tengah Tahun dan Penilaian Akhir Tahun dengan didukung oleh proses *coaching* dan *counceling* yang sistematis untuk memberikan *feedback* kepada masing-masing Karyawan.

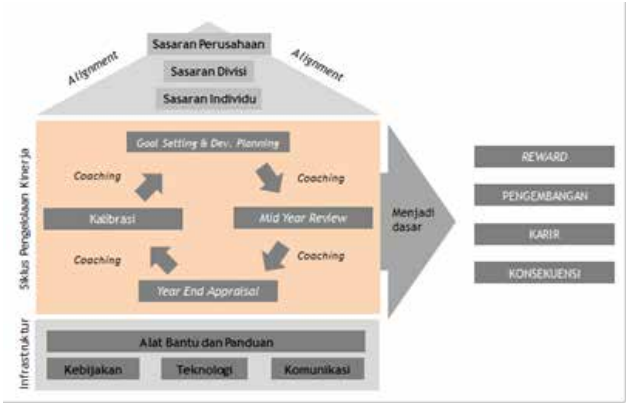

Dalam hal remunerasi, Perseroan menetapkan prinsip *performance-based reward* yang mengaitkan antara kinerja dengan remunerasi. Upaya menjaga komposisi remunerasi yang kompetitif dan efektif, Perseroan secara rutin mengikuti *salary survey* untuk Karyawan maupun level eksekutif yang diikuti oleh sebagai besar bank yang berada di Indonesia. *Salary survey* tersebut diselenggarakan oleh institusi independen yang profesional dan terpercaya di industri perbankan.

6.6. Kesejahteraan Karyawan

Perseroan berupaya untuk menjaga kesejahteraan karyawan dengan memberikan penyesuaian gaji karyawan tahun dan *performance bonus* sesuai dengan kinerja individu dan kemampuan Perseroan.

Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Perusahaan mengikutsertakan seluruh karyawan ke dalam program Jaminan Sosial Nasional (Jamsosnas) sebagai berikut:
1. BPJS Ketenagakerjaan berupa Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari Tua, dan Jaminan Pensiun
2. BPJS Kesehatan

Dalam hal kesehatan dan pensiun, selain BPJS Kesehatan dan Jaminan Pensiun, Perseroan juga memberikan fasilitas asuransi kesehatan kepada karyawan dan anggota keluarganya serta mengikutsertakan karyawan dalam program Dana Pensiun (DPLK) yang dikelola oleh pihak ketiga. Dalam program DPLK ini, Perseroan memberikan kontribusi berdasarkan masa kerja karyawan dan turut memperhitungkan kontribusi Perseroan yang disetorkan kepada Jamsosnas sehingga total besarannya berkisar antara 8% - 12%.

Tahun 2017, Perseroan memperkenalkan *flexible benefit* untuk benefit kesehatan. Program ini memberikan fleksibilitas kepada karyawan untuk memilih manfaat kesehatan yang paling sesuai dengan kebutuhan pribadi dan keluarga karyawan.

Perseroan juga memberikan fasilitas pinjaman karyawan dengan subsidi tingkat suku bunga untuk membantu karyawan dalam kepemilikan tempat tinggal, sarana transportasi (mobil atau motor) maupun untuk keperluan darurat.

Sebagai bentuk kepedulian atas pentingnya pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia sekaligus untuk mendukung peningkatan kualitas dan produktivitas karyawan, Perseroan memberikan beasiswa kepada karyawan yang memenuhi persyaratan tertentu untuk melanjutkan jenjang pendidikan S1 dan S2. Bank juga mengapresiasi kontribusi dan dedikasi karyawan yang berprestasi melalui Penghargaan Prestasi dan Masa Kerja kepada karyawan yang telah memiliki masa kerja selama 8 (delapan), 16 (enam belas), dan 24 (dua puluh empat) tahun.

7. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

OCBC Overseas Investments Pte. Ltd. ("OOI")

OOI (sebelumnya bernama OCBC Finance Nominees Private Limited) didirikan pada tahun 1994 berdasarkan *Memorandum and Articles of Association of* OOI tanggal 31 Oktober 1994 dan dicatatkan pada kantor pendaftaran perusahaan Singapura pada tanggal 4 November 1994 dengan nomor Perusahaan 199408032-H.

Memorandum and Articles of Association of OOI tersebut terakhir kali diubah dengan Special Resolution berdasarkan hasil Rapat Umum Luar Biasa tanggal 9 Juni 2006.

Kegiatan Usaha
Berdasarkan *Memorandum and Articles of Association of* OOI tanggal 31 Oktober 1994, kegiatan usaha OOI antara lain adalah:

1. Bertindak sebagai nominee, wakil atau agen untuk tujuan bagi kepentingan pemberi kuasa baik perorangan, perusahaan atau pemerintahan;
2. Menjaga kepercayaan sebagai wakil atau nominee dari perorangan atau perusahaan atau pemerintahan dalam pengurusan dari harta kekayaan baik bergerak dan tidak bergerak dalam bentuk apapun seperti saham, tagihan, jaminan, paten, perijinan, tanah, bangunan dan lainnya;
3. Bertindak sebagai nominee, wakil atau agen dalam menerima, membayar, melakukan peminjaman, melakukan pembayaran kembali, menghimpun dan menginvestasikan dana dan membeli, menjual, mengembangkan dan mengurus dari harta kekayaan baik bergerak dan tidak bergerak termasuk pengambilalihan kegiatan usaha;
4. Bertindak sebagai wakil dari pemegang surat berharga, saham, obligasi, surat hutang dan reksa dana dan surat berharga lainnya yang dikeluarkan oleh pemerintah atau badan/institusi lainnya baik dalam melakukan pengurusan dan pelaksanaannya, baik secara sendiri maupun bersama-sama dengan pihak lain.
5. Bertindak dalam pengurusan dari suatu perusahaan atau beberapa perusahaan dengan betugas sebagai wakil, pelaksana, administrator, likuidator, penerima mandat.
6. Melaksanakan tugas dalam kegiatan perusahaan investasi;
7. Melakukan akuisisi saham, surat berharga, surat tagih, obligasi atau surat berharga yang berkaitan dengan kontrak, tender, pembelian penjaminan, berpartisipasi dalam sindikasi;
8. Bertindak sebagai agen bagi penjualan dan pembelian dari surat berharga, saham dan surat jaminan;
9. Melakukan seluruh kegiatan yang bersifat khusus dan kegiatan yang berkaitan dengan maksud dan tujuan utama dari Perusahaan.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Berdasarkan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* tanggal 12 Januari 2016, struktur Permodalan OOI adalah sebagai berikut:

1. Modal Dasar sebesar SD 1.532.510.000,00 yang terbagi dalam 10.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar SD1,00 per saham dan 1.532.500.000 saham preferen dengan nilai nominal sebesar SD1,00 per saham
2. Modal Setor sebesar SD 1.532.510.000,00 yang terbagi dalam 10.000 saham biasa dengan nilai nominal sebesar SD1,00 per saham dan 1.532.500.000 saham preferen dengan nilai nominal sebesar SD1,00 per saham;

Berdasarkan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* (yang sebelumnya bernama *Registry of Companies and Businesses*) tanggal tanggal 12 Januari 2016, susunan pemegang saham OOI adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)		Jumlah Nilai Nominal (Dolar Singapura)	
	Saham Biasa	Saham Preferen	Saham Biasa	Saham Preferen
Overseas-Chinese Banking Corporation Limited	10.000	1.532.500.000	10.000	1.532.500.000
Jumlah	10.000	1.532.500.000	10.000	1.532.500.000

Kepengurusan

Berdasarkan informasi profil perusahaan yang diperoleh dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* tanggal 15 Januari 2018, susunan kepengurusan OOI adalah sebagai berikut:

Direktur	:	Tsien Samuel Nag
Direktur	:	Lim Phay Tiang
Direktur	:	Tan Siew Peng
Sekretaris	:	Tan Hui Sien
Sekretaris	:	Qua Yu Fang

8. HUBUNGAN KEPEMILIKAN, KEPENGURUSAN DAN PENGAWASAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM BERBENTUK BADAN HUKUM

Diagram Kepemilikan

Pada tanggal 31 Desember 2017, diagram kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

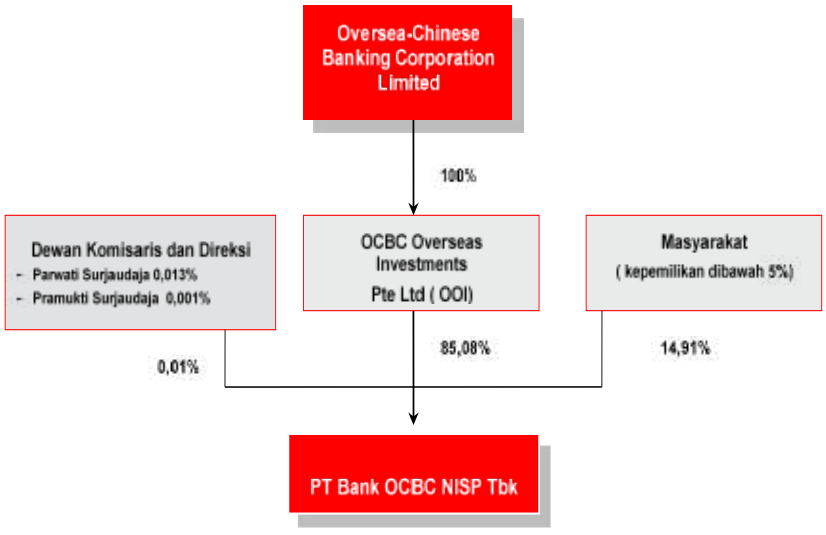

20 Pemegang Saham Terbesar dari Entitas Induk*	
Nama	%
1. Citibank Nominees Singapore Pte Ltd	15.93
2. Selat (Pte) Limited	11.04
3. DBS Nominees (Private) Limited	10.63
4. DBSN Services Pte Ltd	6.16
5. HSBC (Singapore) Nominees Pte Ltd	5.50
6. Lee Foundation	4.34
7. Singapore Investments (Pte) Ltd	3.75
8. Lee Rubber Company (Pte) Limited	3.10
9. United Overseas Bank Nominees (Private) Limited	1.99
10. Raffles Nominees (Pte.) Limited	1.74
11. BPSS Nominees Singapore (Pte.) Ltd	1.51
12. Lee Latex (Pte) Limited	1.43
13. Kallang Development (Pte) Limited	0.96
14. DB Nominees (Singapore) Pte Ltd	0.86
15. Lee Pineapple Company (Pte) Limited	0.67
16. Kew Estate Limited	0.61
17. Tropical Produce Company (Pte) Limited	0.49
18. Kota Trading Company Sendirian Berhad	0.49
19. Island Investment Company Pte Ltd	0.44
20. Lee Plantations Pte Limited	0.37
Total	**72.01**

* Sumber: "Shareholder Information-Major Shareholders" pada www.ocbc.com posisi 26 April 2018

	Perseroan	OOI
Parwati Surjaudaja *)	Presiden Direktur & CEO	-
Emilya Tjahjadi	Direktur	-
Hartati	Direktur	-
Martin Widjaja	Direktur	-
Andrae Krishnawan W	Direktur	-
Low Seh Kiat	Direktur	-
Johannes Husin	Direktur	-
Joseph Chan Fook Onn	Direktur	-
Mirah Dewi Wiryoatmodjo	Direktur	
Pramukti Surjaudaja *)	Presiden Komisaris	-
Peter Eko Sutioso	Wakil Presiden Komisaris **)	-
Jusuf Halim	Komisaris **)	-
Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Komisaris	-
Kwan Chiew Choi	Komisaris **)	-
Hardi Juganda	Komisaris	-
Samuel Nag Tsien	Komisaris	Direktur
Betti Setiastuti Alisjahbana	Komisaris **)	

Keterangan :
*) Memiliki hubungan afiliasi
**) Komisaris Independen

9. TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Pihak-pihak afiliasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan. Informasi mengenai pihak-pihak afiliasi adalah sebagai berikut:

Pihak Afiliasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd	Pemegang saham pengendali	Perjanjian kerjasama dan Perjanjian bantuan teknis
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Perseroan	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain, tagihan derivatif, liabilitas derivative, liabilitas akseptasi dan pinjaman yang diterima
OCBC Bank, Hong Kong	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Giro pada bank lain dan liabilitas akseptasi
OCBC Bank, China	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Simpanan dari bank lain dan liabilitas akseptasi
OCBC Bank, Thailand	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Simpanan dari bank lain dan liabilitas akseptasi
OCBC Bank, Malaysia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Simpanan dari bank lain dan liabilitas akseptasi
OCBC Bank, Taiwan	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Liabilitas akseptasi
OCBC Al Amin Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Simpanan dari bank lain
PT OCBC Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Simpanan nasabah
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah
PT Schneider Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Simpanan nasabah
PT Cohen Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Simpanan nasabah
PT Taiko Persada Indoprima	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Simpanan nasabah
PT Philip Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Simpanan nasabah
PT Yuanta Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Simpanan nasabah

Pihak Afiliasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Great eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Perjanjian kerjasama *Bancassurance,* Simpanan nasabah Beban umum dan administrasi
Great eastern Life Singapore	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Simpanan nasabah
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci	Beban dibayar dimuka Simpanan nasabah Beban umum dan administrasi
PT Kharisma Inti Usaha	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah
PT Angputra Jaya	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Pinjaman yang diberikan
CV Ganijan Jaya	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah
PT Dana Udaya Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Simpanan nasabah
PT Suryasono Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Simpanan nasabah
PT Griya Miesejati	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung	Pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah
Koperasi Binuang	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung	Pinjaman yang diberikan
Sosial Enterprener Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah
SAS International	Dimiliki oleh perusahaan yang dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah
Koperasi Kamanda Sejahtera	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah
Koperasi Bumi Permai Raya	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Perseroan secara tidak langsung	Pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah
PT Kuda-Kuda Total Prima	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci	Pinjaman yang diberikan
Dewan Komisaris, Direktur, dan Manajemen Kunci	Manajemen Bank OCBC NISP	Pinjaman yang diberikan dan simpanan nasabah

Transaksi dengan pihak afiliasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak terafiliasi kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak afiliasi

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank 31 Desember 2017 Rp 2.243.997 juta (2016: Rp 2.030.569 juta). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak terkait.

Perjanjian bantuan teknis

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak, di mana atas perjanjian tersebut telah dilakukan beberapa kali perubahan, yaitu *Addendum I of Technical Assistance* pada tanggal 23 Maret 2009 dan terakhir dengan *amendment* dan *Restatement to Technical Assistance* pada tanggal 24 Oktober 2014 yang berlaku untuk jangka waktu 2 tahun yaitu sejak 30 Oktober 2014 sampai dengan 30 Oktober 2016 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu maksimal 2 tahun. Sampai dengan akhir periode tidak terdapat perubahan perjanjian tersebut, sehingga jangka waktu perjanjian tersebut berlaku diperpanjang sampai dengan 30 Oktober 2018. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak setuju bahwa tidak ada imbalan jasa yang wajib dibayarkan oleh Bank kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd dan sebaliknya. Biaya-biaya yang terkait dengan biaya akomodasi, transportasi dan biaya terkait lainnya dari masingmasing pihak akan menjadi tanggung jawab masingmasing pihak.

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

Perjanjian *bancassurance*
Pada tanggal 24 April 2011, Bank menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual. Pada tanggal 26 April 2016, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

Fasilitas pinjaman
Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank menerima fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") sebesar USD 300 juta. Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada 12 Oktober 2018. Atas fasilitas yang belum digunakan bank dikenakan *commitment fee* sebesar 0,20% per tahun dan pembatalan fasilitas dikenakan 0,40% dari limit fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank belum mencairkan fasilitas pinjaman dari OCBC Limited tersebut.

10. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Perjanjian-perjanjian penting dengan pihak ketiga sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, adalah sebagai berikut:

Perjanjian Kerjasama Dengan Pemerintah Republik Indonesia

PERSEROAN melakukan perjanjian kerjasama dengan Pemerintah Republik Indonesia, khususnya untuk menyediakan jasa agen penjual atas surat hutang Negara, yaitu sebagai berikut:

1. Perjanjian Kerja Tentang Jasa Agen Penjual Dalam Rangka Penerbitan Dan Penjualan Sukuk Negara Ritel Republik Indonesia Tahun 2012 No.PRJ-01/PPK.SR/2012 tanggal 18 Januari 2012

2. Perjanjian Kerja Tentang Penjualan Obligasi Negara Ritel Republik Indonesia Tahun Anggaran 2012 No.SPK-10/PPK/ORI/2012 tanggal 25 Juli 2012

3. Surat Perjanjian Kerja Tentang Penjualan Obligasi Negara Kepada Investor Ritel di Pasar Perdana Domestik Tahun Anggaran 2017 No.SPK-5/PPK/SUN-RITEL/2017, No.018/DTRS/EXT/ZT/V/2017 tanggal 22 Mei 2017

11. PERKARA YANG DIHADAPI PERSEROAN

Perseroan terlibat dalam 16 (enam belas) perkara perdata yang sedang dalam proses di badan peradilan di Indonesia, keterangan mengenai perkara tersebut adalah sebagai berikut:

No	No. Perkara	Posisi Perseroan	Pihak Lawan	Materi Perkara	Nilai Perkara (Rp.,00)	Status Perkara
1	48/Pdt.G/2011/PN.BKS	Tergugat III	Yohinih	PMH	Sertifikat Tanah	Putusan Kasasi (Perseroan menang)

No	No. Perkara	Posisi Perseroan	Pihak Lawan	Materi Perkara	Nilai Perkara (Rp.,00)	Status Perkara
2	202/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel	**Tergugat II**	Harumwati	PMH	1.637.500.000	Putusan Banding (Perseroan menang sampai saat ini pihak lawan belum mengajukan kasasi)
3	241/Pdt.Bth/2005/PN.Cbn	**Terbantah**	Drs. Mochamad Arifin	Bantahan	Sertifikat Tanah	Kasasi
4	74/Pdt.G/2015/PN.Jkt.Sel	**Tergugat II**	Nicky Aldiperkasa	PMH	1.050.786.000	Putusan Tingkat Pertama (Perseroan menang sampai saat ini pihak lawan belum mengajukan banding)
5	124/Pdt.G/2015/PN.Skt	**Tergugat**	Wijanarko	PMH	Sertifikat Tanah	Putusan Tingkat Pertama (Perseroan menang sampai saat ini pihak lawan belum mengajukan banding)
6	213/Pdt.G/2016/PN.Smg	**Tergugat**	Sanggur	PMH	tidak ada	Putusan Tingkat Pertama (Perseroan menang sampai saat ini pihak lawan belum mengajukan banding)
7	174/Pdt.G/2016/PN.Mlg	**Tergugat I**	Susiana Widjaja	PMH	tidak ada	Putusan Tingkat Pertama (Perseroan menang sampai saat ini pihak lawan belum mengajukan banding)
8	896/Pdt.G.P/2016/PN.Sby	**Tergugat I**	Anggraeni Setyawati Prawiro	PMH	tidak ada	Kasasi
9	805/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Sel	**Tergugat I**	Djohan Tansuri Benny Bong	PMH	tidak ada	Banding
10	488/Pdt.Plw/2016/PN.Mnd	**Tergugat 4**	Sutanto Adriaan Lenny Rompas	PMH	tidak ada	Banding
11	210/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel	**Tergugat I**	Hira Indriati	PMH	tidak ada	Tingkat Pertama
12	241/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Sel	**Tergugat I**	Made Rahardja	PMH	tidak ada	Tingkat Pertama
13	01/Pdt.G/2016/PNTsm	**Tergugat I**	Ai Ruhiyanti Hen Suhendar	PMH	135.000.000	Putusan Tingkat Pertama (Perseroan menang sampai saat ini pihak lawan belum mengajukan banding)
14	485/Pdt.G.Plw/2016/PN.Jkt.Sel	**Tergugat II**	Yeddi Chandra	Perlawanan	tidak ada	Putusan Tingkat Pertama (Perseroan menang sampai saat ini pihak lawan belum mengajukan banding)
15	52/PDT.G/2017/PN.BDG	**Tergugat**	Aniyanti	PMH	2,400,000,000	Banding
16	6/Pdt.G/2017/PN.Psr	**Tergugat I**	Muchamad Yusuf	PMH	832,500,000	Banding

PMH : Perbuatan Melawan Hukum

Perkara-perkara yang dinyatakan di atas merupakan seluruh perkara yang sedang dihadapi oleh Perseroan dan tidak ada lagi perkara yang tidak diungkapkan dalam Prospektus. Dari perkara-perkara yang dihadapi oleh Perseroan tersebut di atas tidak ada perkara yang apabila diputuskan dengan mengalahkan Perseroan akan berdampak material bagi kegiatan usaha dan kondisi keuangan Perseroan maupun terhadap Penawaran Umum

Obligasi. Disamping itu, Perseroan tidak pula terlibat dalam suatu sengketa hukum/perselisihan lain yang terjadi di luar pengadilan dengan dan/atau mendapatkan teguran (somasi) dari pihak ketiga yang dapat berpengaruh secara material terhadap kondisi keuangan dan kegiatan usaha Perseroan maupun terhadap Penawaran Umum Obligasi.

12. MAKSUD DAN TUJUAN KEGIATAN USAHA PERSEROAN

UMUM

Perseroan memulai kegiatan operasi perbankannya sebagai Bank Umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D. 15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan selalu memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku dan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 19 Mei 1990, Perseroan ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa berdasarkan Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/9/KEP/DIR. Selanjutnya, dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-35/MK.03/1993 tanggal 6 Januari 1993, Perseroan ditunjuk menjadi salah satu Bank Persepsi yang diijinkan menerima setoran pajak dan bukan pajak, serta dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. S-201/ MK.02/ 2003 tanggal 14 Mei 2003 Perseroan ditunjuk sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi *On-Line*.

Berdasarkan surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1601/PM/1994, pada tanggal 20 Oktober 1994, Perseroan mencatatkan sahamnya di PT Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), yang menandai statusnya menjadi Bank Publik. Jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana *(Initial Public Offering)* sebanyak 62.500.000 (enam puluh dua juta lima ratus ribu) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000,00 (seribu Rupiah) per lembar saham dengan harga penawaran Rp 3.100,- (tiga ribu seratus Rupiah) per saham.

SALURAN DISTRIBUSI

Kantor Pusat Perseroan bertempat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 25, Jakarta 12940. Jaringan kantor sampai dengan tanggal 31 Desember 2017, Perseroan memiliki 1 kantor pusat, 46 kantor cabang, 10 kantor cabang syariah, 249 kantor cabang pembantu, 24 kantor kas dan 8 *Payment Points* berlokasi di Propinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kepulauan Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

Perseroan fokus pada usaha-usaha *Branch Transformation* yang ditujukan untuk mengoptimalkan jaringan kantor cabang dan ATM. Perseroan memetakan kantor berdasarkan tipe nasabah yang dilayani dan potensi dari masing-masing kantor serta secara terus menerus memonitor kinerja masing-masing kantor. Berdasarkan kajian dan hasil monitoring tersebut, Perseroan melakukan pembukaan kantor cabang baru, menaikkan status kantor cabang, bahkan melakukan penutupan atau relokasi terhadap kantor-kantor cabang yang kurang memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang. Disamping menawarkan kenyamanan bagi nasabahnya ketika melakukan transaksi perbankan, Perseroan senantiasa meng*upgrade* interior dan eksterior dari kantor-kantor cabang dan ATM dalam rangka memperkuat persepsi nasabah akan *branding* Bank OCBC NISP.

Tabel di bawah ini menunjukkan jaringan kantor Perseroan menurut wilayah kerja pada tanggal 31 Desember 2017:

No	Provinsi	Jumlah Kantor	Jumlah ATM
1	Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur	267	615
2	Bali, NTB, NTT	10	18
3	Bandar Lampung, Jambi, Kep.Bangka Belitung, Kep. Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara	36	89
4	Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur	13	17
5	Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah	12	19

Hingga 31 Desember 2017, Perseroan telah mengoperasikan 758 unit ATM dan lebih dari 179.000 unit ATM (ATM Bersama dan ATM Prima) di seluruh Indonesia. Untuk kebutuhan nasabah yang akan melakukan layanan transaksi ATM di luar negeri, dapat menggunakan jaringan ATM OCBC Singapore di lebih dari 900 ATM dan jaringan ATM BankCard Malaysia. Perseroan juga memiliki sekitar 987 unit EDC yang terpasang dan dapat mengakses transaksi Debit di lebih dari 438.000 EDC di jaringan Visa, Debit Bersama, dan Prima Debit di seluruh Indonesia.

Demi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi perbankan, Perseroan menyediakan fasilitas bagi nasabah untuk melakukan transaksi melalui saluran elektronik seperti *Mobile Banking, Internet Banking, Phone Banking , SMS Banking, Autopayment.*

Perseroan juga senantiasa mengembangkan atau menambah fitur baru dalam layanan *e-channel* agar dapat memperluas pangsa pasar yang ada serta meningkatkan daya saing dari produk dan jasa perbankan yang di tawarkannya. Pengembangan *e-channel* terus-menerus dilakukan untuk mendukung penyediaan layanan yang nyaman, aman, dan fleksibel bagi nasabah Perseroan. Perseroan telah meluncurkan fasilitas *e-channel* yang baru yaitu *Mobile Banking* OCBC NISP. Selain dapat melakukan transksi perbankan non tunai, nasabah juga dapat menikmati layanan *lifestyle* seperti pembelian tiket blitz megaplex dan mengecek kondisi lalu lintas. Fasilitas *mobile banking* ini merupakan salah satu wujud komitmen Perseroan dalam meningkatkan layanan transaksi elektronik yang aman, nyaman dan mudah diakses oleh nasabah.

Untuk memberikan pelayanan yang lebih lengkap dalam hal pembayaran tagihan dan pembelian pulsa isi ulang, Perseroan terus melakukan kerja sama dengan partner baru. Perseroan juga telah melakukan perluasan kerja sama dengan PLN Pusat. Dengan demikian, Perseroan dapat melayani semua pembayaran tagihan PLN dan pembelian token PLN Prabayar secara Nasional. Perseroan juga dapat melayani pembayaran tagihan non listrik di beberapa wilayah seperti untuk pembayaran biaya pemasangan baru PLN, tambah daya PLN dan lainnya di wilayah Jawa, Bali, Sumatera Utara, dan Lampung. Hal diatas menjadikan, layanan *e-channel* Perseroan menjadi makin lengkap dengan fitur yang sudah ada sebelumnya yaitu pembayaran tagihan rutin Telkom, Air, Kartu Kredit, Kredit, pulsa handphone, dan pembayaran lainnya dengan sangat cepat dan aman.

13. STRATEGI USAHA

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usaha memiliki beberapa strategi usaha. Strategi usaha tersebut dimaksudkan sebagai acuan dalam menghadapi persaingan usaha serta kelangsungan dan perkembangan usaha Perseroan di masa mendatang. Adapun strategi yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat model bisnis Bank.
2. Mengoptimalkan sinergi dengan OCBC Group.
3. Melanjutkan transformasi, termasuk di bidang Network, IT & *Operation*, dan *Services*.
4. Memperkuat brand.
5. Mengeksekusi ketiga lini penjagaan *(three lines of defense)* secara efektif.

14. KEGIATAN USAHA

14.1 *Consumer Banking Group*

14.1.1 Produk Simpanan

Selama tahun 2017, Bank OCBC NISP melakukan beberapa inisiatif yang berhasil meningkatkan total Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi Rp113,4 triliun atau meningkat sebesar 10% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp103,6 triliun. Inisiatif tersebut antara lain:

- Melakukan campaign program produk tabungan dan deposito sebagai produk utama dan unggulan untuk akuisisi nasabah baru dan melanjutkan program loyalty berupa Program Tanda Poin dan Poin Seru.
- Meluncurkan Tabungan Multicurrency (Tanda 360 Plus).
- Meluncurkan Program Tactical untuk produk Tanda 360 Plus, TAKA, dan Deposito.

14.1.2 Kredit Konsumer

Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Bank OCBC NISP yang mencapai kisaran 83% dari total komposisi kredit konsumer berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 7,5% menjadi Rp11,2 triliun pada akhir tahun 2017 dari sebelumnya Rp10,5 triliun.

Kinerja selama tahun 2017 diatas dicapai melalui pengembangan strategi kredit konsumer, diantaranya:

- Melanjutkan produk KPR Kendali dengan suku bunga yang kompetitif, jangka waktu serta keleluasaan tarik tunai, setor dan transaksi di seluruh jaringan Bank OCBC NISP.
- Membina hubungan baik dengan pengembang dan broker properti melalui kerja sama peluncuran paket-paket promo.
- Mengembangkan kerja sama dengan pengembang dan agen properti baru.

14.1.3 Kartu Kredit

Produk kartu kredit fokus membangun brand equity melalui excellent customer service yang memberikan berbagai value terbaik sesuai target market. Salah satunya melalui diferensiasi fitur-fitur yang telah ada dari kartu kredit Titanium, Platinum dan Voyage.

Kartu Titanium dan Platinum menyasar segmen nasabah kelas menengah *(emerging affluent)* dan *Voyage* menyasar segmen premier dan *Private Banking (affluent).*

Beberapa strategi yang diterapkan untuk meningkatkan transaksi kartu kredit sepanjang tahun 2017:
- Melakukan cross-selling untuk menjaga kualitas portofolio dan meningkatkan loyalitas.
- Melakukan pembukaan jalur akusisi digital bagi nasabah baru untuk meningkatkan portofolio.
- Menjalankan program taktikal untuk mendorong peningkatan utilisasi kartu kredit.
- Melakukan berbagai program sosialisasi untuk meningkatkan penggunaan PIN dalam bertransaksi.
- Memperluas kerja sama dengan sejumlah merchant baik di dalam maupun di luar negeri.

Saat ini, nasabah kartu kredit Bank OCBC NISP dapat menikmati kemudahan bertransaksi di lebih dari 1 juta merchant yang bekerja sama dengan Visa atau MasterCard International, serta mendapatkan bermacam keuntungan dari berbagai merchant Bank di luar negeri, terutama di Singapura dan Malaysia.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen kartu kredit pada tahun 2017, sebagaimana terlihat dari outstanding kartu kredit dan volume transaksi kartu kredit Bank OCBC NISP sepanjang tahun 2017 naik masing-masing sebesar 13% dan 20%, dibandingkan tahun sebelumnya.

Ke depan, segmen kartu kredit akan terus mendorong perkembangan bisnisnya melalui berbagai macam upaya :
- Melanjutkan program cross-selling terhadap nasabah Bank OCBC NISP.
- Mengakuisisi nasabah baru dengan meluncurkan kartu kredit untuk nasabah korporasi yang melayani kebutuhan spesifik segmen tersebut.
- Memperluas kerja sama dengan sejumlah merchant baik di dalam maupun di luar negeri.

14.1.4 *Wealth Management* dan *Premier Banking*

Wealth Management dan *Premier Banking* senantiasa bersinergi dengan perusahaan asuransi dan manajer investasi yang mempunyai kredibilitas tinggi dalam mengembangkan ragam produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Selama tahun 2017, Bank melakukan pengembangan bisnis melalui produk reksadana dan asuransi. Beberapa inisiatif yang dilakukan diantaranya yaitu:
- Meluncurkan produk Reksadana yaitu Batavia Proteksi Cemerlang 68, 76, 81, 89 dan 90, Batavia USD Balanced Fund, Ashmore Dana Pasar Uang Nusantara.
- Meluncurkan produk Bancassurance Live Smart Protector, Legacy Protector, MaxPrestige Heritage dan berbagai Riders.
- Meluncurkan fasilitas Rekening Dana Nasabah (RDN).
- Menyelenggarakan aktivitas event bersama nasabah existing premier, nasabah perorangan dan komunitas lainnya.

Kinerja positif *Wealth management* dan *Premier Banking* ditunjukkan dengan:
- Jumlah total kekayaan nasabah yang dikelola *Wealth Management* dan *Premier Banking* Bank OCBC NISP meningkat masing-masing sebesar 31%.
- Jumlah nasabah Wealth Management dan Premier Banking Bank meningkat selaras dengan peningkatan dana yang dikelola.

Pada tahun mendatang, *Wealth Management* dan *Premier Banking* melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang bertumpu pada pengembangan produk Wealth Management seperti:
1. Penambahan produk reksa dana, bancassurance dan pengembangan fitur untuk memperbanyak alternatif pilihan bagi nasabah.
2. Mengembangkan produk *Wealth Management* melalui media elektronik.
3. Meluncurkan berbagai program edukasi dan sosialisasi nasabah secara berkelanjutan mengenai kesadaran perencanaan masa depan *(financial planning awareness)* sekaligus memberikan pengertian akan profil risiko.
4. Melakukan penetrasi produk/*cross-selling* dan mendorong sinergi internal Bank.

14.1.5 *Private Banking*

Peluncuran OCBC NISP Private Banking pada pertengahan bulan Mei tahun 2017, merupakan perluasan layanan wealth management yang mencakup nasabah high networth pemilik bisnis, baik dari sektor UKM maupun perusahaan besar.

Pada tahun 2018, Bank OCBC NISP akan menambah produk investasi yang lebih lengkap dan kapabilitas private bankers sebagai single contact point akan ditingkatkan, guna memberikan solusi total atas kebutuhan nasabah sesuai dengan profil risikonya masing-masing, diantaranya layanan portofolio maupun layanan pengalokasian aset, tinjauan teratur terhadap aset nasabah dan akses langsung kepada independent research yang terpercaya.

14.1.6 Unit Usaha Syariah

Sampai dengan akhir tahun 2017, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP menunjukkan perkembangan yang cukup baik, hal ini terlihat dari pertumbuhan pembiayaan menjadi sebesar Rp2,3 triliun dan dana yang dihimpun

sebesar Rp2,2 triliun. Pembiayaan juga senantiasa disertai dengan terjaganya kualitas aset yang sehat, tercermin melalui rasio pembiayaan bermasalah bruto (Gross Non-Performing Financing atau NPF) dan rasio pembiayaan bermasalah bersih (net NPF) tercatat masing-masing sebesar 1,9% dan 1,4%, jauh berada dibawah ketentuan.

Total nasabah tumbuh sebesar 66% menjadi sekitar 68 ribu nasabah pada akhir tahun 2017 dari 41 ribu nasabah pada tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2017, Unit Usaha Syariah (UUS) Bank OCBC NISP telah melakukan pembukaan 5 Kantor Layanan Syariah (KLS) di wilayah Jakarta, Bekasi, Bandung dan Padang, sehingga secara total UUS Bank OCBC NISP memiliki 10 Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 282 Kantor Layanan Syariah (KLS).

Pada tahun-tahun mendatang, strategi bisnis UUS Bank OCBC NISP masih akan fokus pada:
- Meningkatkan pertumbuhan low cost funding dengan menggarap target segmen *Affluent* dengan fokus pada *Emotional Market*.
- Melengkapi syariah Specialist seluruh Kantor Cabang Syariah dan mengembangkan konsep penjualan baru dengan mengimplementasikan *Remote Sales Model*.
- Mengembangkan produk-produk *Wealth Management.*
- Melanjutkan pengembangan IT System.

14.2 *Business Banking Group*

14.2.1 *Emerging Business*

Segmen Emerging Business (EmB) senantiasa fokus memperkuat *value proposition* layanan yang "sederhana, cepat, dan nyaman" dalam memenuhi kebutuhan nasabah-nasabah UKM. Segmen EmB memberikan pinjaman modal kerja dan properti komersil dengan nilai sampai dengan Rp25 miliar dengan jaminan properti.

Sepanjang tahun 2017, Bank terus fokus pada peningkatan produktivitas penjualan dengan memperluas jaringan akuisisi penjualan EmB dan mengoptimalkan sinergi antara *Retail Banking* dan jaringan cabang yang ada. Selain itu, Bank OCBC NISP juga senantiasa meningkatkan kualitas proses kredit dan turnaround time, mereviu scoring, dan memperkuat kontrol melalui pengelolaan risiko untuk memastikan pertumbuhan kami dapat tercapai, menguntungkan, dan berkelanjutan.
Strategi yang dilakukan tersebut berhasil mendorong kinerja positif segmen EmB pada tahun 2017, sebagai berikut:
- Pertumbuhan kredit sebesar 20% mencapai Rp15,8 triliun pada tahun 2017 dari Rp13,2 triliun di tahun 2016.
- Dana pihak ketiga tumbuh sebesar 9% menjadi Rp1,5 triliun pada tahun 2017 dari Rp1,4 trilliun pada tahun 2016.

Bank OCBC NISP terus melakukan pengembangan strategi guna mendorong EmB menjadi segmen bisnis yang “scalable”, diantaranya dengan:
- Melakukan perbaikan metode dan proses kredit untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal dari kredit bermasalah.
- Mempertajam fokus bisnis melalui pendalaman analisa profil risiko nasabah serta membantu Relationship Manager (RM) fokus pada profitabilitas dan kualitas target market yang baik.
- Mengoptimalkan jaringan cabang dalam meningkatkan akuisisi nasabah.

14.2.2 *Commercial Banking*

Segmen *Commercial Banking* melayani nasabah dengan nilai penjualan per tahun sampai dengan Rp500 miliar. Segmen *Commercial Banking* senantiasa fokus meningkatkan kemampuannya dalam memahami detail bisnis nasabah, guna memberikan solusi yang terbaik sesuai karakteristik bisnis masing-masing.

Sepanjang tahun 2017, segmen *Commercial Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis dengan memaksimalkan jaringan layanan di seluruh kantor cabang, diantaranya:
- Menjaga pertumbuhan portofolio dengan penerapan strategi spesifik dalam mendorong pertumbuhan bisnis sesuai dengan potensi yang ada di masing-masing wilayah.
- Menawarkan *multi-product* kepada nasabah dengan dukungan tim produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.
- Secara terus menerus memperbaiki proses kredit, agar cepat dan responsif.

Strategi yang dilakukan berhasil mempertahankan kinerja positif segmen *Commercial Banking* di tengah-tengah perkembangan ekonomi yang belum sepenuhnya membaik pada tahun 2017, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing menjadi Rp15,3 triliun dan Rp5,9 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp13,7 triliun dan Rp5,4 triliun.

Ke depannya, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya sebagian besar masih akan dilanjutkan, termasuk terus berupaya menambah jumlah nasabah melalui akuisisi nasabah baru dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit.

14.2.3 *Corporate Banking*

Segmen *Wholesale Banking* fokus menjadi penyedia solusi terintegrasi pilihan bagi perusahaan-perusahaan nasional dan multinasional besar di Indonesia. Segmen ini menyalurkan kredit bagi lebih dari 200 nasabah korporasi dengan nilai penjualan tahunannya diatas Rp2 triliun, terutama pada sektor-sektor industri potensial di Indonesia selaras dengan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC).

Segmen *Wholesale Banking* senantiasa meningkatkan kapabilitas dalam memberikan solusi yang benar-benar bernilai tambah, termasuk mendedikasikan tim Relationship Manager Specialist Industri dan *Product Expert* yang sangat memahami detail bisnis nasabah dan masing-masing sektor industri, guna membantu mengidentifikasi peluang dan mendukung pencapaian pertumbuhan bisnis nasabah korporasi.

Sepanjang tahun 2017, segmen *Wholesale Banking* mengimplementasikan inisiatif-inisiatif bisnis guna memaksimalkan produktivitas, diantaranya:
- Meningkatkan pertumbuhan portofolio kredit yang berfokus pada industri yang sesuai dengan Target Market.
- Senantiasa menjaga kualitas portofolio kredit dengan terus mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit.
- Mendorong kenaikan kontribusi penghimpunan dana pihak ketiga, baik dari nasabah kredit maupun non-kredit.
- Meningkatkan jumlah nasabah dan group baru guna mengurangi risiko konsentrasi pada portofolio kredit dan dana pihak ketiga.
- Mengoptimalkan hubungan dengan nasabah guna meningkatkan kontribusi *fee-based income*.

Strategi yang dilakukan berhasil mendorong kinerja positif segmen *Wholesale Banking* pada tahun 2017, sebagaimana terlihat dari kenaikan jumlah kredit dan dana pihak ketiga masing-masing menjadi Rp34,4 triliun dan Rp37,6 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp29,2 triliun dan Rp34,2 triliun.

Ke depan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:
- Menumbuhkan portofolio kredit yang berfokus kepada sektor industri yang sesuai dengan pangsa pasar.
- Menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit, untuk menjaga kualitas portofolio kredit yang baik.
- Mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga, baik dari nasabah pinjaman maupun non-pinjaman, sekaligus mengurangi risiko konsentrasi baik pada portofolio kredit maupun dana pihak ketiga dengan memperhatikan penambahan nasabah baru.
- Meningkatkan kontribusi fee-based income dengan terus mengintensifkan transaksi Tresuri, *Trade Finance Services* dan *Cash Management*.

Segmen *Enterprise Banking* melayani nasabah dengan nilai penjualan per tahun antara Rp500 miliar sampai Rp2 triliun.

Segmen *Enterprise Banking* memfokuskan diri pada *relationship Banking*, dengan leveraging kepada pengetahuan atas industri dan pemahaman atas kebutuhan dan bisnis dari nasabah.

Sepanjang tahun 2017, segmen *Enterprise Banking* menjalankan berbagai inisiatif bisnis, antara lain:
- Mengoptimalkan hubungan dengan nasabah dan meningkatkan produktivitas masing-masing Relationship Manager (RM).
- Mengembangkan peluang kerja sama dengan industri-industri yang memiliki prospek usaha yang baik guna meningkatkan kontribusi pendapatan *Trade Finance Services* dan Tresuri.
- Meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga terutama giro. Strategi-strategi ini berhasil mendorong kinerja positif dari segmen

Enterprise Banking, seperti terlihat dari kenaikan kredit dan dana pihak ketiga masing-masing menjadi Rp26,7 triliun dan Rp7,9 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya masing-masing sebesar Rp23,9 triliun dan Rp7,2 triliun.

Ke depannya, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya sebagian besar masih akan dilanjutkan, termasuk terus berupaya menambah jumlah nasabah melalui akuisisi nasabah baru dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian fasilitas kredit.

Segmen *Financial Institutions* berperan aktif dalam memperluas kerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan seperti Bank, perusahaan sekuritas, dana pensiun, perusahaan asuransi dan lembaga keuangan non-bank lainnya. Dengan berbekal dukungan jaringan yang luas dari OCBC Grup dan kerja sama yang luas dengan lebih dari 656 bank koresponden di lebih dari 67 negara, segmen Financial Institutions mempunyai kapabilitas memberikan layanan terbaik untuk berbagai macam transaksi International *Trade Finance, Remittance*, penyimpanan dana dari perusahaan asuransi, dana pensiun, dan penjualan obligasi ritel.

Inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh segmen *Financial Institutions* di sepanjang tahun 2017 antara lain:
- Bekerja sama dengan Grup Tresuri dalam melayani transaksi *Money Market*, Reverse Repo, jual beli surat-surat berharga dan valuta asing dengan lembaga keuangan Bank dan non-Bank secara selektif guna mendorong pertumbuhan *fee-based income*.
- Meningkatkan kerja sama dengan lembaga keuangan Bank di bidang ekspor-impor melalui fasilitas diskonto wesel ekspor dalam rangka meningkatkan pertumbuhan pendanaan terutama kontribusi dari low cost fund.
- Bersinergi dengan tim *Cash Management* dan *Trade Finance* menawarkan produk terkait guna meningkatan pendapatan feebased income.

Kedepan, strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya masih akan secara konsisten dilanjutkan, diantaranya dengan:
- Senantiasa mengoptimalkan jaringan OCBC Grup dan memperluas jaringan bank koresponden untuk meningkatkan layanan kepada nasabah.
- Meningkatkan portofolio kredit dalam bentuk kredit modal kerja jangka pendek dan jangka panjang secara selektif kepada perusahaan pembiayaan dan perusahaan sekuritas

14.2.4 *Treasury*

Grup Tresuri fokus berinovasi dalam produk-produk yang ditawarkan dalam mengakomodir kebutuhan nasabah yang beragam dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan transparansi kepada nasabah. Grup Tresuri juga berperan aktif mendorong kolaborasi dengan segmen bisnis guna menghadirkan layanan Tresuri yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan nasabah masing-masing segmen bisnis.

Sepanjang tahun 2017, grup Tresuri mengambil langkah-langkah proaktif guna meningkatkan kontribusi pendapatan Tresuri disamping memastikan ketersediaan likuiditas dalam mendukung pertumbuhan bisnis Bank yang sehat, diantaranya:
- Melakukan pengelolaan secara aktif dan dinamis atas portofolio aset likuid.
- Memastikan kebutuhan pendanaan jangka menengah dan jangka panjang terpenuhi dengan baik, antara lain dengan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dan Tahap III dengan jumlah keseluruhan Rp3,8 triliun.
- Bekerja sama dengan Business Segments (*Private Banking, Wholesale, Enterprise, Commercial, Emerging* dan *Financial Institutions)* dalam meningkatkan volume transaksi dengan nasabah yang memiliki kebutuhan produk Treasuri, termasuk produk lindung nilai dan investasi.
- Memberikan pelatihan ulang/resfreshment training kepada tenaga penjual/Marketing di kantor cabang dalam rangka meningkatkan kemampuan dan pemahaman atas produk-produk Tresuri yang ditawarkan.
- Menyelenggarakan investor gathering mencakup *Market Outlook* yang diselenggarakan di berbagai kota di Indonesia.

Di tengah berbagai tantangan dari perkembangan ekonomi di dalam dan luar negeri selama tahun 2017, inisiatif-inisiatif tersebut di atas berhasil mendorong kinerja positif Grup Tresuri pada tahun tersebut meningkat sebesar 10% menjadi sebesar Rp1.169 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.061 miliar.

Ke depan, Grup Tresuri masih akan melanjutkan strategi pengembangan bisnis yang sudah ditetapkan pada tahun sebelumnya, diantaranya:
- Melakukan diversifikasi pendanaan jangka menengah dan/ atau jangka panjang melalui penerbitan obligasi atau NCD atau pinjaman bilateral USD yang disesuaikan dengan kondisi pasar.
- Meluncurkan produk-produk yang inovatif dan/atau customized product yang dapat memberikan keleluasaan kebutuhan lindung nilai atas risiko valas dan suku bunga bagi nasabah.
- Mendorong pelatihan internal yang lebih luas dan berkesinambungan, terkait produk dan layanan Tresuri baik yang telah diluncurkan maupun yang akan diluncurkan, peraturan yang relevan dan faktor risiko yang terkandung di dalamnya.
- Menyelenggarakan customer gathering event secara berkesinambungan sebagai sarana untuk mempererathubungan baik yang sudah terjalin antara Bank OCBC NISP dan nasabah, memberikan informasi-informasi terkini seputar kondisi perekonomian dunia dan Indonesia khususnya informasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi nasabah.

14.3 *Transaction Banking Group*

Transaction Banking Group yang terdiri dari *Trade Finance* dan *Cash Management* berfokus untuk meningkatkan kontribusi pendapatan dari pembiayaan dan layanan ekspor-impor dan pengelolaan arus kas nasabah serta meningkatkan penghimpunan giro.

Berbagai inisiatif-inisiatif untuk meningkatkan layanan kepada nasabah dilakukan di lingkup *Trade Finance* pada tahun 2017, diantaranya:
- Mengembangkan produk dan layanan *Trade Finance* termasuk evaluasi kebijakan produk dan prosedur kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan bisnis nasabah.
- Mengoptimalkan peran *Trade Counter* di berbagai wilayah untuk mendukung layanan yang komprehensif bagi nasabah.

- Mengembangkan *Trade system* dengan menambahkan fitur-fitur guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas produk dan layanan.

Pada lingkup *Cash Management*, upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah giro dan perolehan pendapatan dari pengelolaan arus kas nasabah sebagai berikut:
- Memastikan solusi cash management tersedia bagi nasabah, di samping melakukan pemantauan terhadap penggunaan layanan oleh nasabah.
- Terus mengembangkan fitur, tampilan, dan konsistensi interaksi nasabah pada aplikasi *Corporate Internet Banking (Velocity*) yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan nasabah dan teknologi.
- Melakukan pengembangan dan/atau penambahan fitur dari produk giro untuk dapat memberikan layanan perbankan unggulan bagi nasabah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh *Trade Finance* dan *Cash Management* mendorong peningkatan kinerja positif keduanya pada tahun 2017, sebagaimana tercermin dari:
- Jumlah giro Bank OCBC NISP tumbuh 7% pada tahun 2017.
- Jumlah pengguna Velocity dan Virtual Account meningkat masing-masing sebesar 29% dan 32% pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya.

Di tahun mendatang, *Trade Finance* dan *Cash Management* akan terus melakukan terobosan-terobosan dalam pengembangan produk dan proses layanan guna mengikuti perkembangan kebutuhan nasabah Bank.

Pada lingkup *Trade Finance*, akan dilakukan beberapa inisiatif seperti:
- Meningkatkan volume transaksi perdagangan dengan fokus pada sektor unggulan yang berorientasi pada ekspor dan/atau industri yang berkembang.
- Mengoptimalkan peran *Trade Counter* yang tersebar di 18 kota di Indonesia untuk mendukung layanan *Trade Finance* yang komprehensif bagi nasabah.
- Meningkatkan kompetensi layanan dan kapabilitas *Trade system* melalui penyempurnaan proses dan pengembangan sistem berbasis teknologi.

Sementara itu di lingkup *Cash Management*, di tahun mendatang akan dilakukan beberapa inisiatif seperti:
- Meningkatkan utilisasi *Corporate Internet Banking (Velocity).*
- Meningkatkan pengetahuan tim atas sektor-sektor yang menjadi target pasar sehingga dapat memberikan solusi spesifik terbaik bagi sektor tertentu sekaligus dapat menjalin kerja sama dengan seluruh komunitas di sektor industri tersebut.

15. TINGKAT KESEHATAN BANK

Dalam hal tingkat kesehatan bank, Perseroan telah melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Base Bank Rating* / RBBR), cakupan penilaian tersebut meliputi faktor-faktor Profil Risiko (risk profile), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (earnings) dan Permodalan (capital). Hasil peringkat Perseroan untuk posisi 31 Desember 2017 dan 2016 adalah peringkat komposit 1 dan 2 secara umum mencerminkan kondisi Bank yang sehat.

Proses evaluasi yang lebih mendalam dilakukan oleh unit kerja manajemen risiko maupun unit kerja pendukung terkait lainnya dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, *Risk-Based Bank Rating* (RBBR), sesuai dengan arahan regulator mengenai tingkat kesehatan Bank melalui penilaian profil risiko. Penilaian profil risiko dilaksanakan setiap triwulanan melalui proses evaluasi yang dimulai dari 8 (delapan) jenis risiko inheren hingga evaluasi mengenai kualitas penerapan manajemen risiko Bank dalam mengelola kedelapan jenis risiko tersebut. Yang termasuk di dalam 8 (delapan) risiko inheren Bank antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Sedangkan proses evaluasi kualitas penerapan manajemen risiko untuk masing-masing risiko mencakup tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sistem informasi manajemen, kecukupan sumber daya manusia dan kecukupan sistem pengendalian risiko. Hasil akhir dari penilaian serta evaluasi risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko disimpulkan dalam bentuk peringkat profil risiko Bank secara keseluruhan untuk kemudian disampaikan dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui Komite Manajemen Risiko.

Sebagai bukti nyata bahwa impelementasi tata kelola dan manajemen risiko pada Bank telah dilakukan dengan baik dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, pada tahun 2017 Bank berhasil mempertahankan predikat “Indonesia Most Trusted Company” versi CGPI Award (Corporate Governance Perception Index) untuk keenam kalinya.

Hasil penilaian secara *self-assessment* Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Perseroan per 31 Desember 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Faktor Penilaian	Peringkat Komposit	
	31 Desember 2016	31 Desember 2017
Profil Risiko	1	1
Tata Kelola	2	1
Rentabilitas	1	1
Permodalan	1	1
Peringkat Komposit	1	1

Di sepanjang tahun 2017, Bank telah melakukan 2 kali penilaian sendiri oleh Bank *(self-assessment)* terhadap 11 faktor penilaian Tata Kelola. Berdasarkan hasil penilaian sendiri oleh Bank *(self-assessment),* Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Perseroan posisi 31 Desember 2017 berada pada peringkat 1.

16. PENGHIMPUNAN DANA

Dalam menghimpun dana dari masyarakat, Perseroan menekankan pada segi jasa pelayanan yang memberikan kepuasan kepada nasabah dengan menawarkan suku bunga yang wajar dan kompetitif. Dana masyarakat yang dihimpun melalui produk giro, tabungan dan deposito dalam kurun waktu 3 tahun terakhir terus mengalami kenaikan. Produk Giro dan Tabungan merupakan produk pendanaan dengan bunga rendah yang memungkinkan Perseroan untuk memperoleh biaya pendanaan yang rendah.

- **Giro**
  Produk yang memberikan sarana yang bernilai tambah dalam mendukung transaksi bisnis baik perorangan maupun non perorangan, yang tersedia dalam mata uang Rupiah dan berbagai mata uang utama dunia (USD, SGD, AUD, GBP, EUR, JPY, CAD, HKD, CHF).

- **Tabungan**
  Produk ini terdiri dari TANDA, TANDA Valas, TANDA Senior, Tabungan Berjangka (TAKA), Tabungan Harian, Multi *currency* dan *Mighty Savers*. Produk Tabungan. Secara umum, produk tabungan TANDA untuk mendukung kebutuhan sehari-hari dengan pilihan mata uang Rupiah, USD dan SGD. TAKA merupakan investasi berjangka dengan kepastian target dana, yang dilengkapi dengan jaminan perlindungan asuransi jiwa untuk membantu nasabah mewujudkan rencana masa depan. Tabungan harian merupakan tabungan dalam mata uang Rupiah dengan suku bunga kompetitif yang menjadikan dana simpanan berkembang secara optimal.

- **Deposito**
  Investasi optimal dalam berbagai pilihan mata uang Rupiah dan mata uang asing (USD, SGD, AUD, EUR, GBP, JPY) dengan tingkat pengembalian yang menguntungkan dan fleksibilitas waktu simpanan.

Berikut adalah tabel Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Giro				
a. Rupiah	12.499.718	11,0	10.105.842	9,8
b. Valas	13.638.256	12,0	14.406.053	13,9
Tabungan				
a. Rupiah	13.653.134	12,0	12.752.161	12,3
b. Valas	3.927.782	3,5	3.537.313	3,4
Deposito				
a. Rupiah	56.576.371	49,9	46.934.189	45,3
b. Valas	13.145.411	11,6	15.824.402	15,3
Jumlah	**113.440.672**	**100,0**	**103.559.960**	**100,0**
∆ % (perubahan)	**9,5% (yoy)**		**18,7% (yoy)**	

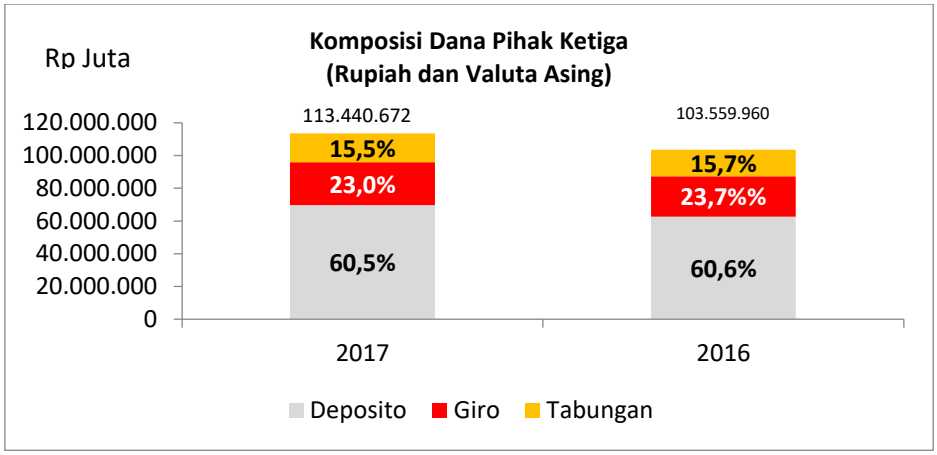

Tabel Jumlah Nominal dan Persentase Komposisi Deposito Berjangka Berdasarkan Jangka Waktu

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember			
	2017		2016	
Rupiah	**Jumlah**	**%**	**Jumlah**	**%**
1 bulan	38.693.297	68,4	31.874.801	67,9
3 bulan	12.927.037	22,8	12.130.599	25,8
6 bulan	3.128.656	5,5	1.912.738	4,1
12 bulan	1.827.368	3,2	989.914	2,1
>12 bulan	13	0,1	26.137	0,1
Sub-total	**56.576.371**	100,0	**46.934.189**	100,0
Valas				
1 bulan	9.295.593	70,7	13.219.759	83,5
3 bulan	1.569.126	11,9	2.083.009	13,2
6 bulan	337.126	2,6	129.936	0,8
12 bulan	1.943.566	14,8	184.611	1,2
>12 bulan	-	-	207.087	1,3
Sub-total	**13.145.411**	100,0	**15.824.402**	100,0
Jumlah	**69.721.782**		**62.758.591**	
∆% perubahan	**11,1% (yoy)**		**22,7% (yoy)**	

Perseroan juga melakukan diversifikasi penghimpunan dana melalui efek-efek yang diterbitkan yaitu Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 dan Tahap II Tahun 2015, Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016, Tahap II Tahun 2017 dan tahap III Tahun 2017 serta Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Tahun 2013. Berikut adalah tabel saldo efek-efek yang diterbitkan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Keterangan	31 Desember	
	2017	2016
Rupiah		
- Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015	1.235.000	1.905.000
- Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	1.163.000	2.000.000
- Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	2.002.000	-
- Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017	1.759.000	-
Dikurangi		
- Biaya emisi yang belum diamortisasi	(10.389)	(6.009)
Jumlah	**6.148.611**	**3.898.991**
∆ % (perubahan)	**57,7 (yoy)**	**-27,7 (yoy)**

17. PENYALURAN DANA

Penempatan dan penyaluran dana ke dalam aset keuangan terutama dialokasikan dalam bentuk penyaluran kredit dan selebihnya ditempatkan pada bank lain dan Bank Indonesia serta efek-efek dan obligasi pemerintah, sebagai *secondary reserve* sambil tetap berupaya untuk mendapatkan pendapatan yang optimal. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi penempatan dan penyaluran dana dalam aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Penempatan pada bank lain & Bank Indonesia – bersih	4.836.341	3,6	3.442.070	2,9
Efek-efek – bersih dan Obligasi Pemerintah	26.812.779	20,0	26.719.505	22,2
Kredit yang diberikan - bersih	102.189.794	76,4	90.247.652	74,9
Jumlah	**133.838.914**	**100,0**	**120.409.227**	**100,0**
Δ % (perubahan)	**11,15% (yoy)**		**14,3% (yoy)**	

Dilihat dari tujuan penggunaannya, Perseroan mengelompokkan portofolio kredit yang diberikan dalam 3 kategori, yaitu: modal kerja, investasi dan konsumsi (termasuk kredit karyawan). Sebagian besar dari portofolio kredit yang diberikan Perseroan dalam bentuk modal kerja. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi penyaluran kredit yang diberikan berdasarkan jenis penggunaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Modal Kerja	47.640.328	44,8	42.602.475	45,6
Investasi	44.542.282	41,9	37.472.920	40,1
Konsumsi	14.166.798	13,3	13.287.244	14,2
Jumlah	**106.349.408**	**100,0**	**93.362.639**	**100,0**
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(4.159.614)		(3.114.987)	
Jumlah bersih	**102.189.794**		**90.247.652**	
Δ % (perubahan)	**13,2% (yoy)**		**7,4% (yoy)**	

Portofolio kredit yang diberikan Perseroan saat ini terutama disalurkan pada sektor perindustrian, perdagangan dan jasa. Berikut ini adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi portofolio kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 :

(dalam jutaan Rupiah. kecuali %)

Keterangan	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Perindustrian	28.294.680	26,6	26,505,237	28,4
Perdagangan	27.370.416	25,7	23,472,177	25,1
Jasa	18.719.602	17,6	15,433,479	16,5
Pertanian & Pertambangan	13.998.734	13,2	11,978,303	12,8
Konstruksi	3.388.118	3,2	2,090,165	2,2
Lain-lain	14.577.858	13,7	13,883,278	14,9
Jumlah	**106.349.408**	**100,0**	**93,362,639**	**100,0**
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(4.159.614)		(3,114,987)	
Jumlah bersih	**102.189.794**		**90,247,652**	
Δ % (perubahan)	**13,2% (yoy)**		**7,4% (yoy)**	

Dilihat dari sisa jatuh tempo pemberian kredit yang diberikan, Perseroan lebih memfokuskan penyaluran dananya ke dalam kredit yang diberikan jangka pendek dan jangka menengah. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi penyaluran kredit yang diberikan berdasarkan sisa jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
< 1 tahun	45.196.120	42,5	41.497.290	44,4%
1-2 tahun	5.443.915	5,1	5.763.756	6,2%
2-5 tahun	27.844.851	26,2	22.232.120	23,8%
> 5 tahun	27.864.522	26,2	23.869.473	25,6%
Jumlah	**106.349.408**	**100,0**	**93.362.639**	**100,0%**
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(4.159.614)		(3.114.987)	
Jumlah bersih	**102.189.794**		**90.247.652**	
Δ % (perubahan)	**13,2% (yoy)**		**7,4% (yoy)**	

Dari tahun ke tahun, penyaluran kredit yang diberikan oleh Perseroan masih sangat didominasi oleh penyaluran kredit yang diberikan dalam mata uang Rupiah. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi

penyaluran kredit yang diberikan berdasarkan mata uang dalam Rupiah dan valuta asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Rupiah	78.396.801	73,7	69.133.244	74,0
Valas	27.952.607	26,3	24.229.395	26,0
Jumlah	**106.349.408**	**100,0**	**93.362.639**	**100,0**
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(4.159.614)		(3.114.987)	
Jumlah bersih	**102.189.794**		**90.247.652**	
Δ % (perubahan)	**13,2% (yoy)**		**7,4% (yoy)**	

Dari tahun ke tahun, penyaluran kredit yang diberikan oleh Perseroan masih sangat didominasi oleh penyaluran kredit yang diberikan untuk Pihak Ketiga. Pada tabel berikut disajikan tabel jumlah nominal dan persentase komposisi portofolio kredit yang diberikan kepada pihak afiliasi dan pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2017, dan 2016:

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Pihak Ketiga	105.348.344	99,1	92.711.298	99,3
Pihak Berelasi	628.926	0,6	346.679	0,4
Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima	372.138	0,3	304.662	0,3
Jumlah	**106.349.408**	**100,0**	**93.362.639**	**100,0**
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(4.159.614)		(3.114.987)	
Jumlah bersih	**102.189.794**		**90.247.652**	
Δ % (perubahan)	**13,2% (yoy)**		**7,4% (yoy)**	

Perseroan senantiasa menjaga kualitas kredit yang diberikannya berada dibawah batas maksimum NPL 5,0% yang telah ditetapkan oleh Regulator. Berikut adalah tabel jumlah nominal dan persentase komposisi portfolio kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 :

(dalam jutaan Rupiah, kecuali %)

Keterangan	31 Desember			
	2017		2016	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Lancar	101.922.253	95,9	90.044.978	96,4
Dalam Perhatian Khusus	2.155.803	2,0	1.264.067	1,4
Kurang Lancar	137.639	0,1	271.967	0,3
Diragukan	136.629	0,1	192.948	0,2
Macet	1.624.946	1,5	1.284.017	1,4
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	372.138	0,4	304.662	0,3
Jumlah	**106.349.408**	**100,0**	**93.362.639**	**100,0**
Penyisihan Penghapusan Kredit yang Diberikan	(4.159.614)		(3.114.987)	
Jumlah bersih	**102.189.794**		**90.247.652**	
Δ % (perubahan)	**13,2% (yoy)**		**7,4% (yoy)**	
% NPL Bersih	**0,7**		**0,8%**	
% NPL Bruto	**1,8%**		**1,9%**	

Skema Penyaluran Dana

Perseroan senantiasa berusaha memenuhi kebutuhan Nasabah dalam hal pemberian kredit melalui proses yang cepat dan efisien namun tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian.

Skema proses persetujuan kredit yang dilakukan oleh Perseroan adalah:

- **Target Market**
  Pada tahapan awal proses pemberian kredit, Unit Bisnis melakukan kajian atas seluruh Calon Debitur melalui *Pipeline Review* untuk memastikan kesesuaian dengan *Target Market* yang telah ditetapkan oleh Komite Manajemen Risiko Kredit. Unit bisnis menggunakan *Target Market and Risk Acceptance Criteria* ("TM/RAC") untuk mengidentifikasi sedini mungkin apakah profil risiko calon debitur tersebut sesuai dengan *risk appetite* Perseroan.

- **Minimum Data Requirement**
  Unit Bisnis mengumpulkan data-data awal yang diperlukan dari Calon Debitur dalam rangka pengenalan nasabah/ KYC ("*Know Your Customer*") serta untuk melakukan pemeriksaan awal melalui BI *Checking*/SID *Checking* maupun *Trade Checking*. Seluruh informasi awal dan hasil pemeriksaan awal dituangkan ke dalam Memo *Roundtable* dan kemudian dilakukan analisa SWOT (*Strength*, *Weakness*, *Opportunities* and *Threat*). Kunjungan ke lokasi usaha juga dilakukan dalam rangka validasi data yang diberikan dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

- **Decision Roundtable**
  Hasil analisa awal yang dituangkan ke dalam Memo *Roundtable* dibawa dan didiskusikan di dalam Rapat *Decision Roundtable* untuk diputuskan apakah proses kredit dapat dilanjutkan. Rapat *Decision Roundatble* dihadiri oleh seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam proses pemberian kredit. Pihak-pihak yang turut serta dalam rapat secara bersama-sama menyepakati data tambahan yang diperlukan, apabila ada, untuk melakukan analisa kredit yang lebih detail. Di dalam rapat ini, disepakati pula syarat-syarat utama dan kondisi kredit utama yang dituangkan ke dalam *indicative term-sheet* untuk didiskusikan dengan Calon Debitur.

- **Credit Proposal & Analysis**
  Calon debitur yang memenuhi kriteria awal akan dianalisa lebih lanjut secara mendalam (*credit due diligence*). Kegiatan usaha, prospek industri, kinerja keuangan, sumber pembayaran kembali, struktur dan tujuan penggunaan fasilitas, risiko utama dan mitigasinya, jaminan, aspek manajemen, analisa dampak sosial maupun dampak lingkungan, aspek kepatuhan terkait dengan aturan-aturan, pendapatan Perseroan dari pemberian kredit kepada Calan Debitur terkait adalah beberapa hal yang dikaji lebih lanjut.

- **Approval Process**
  Hasil analisa dan rekomendasi kredit akan dibawa ke dalam Rapat Komite Kredit untuk dilakukan pengambilan keputusan kredit. Proses pengambilan keputusan kredit dilakukan oleh Komite Kredit yang terdiri dari sedikitnya dua pejabat Perseroan yang masing-masing mewakili fungsi bisnis unit dan fungsi manajemen risiko.

- **Loan Disbursement**
  Untuk kredit yang telah disetujui, Unit Legal akan mempersiapkan dokumentasi legal. Setelah ditandatangani oleh Perseroan dan Calon Debitur, seluruh dokumentasi legal terkait dengan Perjanjian Kredit maupun Perjanjian Jaminan akan direview kembali oleh Unit Legal untuk memastikan keabsahan seluruh dokumentasi legal sebelum dilakukan proses *facility setting* di dalam sistem kredit oleh Unit Administrasi Kredit. Unit Administrasi Kredit akan memastikan bahwa seluruh syarat dan kondisi kredit telah dipenuhi pada saat pencairan kredit awal maupun pada setiap pencairan kredit selanjutnya.

- **Loan Monitoring**
  Perseroan melakukan pemantauan secara periodik atas pemenuhan *covenant* kredit (*covenant monitoring*) hingga pinjaman dilunasi. Secara berkala, Perseroan melakukan *Rapid Portfolio Review* (RPR) dan *Stress Testing* terhadap Debitur pada industri tertentu yang berpotensi terkena dampak negatif atas perubahan yang terjadi dalam industri tersebut. Disamping sebagai *Early Warning Tools,* kegiatan ini juga digunakan untuk menentukan *account strategy* bagi setiap debitur. Dalam pelaksanaan RPR dan *Stress Testing*, pejabat Perseroan selain mempelajari data-data industri yang bersangkutan, juga mempelajari posisi usaha debitur dengan melakukan kunjungan untuk memperoleh informasi perkembangan bisnis terkini dari debitur.

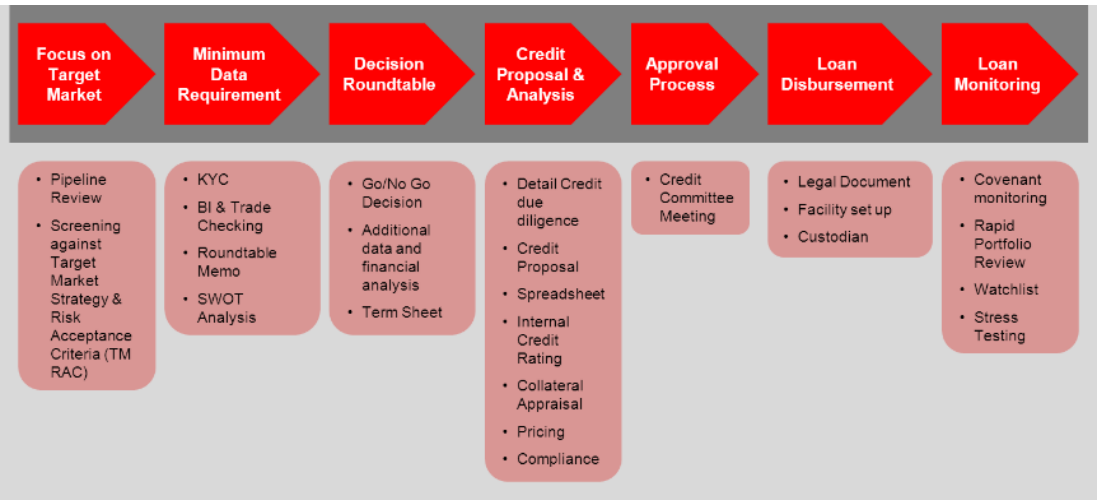

Kebijakan Perkreditan

Bank membentuk Komite Manajemen Risiko Kredit (*Credit Risk Management Committee* (CRMC)) untuk membantu Direksi dalam memantau perkembangan dan kondisi portofolio kredit, merumuskan dan mengawasi pelaksanaan kebijakan perkreditan dan untuk memberikan saran perbaikan serta langkah-langkah yang diperlukan. Disamping itu, juga dibentuk komite kredit pada kantor pusat dan masing-masing kantor operasional menerapkan kebijakan dan prosedur kredit secara konsekuen dan konsisten.

Komite Kredit mempelajari dengan hati-hati dan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atas proposal kredit yang diajukan oleh unit bisnis termasuk hasil rekomendasi dari fungsi Risiko Kredit. Keputusan yang diambil harus sesuai dengan Kebijakan Perkreditan yang senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian.

Tujuan Kebijakan Perkreditan adalah:

- Sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan perkreditan bagi seluruh unit perkreditan di Perseroan, sehingga memiliki keseragaman praktik-praktik perkreditan dan meningkatkan budaya perkreditan yang sehat.
- Menjamin adanya pengawasan dan pengendalian internal yang memadai dalam setiap tahapan proses pemberian kredit.
- Menetapkan tugas dan tanggung jawab bagi pejabat dan unit-unit yang terkait dengan pemberian kredit, sehingga kewenangan dan tanggung jawab masing-masing diatur secara jelas.
- Menghasilkan portofolio kredit yang sehat dan menjaga indikator pengendalian kredit yang sesuai dengan *risk appetite* Perseroan.

Penyelesaian Kredit Bermasalah

OCBC NISP mempunyai divisi khusus dan terpusat untuk penanganan kredit bermasalah yang disebut *Asset Recovery Management* (ARM). ARM adalah divisi yang menangani kredit bermasalah di Business Banking dan *Consumer Banking* (untuk account tertentu).

Dalam menyelesaikan kredit bermasalah, Perseroan akan berusaha melakukan *Cash Collection* dan Restrukturisasi terlebih dahulu dibandingkan alternatif penyelesaian kredit lainnya dengan memperhatikan kemampuan usaha debitur. Apabila kredit bermasalah tidak dapat direstrukturisasi, maka Perseroan akan menempuh alternatif penyelesaian kredit bermasalah lainnya dengan beberapa alternatif sebagai berikut :

- *Cash Settlement* dengan jalan penjualan jaminan oleh debitur/penjamin sendiri, atau dari sumber dana lainnya.
- *Asset Settlement*.
- *Loan Disposal*
- Litigasi
  Litigasi diperlukan apabila proses *cash collection* dan restrukturisasi berjalan kurang lancar dan dirasa perlu adanya upaya hukum kepada debitur agar restrukturisasi dan *settlement* lainnya dapat terlaksana secepatnya. Litigasi yang dapat dilakukan berupa:
  - Eksekusi Hak Tanggungan langsung melalui KPKNL dengan bantuan Balai Lelang Swasta, atau
  - Eksekusi Agunan/Jaminan melalui Pengadilan.
  - Gugatan Perdata melalui Pengadilan Negeri
  - Proses kepailitan melalui Pengadilan Niaga.

18. PROSPEK USAHA DAN PERKEMBANGAN INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

Secara umum, lingkungan eksternal yang kondusif, fundamental yang sehat dan kemajuan dalam reformasi struktural mendukung perkembangan perekonomian Indonesia di tahun 2018. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan meningkat diatas 5%, ditopang kombinasi peningkatan kinerja ekspor dan investasi.

Pertumbuhan ekspor diperkirakan akan tetap kuat di tahun 2018, didorong oleh permintaan eksternal yang kuat seiring dengan pertumbuhan ekonomi global yang lebih cepat dan reboundnya perdagangan global. Akselerasi investasi seiring pemulihan harga komoditas yang terus berlanjut, meningkatnya kepercayaan investor yang didukung oleh kenaikan *Investment Grade*, dan penurunan suku bunga kredit komersial.

Konsumsi swasta juga diperkirakan akan meningkat sejalan dengan inflasi yang moderat, nilai tukar yang stabil, kepercayaan konsumen yang lebih kuat dan suku bunga kredit konsumen yang rendah. Dalam hal ini, inflasi diperkirakan akan meningkat pada kisaran +/- 4%, dengan asumsi bahwa tidak ada cuaca ekstrem yang mengganggu produksi pangan.

Industri perbankan akan mengalami perbaikan dalam lingkungan operasi dan kualitas aset, terutama didukung oleh pertumbuhan ekonomi, kebijakan makro ekonomi pro-bisnis dan perbaikan harga komoditas. Dengan membaiknya kondisi bisnis, rasio kecukupan modal perbankan di Indonesia dalam posisi aman serta *net interest margin* tertinggi di antara negara-negara *Emerging Market,* memberikan penyangga yang kuat untuk meredam

biaya penurunan kualitas aset. Pendanaan dan likuiditas dalam sistem perbankan juga diperkirakan akan stabil mendukung ekspansi kredit.

Namun demikian, Bank OCBC NISP senantiasa menekankan untuk mengedepankan prinsip kehati-hatian dalam mengeksekusi prioritas strategi di tahun depan, walaupun tekanan dari laju rasio kredit bermasalah (*non-performing loan*/NPL) di industri perbankan nasional diproyeksi akan terus turun.

19. PERSAINGAN USAHA

Perseroan mempunyai optimisme untuk menjaga kinerja yang baik di tahun mendatang dengan mempertimbangkan perkembangan faktor-faktor eksternal dan kapabilitas Perseroan sebagai salah satu bank swasta terbesar dalam jumlah aset. Termasuk tapi tidak terbatas pada dukungan permodalan yang kuat, penerapan standar kualitas terbaik prinsip-prinsip GCG, basis nasabah yang loyal, jaringan kantor yang luas, lini produk perbankan yang lengkap serta layanan perbankan berkualitas di berbagai sektor industri dan segmen usaha.

Perseroan terus berupaya meningkatkan kinerjanya tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dengan cara memperluas cakupan pasar, meluncurkan beragam produk perbankan yang bernilai tambah sesuai kebutuhan pasar, meningkatkan kualitas layanan, memperbaiki efisiensi operasional dan meningkatkan brand awareness. Perseroan membangun daya saing jangka panjang yang berkesinambungan dan optimis dapat menghadapi persaingan di sektor ini.

Berdasarkan informasi keuangan bank-bank komersial Indonesia yang tidak terkonsolidasi, Perseroan berada masing-masing di peringkat ke-9*) baik dalam hal total aset, jumlah kredit dan dana pihak ketiga. Indikator kinerja keuangan utama lainnya seperti rasio pendapatan bunga bersih (NIM), rasio beban operasional terhadap pendapatan (BOPO), rasio kredit yang diberikan terhadap penghimpunan dana (LDR), rasio dana murah, rasio jumlah kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan (NPL) dan rasio kecukupan modal (CAR) sampai dengan akhir Desember 2017, juga menunjukkan perkembangan yang positif.

**) Sumber : Laporan Publikasi Kontan: Laporan Publikasi Bank 31 Desember 2017*

(dalam triliun Rupiah)

Bank Terbesar Dalam Total Aset Rp triliun	per tanggal 31 Desember 2017				
	Total Aset	Total Kredit	Total Simpanan	Giro	Tabungan
BRI	1.076	708	803	144	343
Bank Mandiri	978	644	730	195	304
BCA	735	468	581	151	292
BNI	662	417	487	141	170
Bank CIMB Niaga	263	182	189	48	45
BTN	262	199	193	53	39
Bank Panin	197	17	138	9	41
Maybank Indonesia	161	112	122	22	23
Bank OCBC NISP	**154**	**106**	**113**	**26**	**18**
Bank Danamon	153	98	104	16	34
Bank Permata	148	97	111	28	20
BTMU	147	91	39	26	-
HSBC	111	61	57	26	13
BJB	109	71	81	20	18
Bank Bukopin	104	70	83	13	19
Total Industri Perbankan	**7.387**	**4.738**	**5.289**	**1.233**	**1.701**
Pangsa Pasar Bank OCBC NISP (%)	**2,1%**	**2,2%**	**2,1%**	**2,1%**	**1,1%**

Sumber : Laporan Publikasi Kontan: Laporan Publikasi Bank 31 Desember 2017 dan Statistik Perbankan Indonesia Desemberi 2017

(dalam %)

Bank Terbesar Dalam Total Aset	per tanggal 31 Desember 2017				
	NIM	BOPO	Rasio Dana Murah (CASA)	NPL	CAR
BRI	7,9	72,6	60,6	2,2	21,7
Bank Mandiri	5,6	73,2	68,4	3,8	21,6
BCA	6,2	61,8	76,3	1,5	22,1
BNI	5,5	71,0	63,7	2,8	19,0
Bank CIMB Niaga	5,4	84,3	49,1	3,9	18,1
BTN	4,7	83,8	47,4	3,2	18,4
Bank Panin	4,5	80,0	36,3	2,9	22,4
Maybank Indonesia	4,5	84,9	36,5	3,8	16,9
Bank OCBC NISP	**4,5**	**75,8**	**38,5**	**1,9**	**17,6**
Bank Danamon	7,0	70,6	47,6	3,5	23,2
Bank Permata	4,0	90,8	43,6	4,7	18,9
BTMU	3,3	83,6	66,6	0,3	77,7
HSBC	4,9	83,5	68,0	4,5	27,0
BJB	6,8		46,1		
Bank Bukopin	2,8	89,1	38,6	4,6	16,3
Total Industri	**5,3**	**79,0**	**55,5**	**3,0**	**22,7**

Sumber : Laporan Publikasi Kontan: Laporan Publikasi Bank 31 Desember 2017 dan Statistik Perbankan Indonesia Desember 2017

20. MANAJEMEN RISIKO

Bank menempatkan fungsi pengelolaan risiko sebagai *competitive advantage* terutama dalam hal pengambilan keputusan strategis guna memastikan bahwa risiko utama yang melekat pada aktivitas bisnis Bank telah ditangani dengan baik tanpa mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang mungkin dapat timbul di kemudian hari. Pengelolaan risiko yang efektif menjadi salah satu komponen penting untuk meningkatkan kapabilitas Bank dalam mengejar peluang untuk mencapai tujuannya.

OVERVIEW MANAJEMEN RISIKO 2017

Di tengah transformasi organisasi dalam menerapkan sistem manajemen risiko melalui pendekatan *three lines of defense*, selama tahun 2017 pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Risk Management Group Bank berfokus pada:

1. Pengukuran *Risk Culture Maturity*, yaitu pengukuran tingkat maturitas dari budaya risiko pada masing-masing unit kerja di Bank dengan melakukan penilaian aspek-aspek kualitatif dan/ atau perilaku pengelolaan risiko. Pengukuran ini diharapkan dapat digunakan untuk menilai bagaimana budaya risiko di Bank telah berkembang dan berubah dari waktu ke waktu dan dapat memberikan perspektif bagi Bank untuk melihat area atau bagian yang dapat dikembangkan atau memberikan gambaran inisiatif yang diperlukan untuk meningkatkan penerapan budaya pengelolaan risiko pada Bank. *Risk Culture Maturity* diukur melalui survey yang dilakukan secara *Bankwide* dengan mengajukan serangkaian pertanyaan dalam bentuk *risk culture framework* yang

telah ditetapkan terdiri dari 5 (lima) komponen utama yaitu *leadership and direction, individual commitment*, *joint ownership, responsiveness*, dan *customer*.

2. Pengembangan *Risk Profile Management System* (RPMS) dilakukan oleh Bank sebagai upaya untuk mendukung implementasi pengelolaan risiko, oleh karenanya Bank memulai inisiatif baru untuk mengembangkan sebuah sistem yang mendukung pengawasan penerapan risiko dengan lingkup *Bankwide*. RPMS merupakan sebuah sistem yang dapat menampung informasi aktivitas kritikal yang dilakukan oleh setiap unit kerja sehingga dapat dilakukan analisa profil risiko Bank oleh *second line of defense*. RPMS juga dikembangkan oleh Bank dalam rangka mendukung sistem pelaporan Profil Risiko Bank dan juga Profil Risiko Terintegrasi.
3. Program Risk Management Campaign yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengelolaan risiko seluruh karyawan Bank melalui penerapan Prinsip Budaya Pengelolaan Risiko.
4. Pengembangan sistem dan infrastruktur untuk permodelan dan pelaporan Basel III Liquidity Coverage Ratio (LCR) sebagai bagian dari laporan likuiditas harian dan pelaporan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) secara bulanan.
5. Pengembangan *Cyber Security Defense* sebagai salah satu sarana untuk melindungi Bank atas serangan *cyber* yang semakin meningkat. Hal-hal yang telah diimplementasikan oleh Bank adalah Cyber *Security Defense System* yang terintegrasi dari *Gateway* sampai dengan Endpoint dan *Cyber Security Operations Monitoring Center*. Untuk terus meningkatkan awareness pada seluruh karyawan, Bank secara berkala melaksanakan program *awareness*. Secara umum, meski Bank masih diperhadapkan dengan kondisi ekonomi domestik maupun global yang menunjukkan tren perlambatan, Bank tetap berhasil menjaga kualitas kreditnya dengan baik dimana hal tersebut tercermin dari *Non-Performing Loan* (NPL) Bank di sepanjang tahun ini yang masih terjaga di bawah 2 %.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DI BANK OCBC NISP

Implementasi manajemen risiko di lingkungan Bank mengacu kepada *Risk Appetite Statement* (RAS) yang menjadi landasan dasar bagi Bank dalam menjalankan sistem manajemen risiko guna mengatur hal-hal yang berkaitan dengan *appetite Bank* dalam proses pengambilan risiko sebagai bagian dari upaya Bank dalam mendukung pertumbuhan bisnisnya secara hati – hati dan berkesinambungan. *Risk Appetite Statement* (RAS) berfungsi sebagai tools untuk menetapkan profil, besaran, dan karakteristik risiko yang dapat diambil Bank agar Bank memiliki batasan dalam pengambilan risiko sesuai dengan tingkat keuntungan dan target pertumbuhan bisnis perusahaan. Pada pelaksanaannya, RAS akan dijabarkan ke dalam besaran limit – limit dan tingkat toleransi risiko sesuai dengan jenis dan karakteristik risiko masing-masing serta disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris sebelum diimplementasikan. Dalam rangka menunjang pelaksanaan fungsi manajemen risiko, selain RAS, Bank juga memiliki berbagai kebijakan manajemen risiko dan prosedur kerja serta berbagai infrastruktur penunjang lainnya, seperti sistem manajemen risiko dan sistem informasi manajemen yang berperan untuk memastikan bahwa fungsi manajemen risiko di lingkungan Bank telah berlangsung dengan efektif. Dengan demikian, Bank telah menjalankan fungsi manajemen risiko yang sejalan dengan kerangka kerja manajemen risiko sebagai wujud kombinasi atas citra dan identitas perusahaan, arahan pemegang saham, dan strategi yang ditetapkan.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan atas penerapan manajemen risiko di Bank, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya mereviu dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko dalam kaitannya dengan:

- Penerapan kebijakan manajemen risiko.
- Penerapan rekomendasi Komite Pemantau Risiko dan divisi-divisi dalam Risk management Group.
- Persetujuan pemberian fasilitas kredit kepada pihak terkait.
- Penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam konglomerasi keuangan.

Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:

- Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara keseluruhan.
- Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang memerlukan persetujuan Direksi.
- Mengembangkan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi Bank.
- Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan manajemen risiko.
- Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen
- Melaksanakan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan implementasi sistem informasi manajemen risiko dan ketepatan kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko.
- Memastikan masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang terafiliasi dalam konglomerasi keuangan telah menerapkan pengelolaan risiko secara efektif.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan penetapan limit yang memadai untuk penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif, efisien dan profesional terhadap 8 (delapan) jenis risiko utama yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan serta terhadap risiko lainnya dalam mendukung pertumbuhan Bank secara prudent, konsisten dan berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah Bank di mata seluruh pemangku kepentingan. Kebijakan, prosedur dan

penetapan limit risiko didokumentasikan dan ditinjau secara berkala disesuaikan dengan perkembangan internal maupun eksternal.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

Bank telah memiliki infrastruktur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang didukung dengan sistem informasi manajemen yang memadai dan mampu mendukung fungsi manajemen risiko secara menyeluruh. Guna mendukung proses penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, Bank telah mengembangkan berbagai model untuk mengkuantifikasi eksposur risiko dalam rangka mengoptimalkan proses pengambilan keputusan maupun mitigasi risiko.

Penerapan model tersebut telah didukung dengan proses kalibrasi, validasi, dan *backtesting* oleh pihak independen yang bertujuan untuk memastikan akurasi dan kelayakan dari model pengukuran risiko yang digunakan. Untuk mengantisipasi potensi risiko di masa mendatang, secara *forward looking*, Bank mengembangkan pendekatan emerging risk sebagai mekanisme *early warning* untuk mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang mungkin akan dihadapi oleh Bank dalam beberapa waktu mendatang.

Melalui pendekatan *emerging risk* tersebut, Bank mampu mengidentifikasi potensi risiko sesuai dengan profil karakteristik dari bisnis Bank, sehingga Bank mampu melakukan berbagai tindakan yang diperlukan untuk memitigasi dan mengendalikan potensi risiko tersebut. Selanjutnya dari hasil evaluasi emerging risk tersebut, Bank akan menyusun berbagai skenario stress test baik secara *economical approach, sensitivity* maupun *historical approach* untuk mengkuantifikasi potensi risiko tersebut dan memastikan apakah dampak dari risiko tersebut masih dalam batas toleransi risiko yang ditetapkan RAS atau tidak.

Kemudian, hasil stress test tersebut akan digunakan sebagai salah satu komponen dalam proses manajemen risiko yaitu melalui analisis ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process).* Sejalan dengan penerapan Pilar 2 Basel II, Bank menerapkan ICAAP guna memastikan kecukupan modal sesuai profil risiko Bank di luar profil risiko yang sudah tercakup di Pilar 1. Bank senantiasa memastikan ketersediaan modal yang cukup agar mampu menyerap potensi kerugian material yang mungkin terjadi dalam skenario kondisi stress. Risk management Group bekerja sama dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan membangun sistem informasi manajemen risiko yang menyeluruh.

Organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Untuk mengelola berbagai jenis risiko yang melekat pada Bank sesuai dengan kompleksitas kegiatan usahanya, Bank telah memiliki beberapa unit kerja pada struktur organisasi Risk management Group yang bertanggung jawab terhadap risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko lainnya (risiko hukum, stratejik, kepatuhan, dan reputasi). Sebagai *second line of defense*, selain bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi tata kelola manajemen risiko secara independen, Risk management Group juga bekerja sama dan bermitra dengan seluruh unit bisnis dan unit pendukung, mulai dari level strategis sampai dengan level transaksi dalam rangka membangun proses identifikasi,pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan system informasi serta sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Pengawasan organisasi secara keseluruhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan bantuan komite-komite terkait. Berikut adalah organisasi dan Tata Kelola Manajemen Risiko:

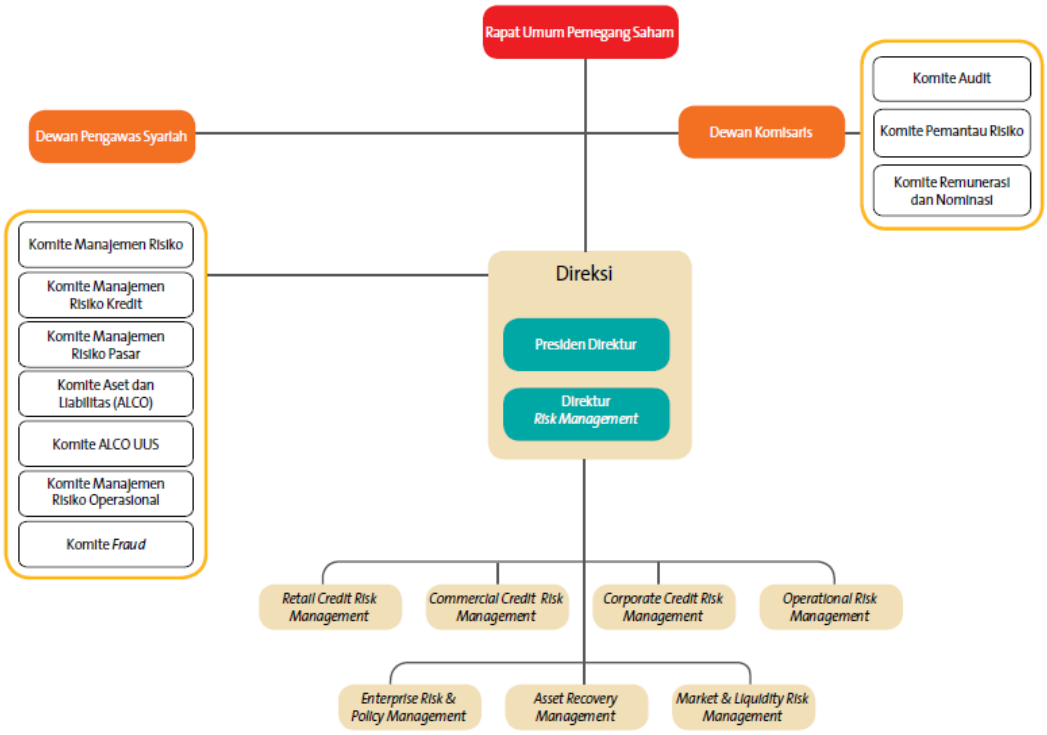

- Divisi *Corporate Credit Risk Management*, Divisi *Commercial Credit Risk Management*, dan Divisi *Retail Credit Risk management* bertanggung jawab untuk mengendalikan pemberian kredit agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.

- Divisi *Market and Liquidity Risk management* memiliki fungsi dan ruang lingkup serta bertanggung jawab untuk mengembangkan proses manajemen risiko dalam rangka efektivitas fungsi pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan risiko pasar melalui formulasi kebijakan dan limit, serta penerapan ketentuan dan pelaporan dan bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *Banking book* secara baik, serta pihak independen yang melaksanakan fungsi kontrol risiko yang timbul dari posisi neraca dan likuiditas. Selain itu, Divisi Market and Liquidity Risk management juga bertanggung jawab terhadap pengembangan model yang digunakan oleh Bank serta penerapan ketentuan Basel.

- Divisi Operational Risk management bertanggung jawab untuk mengelola risiko operasional agar senantiasa sejalan dengan best practices untuk meminimalisir kerugian yang tidak terduga dan mengelola kerugian-kerugian yang dapat diperkirakan, serta memastikan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkendali.

- Divisi *Asset Recovery* Management bertanggung jawab untuk melakukan penanganan dan penyelesaian kredit bermasalah secara efektif melalui berbagai alternatif penyelesaian kredit seperti restrukturisasi, cash settlement, asset settlement, loan disposal, dan litigasi.

- Divisi Enterprise Risk and Policy Management bertanggung jawab atas kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, termasuk membangun arsitektur kebijakan secara *Bankwide*, serta mengembangkan pengelolaan enterprise risk, dan penilaian risk profile yang lebih sesuai dengan kondisi dan karakteristik

  usaha Bank dengan tetap memperhatikan peraturan terkait manajemen risiko yang berlaku. Selain itu, Divisi Enterprise Risk and Policy Management juga bertanggung jawab sebagai koordinator pengelolaan risiko terintegrasi sehubungan dengan penunjukan Bank sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan OCBC.

PENGELOLAAN RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Risiko kredit Bank dapat muncul dari penyediaan dana untuk Nasabah di segmen *Business Banking* (*Corporate dan Commercial Business), Retail Banking (Consumer dan Emerging Business),* Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Kegiatan perbankan berupa trading dan investment seperti trading derivatif, debt securities, pertukaran mata uang asing, dan transaksi penyelesaian juga dapat membuat Bank terekspos risiko *counterparty* dan risiko *issuer credit.*

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit
Komite Manajemen Risiko Kredit (KMRK) merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Direksi dalam merumuskan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), mengawasi pelaksanaan, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberi masukan langkah-langkah perbaikan.

Unit *Credit Risk management* pada *Risk management Group* mengelola risiko kredit dalam *pre-determined risk appetite*, target Nasabah, limit dan standar risiko yang telah ditentukan. Unit kerja tersebut juga bertanggung jawab dalam hal pemberian kredit dengan melakukan pengawasan terhadap portofolio risiko, metodologi pengukuran risiko, pelaporan risiko, dan remedial pinjaman agar sesuai dengan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit sekaligus memastikan bahwa semua risiko kredit telah dikelola secara optimal.

Untuk mendukung pengelolaan risiko kredit dan memonitor kualitas portofolio kredit, terdapat beberapa laporan yang disusun secara berkala antara lain tren portofolio kredit berdasarkan Unit Bisnis, komposisi mata uang, sektor industri, tren konsentrasi kredit, Special Mention dan *Non Performing Loan portofolio* kredit. Selain itu, Bank juga melakukan stress testing untuk portofolio kredit di segmen *Business Banking* (*Corporate Banking, Commercial Banking*, dan *Emerging Business*) maupun *Consumer*. Dengan demikian, Bank telah mempersiapkan langkah-langkah yang akan diambil apabila skenario untuk stress testing tersebut terjadi. Guna memastikan risiko kredit dapat dikelola dengan baik, Bank telah melakukan berbagai upaya, antara lain:
- Memantau kualitas portofolio kredit dengan melihat tren yang terjadi baik dalam hal perburukan ataupun perbaikan, serta menganalisanya dengan melihat secara detil portofolio dari berbagai sisi, seperti berdasarkan konsentrasi sektor industri, komposisi mata uang, segmen debitur, kolektibilitas kredit, dan lain-lain.
- Merumuskan rencana kerja yang akan dilakukan agar sejalan dengan pantauan dan hasil analisa kualitas portofolio kredit yang telah dilakukan, baik untuk perbaikan ataupun mempertahankan kualitas kredit.

Pengendalian Risiko Kredit
Pengembangan sumber daya manusia terus dilakukan secara berkesinambungan dengan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan kredit, baik untuk fungsi bisnis dan fungsi risk terkait perkreditan.

Kolaborasi dengan unit bisnis telah diperkuat melalui berbagai penyempurnaan, diantaranya bekerja sama dengan tim manajemen risiko sejak awal proses pengajuan fasilitas kredit sampai dengan persetujuan kredit. Dengan demikian proses kerja Bank menjadi lebih efisien dan dapat mempersingkat waktu proses pemberian kredit.

Untuk mendukung infrastruktur manajemen risiko kredit, Bank telah menyusun dan memiliki kebijakan kredit yang lengkap sesuai dengan arsitektur kebijakan yang berlaku.

Secara berkala, Bank juga melakukan *emerging risk assessment* yang bersifat *forward looking* untuk melihat potensi risiko yang muncul di kemudian hari. *Assessment* ini merupakan kolaborasi antara Unit Bisnis dan Unit Credit Risk Management. Adapun skenario yang biasa digunakan antara lain risiko krisis ekonomi global, kondisi makro ekonomi Indonesia, kenaikan suku bunga, kenaikan tingkat inflasi, depresiasi Rupiah, dan beberapa skenario lainnya terkait risiko kredit.

Berdasarkan hasil emerging risk assessment dan dengan memperhatikan kondisi ekonomi terkini, Bank akan melakukan stress testing baik dengan pendekatan *Top-Down (portofolio* dan *bankwide level*) maupun dengan pendekatan *Bottom-Up (account level*) untuk sektor industri tertentu dan *rapid portfolio review*. Melalui pendekatan *Top-Down*, Bank akan mengestimasi tingkat NPL portofolio Bank baik di segmen Business Banking maupun di segmen Consumer dengan beberapa asumsi ekonomi dalam kondisi stress yang telah ditetapkan.

Sementara itu, pendekatan *Bottom-Up* dilakukan Bank dengan memperhatikan account basis, yaitu kemampuan finansial debitur terhadap skenario stress tertentu. *Stress testing* secara rutin dilakukan untuk mengetahui kemampuan permodalan Bank apabila terjadi kondisi yang memburuk (*stressed condition*).

Berdasarkan hasil *stress testing* dan penilaian yang dilakukan oleh Unit Bisnis dan Unit *Credit Risk Management*, Bank akan melakukan langkahlangkah proaktif dan preventif yakni penetapan debitur dalam kategori *watchlist* untuk perusahaan-perusahaan yang kondisi keuangannya diproyeksikan menurun karena terpengaruh imbas perubahan kondisi ekonomi tertentu. Debitur-debitur yang masuk dalam kategori *watchlist* akan dimonitor secara ketat dan berkala untuk mengantisipasi terjadi pemburukan kualitas kredit di kemudian hari.

Dengan menerapkan berbagai strategi pengendalian risiko di atas, *Non Performing Loan* (NPL) Bank per 31 Desember 2017 secara konsisten dapat dijaga pada level yang rendah yaitu sebesar 1,8% (bruto). Hal ini mencerminkan bahwa Bank telah menjalankan prinsip kehati-hatian yang sangat baik dalam mengelola risiko kreditnya di sepanjang tahun.

PENGELOLAAN RISIKO LIKUIDITAS

Manajemen *aset* dan *liabilitas* merupakan manajemen strategis yang dilakukan Bank terhadap struktur neraca dan kebutuhan likuiditas, dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan yang telah disesuaikan dengan risiko jangka panjang serta mengelola risiko suku bunga dan risiko likuiditas secara menyeluruh sesuai dengan batas toleransi risiko dan limit Bank. Fokus utama dalam manajemen risiko aset dan liabilitas (ALM) adalah risiko likuiditas dan risiko suku bunga dalam *banking book* ("IRRBB").

Liabilitas
Pelaksanaan manajemen risiko pada risiko likuiditas dan IRRBB mengacu kepada *Risk Appetite Statement* (RAS) Bank. Selanjutnya, RAS tersebut diteruskan menjadi berbagai limit risiko untuk membatasi besaran eksposur risiko yang diambil. Seluruh limit dan kebijakan dalam mengelola risiko ALM ditetapkan sejalan dengan strategi dan risk appetite Bank. Beberapa kebijakan yang mengatur pelaksanaan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB adalah:
- *ALM Framework.*
- *Liquidity Management Policy.*
- *Interest Rate Risk in banking book Management Policy.*
- *Contingency Funding Plans (CFP) Policy.*
- *Fund Transfer Pricing (FTP) Policy.*

Kebijakan tersebut diatas dilengkapi dengan pedoman kerja, asumsi-asumsi, metodologi, serta prosedur pemantauan dan kontrol dalam menjalankan proses manajemen risiko ALM. Limit dan trigger ditetapkan bagi setiap jenis risiko ALM untuk memastikan bahwa eksposur risiko telah sesuai dengan Batasan-batasan yang ditentukan. Limit-limit ini sejalan dengan strategi neraca dan risk appetite Bank. Seluruh kebijakan dan limit tersebut telah disetujui dan secara konsisten dievaluasi serta ditinjau guna memastikan relevansinya terhadap perubahan kondisi perbankan.

Sistem pemantauan dilengkapi dengan proses eskalasi untuk memantau profil risiko terhadap batas risiko yang disetujui. Proses eskalasi ini akan segera diaktifkan apabila terjadi pelampauan limit ataupun trigger yang telah disetujui sebelumnya. Adapun proses eskalasi tersebut tertuang dalam bentuk kebijakan eskalasi yang didalamnya terdapat diagram alur dari sejak terjadinya pelampauan limit ataupun trigger sampai dengan penyelesaiannya, siapa penanggung jawabnya, dan mengatur mengenai jangka waktu yang disepakati untuk memperbaiki pelampauan yang terjadi. Kebijakan eskalasi ini secara konsisten selalu ditinjau minimal setahun sekali guna melakukan penyesuaian terhadap perubahan signifikan dalam hal operasional serta senantiasa diselaraskan dengan peraturan regulator yang berlaku.

Simulasi regular dan stress test dilakukan untuk mengantisipasi potensi perubahan di pasar dan mengukur kemampuan Bank menghadapi kondisi terburuk yang mungkin dihadapi.

Pengawasan dan Organisasi pada Manajemen Risiko

Aset dan Liabilitas
Asset Liability Management Committee (ALCO) adalah komite yang terdiri dari seluruh Direksi dan diketuai oleh Presiden Direktur, dimana komite ini bertanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan neraca Bank. Risiko likuiditas dan IRRBB secara konsisten dilaporkan dan dibahas didalam pertemuan ALCO yang dilakukan secara regular minimal setiap sebulan sekali. Selain itu, perkembangan posisi likuiditas dan IRRBB juga disampaikan dalam rapat Komite Manajemen Risiko/ *Board Risk Committee* ("BRC") dan kepada Dewan Komisaris melalui rapat Komite Pemantau Risiko/*Risk Monitoring Committee* (RMC). Analisis dan pemantauan terhadap risiko ALM dilakukan oleh Divisi Market and Liquidity Risk Management (MLRM), yang merupakan unit kerja manajemen risiko yang bertanggung jawab dalam memonitor, mengukur, dan melaporkan manajemen risiko likuiditas dan IRRBB.

Pendekatan dan Pengukuran Manajemen Risiko Aset dan Liabilitas
- Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah segala risiko yang berkaitan dengan kemampuan Bank dalam hal penyediaan dana untuk memenuhi kewajiban dan komitmennya. Manajemen risiko likuiditas bertujuan untuk memastikan bahwa sumber-sumber pendanaan yang cukup telah tersedia guna memenuhi kewajiban keuangan serta untuk mempertahankan kemampuan Bank dalam melakukan transaksi baru saat diperlukan.

Bank mengelola dan memantau likuiditas operasional dengan memproyeksikan arus kas secara harian berdasarkan pendekatan kontraktual dan behavioral. Simulasi eksposur likuiditas untuk skenario stress juga dilakukan guna mengukur ketahanan likuiditas Bank dengan menggunakan scenario stress test yang disetujui. Arus kas untuk kondisi bisnis normal dimonitor dengan gap likuiditas harian selama 120 hari, sementara arus kas untuk skenario stress dipantau selama 30 hari sepanjang periode skenario krisis likuiditas. Indikator rasio likuiditas

struktural seperti *Loan to Funding Ratio* (LFR), *Non-Bank Funding Ratio*, *Medium Term Funding Ratio*, *Net InterBank Borrowing Ratio* serta *Deposit Concentration Ratio* diterapkan untuk menjaga komposisi optimal antara pendanaan dan aset. Strategi-strategi pendanaan dilakukan untuk mencapai diversifikasi dan stabilitas sumber pendanaan yang efektif di seluruh tenor, produk, dan posisi geografis.

Disamping itu, Bank juga menjaga kecukupan *Secondary Reserve Ratio* (SRR) yang terdiri dari surat utang/investasi pemerintah dan surat utang korporasi yang berkualitas, untuk memastikan adanya kecukupan cadangan aset likuid dalam hal penggunaan darurat di situasi krisis likuiditas. Sebagai langkah persiapan impelementasi BASEL III liquidity standard, Bank melakukan pemantauan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) secara harian dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) secara bulanan.

Bank telah membangun suatu indikator peringatan dini baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif dan dimonitor secara bulanan sebagai bentuk peringatan dini kepada manajemen mengenai potensi peningkatan risiko likuiditas yang mungkin terjadi sewaktu-waktu. Indikator peringatan dini tersebut berguna untuk mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat (CFP) apabila diperlukan.

Manajemen Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book
Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB) adalah risiko terhadap pendapatan dan modal karena adanya ketidaksesuaian waktu repricing suku bunga antara aset dan liabilitas di dalam aktivitas *banking book* yang kemungkinan dapat mengakibatkan potensi kerugian karena adanya pergerakan suku bunga. Pengelolaan IRRBB bertujuan untuk memastikan bahwa eksposur IRRBB dapat diidentifikasi, diukur, diawasi dan dikelola sesuai dengan toleransi risikonya. IRRBB dianalisa dengan menggunakan repricing gap dan pengukuran sensitivitas suku bunga dalam bentuk analisis *Present Value of One Basis Point* (PV01) dan analisis profil repricing gap. Adapun metode lain yang digunakan meliputi dampak dari beberapa skenario suku bunga terhadap pendapatan suku bunga bersih dan nilai ekonomis untuk ekuitas. Dari perspektif pendapatan, Bank melakukan simulasi dampak atas perubahan suku bunga terhadap Net Interest Income ("NII") dan kinerja Bank. Dari perpektif nilai ekonomis, Bank melakukan analisa dan simulasi *Economic Value of Equity* (EVE). Disamping itu, untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang ekstrem, Bank juga melakukan analisa *stress test,* baik yang bersifat antisipasi maupun berdasarkan data historis, guna mengukur daya tahan Bank terhadap perubahan suku bunga pasar, termasuk skenario terburuk yang berpotensi terjadi.

Untuk mengeliminasi IRRBB yang ada pada unit bisnis, Bank menerapkan mekanisme *Funds Transfer Pricing* (FTP) guna mentransfer risiko dari unit bisnis kepada Treasury dengan tingkat FTP rate yang tepat. Proses ini memfasilitasi sentralisasi pengelolaan risiko suku bunga, transfer price menggunakan suku bunga yang paling mencerminkan karakteristik repricing atas aset dan kewajiban. Hal ini memungkinan unit bisnis menjadi lebih fokus dalam mengelola spread suku bunga antara suku bunga pasar dengan suku bunga yang diterima untuk aset atau suku bunga yang dibayar untuk kewajiban

Sistem dan Infrastruktur
Selama tahun 2017, Bank telah mengembangkan system dan infrastruktur untuk permodelan dan pelaporan Basel III *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebagai bagian dari laporan likuiditas harian dan pelaporan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) secara bulanan. Disamping itu, guna mendukung implementasi manajemen risiko yang lebih efektif, Bank telah menerapkan sistem baru yaitu "Fermat ALM System" yang memungkinkan proses manajemen risiko aset dan liabilitas yang lebih efektif.

PENGELOLAAN RISIKO OPERASIONAL
Risiko Operasional adalah risiko yang dapat timbul Karena adanya kerugian yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system dan manajemen, atau kejadian eksternal. Manajemen Senior Bank memberikan perhatian serius terhadap pengelolaan risiko operasional. Pengelolaan risiko operasional bertujuan untuk meminimalisasi kerugian yang sifatnya tidak terduga (*unexpected loss*) atau catastrophic, mengelola kerugian yang sifatnya terduga (*expected loss),* serta mendukung pembuatan peluang bisnis baru dengan risiko yang terkontrol.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Operasional
Komite Manajemen Risiko Operasional adalah komite yang mengawasi pelaksanaan pengelolaan risiko operasional serta keamanan teknologi informasi. Komite Manajemen Risiko Operasional senantiasa memantau dan memastikan program pengelolaan risiko yang diterapkan di lingkungan Bank agar dapat berjalan secara memadai sesuai dengan *risk appetite* Bank. Bank telah memiliki Kerangka Kerja Operational *Risk Management*, kebijakan dan prosedur yang mendukung pelaksanaan Pengelolaan risiko operasional secara efektif. Divisi Operational Risk Management (Divisi ORM) melakukan pemantauan risiko operasional yang terkait dengan produk, proses kerja, sistem, infrastruktur maupun factor eksternal.

Masing-masing Divisi unit kerja memiliki karyawan yang ditunjuk sebagai *Operational Risk Partner* (ORP) untuk bekerja sama dengan Divisi ORM dalam mengimplementasikan Pengelolaan risiko operasional secara efektif di unit kerjanya masing-masing.

Pendekatan Manajemen Risiko Operasional
Bank mengimplementasi kerangka kerja pengelolaan risiko operasional dalam melakukan proses identifikasi, penilaian (*assessmen*t), mitigasi *(treatment*), monitoring serta pelaporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas eksposur risiko yang berdampak terhadap Bank. Kerangka kerja pengelolaan risiko operasional Bank didukung pula dengan Sistem Pengendalian Intern yang efektif melalui penetapan tugas, tanggung jawab serta wewenang yang jelas kepada karyawan dalam melaksanakan tugas dan fungsi kontrol. Masing-masing unit kerja melakukan *Self-Assessment* atas risiko yang melekat pada proses kerjanya masing-masing, termasuk pemenuhan ketentuan regulasi. Selanjutnya, hasil *Self-Assessment* akan menghasilkan tingkat efektivitas control sebagaimana telah ditetapkan oleh masing-masing unit kerja.

*Key Risk Indicator (*KRI) telah digunakan untuk mendeteksi dan menentukan tindakan segera yang harus diambil oleh manajemen sebelum potensi risiko menimbulkan kerugian terhadap Bank. Untuk mengurangi dampak kerugian finansial akibat risiko operasional, Bank juga memiliki program asuransi. Bank telah memiliki sistem untuk mendukung Unit Kerja dalam melakukan pelaporan kejadian/kerugian akibat risiko operasional serta melaksanakan program pengelolaan risiko. Dalam rangka mengoptimalkan fungsi kontrol pada aktivitas trading, Bank telah membentuk Unit Control Assurance Function. Setiap tahun, pihak manajemen secara rutin menyampaikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris mengenai kecukupan dan efektivitas pengelolaan risiko dan Sistem Pengendalian Intern Bank. Untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran risiko terhadap karyawan, Bank sudah mengadakan pelatihan kepada karyawan baik yang dilakukan di dalam kelas *e-learning* maupun mengirimkan email blast.

PENGELOLAAN RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko kerugian pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan keseluruhan dari kondisi pasar seperti perubahan suku bunga, nilai tukar, termasuk risiko perubahan harga option.

Strategi manajemen risiko pasar dibentuk sesuai dengan *risk appetite* dan strategi bisnis Bank, dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan pasar.

Kerangka Kerja Manajemen Risiko Pasar
Pengelolaan risiko pasar dilakukan dengan mengacu pada suatu kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif yang meliputi pemisahan organisasi, wewenang dan tanggung jawab antara unit pengambil risiko dan unit yang melakukan kontrol dan pengawasan, serta tim *risk analytics* yang menyiapkan berbagai aturan dan batasan yang wajib dipatuhi oleh unit pengambil risiko. Pengelolaan risiko pasar Bank dijalankan dengan berpedoman pada berbagai kebijakan dan prosedur yang mengatur berbagai proses manajemen risiko pasar, termasuk pembuatan model manajemen risiko. Di sisi lain, proses control dan pelaporan, serta proses eskalasi yang transparan juga dilakukan Bank untuk mendukung terselenggaranya proses manajemen risiko pasar secara efektif.

Untuk mengontrol besaran risiko yang dapat diambil, Bank telah mengatur penetapan berbagai limit risiko pasar yang direviu secara regular. Adapun limit risiko pasar ditetapkan sebagai pedoman *operasional risk appetite* Bank untuk memastikan bahwa setiap eksposur risiko pasar berada di dalam level risk tolerance yang telah disetujui.

Selain itu, besaran eksposur risiko pasar dilaporkan dan dianalisa oleh tim independen yang selanjutnya dibahas dalam forum Komite Manajemen Risiko Pasar yang diselenggarakan setiap bulan. Bank secara berkala melakukan reviu terhadap kecukupan kebijakan dan prosedur, dalam rangka memperbarui peraturan atas praktek pasar terbaru dan memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat dilaksanakan.

Pengawasan dan Organisasi Manajemen Risiko Pasar
Dalam rangka memastikan bahwa pengelolaan manajemen risiko pasar Bank telah memadai, maka diperlukan pengawasan aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris. Pada level Direksi, pengawasan risiko dilaksanakan oleh Komite Manajemen Risiko Pasar/*Market Risk Management Committee* (MRMC), ALCO dan Komite Manajemen Risiko/*Board Risk Committee* (BRC), sedangkan di tingkat Dewan Komisaris, fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko/*Risk Monitoring Committee* (RMC). MRMC dan ALCO diadakan secara bulanan, sedangkan BRC dan RMC diadakan sebanyak enam kali dalam setahun. MRMC merupakan suatu badan utama yang beranggotakan manajemen senior yang mendukung BRC dan Presiden Direktur dalam mengelola keseluruhan eksposur risiko pasar secara menyeluruh. MRMC berperan dalam hal pengawasan atas implementasi Manajemen Risiko Pasar Bank dan memastikanbahwa kebijakan serta pelaksanaannya sudah dilakukan dengan tepat, efektif, dan memadai untuk mendukung strategi bisnis Bank. Selanjutnya, setiap potensi masalah pada risiko pasar akan dilaporkan ke BRC bersama-sama dengan fungsi risiko lainnya. Manajemen risiko pasar dilakukan dengan menerapkan prinsip segregation of duties, dimana terdapat pemisahan antara fungsi *front end (Treasury*), *middle end (Market & Liquidity Risk Management)* dan *back end (Treasury Operation).* Selain itu Bank juga melakukan pembagian yang tegas antara portfolio trading, yang dikelompokkan ke dalam trading book dengan portfolio banking book. Pemisahan portfolio sehari-hari dikontrol dan diawasi oleh *Market and Divisi Liquidity Risk Management* sebagai unit independen.

Pada pelaksanaannya, MRMC didukung oleh *Market and Divisi Liquidity Risk management* ("MLRMD") yang merupakan bagian dari Risk management Group. MLRMD merupakan unit kontrol risiko independen yang bertanggung jawab untuk mengoperasionalkan kerangka manajemen risiko pasar untuk mendukung pertumbuhan bisnis sekaligus memastikan pengendalian dan pengawasan risiko yang memadai.

PENGELOLAAN RISIKO HUKUM

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat tuntutan hokum dan/atau adanya kelemahan dalam aspek yuridis, yang bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang akan ada, serta proses litigasi baik yang timbul dari laporan/gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum
Pengelolaan risiko hukum dilakukan secara berkesinambungan dan komprehensif guna meminimalisir dampak negatif yang timbul dari lemahnya aspek yuridis, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan, dan proses litigasi yang terjadi dalam kegiatan bisnis Bank.

Pengelolaan risiko hukum di lingkungan Bank dilaksanakan di bawah koordinasi Divisi Corporate Legal yang bertindak sebagai "*inhouse legal counsel*". Dalam rangka pengelolaan risiko hukum, Divisi Corporate Legal bertanggung jawab untuk memberikan pendapat hukum (legal opinion) sesuai dengan kebutuhan dan permintaan dari seluruh Unit Kerja di Bank, menyusun dan menerapkan tata kelola kebijakan hukum dan prosedur hukum di Bank guna mengeksekusi dan menginterpretasikan ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal, mengamankan kepentingan hukum Bank di dalam setiap kegiatan dan produk yang telah maupun akan dilakukan/diluncurkan, mengelola dan memantau risiko hukum yang melibatkan Bank, serta mencegah dan meminimalisir dampak risiko hukum terhadap kepentingan bisnis Bank.

Pada pelaksanaannya, pengembangan pengelolaan risiko hokum dimaksudkan untuk memberikan dukungan terhadap bisnis Bank dalam mencapai target yang ditetapkan dengan tidak menyimpang dari ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum
Proses pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan melakukan pengendalian atas risiko hokum yang melekat (Inheren) dalam produk/aktivitas Bank serta rencana produk/aktivitas baru Bank.

Kemudian dalam rangka meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap risiko hukum, Divisi Corporate Legal juga telah memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada Unit Kerja dan staf operasional mengenai aspek-aspek hukum dalam proses pelaksanaan transaksi di Bank, studi kasus atas permasalahan hukum yang lazim terjadi serta langkah-langkah pencegahan/mitigasi atas risiko hukum yang mungkin terjadi dalam operasional Bank. Divisi Corporate Legal melakukan pemantauan Risiko Hukum dengan cara:

a) Mengukur tingkat risiko hukum inheren atas legal risk event yang dihadapi Bank secara periodik (triwulanan) dengan menggunakan indikator/parameter risiko hukum yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

b) Memantau dan melaporkan profil risiko hukum inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko hukum secara periodic (triwulanan) sebagaimana yang ditentukan oleh OJK kepada Direksi melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Manajemen Bank dapat menunjuk dan memberikan kewenangan kepada unit kerja di Bank selain Divisi Corporate Legal untuk melaksanakan pengelolaan risiko hukum. Saat ini, unit kerja yang melaksanakan pengelolaan risiko hukum di bawah koordinasi Divisi Corporate Legal adalah Divisi Asset Recovery Management, Tim Penanganan Fraud, dan Human Capital Services – Industrial Relations, dengan mengacu kepada struktur organisasi dan kewenangan masing-masing yang telah ditetapkan oleh kebijakan dan prosedur internal Bank.

PENGELOLAAN RISIKO REPUTASI

Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko reputasi yang baik berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Bank secara terus menerus menanamkan pentingnya manajemen risiko reputasi kepada seluruh karyawan melalui sosialisasi visi dan internalisasi nilai-nilai perusahaan.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi
Bank berkomitmen kuat dalam mengelola risiko reputasi. Hal tersebut terlihat dari beberapa unit kerja yang telah ditunjuk oleh Bank sebagai pemangku kepentingan management Pengelolaan risiko reputasi, yaitu *Human Capital Group, Network Sales Management, Corporate Communication dan Corporate Secretary.*

Kebijakan dan Mekanisme Risiko Reputasi dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Nasabah Proses pengelolaan dan penerapan manajemen risiko reputasi yang dilakukan di lingkungan Bank dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Mengantisipasi persepsi negatif yang menimbulkan risiko terhadap reputasi Bank:
   a. Menyampaikan informasi mengenai perusahaan, karyawan dan kegiatan-kegiatan internal, serta produk dan layanan melalui berbagai saluran komunikasi yang dimiliki.
   b. Mempublikasikan laporan keuangan dan kinerja Bank setiap triwulan melalui media massa dan situs web perusahaan.
   c. Melakukan berbagai kegiatan *Corporate Sosial Responsibilty* (CSR) untuk meningkatkan pemahaman mengenai perbankan.
   d. Membina dan menjalin hubungan yang harmonis dengan media lokal dan nasional untuk membuka akses informasi serta memberikan sumber berita.
   e. Melalui *Unit Customer Experience*, Bank melakukan berbagai survey yang terukur mengenai harapan dan ekspektasi Nasabah agar memperoleh berbagai masukan dari Nasabah. Formulasi dan internalisasi kualitas layanan Nasabah juga terus dikaji dan diperbaiki guna memberikan pengalaman layanan terbaik bagi nasabah.
   f. Apabila terdapat pemberitaan negatif yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi, Bank akan secara proaktif mencari informasi serta melakukan langkah yang diperlukan untuk memperoleh solusi terbaik bagi semua pihak.
2. Mengelola proses penanganan keluhan Nasabah, meliputi antara lain:
   a. Adanya call center 24 jam dan channel komunikasi yang memungkinkan nasabah untuk memberikan keluhan baik melalui surat, email maupun media sosial.
   b. Menerima keluhan Nasabah yang masuk melalui cabang, situs web, media massa dan sosial media yang disentralisasikan ke dalam *sistem Complaint Handling Management* (CHM), dan ditindaklanjuti melalui divisi/ unit kerja terkait.
   c. Melakukan monitoring atas keluhan yang tercatat dalam CHM serta bagaimana tindak lanjutnya dan melakukan pemantauan atas SLA (*Service Level Agreement)* yang berlaku. Keluhan Nasabah dianalisa secara berkala dan senantiasa dicari akar permasalahannya melalui koordinasi dengan unit kerja terkait agar Bank dapat mengambil tindakan antisipatif di masa mendatang.
3. Melakukan pengawasan secara berkala dan menyeluruh pada hal-hal yang berpotensi dapat berdampak pada reputasi perusahaan, antara lain:
   a. Melakukan monitoring atas pemberitaan perusahaan di media cetak dan online/digital yang dilaporkan ke Direksi setiap hari.
   b. Reviu pengembangan produk baru dan kerja sama bisnis melalui proses NPAP (*New Product Approval Process)* yang harus dikaji oleh seluruh functional specialist terkait.
   c. Menganalisa kesesuaian produk dengan profil nasabah serta menginformasikan aspek risk & return secara transparan.

Pengelolaan Risiko Reputasi Pada Saat Krisis

1. Bank memiliki prosedur BCP (*Business Continuity Plan*) yang berlaku jika terjadi kondisi krisis, yaitu jika muncul kasus atau peristiwa yang berpotensi mengganggu operasional layanan dan merugikan reputasi perusahaan. Prosedur ini meliputi pengelolaan krisis yang mencakup:
   a. Penanggulangan darurat;
   b. Layanan transaksi Nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga;
   c. Mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana;
   d. Sistem back up juga dilaksanakan untuk mencegah kegagalan usaha yang beresiko tinggi;
2. Bank membentuk tim khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses Pengelolaan krisis.
3. Melakukan pengelolaan *Crisis Communication* yaitu mengoordinasikan komunikasi krisis kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya termasuk media massa.

Pada pelaksanaannya, pengawasan aktif atas manajemen risiko reputasi Bank dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi melalui proses pemantauan atas tingkat risiko, proses mitigasi risiko reputasi, serta tata kelola risiko reputasi.

PENGELOLAAN RISIKO STRATEJIK

Risiko stratejik merupakan risiko yang dapat timbul akibat adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat atau kurang tepat, serta risiko yang mungkin timbul jika Bank gagal dalam merespon atau mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis.

Upaya Mitigasi

Guna mengantisipasi risiko stratejik yang mungkin muncul, Bank melalui Direksi dan Dewan Komisaris telah menetapkan dan secara berkala menyesuaikan strategi-strategi jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif.

Rencana stratejik Bank disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Strategi tersebut dirancang berdasarkan Analisa kondisi internal serta perkembangan kondisi eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank sebagaimana telah tertuang pada rencana jangka pendek-tahunan dan rencana jangka menengah-tiga tahunan dalam *Corporate Plan* dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*). Adapun penyusunan *Corporate Plan* dan *Business Plan* mengacu pada visi dan misi Bank serta telah mempertimbangkan berbagai aspek internal dan eksternal dan mengacu pada standar kriteria pengukuran tingkat kesehatan Bank dan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principle*).

Selain itu, Bank juga secara berkala mengkomunikasikan tingkat pencapaian target keuangan, realisasi strategi, dan tindak lanjut dalam kerangka *Corporate Plan* dan *Business Plan* melalui berbagai forum dan rapat koordinasi seperti Rapat Direksi, Rapat Komisaris, Forum OCBC NISP One, forum CEO Dialogue, serta rapat formal maupun informal lainnya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa target dan tujuan Bank telah dipahami secara baik dan selaras dengan aktivitas seluruh komponen di tingkat regional dan kantor pusat, serta antar segmen dan unit pendukung.

PENGELOLAAN RISIKO KEPATUHAN

Kegiatan usaha Bank terus mengalami perubahan dan peningkatan sejalan dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan, sehingga kompleksitas kegiatannya semakin tinggi. Kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat tersebut mengakibatkan tantangan dan eksposur risiko yang dihadapi juga semakin besar. Untuk itu diperlukan pengelolaan risiko kepatuhan yang baik dan tepat waktu agar dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Beberapa faktor yang dinilai dapat meningkatkan eksposur risiko kepatuhan antara lain adalah:

1. Jenis atau kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat.
2. Banyaknya produk dan aktivitas baru yang dimiliki oleh Bank.
3. Jumlah (volume) dan materialitas ketidakpatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur internal, peraturan perundang-udangan dan ketentuan yang berlaku, serta praktik dan standar etika bisnis yang sehat.
4. Banyaknya peraturan yang terbit memberikan dampak pada proses atau sistem Bank dinilai berdasarkan kesiapan infrastruktur Bank dan sumber daya manusia.

Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan merupakan serangkaian tindakan atau langkahlangkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan peraturan perundangundangan yang berlaku. Oleh karenanya, Divisi Compliance telah menetapkan beberapa strategi untuk mengoptimalkan Fungsi Kepatuhan, yaitu:

1. Menjadi mitra terpercaya bagi unit bisnis dan fungsi pendukung lainnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, Divisi Compliance senantiasa berusaha untuk:
   a. Memberikan rekomendasi profesional untuk memastikan kesesuaian Kebijakan dan kegiatan usaha Bank terhadap ketentuan yang berlaku.
   b. Berkoordinasi dengan unit bisnis terkait dengan adanya peluang dan ancaman sebagai akibat dari adanya regulasi baru atau relaksasi peraturan yang dikeluarkan oleh Regulator.
   c. Memastikan kesesuaian kebijakan dan kegiatan usaha Bank terhadap ketentuan yang berlaku melalui *Regulatory Requirement Self-Assessment* (RRSA) untuk masing-masing unit kerja.
2. Meningkatkan *Compliance Awareness* dan *Compliance Culture* melalui beberapa kegiatan, yaitu:
   a. Mengelola dan memastikan kepatuhan Bank terhadap regulasi yang berlaku yang diterbitkan oleh Regulator.
   b. Meningkatkan pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam mengelola risiko kepatuhan. Sebagai salah satu upaya pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh lini organisasi di Bank, Divisi Compliance telah menetapkan Self- Assessment pada unit-unit kerja secara bertahap.
3. Menerapkan Tata Kelola Terintegrasi dalam kerangka Konglomerasi Keuangan (*Financial Conglomeration Framework*), dimana Bank berperan sebagai Entitas Utama dan Divisi Compliance bertugas untuk menjalankan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Terintegrasi dilakukan dengan cara:
   a. Memastikan bahwa implementasi Tata Kelola Terintegrasi sesuai dengan kerangka Tata Kelola Terintegrasi yang telah disepakati dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan cara melakukan proses pemantauan dan assurance pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan.
   b. Meningkatkan implementasi Tata Kelola pada setiap Lembaga Jasa Keuangan dengan memperkuat kerangka Tata Kelola, meningkatkan kualitas manajemen risiko dan pelaksanaan Fungsi Kepatuhan serta meningkatkan tingkat kompetensi staf yang menjalankan Fungsi Kepatuhan pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan
   c. Melakukan kaji ulang dan perbaikan kerangka Tata Kelola secara berkelanjutan.

21. TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE)

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN TAHUN 2017

Bank memandang bahwa implementasi Tata Kelola di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, sebagaimana tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola yang mencakup 11 (sebelas) faktor penilaian. Bank menilai bahwa pelaksanaan implementasi Tata Kelola di lingkungan Bank telah dilakukan secara komprehensif dan terstruktur mencakup Struktur Tata Kelola, Proses Tata Kelola dan Hasil Tata Kelola, yaitu:

1. Bank telah memiliki kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola. Struktur tata kelola Bank mencakup komitmen, struktur Dewan Komisaris, Direksi, Komite, Satuan Kerja Bank dan akuntabilitas kepemimpinan. Sedangkan infrastruktur tata kelola Bank mencakup kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi.
2. Proses Tata Kelola Bank telah berjalan efektif, mencakup:
   a. Penyusunan kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur.
   b. Sosialisasi dan pelatihan.
   c. Teknik dan metode implementasi.
   d. Sistem pelaporan internal/eksternal.
   e. Pemantauan dan pengukuran kinerja.
3. Kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank dan upaya Bank untuk memastikan terjaganya efektivitas penerapan dan perbaikan yang berkesinambungan melalui pemantauan dan reviu.

INISIATIF TATA KELOLA PERUSAHAAN TAHUN 2018

Bank akan terus berupaya meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola dengan senantiasa mengacu pada praktik dan standar Tata Kelola terkini, serta tetap selaras dengan kebijakan operasional dan bisnis Bank. Ke depan, sejumlah inisiatif akan diterapkan secara berkesinambungan oleh Bank diantaranya adalah memastikan kualitas pelaksanaan Tata Kelola sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan para Pemangku Kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan melalui beberapa kegiatan, yaitu:

1. Menambahkan standar penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan Terbuka pada *Requirement Regulatory Self- Assessment* (RRSA) untuk masing-masing unit kerja.
2. Melakukan sosialisasi kepada unit kerja mengenai penerapan Tata Kelola Bank.
3. Melakukan atestasi Pedoman Tata Kelola Bank yang akan dilakukan setiap tahun (year end), antara lain melalui email blast, publikasi melalui web internal Compliance dan/atau *e-learning*.

Selanjutnya, Bank akan secara konsisten mengkaji kesesuaian penerapan Tata Kelola di lingkungan Bank terhadap praktik-praktik terbaik dan menjalankan bisnis perusahaan dengan etika yang bermartabat dan kepatuhan.

Sistem Pengendalian Internal

Bank telah menetapkan kebijakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang efektif dan efisien di lingkungan Bank sebagai suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen secara berkesinambungan. Sistem Pengendalian Intern Bank meliputi 5 (lima) komponen utama, yaitu:

1. Pengawasan manajemen dan lingkungan yang mendukung pengendalian (*Control Environment*).
2. Proses identifikasi dan pengukuran risiko (*Risk Assessment*).
3. Aktivitas kontrol dan pemisahan tugas serta tanggung jawab (*Control Activities*).
4. Keandalan sistem informasi dan komunikasi yang efektif (*Information and Communication*).
5. Pemantauan dan perbaikan terhadap kelemahan (*Monitoring*). Agar implementasi SPI di lingkungan Bank dapat berjalan efektif di semua lini bisnis usaha, maka Bank senantiasa melibatkan peran aktif seluruh pihak/level jabatan seperti Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Audit Internal, Divisi Manajemen Risiko Operasional, Divisi Compliance, Divisi Operation Monitoring, Quality Assurance, pimpinan divisi unit bisnis, unit operasi dan unit support serta seluruh karyawan Bank baik yang berkedudukan di Kantor Pusat maupun yang di Kantor Cabang.

Pada pelaksanaannya, implementasi SPI di lingkungan Bank dilakukan pada 3 (tiga) aspek pengendalian utama, yaitu:

1. Pengendalian Operasional:
2. Pengendalian Kepatuhan terhadap Ketentuan Peraturan dan Perundang-undangan:
3. Pengendalian Keuangan

Internal Audit

Fungsi Audit Internal di Bank dilaksanakan oleh Divisi Audit Internal yang dipimpin oleh seorang Kepala Divisi dengan jabatan Kepala Divisi Audit Internal. Fungsi Divisi Audit Internal adalah:

- Memberikan keyakinan (*assurance*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris (melalui Komite Audit) bahwa tata kelola, manajemen risiko, dan proses pengendalian internal Bank yang dirancang dan dilaksanakan telah memadai dan efektif.

· Menjalankan fungsi konsultasi bagi pihak internal Bank, terutama perihal yang tercakup dalam ruang lingkup Audit Internal. Namun demikian, fungsi konsultasi tersebut tidak dilakukan apabila hal tersebut dapat mengurangi independensi dan/atau obyektivitas Audit Internal.

Piagam Audit Internal
Kegiatan Divisi Audit Internal berpedoman pada Piagam Audit Internal dan Manual Audit Internal yang penyusunannya mengacu pada Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dan Peraturan BI No. 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 perihal Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan
Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB). Piagam Audit Internal dikaji ulang secara berkala setiap tahun atau sewaktu-waktu apabila diperlukan, dimana kaji ulang terakhir telah dilakukan pada tanggal 19 Mei 2017. Sebagai acuan ke arah global best practices, Divisi Audit Internal juga menggunakan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh The Institute of Internal Auditors (IIA). Efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan kepatuhannyaterhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank (SPFAIB) dikaji ulang oleh Audit Internal sekali dalam 1 (satu) tahun, dan oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekal dalam 3 (tiga) tahun.

22. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)

Seiring dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang berisi 17 tujuan, *konsep the triple bottom line* 3P (*people, planet, profit*) telah berkembang dimana pembangunan berkelanjutan saat ini telah dilandaskan oleh lima pilar utama atau 5P (*People, planet, prosperity, peace, dan partnership*). Atas dasar inilah, Bank menyadari bahwa keberadaan seluruh pemangku kepentingan merupakan hal yang penting dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi bisnis Bank dalam merealisasikan tujuan perusahaan. Bank senantiasa memandang bahwa keberadaan

Bank haruslah dirasakan secara positif oleh seluruh pemangku kepentingan dan selalu memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan tidak akan pernah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Selain memberikan perhatian untuk menciptakan iklim lingkungan dan tatanan masyarakat yang berkelanjutan, Bank juga mengelola aspek SDM dan menetapkan kebijakan yang berdampak terhadap Nasabah. Hal ini diimplementasikan pada serangkaian kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*/"CSR") Bank yang didasari pada prinsip-prinsip sebagai berikut:
- Bermitra, dengan para pemangku kepentingan dengan mengedepankan prinsip kesetaraan.
- Bernilai tambah dalam setiap program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat demi terciptanya kemandirian.
- Berkesinambungan dalam memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan yang tidak hanya dirasakan sesaat namun jangka panjang.

Sebagai Bank yang telah 77 tahun menjalankan kegiatan bisnisnya di tengah komunitas masyarakat, bahkan optimis akan terus berlanjut hingga di masa mendatang, Bank senantiasa menyadari keberadaannnya yang tidak terlepas dari dukungan, keterlibatan, dan kontribusi dari seluruh pemangku kepentingan.

Bagi Bank, keberadaan pemangku kepentingan bukan hanya untuk memberikan peluang bisnis, namun juga sebagai mitra untuk dapat saling melengkapi, berjalan beriringan dan bekerja sama dalam menciptakan berbagai peluang demi meningkatkan kesOleh karena itu, Bank senantiasa menempatkan kegiatan CSR sebagai bagian penting dari organisasi yang harus terus menerus dilakukan dan dikembangkan setiap tahunnya. Hal ini didukung juga dengan adanya unit khusus yang bertanggung jawab dalam mengkoordinasikan berbagai inisiatif kegiatan CSR di bawah Divisi Corporate Communication. Setiap inisiatif yang dilakukan melalui program atau kegiatan CSR, tentunya selalu didukung dengan proses pemahaman, penelaahan, dan pemberian solusi atas setiap kondisi yang terjadi agar hasilnya selalu tepat sasaran.

Kegiatan CSR Bank menyasar 2 (dua) bidang yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat *(people)* dan peningkatan terhadap keberlanjutan lingkungan (*sustainable environment*). Pada tahun 2017, jumlah penerima manfaat kegiatan CSR Bank tercatat sebanyak 8.493 orang dengan jumlah keterlibatan relawan tercatat sebanyak 1.226 karyawan.

23. ASURANSI

Perseroan telah mengasuransikan seluruh aset yang dimiliki, baik untuk harta tidak bergerak seperti bangunan dan investaris kantor maupun harta bergerak seperti kas yang ada pada Perseroan, mesin ATM dan kendaraan bermotor, baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabang Perseroan.

Adapun jenis-jenis polis asuransi yang telah dimiliki oleh Perseroan adalah:

1. Asuransi Properti

PERSEROAN telah menutup Asuransi yang melindungi bangunan kantor dan inventaris kantor berdasarkan berdasarkan Covernote Property All Risks Insurance No.109/III/2018 untuk periode 31 Maret 2018 sampai dengan 31 Maret 2019 pada PT. Asuransi Dayin Mitra dengan nilai pertanggungan Rp.690.492.855.396,00.

2. Asuransi Terorisme dan Sabotase

PERSEROAN telah mengasuransikan bangunan kantor dan inventaris didalamnya dari kerusakan akibat tindakan terorisme dan sabotase berdasarkan Covernote Terrorism & Sabotage Insurance No.108/III/2018 untuk periode 31 Maret 2018 sampai dengan 31 Maret 2019 pada PT. Asuransi Dayin Mitra dengan nilai pertanggungan Rp. Rp.690.492.855.396,00.

3. Asuransi Mesin Genset

PERSEROAN telah mengasuransikan mesin-mesin genset yang dimiliki berdasarkan Covernote Machinery Breakdown Insurance No.277/PB/III/2018 untuk periode 31 Maret 2018 sampai dengan 31 Maret 2019 pada PT. Asuransi Dayin Mitra dengan nilai pertanggungan Rp.590.000.000,00.

4. Asuransi Keuangan

PERSEROAN telah menutup asuransi keuangan berdasarkan Polis Comphrensive Money Insurance Policy No.11.800.0000.07735, 11.800.0000.07880 & 11.800.0000.07730 untuk periode 31 Maret 2018 sampai dengan 31 Maret 2019 pada pada PT. Asuransi Sinarmas (100%) dengan objek perlindungan untuk perlindungan uang, emas, dan surat berharga dalam keadaan pengiriman, di dalam mobil uang dan transit dimanapun di Indonesia, Malaysia dan Singapura, perlindungan uang, emas dan surat berharga yang berada di dalam lokasi di Kantor Pusat, Cabang Utama dan Cabang Pembantu, di pihak ketiga yang ditentukan, di ATM, pada mobil uang dan di nasabah pada saat berada di lokasi PERSEROAN. Nilai Pertanggungan sebesar Rp.7.500.000.000,00 per sekali angkut per hari untuk cash in transit, sebesar Rp.7.500.000.000,00 per lokasi untuk *cash in save*, sebesar Rp.1.000.000.000,00 per mesin ATM dan Rp.100.000.000,00 kehilangan untuk nasabah pada saat dilokasi PERSEROAN per sekali kejadian.

5. Asuransi Kendaraan Bermotor roda empat dan dua

PERSEROAN telah mengasuransikan kendaraan bermotor roda empat dan dua yang dimilikinya berdasarkan Polis Asuransi Kendaraan Bermotor No.205.601.240.18.00134/000/000.00 (Roda Empat) untuk periode 31 Maret 2018 sampai dengan 31 Maret 2019 dengan nilai premi sebesar Rp.1.712.375.348,90 dan Polis Asuransi Kendaraan Bermotor No.205.605.240.18.00149/000/000 (Roda Dua) untuk periode 31 Maret 2018 sampai dengan 31 Maret 2019 dengan nilai premi sebesar Rp.5.360.716,71 seluruhnya pada PT. Asuransi Jasindo.

6. Asuransi Electronic Equipment

Perseroan telah menutup Asuransi perlindungan untuk peralatan elektronik yang dimilikinya berdasarkan Polis No.EEI 02-01-17-040007 untuk periode 31 Juli 2017 sampai dengan 31 Juli 2018 pada PT. Asuransi Central Asia (35%), PT Asuransi Wahana Tata (35%) dan PT Asuransi Lippo General (35%), dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.209.298.974.079,00. untuk perlindungan kerusakan dan kehilangan ATM Mobile, ATM dan IT Equipment, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.9.000.000.000,00 untuk kehilangan atas External Data Media dan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp.5.000.000.000,00 untuk perlindungan atas biaya yang timbul dalam pekerjaan pemulihan keadaan terhadap ATM Mobile, ATM dan IT Equipment.

7. Asuransi Primary Comprensive Crime dan Excess Comprensive Crime And Professional Indemnity Insurance Policy

Perseroan telah perluaskan Asuransi *money insurance* aset untuk perlindungan aset berharga / properti milik Perseroan dari kerugian keuangan langsung akibat fraud oleh karyawan, kasus *fraud* jaminan atau kerugian akibat transfer dana kompleks termasuk kerugian fisik atau kerusakan bangunan, berdasarkan Polis No.2016-A0210423-ABB-R010 dan No.2016-A0111477-ABB-R013 untuk periode 1 Maret 2018 sampai dengan 31 Desember 2018 pada The Overseas Assurance Corporation Limited (100%) dengan nilai pertanggungan total sebesar S$ 50.000.000,00 per kejadian

24. LISENSI, FRANCHISE, DAN HAK KEKAYAAN

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus, Perseoan memiliki Hak Kekayaan Intelektual yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berupa :.

Hak Kekayaan Intelektual yang terdaftar pada Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berupa :

1. Hak Cipta
   a. Hak Cipta Seni Lukis “Logo NISP” yang terdaftar dibawah No.014017 tanggal 13 Juni 1995, untuk jangka waktu yang tidak terbatas.
   b. Hak Cipta “Belajar Velocity@NISP” yang terdaftar dibawah No.41690 tanggal 25 April 2007, untuk jangka waktu 50 tahun.

2. Hak Merek

a. Hak Merek “Dana Cepat NISP” yang terdaftar di bawah No.IDM000238694 tanggal 2 Maret 2010, untuk jangka waktu 10 tahun;
b. Hak Merek “OCBC NISP”, yang terdaftar di bawah No.IDM000359218 tanggal 24 Pebruari 2009, untuk jangka waktu 10 tahun;
c. Hak Merek “OCBC NISP”, yang terdaftar di bawah No.IDM000359213 tanggal 24 Pebruari 2009, untuk jangka waktu 10 tahun;
d. Hak Merek “OCBC NISP”, yang terdaftar di bawah No.IDM000359214 tanggal 24 Pebruari 2009, untuk jangka waktu 10 tahun;
e. Hak Merek “OCBC NISP”, yang terdaftar di bawah No.IDM000359217 tanggal 24 Pebruari 2009, untuk jangka waktu 10 tahun;
f. Hak Merek “SMS OCBC NISP”, yang terdaftar di bawah No.IDM000359216 tanggal 24 Pebruari 2009, untuk jangka waktu 10 tahun;
g. Hak Merek “CALL OCBC NISP”, yang terdaftar di bawah No.IDM000359219 tanggal 24 Pebruari 2009, untuk jangka waktu 10 tahun;
h. Hak Merek “ATM OCBC NISP”, yang terdaftar di bawah No.IDM000359215 tanggal 24 Pebruari 2009, untuk jangka waktu 10 tahun;
i. Hak Merek “Bank NISP ” yang terdaftar dibawah No. : IDM.000105150 tanggal 29 Juni 2014, untuk jangka waktu 10 tahun;
j. Hak Merek “Liquid Platinum ” yang terdaftar dibawah No. : IDM.000350743 tanggal 02 Nopember 2010, untuk jangka waktu 10 tahun;
k. Hak Merek “Solid Titanium ” yang terdaftar dibawah No. : IDM000385818 tanggal .2 Nopember 2010, untuk jangka waktu 10 tahun.
l. Hak Merek “eAlerts@ocbcnisp” yang terdaftar dibawah No. : IDM000404190 tanggal .28 Juli 2011, untuk jangka waktu 10 tahun.
m. Hak Merek “e-tax@ocbcnisp” yang terdaftar dibawah No. : IDM000404066 tanggal .28 Juli 2011, untuk jangka waktu 10 tahun.
n. Hak Merek “Giro Business 8” yang terdaftar dibawah No. : IDM000404064 tanggal .28 Juli 2011, untuk jangka waktu 10 tahun.
o. Hak Merek “Mobile OCBC NISP” yang terdaftar dibawah No. : IDM000404400 tanggal .10 Agustus 2011, untuk jangka waktu 10 tahun.
p. Hak Merek “Multicurrency” yang terdaftar dibawah No. : IDM000404191 tanggal .28 Juli 2011, untuk jangka waktu 10 tahun.
q. Hak Merek “TANDA 360° OCBC NISP” yang terdaftar dibawah No. : IDM000404400 tanggal .10 Agustus 2011, untuk jangka waktu 10 tahun.
r. Hak Merek “Your Perfect Travel Companion” yang terdaftar dibawah No. : IDM000395847 tanggal .26 September 2011, untuk jangka waktu 10 tahun.

IX. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas Bunga Obligasi yang diterima atau diperoleh Pemegang Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 100 Tahun 2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang Perubahan Atas peraturan Pemerintah No. 16 Tahun 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi, penghasilan yang diterima atau diperoleh bagi Wajib Pajak berupa bunga dan/atau diskonto obligasi dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final :

a. atas Bunga Obligasi dengan kupon *(interest bearing debt securities)* sebesar: (i) 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT); dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT). Jumlah yang terkena pajak dihitung dari jumlah bruto bunga sesuai dengan masa kepemilikan *(holding period)* obligasi.
b. atas diskonto obligasi dengan kupon sebesar: (i) 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT); dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT). Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi, tidak termasuk bunga berjalan *(accrued interest)*.
c. atas diskonto obligasi tanpa bunga *(zero coupon bond)* sebesar: (i) 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT); dan (ii) 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan persetujuan penghindaran pajak berganda bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap (BUT). Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi.
d. atas bunga dan/atau diskonto dari obligasi yang diterima dan/atau diperoleh Wajib Pajak reksa dana yang terdaftar pada Bapepam dan LK sebesar: (i) 0% untuk tahun 2009 sampai dengan tahun 2010; (ii) 5% untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013; dan (iii) 15% untuk tahun 2014 dan seterusnya.

Pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak dikenakan terhadap bunga atau diskonto obligasi yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak:

1. dana pensiun yang pendirian atau pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan dan memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Pasal 4 ayat (3) huruf h Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan; dan
2. bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia.

CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PENERIMAAN BUNGA, PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM INI.

PEMENUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan dan Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Perseroan juga telah menyampaikan SPT Tahunan untuk tahun 2017 dan 2016 masing-masing pada tanggal 27 April 2018 dan 28 April 2017.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan serta ketentuan yang tercantum dalam akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 102 tertanggal 27 April 2018, Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 51 tertanggal 21 Mei 2018, dan Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. 29 tertanggal 22 Juni 2018 yang ketiganya dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum dibawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada Masyarakat jumlah sebesar Rp 1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) dan mengikatkan diri untuk membeli sisa Obligasi yang tidak habis terjual dengan harga penawaran pada tanggal penutupan Masa Penawaran sebesar bagian penjaminannya masing-masing.

Perjanjian tersebut di atas merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya mengenai perihal yang dimuat dalam perjanjian dan setelah itu tidak ada lagi perjanjian yang dibuat oleh para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian ini.

Susunan dan jumlah porsi penjaminan serta persentase dari sindikasi penjaminan emisi dalam Penawaran Umum Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap ini adalah sebagai berikut:

No.	Penjamin Emisi Obligasi	Porsi Penjaminan (Miliar Rp)			Total (Miliar Rp)	(%)
		Seri A	Seri B	Seri C		
1.	PT BNI Sekuritas	85	-	-	85	8
2.	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	185	3	220	408	41
3.	PT Indo Premier Sekuritas	151	-	15	166	17
4.	PT OCBC Sekuritas Indonesia (terafiliasi)	60	-	-	60	6
5.	PT RHB Sekuritas Indonesia	174	-	107	281	28
	Jumlah	**655**	**3**	**342**	**1.000**	**100**

Selanjutnya para Penjamin Emisi Obligasi yang ikut dalam Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga telah sepakat menunjuk PT Indo Premier Securities selaku Manajer Penjatahan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan Peraturan No.IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011, tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

Para Penjamin Emisi Obligasi dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka I UUPM kecuali PT OCBC Sekuritas Indonesia.

Perseroan memiliki hubungan Afiliasi dengan PT OCBC Sekuritas Indonesia selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi adapun hubungan afiliasi antara Perseroan dengan PT OCBC Sekuritas Indonesia dikarenakan adanya kepemilikan saham baik secara langsung maupun tidak langsung dari pemegang saham utama Perseroan pada PT OCBC Sekuritas Indonesia.

Perseroan menerbitkan Obligasi dengan harga penawaran 100% atau sesuai dengan nilai nominal atau sama dengan penerbitan obligasi-obligasi sebelumnya yang sampai saat ini masih beredar (belum jatuh tempo) hal ini dilakukan Perseroan mengingat transaksi penerbitan obligasi yang beredar di pasar Indonesia menggunakan metode yang sama dan juga mengingat struktur penawaran obligasi dengan tingkat bunga tetap.

XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap ini adalah sebagai berikut:

Wali Amanat : **PT Bank Mega Tbk.**
Capital Market Services
Menara Bank Mega, lantai 16
Jl. Kapten Tendean Nomor 12-14A
Jakarta 12790

Nomor STTD	:	20/STTD-WA/PM/2000
Tanggal STTD	:	2 Agustus 2000
Keanggotaan Asosiasi	:	Anggota Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI) sesuai Surat Keterangan AWAI No. AWAI/06/12/2008 tertanggal 17 Desember 2008
Pedoman Kerja	:	Undang-undang Pasar Modal
Tugas dan kewajiban pokok	:	Wali Amanat mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Emisi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang Pasar Modal.

Perseroan menunjuk Wali Amanat berdasarkan Surat No. 009/CPDD-CDU/SS/PUB-III/IV/2018 tanggal 20 April 2018

Konsultan Hukum **HKGM & PARTNERS**
Pondok Indah Plaza 3, Blok E/4 & E/5,
Jl. TB Simatupang, Jakarta 12310

Nomor STTD	:	388/PM/STTD-KH/2001 atas nama Ruli Fajar Hidayat
Tanggal STTD	:	6 Agustus 2001
Keanggotaan Asosiasi	:	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal No.200134

Perseroan menunjuk Konsultan Hukum berdasarkan Surat No. 054/HKGM/Ext-RL/IV/2018 tanggal 18 April 2018

Pedoman Kerja	:	Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, Lampiran Keputusan HKHPM No. KEP.01/HKHPM/2005

Fungsi utama dari Konsultan Hukum dalam rangka Emisi Obligasi ini adalah memberikan Pendapat Hukum mengenai Perseroan dalam rangka Penawaran Umum ini. Konsultan Hukum melakukan pemeriksaan dan penelitian (dari segi hukum) atas fakta yang mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat Hukum yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum. Tugas lainnya adalah meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi hukum.

Akuntan Publik : **Kantor Akuntan Publik**
Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
(anggota jaringan firma Pricewaterhouse Coopers)
Plaza 89, Lantai 12
Jl. HR Rasuna Said Kav. X-7 / 6
Jakarta 12940

Nomor STTD	:	STTD.AP-93/PM.22/2018 atas nama Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Tanggal STTD	:	5 Februari 2018
Keanggotaan Asosiasi	:	Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) No-11.D8545

Perseroan menunjuk Akuntan Publik berdasarkan Surat EL2018042409/LLS/LLS/ANH

Pedoman Kerja	:	Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)

Tugas Pokok :
Fungsi utama dari Akuntan Publik adalah melakukan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut megharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan yang keseluruhan.

Pedoman kerja yang digunakan oleh KAP Tanudiredja, Wibisana Rintis & Rekan, firma anggota jaringan global PwC dalam menjalankan tugasnya sebagai Akuntan Publik adalah Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Notaris **Fathiah Helmi, SH.**
Graha Irama Jl. HR. Rasuna Said
Blok X-1 Kav 1-2
Kuningan, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia

Nomor STTD	:	02/STTD-N/PM/1996
Tanggal STTD	:	12 Februari 1996
Keanggotaan Asosiasi	:	Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 011.003.027.260958
Surat Penunjukan		No. 18/Prop/PUBII-II&III/V/2018 tanggal 17 April 2018
Pedoman Kerja	:	Pernyataan Undang-undang No. 30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris, Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas Pokok :

Ruang lingkup tugas Notaris dalam rangka Emisi Obligasi antara lain menghadiri rapat-rapat mengenai pembahasan segala aspek dalam rangka Emisi Obligasi antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, Pengakuan Hutang, serta akta-akta perubahannya dan bertanggung jawab atas sahnya akta-akta yang dibuat.

Berdasarkan Penjelasan Pasal 1 angka 1 juncto angka 23 UUPM, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada Bab XIII Prospektus ini maka para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum ini menyatakan tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

PT Bank Mega Tbk sebagai Wali Amanat dalam penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap menyatakan tidak akan :

1. Mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan dalam jumlah yang melebihi ketentuan dalam peraturan Bapepam dan LK tentang Hubungan Kredit Dan Penjaminan Antara Wali Amanat Dengan Perseroan, dan/atau

2. Merangkap menjadi penanggung dan/atau pemberi agunan dalam penerbitan Obligasi dan/atau kewajiban Perseroan dan menjadi Wali Amanat dari Pemegang Obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan.

3. Menerima dan meminta pelunasan terlebih dahulu atas kewajiban Perseroan kepada Wali Amanat selaku kreditur dalam hal Perseroan mengalami kesulitan keuangan, berdasarkan pertimbangan Wali Amanat, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Obligasi, dimana pelaksanaannya tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT DAN PENANGGUNG

Sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap telah ditandatangani Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, antara Perseroan dengan PT Bank Mega Tbk. selaku Wali Amanat.

Dengan demikian yang berhak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan dan bertindak untuk dan atas nama Pemegang Obligasi dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap adalah PT Bank Mega Tbk. yang telah terdaftar di Bapepam (sekarang OJK) dengan No. 20/STTD-WA/PM/2000 tanggal 2 Agustus 2000 sesuai dengan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal.

Berdasarkan:

- Surat pernyataan No. 1044/CAMS-WA/18 tanggal 26 April 2018, Wali Amanat menyatakan selama menjadi Wali Amanat tidak akan: (i) mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan dalam jumlah yang melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah efek bersifat utang yang diwaliamanati, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.3; (ii) merangkap sebagai penanggung dan pemberi agunan dalam penerbitan efek bersifat utang, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.3; (iii) menerima dan meminta pelunasan terlebih dahulu atas kewajiban Perseroan kepada Wali Amanat selaku kreditur dalam hal Perseroan mengalami kesulitan keuangan, berdasarkan pertimbangan Wali Amanat, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Obligasi, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.4;

- Surat pernyataan No. 1043/CAMS-WA/18 tanggal 26 April 2018, Wali Amanat menyatakan saat ini tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan dan selama menjadi Wali Amanat tidak akan mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.4;

- Surat pernyataan No. 1045/CAMS-WA/18 tanggal 26 April 2018, Wali Amanat menyatakan telah melakukan uji tuntas (due diligence) terhadap Perseroan, sebagaimana diatur dalam Peraturan No. VI.C.4. Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang.

Wali Amanat telah melakukan uji tuntas terhadap Perseroan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang, sesuai dengan Surat Pernyataan No. 1045/CAMS-WA/18 tanggal 26 April 2018 yang menerangkan bahwa Wali Amanat telah melakukan uji tuntas (*due diligence*).

1. Riwayat Singkat

PT Bank Mega Tbk, didirikan dengan nama PT Bank Karman berkedudukan di Surabaya, berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diperbaiki berdasarkan Akta Perubahan No. 47 tanggal 26 Nopember 1969, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, pada waktu itu Notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.J.A.5/8/1 tanggal 16 Januari 1970, didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya dibawah No. 94/1970 tanggal 4 Pebruari 1970 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 13 Pebruari 1970. Tambahan No. 55. Anggaran Dasar PT Bank Karman kemudian telah beberapa kali mengalami perubahan.

PT Bank Karman memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 25 tanggal 18 Januari 1992, dibuat oleh Eddy Widjaja. SH, Notaris di Surabaya, nama PT Bank Karman diubah menjadi PT Mega Bank dan domisili diubah menjadi di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-1345 HT.01.04.TH.92 tanggal 12 Februari 1992, didaftarkan di dalam buku register di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dibawah No.741/1992 tanggal 9 Maret 1992 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.36 tanggal 5 Mei 1992, Tambahan No. 2009. Perubahan nama PT Mega Bank ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No.S.611/MK.13/1992 tanggal 23 April 1992.

Perubahan Anggaran Dasar PT Mega Bank dalam rangka penawaran umum (go public) untuk disesuaikan dengan UUPM dan peraturan pelaksanaannya tercantum dalam Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 13 tanggal 17 Januari 2000, dibuat di hadapan Imas Fatimah S.H., Notaris di Jakarta, akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-682HT.01.04-TH.2000 tanggal 21 Januari 2000, dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan di Kantor

Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kodya Jakarta Selatan dibawah No. 077/RUB.09.03/II/2000 tanggal 3 Februari 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 20 tanggal 10 Maret 2000, Tambahan No. 1240/2000. Perubahan tersebut termasuk perubahan nama dan status PT Mega Bank sehingga sejak tanggal persetujuan Menteri Hukum dan Perundang-undangan tersebut nama PT Mega Bank berganti menjadi PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.3/1/KEP.DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Anggaran Dasar PT Bank Mega Tbk, telah diubah seluruhnya untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Dan Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Mega Tbk. No. 3 tanggal 5 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Masjuki, SH, pada waktu itu pengganti dari Imas Fatimah. SH. Notaris di Jakarta. akta mana telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 50 tanggal 23 Juni 2009, Tambahan No. 16490.

Anggaran dasar PT Bank Mega Tbk telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar PT. Bank Mega Tbk tertanggal 15 Nopember 2017 No. 22, dibuat dihadapan Dharma Akhyuzi, SH, Notaris di Jakarta, yang Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar-nya telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0191487 tanggal 16 Nopember 2017.

2. Permodalan

Susunan pemegang saham Bank Mega per 28 Februari 2018 berdasarkan laporan bulanan yang diterbitkan dan disampaikan oleh PT Datindo Entrycom selaku BAE kepada Bank Mega berdasarkan Surat No. DE/III/2018-0979 tanggal 2 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Jumlah Penuh)	Jumlah Nilai Saham (Rp.)	(%)
Modal Dasar	27.000.000.000	500	13.500.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:				
PT Mega Corpora	4.039.810.122	500	2.019.905.061.000	58,01
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2.923.965.084	500	1.461.982.542.000	41,99
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	6.963.775.206	500	3.481.887.603.000	100,00
Jumlah Saham Dalam Portepel	20.036.224.794	500	10.018.112.397.000	

3. Pengurusan Dan Pengawasan

Susunan Dewan Komisaris dan anggota Direksi PT Bank Mega Tbk berdasarkan Akta No. 23 tanggal 12 Maret 2018, yang dibuat di hadapan Dharma Akhyuzi, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Chairul Tanjung
Wakil Komisaris Utama : Yungky Setiawan
Komisaris : Darmadi Sutanto
Komisaris (Independen) : Achjadi Ranuwisastra
Komisaris (Independen) : Lambock V. Nahattands
Komisaris (Independen) : Dr. Aviliani MSi

Direksi

Direktur Utama : Kostaman Thayib
Direktur : Madi Lazuardi
Direktur : Y.B Hariantono
Direktur : Martin Mulwanto
Direktur : Indivara Erni
Direktur : Lay Diza Larentie
Direktur : C. Guntur Triyudianto
Direktur Independen : Yuni Lastianto

4. Kegiatan Usaha

Selaku Bank Umum, PT Bank Mega Tbk. menjalankan usaha di dalam bidang perbankan dalam arti seluas-luasnya dengan visi menjadi kebanggaan bangsa dan misi menciptakan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi para pemegang saham. PT Bank Mega Tbk. juga terdaftar sebagai Wali Amanat berdasarkan Surat Tanda Terdaftar sebagai Wali Amanat No. 20/STTD-WA/PM/2000 tanggal 2 Agustus 2000.

Berbagai macam jasa pelayanan telah dilengkapi, diantaranya dengan penyediaan Jasa Pembayaran Telekomunikasi, Mega Transactional Banking, Mega Internet Banking, Jasa Pasar Modal (Wali Amanat, Agen Pemantau, Jasa Kustodian, Agen Jaminan, Agen Fasilitas, Agen Rekening Penampungan/Escrow Agent), Kredit Konsumer, Kredit Komersial, Kredit Korporasi, International Transaction (Remittance, Collection, Trade Finance), Treasury/Global Service (Foreign Exchange Transaction, Money Market, Marketable Securities, SBI), Mega Visa Card, Debit and ATM Card (MegaPass, Mega First), Mega Payroll, Mega Call, Mega SDB, Mega O, Mega Cash, Mega Ultima, Program Free Talk, Pembayaran Tagihan Listrik serta peluncuran produk-produk simpanan.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Mega Tbk. berpegang teguh pada asas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian dengan didukung struktur permodalan yang kuat dan fasilitas perbankan terkini.

Sejalan dengan perkembangan kegiatan usahanya, jaringan operasional PT Bank Mega Tbk, terus meluas, hingga pada akhir 31 Desember 2017 PT Bank Mega Tbk. telah memiliki Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas sebanyak 364 Cabang.

5. Pengalaman PT Bank Mega Tbk di Pasar Modal

a. Wali Amanat (*Trustee*)

- Obligasi PLN VIII Tahun 2006
- Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006
- Obligasi XII Bank BTN Tahun 2006
- Obligasi BCA Finance II Tahun 2007
- Obligasi Tunas Financindo Sarana IV Tahun 2007
- Obligasi II Bank Victoria Tahun 2007
- Obligasi Subordinasi I Bank Victoria Tahun 2007
- Obligasi I BNI Securities Tahun 2007
- Obligasi I Bank Danamon Indonesia Tahun 2007
- Obligasi Kresna Graha Sekurindo I Tahun 2007
- Obligasi Bank Mayapada II Tahun 2007
- Obligasi Subordinasi Bank Mayapada II Tahun 2007
- Obligasi Panin Sekuritas III Tahun 2007
- Obligasi Indofood Sukses Makmur IV Tahun 2007
- Obligasi I Radiant Utama Interinsco Tahun 2007
- Obligasi IV Adhi Tahun 2007
- Sukuk Mudharabah I Adhi Tahun 2007
- Obligasi Japfa I Tahun 2007
- Obligasi Jasa Marga XIII Seri R Tahun 2007
- Obligasi BFI Finance Indonesia Tahun 2007
- Obligasi II Danareksa Tahun 2007
- Obligasi Bhakti Finance II Tahun 2007
- Obligasi Tunas Financindo Sarana V Tahun 2008
- Obligasi Subordinasi II Bank NISP Tahun 2008
- Obligasi V Bank DKI Tahun 2008
- Obligasi Subordinasi I Bank DKI Tahun 2008
- Obligasi Lautan Luas III Tahun 2008
- Obligasi Bhakti Securities I Tahun 2008
- Obligasi III Danareksa Tahun 2008
- Sukuk Ijarah Metrodata Electronics I Tahun 2008
- Obligasi Aneka Gas Industri I Tahun 2008
- Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri I Tahun 2008
- Obligasi Matahari Putra Prima III Tahun 2009
- Sukuk Ijarah Matahari Putra Prima II Tahun 2009
- Obligasi IV Danareksa Tahun 2009
- Obligasi XIII Bank BTN Tahun 2009
- Obligasi Indofood Sukses Makmur V Tahun 2009
- Obligasi Bank Ekspor Indonesia IV Tahun 2009
- Obligasi Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009

- Obligasi XIII Perum Pegadaian Tahun 2009
- Sukuk Ijarah I Bakrieland Development Tahun 2009
- Obligasi VI Bank Jabar Banten Tahun 2009
- Obligasi Salim Ivomas Pratama I Tahun 2009
- Sukuk Ijarah Salim Ivomas Pratama I Tahun 2009
- Obligasi Jasa Marga XII Seri Q Tahun 2006
- Obligasi SMS Finance I Tahun 2009
- Obligasi BFI Finance Indonesia II Tahun 2009
- Obligasi BCA Finance III Tahun 2010
- Obligasi Subordinasi BCA Finance I Tahun 2010
- Obligasi XI Perum Pegadaian Tahun 2006
- Obligasi XII Perum Pegadaian Tahun 2007
- Obligasi Bank Sulut IV Tahun 2010
- Obligasi Subordinasi Bank Sulut I Tahun 2010
- Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010
- Obligasi Wajib Konversi Bank ICB Bumiputera Tahun 2010
- Obligasi XIV Bank BTN Tahun 2010
- Obligasi XIV Jasa Marga Seri JM-10
- Obligasi I Jasa Marga Seri JM-10 Tanpa Bunga
- Obligasi V Danareksa Tahun 2010
- Obligasi VII Bank BJB Tahun 2011
- Obligasi Mandiri Tunas Finance VI Tahun 2011
- Obligasi Indomobil Finance Indonesia IV Tahun 2011
- Obligasi BCA Finance IV Tahun 2011
- Obligasi XV Bank BTN Tahun 2011
- Obligasi MNC Securities II Tahun 2011
- Obligasi Serasi Autoraya II Tahun 2011
- Obligasi I Bank Riau Kepri Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan USD Medco Energi Internasional I Tahap I Tahun 2011
- Obligasi BFI Finance Indonesia III Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan USD Medco Energi Internasional I Tahap II Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan I Perum Pegadaian Tahap I Tahun 2011
- Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan I Perum Pegadaian Tahap II Tahun 2011
- Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Panorama Transportasi I Tahun 2012
- Obligasi Indofood Sukses Makmur VI Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Medco Energi Internasional III Tahun 2012
- Obligasi Indomobil Wahana Trada I Tahun 2012
- Obligasi Bank Victoria III Tahun 2012
- Obligasi Subordinasi Bank Victoria II Tahun 2012
- Obligasi Serasi Autoraya III Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I SMART Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012
- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap I Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan USD Medco Energi Internasional I Tahap III Tahun 2012
- Obligasi I CIMB Niaga Auto Finance Tahun 2012
- Obligasi Aneka Gas Industri II Tahun 2012
- Sukuk Ijarah Aneka Gas Industri II Tahun 2012
- Obligasi Berkelanjutan I Medco Energi Internasional Tahap I Tahun 2012
- Obligasi I AKR Corporindo Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan I Danareksa Tahap I Tahun 2012
- Obligasi I Bima Multi Finance Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013
- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I ADHI Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013
- Obligasi TPS Food I Tahun 2013
- Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013

- Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Lautan Luas Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013
- Obligasi PT Intiland Development Tahun 2013
- Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap I Tahun 2013
- Obligasi II PNM Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap I Tahun 2013 Seri S
- Obligasi Berkelanjutan I Duta Anggada Realty Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap III Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap II Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap I Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Verena Multi Finance Tahap III Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Indonesia Tahap IV Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2014
- Obligasi Indofood Sukses Makmur VII Tahun 2014
- Obligasi I Pupuk Indonesia Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap II Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I Jasa Marga Tahap II Tahun 2014 Seri T
- Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap I Tahun 2014
- Obligasi Subordinasi Bank Mayapada IV Tahun 2014
- Obligasi Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014
- Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Pegadaian Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap I Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Waskita Karya Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap II Tahun 2015
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap III Tahun 2015
- Obligasi Subordinasi Bank Capital II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap III Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap I Tahun 2016
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016
- Obligasi II Intiland Development Tahun 2016
- Obligasi I Angkasa Pura II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap I Tahun 2016
- Obligasi I Indonesia Infrastructure Tahun 2016
- Sukuk Ijarah TPS Food II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap II Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II Tahun 2016
- Obligasi I Angkasa Pura I Tahun 2016
- Sukuk Ijarah I Angkasa Pura I Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap I Tahun 2016
- Obligasi I Impack Pratama Industri Tahun 2016
- Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap III Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Th. 2016
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap III Tahun 2016
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap I Th. 2016

- Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap III Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap IV Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap IV Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap II Th. 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I XL Axiata Tahap II Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap II Th. 2017 DTBT
- Obligasi Indofood Sukses Makmur VIII Th. 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Th. 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap V Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Tiphone Tahap III Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I AKR Corporindo Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan III Indomobil Finance Indonesia Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Th. 2017
- Obligasi I CSUL Finance Th. 2017
- Obligasi Subordinasi Bank Capital III Th. 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Pupuk Indonesia Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap II Th. 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap III Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap VI Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap I Th. 2017
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Mayapada Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap I Th. 2017
- Obligasi I Marga Lingkar Jakarta Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Pupuk Indonesia Tahap II Th. 2017
- Obligasi I Kereta Api Indonesia Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Lautan Luas Tahap II Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Th. 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Bank BJB Tahap I Th. 2017
- Obligasi I Moratelindo Th. 2017
- Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BJB Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan II Bank OCBC NISP Tahap III Th. 2017 Dengan Tingkat Bunga Tetap
- Obligasi Berkelanjutan III Indomobil Finance Indonesia Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2018
- Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap II Th. 2018
- Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap II Th. 2018
- Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap II Th. 2018
- Obligasi Berkelanjutan III Medco Energi Internasional Tahap I Th. 2018

b. Agen Jaminan (*Security Agent*)

- Obligasi Panin Sekuritas I Tahun 2003
- Obligasi Panin Sekuritas II Tahun 2005
- Obligasi Tunas Baru Lampung I Tahun 2004
- Obligasi I Matahari Putra Prima Tahun 2002
- Obligasi II Matahari Putra Prima Tahun 2004
- Obligasi Syariah Ijarah I Matahari Putra Prima Tahun 2004
- Obligasi Tunas Finance Sarana IV Tahun 2007
- Obligasi Tunas Finance Sarana V Tahun 2008
- Obligasi IV Bank DKI Tahun 2004
- Obligasi Panorama Transportasi I Tahun 2012
- Obligasi TPS Food I Tahun 2013
- Sukuk Ijarah TPS Food I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap I Tahun 2013
- Obligasi PT Intiland Development Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Duta Anggada Realty Tahap I Tahun 2013
- Obligasi Berkelanjutan I Panorama Sentrawisata Tahap II Tahun 2015
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Th. 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap I Th. 2017
- Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Th. 2017
- Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Th. 2017

6. Tugas Pokok Wali Amanat

Sesuai dengan Peraturan No. VI.C.4 dan kemudian ditegaskan lagi di dalam akta Perjanjian Perwaliamanatan, tugas pokok Wali Amanat antara lain adalah :

a. mewakili kepentingan para Pemegang Obligasi, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia;
b. mengikatkan diri untuk melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab sebagaimana dimaksud dalam huruf a sejak menandatangani Perjanjian Perwaliamanatan dengan Perseroan, tetapi perwakilan tersebut mulai berlaku efektif pada saat Obligasi telah dialokasikan kepada Pemegang Obligasi;
c. melaksanakan tugas sebagai Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan;
d. memberikan semua keterangan atau informasi sehubungan dengan pelaksanaan tugas-tugas perwaliamanatan kepada OJK.

7. Penggantian Wali Amanat

Berdasarkan akta Perjanjian Perwaliamanatan, Wali Amanat dengan sendirinya berhenti menjadi Wali Amanat bilamana terjadi salah satu dari hal-hal di bawah ini, antara lain :

a. Ijin usaha bank sebagai Wali Amanat dicabut.
b. Pencabutan atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat di Pasar Modal.
c. Wali Amanat dibubarkan oleh suatu badan peradilan yang berwenang dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap atau oleh suatu badan resmi lainnya atau dianggap telah bubar berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
d. Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap atau dibekukan operasinya dan/atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang.
e. Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya,
f. Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan dibidang Pasar Modal.
g. Atas permintaan para Pemegang Obligasi.
h. Timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Emiten setelah penunjukan Wali Amanat.
i. Timbulnya hubungan kredit yang melampaui jumlah sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor : VI.C.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor. Kep-309/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan antara Wali Amanat dengan Emiten.
j. Atas Permintaan Wali Amanat, dalam hal Wali Amanat mengundurkan diri atau Emiten tidak membayar imbalan jasa Wali Amanat sebagaimana tersebut dalam Perjanjian Perwaliamanatan setelah Wali Amanat mengajukan permintaan secara tertulis sebanyak 3 (tiga) kali berturut-turut kepada Emiten.

8. Ikhtisar Laporan Keuangan Wali Amanat

Tabel berikut ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting PT Bank Mega Tbk dan entitas anak untuk periode di bawah ini. Informasi keuangan diambil dari laporan keuangan konsolidasian Bank Mega dan entitas anaknya pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017 (dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2016 disajikan sebagai komparatif), yang disusun oleh manajemen Bank Mega sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diaudit oleh KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (firma anggota *Ernst & young Global limited*), berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dengan opini wajar tanpa modifikasian (dahulu wajar tanpa pengecualian) dalam laporannya tanggal 5 Februari 2018 yang ditandatangani oleh Peter Surja, CPA. .

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

	31 Desember	
	2017	**2016**
Jumlah Aset	82.297.010	70.531.682
Jumlah Liabilitas	69.232.394	58.266.001
Jumlah Ekuitas	13.064.616	12.265.681
Total Liabilitas dan Ekuitas	82.297.010	70.531.682

Laporan Laba Rugi Komprehensif

	31 Desember	
	2017	**2016**
Pendapatan Bunga Bersih	3.508.606	3.487.634
Pendapatan Operasional Bersih	1.604.085	1.470.563
Pendapatan Non-Operasional Bersih	45.074	74.860
Laba Sebelum Pajak	1.649.159	1.545.423
Beban Pajak	(349.159)	(387.423)
Laba Tahun Berjalan	1.300.043	1.158.000
Total Laba Komprehensif tahun berjalan	1.377.885	1.274.836
Laba Per Saham Dasar (nilai penuh)	187	166

Rasio Keuangan Penting

Keterangan	31 Desember	
(dalam persentase)	**2017**	**2016**
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (CAR)	24,11	26,21
NPL bruto	2,01	3,44
Return On Assets (ROA)	2,24	2,36
Return On Equity (ROE)	11,66	10,91
Loan to Deposit Ratio (LDR)	56,47	55,35
Debt to Equity	529,90	475,02
Debt to Total Asset	84,12	82,61
Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	81,28	81,81
Net Interest Margin	5,80	7,01

PT BANK MEGA Tbk.
Direksi
S.E & O.

Alamat PT Bank Mega Tbk. adalah sebagai berikut :

PT BANK MEGA Tbk.
Menara Bank Mega. Lantai 16
Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A
Jakarta 12790

Telepon : (021) 79175000
Faksimili : (021) 7990720
Up. : **Capital Market Services**

XIII. TATA CARA PEMESANAN EFEK BERSIFAT UTANG

1. **Pemesanan Yang Berhak**

   Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

2. **Pemesan Pembelian Obligasi**

   Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Prospektus ini. Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi (FPPO) dapat diperoleh dari Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi yang menjadi anggota BEI sebagaimana tercantum dalam Informasi Tambahan ini. Pemesanan pembelian Obligasi dilakukan dengan menggunakan FPPO asli yang dikeluarkan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi yang dapat diperoleh pada alamat Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi sebagaimana tercantum pada Informasi Tambahan ini. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketentuan tersebut di atas tidak dilayani. Pemesanan pembelian yang telah diajukan tidak boleh dibatalkan oleh pemesan Obligasi.

3. **Jumlah Minimum Pemesanan**

   Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yaitu Rp5.000.000 (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

4. **Masa Penawaran Umum**

   Masa Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahun 2018 akan dimulai pada tanggal 2 Juli 2018 pada pukul 09.00 WIB dan ditutup pada tanggal 3 Juli 2018 pukul 16.00 WIB.

5. **Pendaftaran Obligasi ke dalam Penitipan Kolektif**

   Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan kepada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI yang ditandatangani antara Perseroan dan KSEI. Dengan didaftarkannya Obligasi tersebut di KSEI, maka atas Obligasi ini berlaku ketentuan sebagai berikut :

   a. Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Obligasi hasil Penawaran Umum Obligasi akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek selambat-lambatnya pada Tanggal Emisi.
   b. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek.
   c. Pengalihan kepemilikan Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasikan oleh KSEI kepada Pemegang Rekening.
   d. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO (kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan dan/atau Anak Perusahaan dan/atau Perusahaan Afiliasi), serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi.
   e. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan jumlah pokok Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan Pokok Obligasi yang ditetapkan Perseroan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pembayaran. Perseroan melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan data kepemilikan Obligasi yang disampaikan oleh KSEI kepada Perseroan. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang memiliki Obligasi pada 4 (empat) Hari Bursa sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi.
   f. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening pada 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO, dan wajib memperlihatkan KTUR yang diterbitkan KSEI kepada Wali Amanat.
   g. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dialihkan/dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat, transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh

pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.

h. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan pembelian Obligasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi Pemegang Rekening Efek di KSEI.

6. **Tempat Pengajuan Pemesanan Pembelian Obligasi**

Sebelum Masa Penawaran Umum ditutup, pemesan Obligasi harus melakukan pemesanan pembelian Obligasi selama jam kerja dengan mengajukan FPPO kepada Penjamin Emisi Obligasi atau Agen Penjualan yang ditunjuk, pada tempat dimana FPPO diperoleh.

7. **Bukti Tanda Terima Pemesanan Obligasi**

Para Penjamin Emisi Obligasi atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali satu tembusan dari FPPO yang telah ditandatanganinya sebagai bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda terima pemesanan pembelian Obligasi tersebut bukan merupakan jaminan dipenuhinya pesanan.

8. **Penjatahan Obligasi**

Penjatahan akan dilakukan sesuai dengan Peraturan Bapepam No.IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek Dalam Rangka Penawaran Umum (Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam No.Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011). Tanggal Penjatahan adalah tanggal 4 Juli 2018.

Setiap Pihak dilarang baik langsung maupun tidak langsung untuk mengajukan lebih dari satu pemesanan efek untuk setiap Penawaran Umum. Dalam hal terbukti bahwa Pihak tertentu mengajukan lebih dari 1 (satu) pemesanan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka Penjamin Emisi Efek wajib membatalkan pesanan tersebut.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan sesuai dengan Peraturan No.IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum dan Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tentang Penawaran Umum Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk

Manajer Penjatahan dalam hal ini adalah PT Indo Premier Sekuritas akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada peraturan Bapepam No. VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan peraturan Bapepam No. IX.A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan dalam Rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum; paling lambat 30 hari setelah berakhirnya masa Penawaran Umum.

9. **Pembayaran Pemesanan Pembelian Obligasi**

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I, pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan atau kepada Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi pada rekening di bawah ini :

Bank OCBC NISP Cabang Bursa Efek Indonesia, Jakarta	Bank OCBC NISP Cabang OCBC NISP Tower, Jakarta	Bank OCBC NISP Cabang OCBC NISP Tower, Jakarta	Bank OCBC NISP Cabang Wisma Presisi, Jakarta	Bank OCBC NISP Cabang OCBC NISP Tower, Jakarta
No. Rek 522800000807	No. Rek 545800006284	No. Rek 545800043600	No. Rek: 576810018191	No. Rek 545810076764
Atas Nama : PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.	Atas Nama : PT Indo Premier Sekuritas	Atas Nama : PT BNI Sekuritas	Atas Nama: PT OCBC Sekuritas Indonesia	Atas Nama : PT RHB Sekuritas Indonesia

Jika pembayaran dilakukan dengan cek atau bilyet giro, maka cek dan bilyet giro yang bersangkutan harus dapat diuangkan atau ditunaikan dengan segera selambat-lambatnya tanggal 5 Juli 2018 pada pukul 13.00 WIB (*in good funds*) pada rekening tersebut di atas.

Semua biaya yang berkaitan dengan proses pembayaran merupakan beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan tidak dipenuhi.

10. **Distribusi Obligasi Secara Elektronik**

Distribusi Obligasi elektronik akan dilakukan pada tanggal 6 Juli 2018, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo Obligasi, untuk diserahkan kepada KSEI dan memberikan instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Sub Rekening Efek investor sesuai dengan daftar rekapitulasi instruksi distribusi Obligasi yang disampaikan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada KSEI.

Dalam hal terjadi keterlambatan dalam penerbitan Sertifikat Jumbo Obligasi dan pemberian instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi, untuk sejumlah Pokok Obligasi yang telah dibayarkan kepada dan diterima oleh Perseroan, ke dalam Sub Rekening Efek investor Obligasi di KSEI, maka Perseroan wajib membayar denda kepada Pemegang Obligasi sebesar Bunga Obligasi, yang dihitung secara harian (sesuai dengan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan penerbitan Sertifikat Jumbo Obligasi dengan ketentuan bahwa 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari atau 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari dan pemberian instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi ke Sub Rekening Efek investor.

11. **Pembatalan Penawaran Umum**

Dalam jangka waktu sejak dimulainya Masa Penawaran Umum sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran Umum, Perseroan dapat menunda masa Penawaran Umum untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak Masa Penawaran Umum yang direncanakan atau membatalkan Penawaran Umum, dengan ketentuan terjadi suatu keadaan di luar kemampuan dan kekuasaan Perseroan yaitu :

i. Indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh perseratus) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
ii. Bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
iii. Peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Formulir sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Nomor: IX.A.2.

1. Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:
   a) mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
   b) menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada Otoritas Jasa Keuangan pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a di atas;
   c) menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin a kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah pengumuman dimaksud; dan d) Perseroan yang menunda masa Penawaran Umum atau membatalkan Penawaran Umum yang sedang dilakukan, dalam hal pesanan Efek telah dibayar maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan Efek kepada pemesan paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut;

Dalam hal terjadi pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan mengakibatkan pembatalan Penawaran Umum dan uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima Perseroan, maka Perseroan wajib mengembalikan uang pembayaran tersebut kepada para pemegang Obligasi melalui KSEI dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya keputusan penundaan atau pembatalan Penawaran Umum tersebut atau berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Efek.

Jika terjadi keterlambatan maka pihak yang menyebabkan keterlambatan yaitu Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan/atau Penjamin Emisi efek Wajib membayar kepada para pemesan denda sebesar 1% (satu persen) di atas tingkat suku Bunga Obligasi, untuk tiap hari keterlambatan. Denda dikenakan sejak hari ke-3 (ke-tiga) setelah berakhirnya Perjanjian yang dihitung secara harian.

Dalam hal terjadi pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Efek karena sebab apapun Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi wajib memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Penundaan dan Pembatalan Penawaran Umum dilakukan berdasarkan Peraturan nomor IX.A.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK nomor Kep-122/BL/2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.

12. Pengembalian Uang Pemesanan Obligasi

Dalam hal suatu pemesanan Efek ditolak sebagian atau seluruhnya, jika pesanan Obligasi sudah dibayar maka uang pemesanan harus dikembalikan oleh Manajer Penjatahan atau Agen Penjualan Efek kepada para pemesan, paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sesudah tanggal penjatahan.

Apabila uang pemesanan telah diterima oleh Emiten maka tanggung jawab pengembalian tersebut menjadi tanggungan Emiten yang pengembalian pembayarannya melalui KSEI, dengan ketentuan Emiten telah menerima dana hasil Emisi dengan demikian Emiten membebaskan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi / Penjamin Emisi Obligasi dari segala tanggung jawabnya.

Jika terjadi keterlambatan maka pihak yang menyebabkan keterlambatan yaitu Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi / Penjamin Emisi Obligasi atau Emiten yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar denda sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga masing-masing Seri Obligasi, untuk tiap hari keterlambatan. Denda Obligasi dihitung secara harian untuk setiap hari keterlambatan (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang seharusnya dibayar ditambah denda), dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender. Denda dikenakan sejak hari ke-3 (ketiga) setelah berakhirnya Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi yang dihitung secara harian.

13. **Lain-Lain**

Penjamin Pelaksana Emisi Efek berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi berikut ini :

PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.
Gedung Artha Graha, Lantai 18
Jln. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Divisi Investment Banking
E-mail. Fit@trimegah.com
Tel. (021) 2924 9088
Fax. (021) 2924 9150

PT Indo Premier Sekuritas
Wisma GKBI 7th Floor, Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210 – Indonesia
Divisi Investment Banking
E-mail. Corfin@ipc.co.id
Tel. (021) 5793 1168
Fax. (021) 5793 1220

PT BNI Sekuritas
Sudirman Plaza,
Indofood Tower, Lantai 16
Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78
Jakarta 12910
Divisi Investment Banking
E-mail. ibdiv@bnisekuritas.co.id
Tel. (62 21) 2554 3946
Fax. (62 21) 5793 5828

PT OCBC Sekuritas Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2 / 29th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190 – Indonesia
Divisi Investment Banking
E-mail. gib_indonesia@ocbcsekuritas.com
Tel. (021) 2970 9377
Fax. (021) 2970 9378

PT RHB Sekuritas Indonesia
Wisma Mulia, 20th Floor
Jl. Jend. Gatot Subroto No. 42
Jakarta 12710 – Indonesia
Divisi Investment Banking
E-mail. rhbosk.id.corporatefinance@rhbgroup.com
Tel. (021) 2783 0888
Fax. (021) 2783 0777

Prospektus akan didistribusikan kepada calon investor pada saat masa Penawaran Awal dan masa Penawaran Umum dimulai dengan batas waktu pendistribusian sampai Penawaran berakhir.

XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

Halaman ini sengaja dikosongkan

No. Ref.: 094/HKGM-RL/Ext/VI/2018

22 Juni 2018

Kepada yang terhormat,
PT BANK OCBC NISP Tbk
OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25
Jakarta Selatan - Indonesia

u.p. Direksi.

Perihal: Pendapat Dari Segi Hukum Atas PT Bank OCBC NISP Tbk Dalam Rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan maksud PT Bank OCBC NISP Tbk, berkedudukan di Jakarta Selatan (selanjutnya disebut "**Perseroan**") untuk melakukan penerbitan dan penawaran umum berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan Target Dana Yang Akan Dihimpun Sebesar Rp.8.000.000.000.000,00 (delapan triliun Rupiah). Bahwa dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok pada tanggal emisi sebesar Rp.1.000.000.000.000,00 (satu triliun Rupiah) (untuk selanjutnya disebut "**Obligasi**"), yang terbagi dalam 3 (tiga) seri Obligasi, yaitu.

1. Obligasi Seri A
   Jumlah pokok Obligasi sebesar Rp.655.000.000.000,00 (enam ratus lima puluh lima miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 6,75% per tahun, dengan jangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari sejak tanggal emisi. pembayaran Obligasi Seri A dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo Obligasi Seri A yaitu tanggal 16 Juli 2019;
2. Obligasi Seri B
   Jumlah pokok Obligasi sebesar Rp.3.000.000.000,00 (tiga miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun, dengan jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi, pembayaran Obligasi Seri B dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo Obligasi Seri B yaitu tanggal 6 Juli 2020;
3. Obligasi Seri C
   Jumlah pokok Obligasi sebesar Rp.342.000.000.000,00 (tiga ratus empat puluh dua miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun, dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi, pembayaran Obligasi Seri C dilakukan secara penuh (bullet payment) pada saat tanggal jatuh tempo Obligasi Seri C yaitu tanggal 6 Juli 2021.

Pondok Indah Plaza 3, Blok E/4 & E/5, Jl. TB Simatupang, Jakarta 12310, Indonesia
Telp. (62-21) 759-00.215, Fax (62-21) 759-00.225
E-mail: hkgmlaw@indo.net.id

Obligasi tersebut telah mendapatkan peringkat idAAA *(Triple A)* dari PT Pemeringkat Efek Indonesia berdasarkan Surat No.RC-524/PEF-DIR/IV/2018 tanggal 24 April 2018 dan peringkat AAA(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia berdasarkan surat No.108/DIR/RAT/IV/2018 tanggal 26 April 2018, yang akan dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dan dijamin oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi secara kesanggupan penuh (*full commitment*), yang mana dana hasil penerbitan Obligasi yang diperoleh Perseroan setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan oleh Perseroan untuk pertumbuhan usaha dalam bentuk pemberian kredit sebagaimana yang ditentukan oleh ijin yang dimiliki oleh Perseroan berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi pada tanggal Emisi dengan satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu rekening efek ke rekening efek lainnya yang pada tanggal emisi adalah senilai Rp.1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya dan dengan satuan perdagangan Obligasi di bursa sebesar Rp.5.000.000,00 (lima juta Rupiah) dan kelipatannya.

Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah tanggal penjatahan, Perseroan dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh Obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok Obligasi. Perseroan mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan Obligasi atau untuk disimpan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Ruli Fajar Hidayat, Partner pada, dan oleh karena itu bertindak untuk dan atas nama Kantor Konsultan Hukum HKGM & Partners, berkantor di Pondok Indah Plaza 3, Blok E/4 & E/5, Jl. TB Simatupang, Jakarta 12310, yang terdaftar sebagai Profesi Penunjang Pasar Modal pada Otoritas Jasa Keuangan dengan nomor pendaftaran STTD.KH-38/PM.22/2018 tanggal 28 Maret 2018 dan terdaftar sebagai anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal dengan No.200134, telah ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan persetujuan Direksi Perseroan atas surat penawaran kami No. Ref.: 054/HKGM-RL/Ext/IV/2018 tanggal 18 April 2018 ("Surat Penunjukan"), untuk melaksanakan uji tuntas sebagaimana termuat dalam Laporan Hasil Uji Tuntas kami No. Ref.: 074/HKGM-RL/Ext/V/2018 tanggal 21 Mei 2018 juncto Tambahan Laporan Hasil Uji Tuntas kami No. Ref.: 076/HKGM-RL/Ext/V/2018 tanggal 25 Mei 2018 juncto Tambahan II Laporan Hasil Uji Tuntas kami No. Ref.: 080/HKGM-RL/Ext/V/2018 tanggal 28 Mei 2018 juncto Tambahan III Laporan Hasil Uji Tuntas kami No. Ref.: 093/HKGM-RL/Ext/VI/2018 tanggal 22 Juni 2018 (untuk selanjutnya disebut "**LHUT**"), sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan OJK No.36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, dengan tembusan kepada Kepala Eksekutif Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan dan para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan/atau para Penjamin Emisi Obligasi, berturut-turut yaitu PT Indo Premier Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.

Pelaksanaan uji tuntas tersebut pada pokoknya dilakukan dengan memeriksa dokumen-dokumen Perseroan yang bersifat material dan/atau masih tetap berlaku sampai dengan tanggal LHUT sebagaimana telah kami ungkapkan dalam LHUT.

Dalam melakukan pelaksanaan uji tuntas untuk kepentingan Pendapat Dari Segi Hukum ini, kami menganggap dan mendasarkan pada:

1. Bahwa dokumen, pernyataan, data, fakta, informasi dan keterangan serta konfirmasi baik lisan maupun tertulis, baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy, sehubungan dengan aspek hukum yang kami peroleh langsung dari Perseroan termasuk namun tidak terbatas pada pernyataan atau konfirmasi Perseroan sebagaimana termuat dalam Surat Konfirmasi Perseroan No.730/CL-Adv/CPD/HK.07/YD-SR/VI/2018 tanggal 21 Juni 2018 ("Surat Konfirmasi") dan dokumen, pernyataan, data, fakta, informasi dan keterangan serta konfirmasi yang diberikan pihak ketiga yang berkepentingan kepada kami untuk tujuan pelaksanaan uji tuntas adalah benar, akurat, lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan tidak menghilangkan fakta yang penting atau perlu diketahui, serta sampai dengan tanggal LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum tidak mengalami perubahan, dan tidak ada data, fakta, informasi dan keterangan serta konfirmasi material yang tidak diberikan Perseroan dan/atau pihak ketiga lainnya kepada kami dan tidak ada data, fakta, informasi dan keterangan serta konfirmasi yang salah, tidak benar dan/atau keliru yang diberikan kepada kami yang dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum;
2. Bahwa tanda tangan atas semua dokumen asli yang diberikan atau diperlihatkan oleh pihak ketiga yang berkepentingan kepada kami dalam rangka LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum adalah asli dan ditandatangani oleh yang berwenang, dan dokumen asli yang diberikan atau diperlihatkan kepada kami adalah otentik, dan bahwa dokumen yang diberikan kepada kami dalam bentuk fotokopi atau salinan lain adalah sesuai dengan aslinya;
3. Bahwa data, informasi, keterangan, fakta, pernyataan, pemeriksaan dan penegasan tertentu, baik lisan maupun tertulis, baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy, sehubungan dengan aspek hukum yang kami peroleh langsung dari pihak ketiga, termasuk badan eksekutif dan yudikatif yang berhubungan erat dengan pelaksanaan uji tuntas dan untuk maksud pemberian LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum adalah benar, lengkap dan tidak menghilangkan fakta yang penting atau perlu diketahui sampai dengan tanggal LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum;
4. Di dalam melakukan pelaksanaan uji tuntas dan pemberian pendapat hukum ini, atas suatu transaksi dimana Perseroan menjadi pihak atau mempunyai kepentingan di dalamnya atau harta kekayaannya terkait, kami tidak memberikan penilaian atas kewajaran nilai komersial atau finansialnya.

Berdasarkan pelaksanaan uji tuntas sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum serta peraturan perundang-undangan yang berlaku dan asumsi-asumsi tersebut di atas, bersama ini kami sampaikan Pendapat Dari Segi Hukum sebagai berikut:

1. Perseroan, berkedudukan di Jakarta Selatan, adalah suatu perseroan terbatas yang didirikan secara sah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Republik Indonesia dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Spaar En Depositobank "Genaamd NISP" berdasarkan Akta No.6 tanggal 4 April 1941 yang dibuat dihadapan Theodoor Johan Indewey Gerlings pada saat itu Notaris di Purwakarta yang telah mendapatkan pengesahan dari yang berwajib menurut penetapan Directeur van Justitie No.A.42/6/9 tanggal 28 April 1941 serta telah diumumkan dalam Berita Javasche Courant No.49 tanggal 20 Juni 1941, Bijvoegsel No.1961 dan Berita Negara Republik Indonesia No.5 tanggal 16 Januari 1951, Tambahan No.21.

   Perubahan terakhir anggaran dasar Perseroan dilakukan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.33 tanggal 9 April 2015 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasar perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0929451 tanggal 5 Mei 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-3500716.AH.01.11.TAHUN 2015 tanggal 5 Mei 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.21 tanggal 15 Maret 2016, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.576/L/2016 ("**Akta PKR No.33/2015**") yang mengubah dan menyesuaikan anggaran dasar PERSEROAN dengan mengacu pada Peraturan OJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan Peraturan OJK No.33/POJK.05/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta melakukan penyusunan kembali seluruh isi anggaran dasar Perseroan juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk No.43 tanggal 17 Mei 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No.AHU-0011028.AH.01.02.TAHUN 2018 tanggal 18 Mei 2018 dan pemberitahuan perubahan anggaran dasar perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0202601 tanggal 18 Mei 2018 yang telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan dibawah No.AHU-0069868.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 18 Mei 2018 ("**Akta PKR No.43/2018**") yang merubah pasal 4 anggaran dasar Perseroan mengenai modal sehubungan dengan peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan.

   Akta pendirian Perseroan beserta perubahan-perubahannya adalah benar dan sah serta sesuai dengan anggaran dasar dan tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal dimana seluruh akta anggaran dasar yang tersebut di atas adalah akta-akta yang berlaku bagi anggaran dasar Perseroan sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum.

2. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, berdasarkan Akta PKR No.43/2018, struktur permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

   a. Modal Dasar Perseroan sebesar Rp.6.250.000.000.000,00 terbagi atas 50.000.000.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal setiap saham Rp.125,00;
   b. Modal Ditempatkan Perseroan sebesar Rp.2.868.162.121.500,00 yang terbagi atas 22.945.296.972 saham;
   c. Modal Disetor Perseroan sebesar Rp.2.868.162.121.500,00 yang terbagi atas 22.945.296.972 saham.

   Susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal	%
OCBC Overseas Investments Pte Ltd	19.521.391.224	Rp.2.440.173.903.000,00	85,08
Masyarakat	3.423.905.748	Rp. 427.988.218.500,00	14,92
Jumlah	22.945.296.972	Rp.2.868.162.121.500,00	100,00
Saham Dalam Portepel	27.054.703.028	Rp.3.381.837.878.500,00	

   Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan sebagaimana termuat dalam Akta PKR No.43/2018 dilakukan dengan cara pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham yang tercatat di dalam laporan keuangan Perseroan sampai dengan tahun buku 2017, dengan rasio 1:1 (satu banding satu) sehingga jumlah saham yang dikeluarkan dari portepel sebanyak 11.472.648.486 saham dengan nilai nominal Rp.125,00 per saham dengan nilai total Rp.1.434.081.060.750,00. Adapun pembagian saham bonus dan peningkatan modal Perseroan tersebut dilakukan berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 3 April 2018

   Berdasarkan Surat Perseroan No.035/CorpSecr/KS.01/KN/V/2018 tanggal 21 Mei 2018, Perseroan telah melakukan pelaporan atas perubahan modal dasar Perseroan sebagaimana termuat dalam Akta PKR No.43/2018 kepada Otoritas Jasa Keuangan - Direktur Pengawasan Bank 1, Departemen Pengawasan Bank 2.

   Susunan pemegang saham berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan, yang dikeluarkan oleh PT Sirca Datapro Perdana selaku Biro Administrasi Efek yang mengurus administrasi dari saham Perseroan, pada tanggal 31 Mei 2018 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Saham	%
OCBC Overseas Invetments Pte. Ltd	19.521.391.224	85,08
Masyarakat	3.423.905.748	14,92
Jumlah	22.945.296.972	100,00
Saham Dalam Portepel	27.054.703.028	

Perseroan telah melaksanakan kewajiban untuk mengadakan dan menyimpan daftar khusus yang dimiliki Perseroan, dimana pada tanggal 31 Mei 2018 terdapat anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang memiliki saham Perseroan (yang termasuk dalam bagian saham Masyarakat) yaitu sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Jumlah Lembar Saham
Parwati Surjaudaja	Presiden Direktur	2.966.420
Pramukti Surjaudaja	Presiden Komisaris	451.942

Setiap perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan serta pengalihan saham yang terjadi sejak pendirian Perseroan sampai dengan saat ini adalah benar dan sah serta telah dilakukan secara berkesinambungan dan telah disetor penuh dan tunai sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah benar dan sah serta telah sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas kepada Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998.

Berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan, tidak ada pemegang saham masyarakat yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Perseroan.

Kepemilikan saham OCBC Overseas Invetments Pte. Ltd dalam Perseroan telah melebihi batas maksimum sebesar 40% sebagaimana yang telah ditentukan dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a Peraturan OJK No.56/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Kepemilikan Saham Bank Umum (POJK No.56/2016) untuk kategori pemegang saham berupa badan hukum lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Namun, berdasarkan Pasal 22 POJK No.56/2016, pemegang saham pada bank yang memperoleh penilaian tingkat kesehatan bank dan/atau penilaian tata kelola dengan peringkat 1 (satu) atau 2 (dua) pada posisi penilaian bulan Desember 2013 dan tetap dapat mempertahankan peringkat tersebut sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan sebelum berlakunya POJK No.56/2016, tetap dapat memiliki saham sebesar persentase saham yang telah dimiliki. Hasil penilaian tingkat kesehatan Perseroan pada posisi penilaian per 31 Desember 2017 adalah peringkat 1 (satu) sedangkan penilaian faktor tata kelola Perseroan per 31 Desember 2017 adalah peringkat 1 (satu), sehingga OCBC Overseas Invetments Pte. Ltd tidak diwajibkan untuk melakukan penyesuaian batas maksimum kepemilikan saham.

Namun apabila tingkat kesehatan bank dan/atau penilaian tata kelola Perseroan mengalami penurunan penilaian tingkat kesehatan dan Penilaian tata kelola menjadi peringkat 3 (tiga), 4 (empat) atau 5 (lima) selama 3 (tiga) periode penilaian berturut-turut atau pemegang saham atas inisiatif sendiri melakukan penjualan saham yang dimilikinya, maka OCBC Overseas Invetments Pte. Ltd wajib untuk melakukan penyesuaian batas kepemilikan saham dalam jangka waktu penyesuaian paling lama 5

(lima) tahun setelah periode penilaian terakhir atau penjualan saham yang dimilikinya dan jika terjadi penyesuaian batas maksimum kepemilikan saham maka dibuat rencana tindak penyesuaian yang memuat cara penyesuaian batas maksimum kepemilikan, tahapan pelaksanaan dan jangka waktu.

3. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.32 tanggal 7 April 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0043005 tanggal 25 April 2016 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0051367.AH.01.11.TAHUN 2016 tanggal 25 April 2016 ("**Akta PKR No.32/2016**') juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.88 tanggal 30 Maret 2017 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0129400 tanggal 21 April 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0052344.AH.01.11.TAHUN 2017 tanggal 21 April 2017 ("**Akta PKR No.88/2017**") juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.2 tanggal 3 April 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0155439 tanggal 19 April 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0055746.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 19 April 2018 ("**Akta PKR No.2/2018**") juncto Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.3 tanggal 5 Juni 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan data perseroan telah diterima dan dicatat oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-AH.01.03-0213428 tanggal 7 Juni 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0078742.AH.01.11.TAHUN 2018 tanggal 7 Juni 2018 ("**Akta PKR No.3/2018**"), susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum ini adalah sebagai berikut:

Direksi:		Nama	Masa Jabatan
Presiden Direktur	:	Parwati Surjaudaja;	2017-2020
Direktur	:	Emilya Tjahjadi;	2017-2020
Direktur Independen	:	Hartati;	2017-2020
Direktur	:	Martin Widjaja;	2018-2021
Direktur	:	Andrae Krishnawan W;	2016-2019
Direktur	:	Johannes Husin;	2016-2019
Direktur	:	Low Seh Kiat;	2016-2019
Direktur	:	Joseph Chan Fook Onn;	2017-2020
Direktur	:	Mirah Dewi Wiryoatmodjo.	2018-2021

Dewan Komisaris:		Nama	Masa Jabatan
Presiden Komisaris	:	Pramukti Surjaudaja;	2017-2020
Wakil Presiden Komisaris/			
Komisaris Independen	:	Peter Eko Sutioso;	2017-2020
Komisaris Independen	:	Jusuf Halim;	2017-2020
Komisaris	:	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh);	2017-2020
Komisaris Independen	:	Kwan Chiew Choi;	2017-2020
Komisaris	:	Samuel Nag Tsien;	2018-2021
Komisaris Independen	:	Hardi Juganda;	2017-2020
Komisaris Independen	:	Betti Setiastuti Alisjahbana.	2017-2020

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana tersebut di atas adalah benar dan telah diangkat secara sah dan memenuhi ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk namun tidak terbatas kepada Peraturan Bank Indonesia No.11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum juncto Peraturan Bank Indonesia No.13/27/PBI/2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.11/1/PBI/2009 Tentang Bank Umum.

Pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("POJK No.55/2016") dan Perseroan telah memenuhi ketentuan mengenai jumlah komisaris independen sebagaimana diatur dalam Pasal 24 ayat (2) POJK No.55/2016, dimana jumlah komisaris independen Perseroan adalah 50% (lima puluh persen) dari seluruh anggota Dewan Komisaris.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan serta ketentuan anggaran dasar Perseroan terkait yang mengatur mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memenuhi ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Tanggal 8 Desember 2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("Peraturan OJK No.33/2014").

Pihak utama Perseroan tidak melakukan pelanggaran atas ketentuan dari POJK No.27/POJK.03/2016 tanggal 22 Juli 2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

4. Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit juncto juncto POJK No.55/2016, Perseroan telah memenuhi ketentuan tersebut dengan telah dibentuk suatu komite audit. Pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum susunannya adalah sebagai berikut:

Ketua	: Kwan Chiew Choi;
Anggota	: Hardi Juganda;
Anggota (Independen)	: Kurnia Irwansyah;
Anggota (Independen)	: Rufina Tinawati Marianto.

Susunan Komite Audit Perseroan telah dilaporkan kepada OJK berdasarkan Surat Perseroan No.022/CorpSecr/KS.01/KN/IV/2018 tanggal 4 April 2018.

Perseroan telah memiliki Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana diwajibkan oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi Dan Renumerasi Emiten Atau Perusahaan Publik serta untuk memenuhi ketentuan POJK No.55/2016. Adapun susunan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Jusuf Halim;
Anggota	: Pramukti Surjaudaja;
Anggota	: Peter Eko Sutioso;
Anggota	: Samuel Nag Tsien;
Anggota	: Julie Anwar.

Perseroan telah membentuk Komite Pemantau Risiko untuk memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, POJK No.55/2016 dan Surat Edaran Bank Indonesia No.9/12/DPNP tanggal 30 Mei 2007. Susunan Komite Pemantauan Risiko Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua	: Jusuf Halim;
Anggota	: Pramukti Surjaudaja;
Anggota	: Samuel Nag Tsien;
Anggota	: Lai Teck Poh (Dua Teck Poh);
Anggota	: Kwan Chiew Choi;
Anggota	: Betti Setiastuti Alisjahbana;
Anggota	: Willy Prayogo;
Anggota	: Natalia Budiarto.

Sehubungan dengan pemenuhan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Perseroan telah membentuk Komite Manajemen Risiko berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan No.KPTS/DIR/HK.02.02/ERPM/045/2017 tanggal 18 Mei 2017 tentang Perubahan Komite Manajemen Risiko PT Bank OCBC NISP Tbk., dimana susunan dari Komite Manajemen Risiko pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Presiden Direktur;
Wakil Ketua	:	Direktur Manajemen Risiko;
Anggota	:	Seluruh Direktur;
Sekretaris	:	Kepala Divisi Enterprise Risk & Policy Management;
Nara Sumber Tetap	:	*Head of Individual Customer Solution;*
	:	*Head of Credit Risk;*
	:	Kepala Divisi *Corporate Credit Risk Management;*
	:	Kepala Divisi *Commercial Credit Risk Management;*

: Kepala Divisi *Retail Credit Risk Management*;
: Kepala Divisi *Asset Recovery Management*;
: Kepala Divisi *Market & Liquidity Risk Management;*
: Kepala Divisi *Operational Risk Management;*
: Kepala Divisi *Enterprise Risk & Policy Management;*
: Kepala Divisi *Compliance*;
: Kepala Divisi *Internal Audit*;

Undangan : Pejabat Eksekutif yang diundang sesuai kebutuhan.

5. Sehubungan pemenuhan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten Atau Perusahaan Publik juncto Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 tentang Perubahan Peraturan No. I-A, berdasarkan surat Keputusan Direksi Perseroan No.KPTS/HCS/HK.02.02/180/2014 tanggal 28 Februari 2014, Direksi Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Ivonne Purnama Chandra sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan yang mulai berlaku terhitung sejak tanggal 28 Februari 2014.

6. Berdasarkan Surat Perseroan No.038/CorpSecr/KS.01/KN/VI/2018 tanggal 5 Juni 2018 Perihal Laporan Pengangkatan Efektif Sdri Mirah Dewi Wiryoatmodjo sebagai Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank OCBC NISP Tbk., yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan – Departemen Pengawasan Bank 2, dinyatakan bahwa Sdri. Mirah Dewi Wiryoatmodjo telah efektif menjabat sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan Perseroan sejak tanggal 5 Juni 2018 dengan didasarkan kepada Surat Keputusan Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No.7/KDK.03/2018 tanggal 28 Mei 2018 tentang Hasil Penilaian Kemampuan Dan Kepatutan Sdri. Mirah Dewi Wiryoatmodjo Selaku Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan PT Bank OCBC NISP Tbk.

7. Perseroan telah memiliki piagam audit internal sebagaimana disyaratkan dalam ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, dimana berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.027/DEKOM/IPC-LS/IV/2015 tanggal 20 April 2015 telah diterbitkan Piagam Audit Internal PT. Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2015 sebagaimana telah diperbaharui terakhir kali dengan Piagam Audit Internal PT. Bank OCBC NISP Tbk Tahun 2017 tertanggal 19 Mei 2017 yang telah disetujui oleh Parwati Surjaudaja selaku Presiden Direktur Perseroan. Perseroan telah menunjuk dan mengangkat Sani Effendy selaku Kepala Divisi Internal Audit sejak 1 Desember 2015.

8. Perseroan telah memiliki Dewan Pengawas Syariah berdasarkan Akta PKR No.88/2017, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua : Dr. Muhammad Anwar Ibrahim
Anggota : Mohammad Bagus Teguh Perwira Lc. MA.

yang masa jabatannya berlaku untuk 3 (tiga) tahun buku, sejak tahun buku 2017 sampai dengan tahun buku 2019.

9. Maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No.38 tanggal 24 Juli 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, yang pemberitahuan perubahan anggaran dasar perseroan telah diterima oleh Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum - Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia di bawah No.AHU-04790.40.21.2014 tanggal 24 Juli 2014 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No.AHU-0077215.40.80.2014 tanggal 24 Juli 2014 jo Akta PKR No.33/2015 dan berdasarkan izin yang diperoleh dan dimiliki Perseroan dari badan atau instansi pemerintah yang berwenang, maksud dan tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha utama sebagai berikut:
   a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau/bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
   b. Memberikan pinjaman baik jangka panjang, jangka menengah atau diberikan dalam usaha perbankan;
   c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
   d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, meliputi:
      i. surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
      ii. surat pengakuan hutang dari kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
      iii. kertas pembendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
      iv. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
      v. obligasi;
      vi. surat dagang berjangka waktu;
      vii. instrumen surat berharga lainnya yang berjangka waktu.
   e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
   f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel atas unjuk, cek atau sarana lainnya;
   g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
   h. Melakukan penempatan dana kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tercatat ataupun yang tidak tercatat di bursa efek;
   i. Melakukan kegiatan anjak piutang dan usaha kartu kredit;

j. Menerbitkan dokumen kredit dalam berbagai bentuk dan bank garansi;
k. Melakukan kegiatan dalam valuta asing;

Untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang sebagai berikut:
a. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
b. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
c. Melakukan kegiatan wali amanat
d. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti pembiayaan, pengelolaan dana, sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, lembaga kliring, dan penjaminan serta lembaga penyelesaian dan penyimpanan;
e. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun;
f. Menyelenggarakan usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan tidak bertentangan dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No.IX.J.1, Keputusan Ketua Bapepam dan LK No.KEP-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan Yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas Dan Perusahaan Publik.

10. Dalam rangka melaksanakan kegiatan usahanya, berdasarkan pelaksanaan uji tuntas yang kami lakukan, Perseroan telah memperoleh dan memiliki izin-izin pokok yang berkaitan dengan usaha perbankan serta izin-izin untuk pembukaan kantor-kantor Perseroan dari Bank Indonesia yang masih tetap berlaku sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum.

Sehubungan dengan ketentuan dalam Pasal 39 Peraturan Bank Indonesia No.11/1/PBI/2009 tanggal 27 Januari 2009 tentang Bank Umum, dinyatakan bahwa pembukaan kantor setingkat kantor kas atau kegiatan pelayanan kas cukup dicantumkan dalam rencana bisnis bank yang wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dalam laporan realisasi rencana bisnis bank triwulanan. Sehubungan dengan hal tersebut, untuk pembukaan kantor kas dan kegiatan pelayanan kas yang dilakukan Perseroan, Perseroan telah mencantumkannya dalam Rencana Bisinis Perseroan dan telah melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Perseroan hanya menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang termuat dalam anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Perseroan tidak pernah melakukan kegiatan usaha lain yang menyimpang dari maksud dan tujuan tersebut serta Perseroan tidak pernah mendapatkan sanksi dari instansi yang berwenang sehubungan dengan pelaksanaan dari perizinan yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan tersebut.

Dalam melaksanakan kegiatan usaha dan pembukaan jaringan kantor, Perseroan selaku Bank yang masuk dalam kelompok Buku 3, telah melakukan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan selaku bank yang termasuk dalam kelompok Buku 3 yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/6/DPNP tanggal 8 Maret 2013 Perihal Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.

11. Sehubungan dengan pemenuhan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, kantor-kantor Perseroan telah terdaftar dan memperoleh tanda daftar perusahaan, dan kantor-kantor tersebut telah pula memiliki izin tempat usaha dari instansi yang berwenang. Namun demikian masih terdapat beberapa kantor Perseroan yang sedang melakukan proses pembaruan atas tanda daftar perusahaan dikarenakan tanda daftar perusahaan tersebut telah jatuh tempo masa berlakunya. Adapun kantor-kantor Perseroan yang sedang melakukan pembaruan dan/atau pemerolehan atas izin tanda daftar perusahaan adalah Kantor Cabang (KC) Serang, KC Samarinda, KC Purwakarta, KC Kudus, KC Tanjung Pinang, KC Lampung, Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bandung - Setiabudi, KCP Bandung RS Borromeus, KCP Bandung Unika Parahayangan, KCP Bandung Asia Afrika, KCP Cimahi Gatot Subroto, KCP Bandung Sentrasari, KCP Bandung RS Cahya Kawaluyan, KCP Bogor Citereup, KCP Tangerang Bintaro Sektor 7, KCP Tangerang Gading Serpong, KCP Tangerang Jatake, KCP Tangerang Alam Sutera, KCP Depok ITC Depok, KCP Bogor Citra Grand, KCP Medan Iskandar Muda, KCP Sidoarjo Ahmad Yani, KCP Sidoarjo Tropodo, KCP Surabaya Dharmahusada, KCP Surabaya Mega Galaxy, KCP Surabaya Wiyung, KCP Surabaya Margomulyo, KCP Surabaya Diponegoro, KCP Surabaya Perak, KCP Surabaya Kedungdoro, KCP Makassar Ahmad Yani, KCP Makassar Tentara Pelajar, KCP Samarinda Pasar Segiri, KCP Cirebon Plered, KCP Subang Ahmad Yani, KCP Karawang Mitra Industri, KCP Pontianak Siantan, KCP Pontianak Sultan Muhammad, KCP Malang Lawang, KCP Denpasar Gatot Subroto, KCP Lampung Tanjung Karang, Kantor Kas (KK) Bogor Sanyo I, KK Bekasi Cakung, KK Bogor Sentul, KK Bogor Sanyo 2, KK Karawang JVC, KK Ponorogo Gajah Mada dan Payment Point (PP) Bandung Sekolah Trinitas.. Sedangkan kantor-kantor yang sedang melakukan melakukan proses pembaruan dan/atau pemerolehan izin lokasi adalah KC Balikpapan, KC Samarinda, KC Karawang, KC Pontianak, KCP Jakarta Pramuka, KCP Jakarta ITC Roxy Mas, KCP Jakarta Twink, KCP Jakarta Alamanda Tower, KCP Jakarta Pondok Bambu, KCP Pasar Minggu, KCP Jakarta Dipo Tower, KCP Jakarta Elang Laut PIK, KCP Jakarta Pintu Air, KCP Jakarta Pasar Pagi, KCP Jakarta Puri Sentra Niaga, KCP Jakarta CBD Pluit, KCP Menara Thamrin, KCP Taman Semanan, KCP Hayam Wuruk, KCP Jakarta Kedoya, KCP Jakarta BEI, KCP Jakarta Taman Ratu, KCP Jakarta Glodok Plaza, KCP Jakarta Taman Palem, KCP Jakarta Wisma 46, KCP Jakarta Pluit Karang Utara, KCP Jakarta Jembatan Lima, KCP Jakarta Mangga Dua Pasar Pagi, KCP Jakarta Cinere, KCP Jakarta Green Garden, KCP Jakarta Plaza Permata, KCP Jakarta Jelambar, KCP Tangerang BSD, KCP Tangerang Cikupa Mas, KCP Bekasi Pondok Gede Asri, KCP Bekasi Delta Mas, KCP Tangerang Citra Raya, KCP Tangerang Gading Serpong, KCP Tangerang Jatake, KCP Tangerang Duta Garden, KCP

Tangerang Alam Sutera, KCP Depok ITC Depok, KCP Surabaya Kembang Jepun, KCP Surabaya HR Muhammad, KCP Surabaya Mega Galaxy, KCP Surabaya Diponegoro, KCP Gresik Sungkono, KCP Balikpapan Pandansari, KCP Balikpapan Balikpapan Baru, KCP Samarinda Pasar Segiri, KCP Subang Ahmad Yani, KCP Yogyakarta Kaliurang, KCP Yogyakarta Katamso, KCP Pontianak Siantan, KCP Pontianak Sultan Muhammad, KK Jakarta Tangerang Fajarindo, KK Karawang JVC, KK Sukabumi Cosmo Technologi, KK Semarang Kaliwiru dan KK Ponorogo Gajah Mada.

Berdasarkan ketentuan Pasal 32 Undang-Undang No.3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan jo Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No.12/MPP/Kep/1998 dinyatakan apabila perusahaan lalai tidak memenuhi kewajibannya untuk melakukan pendaftaran perusahaan maka akan dikenakan sanksi kurungan selama 3 bulan atau denda setingginya Rp.3.000.000,00. Namun demikian, Perseroan tidak pernah memperoleh teguran maupun sanksi dari instansi yang berwenang sehubungan dengan pelaksanaan/pemenuhan izin tersebut.

12. Perseroan telah memenuhi kewajiban perizinan perpajakannya dengan telah dikukuhkannya sebagai Pengusaha Kena Pajak, berdasarkan Surat Pengukuhan Pengusaha Kena Pajak No.PEM-00047/WPJ.19/KP.0103/2003 tanggal 10 Desember 2003 yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah XIX DJP Wajib Pajak Besar - Kantor pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Satu.

    Perseroan telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak untuk kantor pusat dan kantor-kantor cabang Perseroan, dimana kewajiban perpajakan dari kantor pusat dan kantor cabang Perseroan meliputi pula kewajiban perpajakan dari kantor cabang syariah, kantor cabang pembantu, kantor kas dan/atau payment point yang berada di bawah atau di domisili kantor pusat dan/atau kantor cabang Perseroan tersebut.

13 Perseroan telah melaksanakan pemenuhan atas kewajiban-kewajiban penyampaian pelaporan dengan secara tertib dan benar kepada Otoritas Jasa Keuangan Perbankan berupa pelaporan bulanan Bank Umum, laporan keuangan publikasi triwulanan dan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh akuntan publik.

14. Perseroan telah melaksanakan kewajiban untuk melakukan penilaian sendiri (self assessment) atas tingkat kesehatan Bank sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

    Berdasarkan laporan hasil penilaian tingkat kesehatan bank terakhir dari Perseroan per tanggal 31 Desember 2017, yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan-Direktur Pengawasan Bank 1 berdasarkan Surat Perseroan No.005/COMP/KS.01/AS/I/2018 tanggal 25 Januari 2018 Perihal Laporan Tingkat Kesehatan Bank posisi 31 Desember 2017, dinyatakan bahwa peringkat tingkat kesehatan bank dari Perseroan adalah Peringkat 1 (satu).

15. Perseroan telah melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana ditentukan oleh peraturan perundangan mengenai ketenagakerjaan seperti pemenuhan terhadap perjanjian kerja bersama, wajib lapor ketenagakerjaan perusahaan (WLKP), koperasi karyawan, dan serikat pekerja, program asuransi ketenagakerjaan yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS)) baik untuk program asuransi BPJS Ketenagakerjaan maupun BPJS Kesehatan yang diikuti oleh seluruh karyawan Perseroan dan penerapan upah minimum baik regional, kota maupun sektoral.

    Perseroan telah melakukan pemenuhan atas ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.37/POJK.03/2017 tentang Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing dan Program Alih Pengetahuan di Sektor Perbankan.

16. Bahwa harta kekayaan Perseroan yang berupa barang tidak bergerak dan bergerak yang ada pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, setelah diteliti bukti pemilikannya dan penguasaannya berdasarkan dokumen Perseroan adalah dimiliki dan dikuasai oleh Perseroan serta tidak ada gugatan dari pihak lain terhadap harta kekayaan yang dimiliki dan dikuasai oleh Perseroan tersebut, dan terhadap harta kekayaan tersebut tidak ada yang dijadikan jaminan atas hutang Perseroan kepada krediturnya.

17. Perseroan telah melindungi harta kekayaannya dengan penutupan asuransi terhadap resiko kebakaran, kerusakan, kehilangan serta resiko lainnya sesuai kebutuhan dan kondisi harta kekayaannya tersebut dengan nilai pertanggungan dan jangka waktu asuransi yang memadai.

18. Bahwa sesuai dengan hasil uji tuntas atas dokumen-dokumen perjanjian antara Perseroan dengan pihak ketiga yang material yang hasil pemeriksaannya termuat dalam LHUT adalah sah dan mengikat Perseroan dan tidak bertentangan dengan anggaran dasar Perseroan. Penawaran Umum Obligasi dan penandatanganan perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengan penerbitan Obligasi tidak bertentangan dengan perjanjian-perjanjian material dimana Perseroan berkedudukan sebagai pihak dalam perjanjian tersebut.

    Perjanjian yang telah dibuat dan ditandatangani Perseroan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tidak terdapat pembatasan-pembatasan dari perjanjian-perjanjian material yang ditandatangani oleh Perseroan dengan pihak ketiga yang dapat merugikan hak dan kepentingan dari pemegang saham publik dan pemegang Obligasi (*negative covenants*).

19. Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, Perseroan sedang terlibat dalam 16 (enam belas) perkara perdata, dimana apabila perkara yang sedang dihadapi oleh Perseroan tersebut diputus dengan mengalahkan Perseroan maka tidak akan memberikan dampak negatif yang material bagi keadaan keuangan serta kelangsungan usaha Perseroan.

Disamping itu, Perseroan tidak terlibat dalam suatu sengketa hukum/perselisihan lain yang terjadi di luar pengadilan dengan atau memperoleh teguran (somasi) dari pihak ketiga, yang dapat berpengaruh secara material terhadap kondisi keuangan dan kegiatan usaha Perseroan.

Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam kedudukannya sebagai pribadi dan sesuai jabatannya masing-masing, tidak sedang terlibat dalam suatu sengketa atau gugatan di badan-badan peradilan di Indonesia baik untuk perkara pendata dan atau perkara pidana dan atau perkara tata usaha negara dan atau perkara hubungan industrial/ketenagakerjaan dan atau arbitrase dan atau perkara perpajakan serta tidak terdaftar sebagai termohon dalam perkara kepailitan atau telah dinyatakan dalam keadaan pailit.

20. Bahwa berdasarkan pelaksanaan uji tuntas yang telah kami lakukan, Perseroan tidak melakukan pelanggaran atas ketentuan Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) dan atau pelampauan BMPK sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum juncto Peraturan Bank Indonesia No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum.

21. Bahwa pada tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, Perseroan telah memenuhi ketentuan mengenai penyediaan modal minimum sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, dimana berdasarkan uji tuntas yang telah kami lakukan rasio kecukupan modal Perseroan pada tanggal 31 Mei 2018 adalah sebesar 16,73%.

22. Berdasarkan pelaksanaan uji tuntas yang telah kami lakukan, nilai agunan yang diambil alih (AYDA) pada tanggal 31 Mei 2018 adalah sebesar Rp.475.014.140.445,00 yang merupakan nilai dari agunan berupa benda tidak bergerak yang diberikan oleh para debitur kepada Perseroan.

23. Sehubungan dengan penerbitan Obligasi, Perseroan telah menandatangani perjanjian-perjanjian sebagai berikut:
    a. Akta Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP No.99, tanggal 27 April 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP No.48, tanggal 21 Mei 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta;
    b. Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.100, tanggal 27 April 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III

Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.49, tanggal 21 Mei 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.27, tanggal 22 Juni 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta;

c. Akta Pengakuan Hutang Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.101, tanggal 27 April 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Pengakuan Hutang Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.50, tanggal 21 Mei 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan II Pengakuan Hutang Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.28, tanggal 22 Juni 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta;
d. Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.102, tanggal 27 April 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.51, tanggal 21 Mei 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan II Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No.29, tanggal 22 Juni 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta;
e. Akta Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 No.106, tanggal 30 April 2018 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta;
f. Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Utang di KSEI No. SP-061/OBL/KSEI/0418 tanggal 30 April 2018 yang dibuat di bawah tangan antara Perseroan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia;
g. Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek No.SP-00008/BEI.PP3/05-2018 tanggal 22 Mei 2018, yang dibuat di bawah tangan antara PERSEROAN dan PT Bursa Efek Indonesia.

telah dibuat secara sah dan memiliki sifat yang mengikat bagi Perseroan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal, khususnya peraturan mengenai penawaran obligasi kepada masyarakat, serta tidak bertentangan dengan anggaran dasar Perseroan.

24. Penerbitan dan penawaran umum Obligasi yang dilakukan oleh Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.021/DEKOM/IPC-NK/IV/2018 tanggal 18 April 2018, yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Perseroan memberikan persetujuan kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan penerbitan obligasi Rupiah

(Penawaran Umum Berkelanjutan – PUB III) di Tahun 2018, dengan jumlah hingga Rp.8.000.000.000.000,00 (delapan triliun Rupiah) dan melaksanakan tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan transaksi penerbitan Obligasi.

25. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang Obligasi ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari.

26. Sehubungan penerbitan dan penawaran umum Obligasi, Perseroan telah memenuhi ketentuan mengenai Pelaporan Produk atau Aktivitas Baru yang diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.11/35/DPNP tanggal 31 Desember 2009 sebagaimana dibuktikan dengan Surat Otoritas Jasa Keuangan – Plh. Kepala Departemen Pengawasan Bank 2, No.S-41/PB.32/2018 tanggal 24 Mei 2018 perihal Rencana Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Selanjutnya Bank Saudara, yang berisikan bahwa rencana penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Tahap I dan Selanjutnya Tahun 2018 dengan jumlah (nominal) sebanyak-banyaknya sebesar Rp.4.000.000.000.000 (empat triliun Rupiah) telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

27. Perseroan memiliki hubungan terafiliasi dengan PT OCBC Sekuritas Indonesia selaku penjamin pelaksana emisi obligasi dan penjamin emisi obligasi, dikarenakan adanya kepemilikan saham baik secara langsung maupun tidak langsung dari pemegang saham Perseroan pada PT OCBC Sekuritas Indonesia. Namun demikian, tidak terdapat hubungan afiliasi antara Perseroan dengan PT Indo Premier Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia, dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk selaku penjamin pelaksana emisi obligasi dan/atau penjamin emisi obligasi dan PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat, para profesi penunjang pasar modal serta PT Pemeringkat Efek Indonesia dan PT Fitch Ratings Indonesia yang terlibat dalam penerbitan Obligasi dan Perseroan tidak pula telah memiliki hubungan kredit dengan PT Bank Mega Tbk. selaku wali amanat dalam penerbitan Obligasi.

28. Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, tidak ada kewajiban-kewajiban yang timbul sehubungan dengan pelaksanaan perjanjian perwaliamanatan dari penerbitan obligasi terdahulu yang tidak dipenuhi oleh Perseroan kepada wali amanat dan tidak ada kewajiban untuk mendapatkan izin terlebih dahulu dari wali amanat dan/atau pemegang obligasi terdahulu sehubungan dengan penerbitan Obligasi.

29. Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagai pihak yang dapat melakukan penawaran umum berkelanjutan sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan OJK No.36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014, tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.

30. LHUT dan Pendapat Dari Segi Hukum telah sesuai dengan ketentuan Peraturan Pasar Modal termasuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.7/POJK.04/2017 Tanggal 14 Maret 2017 Tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, Dan/Atau Sukuk dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.9/POJK.04/2017 Tanggal 14 Maret 2017 Tentang Bentuk Dan Isi Prospektus Dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang.

31. Sampai dengan tanggal Pendapat Dari Segi Hukum, tidak ada isi mengenai aspek hukum yang termuat dalam Prospektus yang bertentangan dengan hal-hal yang termuat dalam LHUT.

Adapun Pendapat Dari Segi Hukum ini adalah menggantikan Pendapat Dari Segi Hukum Atas PT Bank OCBC NISP Tbk Dalam Rangka Penerbitan Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap No. Ref.:081/HKGM-RL/Ext/V/2018 tanggal 28 Mei 2018, yang telah kami sampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Demikianlah Pendapat Dari Segi Hukum ini kami buat secara bertanggung jawab dalam profesi kami sebagai konsultan hukum yang bebas dengan penuh kejujuran dan objektif serta tidak dipengaruhi atau terlepas dari kepentingan-kepentingan pribadi, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha Perseroan dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Dari Segi Hukum ini.

Hormat kami,
HKGM & PARTNERS

Ruli Fajar Hidayat W, SH
Partner

Tembusan:
- Yang terhormat Kepala Eksekutif Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan.
- Yang terhormat Para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, dan/atau Penjamin Emisi Obligasi berturut-turut yaitu PT Indo Premier Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT RHB Sekuritas Indonesia, PT OCBC Sekuritas Indonesia dan PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

OCBC NISP

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Parwati Surjaudaja
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Maluku No. 29, Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Hartati
   Alamat Kantor : Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta
   Alamat Rumah : Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta
   Nomor Telepon : 021-25533888
   Jabatan : Direktur *Financial & Planning*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");

2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016 AND FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016

PT BANK OCBC NISP Tbk

We, the undersigned:

1. *Name* : *Parwati Surjaudaja*
   Office address : *Jl. Prof. Dr. Satrio No. 25, Jakarta*
   Residential address : *Jl. Maluku No. 29, Jakarta*
   Telephone : *021-25533888*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Hartati*
   Office address : *Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta*
   Residential address : *Jl. Amethyst 6 No. 15 Jakarta*
   Telephone : *021-25533888*
   Title : *Financial & Planning Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank");*

2. *The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;*

3. a. *All information has been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Bank;*

   b. *The financial statements of the Bank do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*

4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

JAKARTA, 18 Mei/*May* 2018

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

Parwati Surjaudaja
Presiden Direktur/
President Director

Hartati
Direktur/
Director

PT Bank OCBC NISP Tbk
OCBC NISP Tower Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 Jakarta 12940, Indonesia
Tel : 62-21 25533888 Fax: 62-21 57944000, www.ocbcnisp.com

10-12 ; PUK.2008

Halaman ini sengaja dikosongkan

pwc

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK OCBC NISP Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank"), which comprise the statements of financial position as of 31 December 2017 and 2016, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity and statements of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank OCBC NISP Tbk as of 31 December 2017 and 2016, and its financial performance and cash flows for the years then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

pwc

Hal-hal lain

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen tertanggal 25 Januari 2018 dengan nomor referensi A180125004/DC2/LLS/2018 atas laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. PT Bank OCBC NISP Tbk telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sehubungan dengan rencana Penawaran Umum "Obligasi Bekelanjutan III Bank OCBC NISP Tahun 2018" dan untuk menyesuaikan dengan peraturan pasar modal sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 50.

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan hanya untuk dicantumkan dalam dokumen prospektus Bank sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan aksi korporasi sebagaimana dijelaskan diatas. Oleh karena itu, laporan ini tidak dimaksudkan dan tidak diperkenankan untuk digunakan untuk tujuan lain.

Other matters

We have previously expressed our opinion dated 25 January 2018 with reference number A180125004/DC2/LLS/2018 on the financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk as of and for the year ended 31 December 2017. PT Bank OCBC NISP Tbk has reissued its financial statements as at and for the years ended 31 December 2017 and 31 December 2016 in relation to the Public Offering of "Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahun 2018" and to conform with the disclosures required by capital market regulations as disclosed in Note 50.

This report has been prepared solely for inclusion in the Bank's prospectus in connection with Bank's corporate action plan as explained above. Therefore it is not intended to, and should not be, used for any other purpose.

JAKARTA
18 Mei/*May* 2018

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0229

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
ASET				***ASSETS***
Kas	989,889	2c,2f,5	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	2c,2g,6	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain		2c,2g,7		*Current accounts with other banks*
- Pihak berelasi	109,380	2e,43	106,434	*Related parties -*
- Pihak ketiga	589,476		379,158	*Third parties -*
	698,856		485,592	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	2c,2h,8	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	12,389,599	2c,2i,9	14,353,517	*Marketable securities*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,241)		(6,762)	*Less: Allowance for impairment losses*
	12,371,358		14,346,755	
Obligasi pemerintah	14,441,421	2c,2j,10	12,372,750	*Government bonds*
Tagihan derivatif		2c,2l,11		*Derivative receivables*
- Pihak berelasi	64,290	2e,43	11,568	*Related parties -*
- Pihak ketiga	226,841		340,371	*Third parties -*
	291,131		351,939	
Pinjaman yang diberikan		2c,2m,12		*Loans*
- Pihak berelasi	628,926	2e,43	346,679	*Related parties -*
- Pihak ketiga	105,348,344		92,711,298	*Third parties -*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	372,138		304,662	*Accrued interest income*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,159,614)		(3,114,987)	*Less: Allowance for impairment losses*
	102,189,794		90,247,652	
Tagihan akseptasi				*Acceptance receivables*
- Pihak ketiga	4,046,274	2c,2n,13	3,513,459	*Third parties -*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,033)		(27,694)	*Less: Allowance for impairment losses*
	3,998,241		3,485,765	
Beban dibayar dimuka		2o,14		*Prepayments*
- Pihak berelasi	246	2e,43	2,119	*Related parties -*
- Pihak ketiga	396,011		416,338	*Third parties -*
	396,257		418,457	
Aset tetap	3,012,979	2p,15	2,987,170	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(566,520)		(573,183)	*Less: Accumulated depreciation*
	2,446,459		2,413,987	
Aset lain-lain	1,654,377	2c,2q,16	1,365,301	*Other assets*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,615)		(4,247)	*Less: Allowance for impairment losses*
	1,650,762		1,361,054	
Aset pajak tangguhan	557,472	2y,21c	370,025	*Deferred tax assets*
JUMLAH ASET	153,773,957		138,196,341	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	659,281	2c,2r,17	444,398	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah		2c,2s,18		*Deposits from customers*
Giro				*Current accounts*
- Pihak berelasi	198,518	2e,43	148,643	*Related parties* -
- Pihak ketiga	25,939,456		24,363,252	*Third parties* -
	26,137,974		24,511,895	
Tabungan				*Saving accounts*
- Pihak berelasi	76,437	2e,43	67,828	*Related parties* -
- Pihak ketiga	17,504,479		16,221,646	*Third parties* -
	17,580,916		16,289,474	
Deposito berjangka				*Time deposits*
- Pihak berelasi	637,928	2e,43	401,052	*Related parties* -
- Pihak ketiga	69,083,854		62,357,539	*Third parties* -
	69,721,782		62,758,591	
Simpanan dari bank lain		2c,2s,19		*Deposits from other banks*
Giro dan tabungan				*Current and saving accounts*
- Pihak berelasi	94,928	2e,43	32,276	*Related parties* -
- Pihak ketiga	80,795		64,097	*Third parties* -
	175,723		96,373	
Inter-bank call money				*Inter-bank call money*
- Pihak berelasi	3,252,200	2e,43	-	*Related parties* -
- Pihak ketiga	1,357,513		2,378,000	*Third parties* -
	4,609,713		2,378,000	
Deposito berjangka				*Time deposits*
- Pihak ketiga	192,550		32,667	*Third parties* -
Liabilitas derivatif		2c,2l,11		*Derivative payables*
- Pihak berelasi	3,102	2e,43	71,907	*Related parties* -
- Pihak ketiga	138,339		232,411	*Third parties* -
	141,441		304,318	
Liabilitas akseptasi		2c,2n,20		*Acceptance payables*
- Pihak berelasi	222,028	2e,43	116,383	*Related parties* -
- Pihak ketiga	3,824,246		3,397,076	*Third parties* -
	4,046,274		3,513,459	
Utang pajak				*Tax payables*
- Pajak penghasilan	57,352	2y,21a	72,589	*Corporate income tax* -
- Pajak lain-lain	97,722		112,384	*Other taxes* -
	155,074		184,973	
Beban yang masih harus dibayar		2c,22		*Accrued expenses*
- Pihak berelasi	3	2e,43	502	*Related parties* -
- Pihak ketiga	391,401		392,042	*Third parties* -
	391,404		392,544	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	2c,2k,23	1,345,723	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	2c,2u,24	3,898,991	*Marketable securities issued*
Liabilitas imbalan kerja	812,471	2z,41	657,326	*Employee benefits obligations*
Liabilitas lain-lain	1,216,389	2c,25	1,001,662	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	2c,2v,26	879,371	*Subordinated bonds*
JUMLAH LIABILITAS	131,989,603		118,689,765	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)				***LIABILITIES AND EQUITY*** *(continued)*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - Modal dasar 28.000.000.000 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham				*Share capital - Authorised capital 28,000,000,000 shares as at 31 December 2017, and 2016 with par value Rp 125 (full amount) per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.472.648.486 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016	1,434,081	1b,1i,27	1,434,081	*Issued and fully paid 11,472,648,486 shares as at 31 December 2017, and 2016*
Tambahan modal disetor/agio saham	6,829,361	27	6,829,361	*Additional paid-in capital/agio*
Keuntungan/(kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan	94,064	2c	(26,211)	*Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds net of deferred tax*
Surplus revaluasi aset tetap	1,258,402	2p,15	1,258,402	*Revaluation surplus of fixed asset*
Saldo laba				*Retained earnings*
- Sudah ditentukan penggunaannya	2,050	28	1,950	*Appropriated* -
- Belum ditentukan penggunaannya	12,166,396		10,008,993	*Unappropriated* -
Jumlah saldo laba	12,168,446		10,010,943	*Total retained earnings*
JUMLAH EKUITAS	21,784,354		19,506,576	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	153,773,957		138,196,341	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA DAN SYARIAH				***INTEREST AND SHARIA INCOME/(EXPENSE)***
Pendapatan bunga	10,790,837	2e,2w,2x, 29,43	9,969,869	*Interest income*
Pendapatan syariah	246,334	29	234,472	*Sharia income*
Beban bunga	(4,901,293)	2e,2w,2x, 30,43	(4,696,173)	*Interest expense*
Beban syariah	(96,623)	30	(114,881)	*Sharia expense*
PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH BERSIH	6,039,255		5,393,287	***NET INTEREST AND SHARIA INCOME***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING INCOME***
Provisi dan komisi	874,584	2x,31	736,579	*Fee and commissions*
Kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan	(4,249)	2c	(3,067)	*Loss from changes in fair value of financial instruments*
Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan	322,445	2c,32	245,891	*Gain from sale of financial instruments*
Laba selisih kurs - bersih	319,738	2d,33	436,103	*Foreign exchange gain - net*
Jumlah pendapatan operasional lainnya	1,512,518		1,415,506	*Total other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(1,311,727)	2c,34	(1,316,742)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Pembalikan penyisihan - lainnya	44	2q,35	1,086	*Reversal of possible losses-others*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Gaji dan tunjangan	(2,071,176)	2e,2z,36	(1,906,514)	*Salaries and benefits*
Umum dan administrasi	(1,136,754)	2e,37,43	(1,095,567)	*General and administrative*
Lain-lain	(154,633)	38	(148,595)	*Others*
Jumlah beban operasional lainnya	(3,362,563)		(3,150,676)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL	2,877,527		2,342,461	***INCOME FROM OPERATIONS***
Pendapatan bukan operasional - bersih	127	39	8,641	*Non operating income - net*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2,877,654		2,351,102	***INCOME BEFORE TAX***
PAJAK PENGHASILAN				***INCOME TAX***
(Beban)/manfaat pajak penghasilan		2y, 21b		*Income tax (expense)/benefit*
- Kini	(923,262)		(776,497)	*Current -*
- Tangguhan	221,432		215,295	*Deferred -*
Beban pajak penghasilan - bersih	(701,830)		(561,202)	*Income tax expense - net*
LABA BERSIH	2,175,824		1,789,900	***NET INCOME***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN:				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES):***
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				*Items that will be reclassified subsequently to profit or loss*
Aset keuangan tersedia untuk dijual		2c		*Available for sale financial assets*
- Keuntungan/(kerugian) untuk tahun berjalan	49,208		3,775	*- Gain/(loss) for the year*
- Perubahan nilai wajar yang ditransfer ke laporan laba rugi	111,159		45,407	*- Fair value changes transferred to profit or loss*
Pajak penghasilan terkait	(40,092)		(12,296)	*Related income tax*
	120,275		36,886	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				*Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss*
Surplus revaluasi aset tetap	-	2p,15	1,258,402	*Revaluation surplus of fixed asset*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	(24,428)	2z,41	13,387	*Remeasurements from post employment benefits obligations*
Pajak penghasilan terkait	6,107		(3,346)	*Related income tax*
	(18,321)		1,268,443	
PENGHASILAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	101,954		1,305,329	***OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES) FOR THE YEAR, NET OF TAX***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	2,277,778		3,095,229	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX***
LABA BERSIH PER SAHAM (Nilai penuh)	189.65	2ab,42	156.01	***EARNINGS PER SHARE*** *(Full amount)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed asset*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*		
Saldo awal 1 Januari 2017		1,434,081	6,829,361	(26,211)	1,258,402	1,950	10,008,993	19,506,576	*Beginning balance as at 1 January 2017*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
- Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	2,175,824	2,175,824	*Net income for the period -*
- Pendapatan komprehensif lain									*Other comprehensive income -*
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2c								*Available for sale financial assets*
- Keuntungan untuk tahun berjalan		-	-	49,208	-	-	-	49,208	*Gain for the year -*
- Transfer kerugian ke laba rugi		-	-	111,159	-	-	-	111,159	*Transfer of loss to profit or loss -*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	2z,41	-	-	-	-	-	(24,428)	(24,428)	*Remeasurements from post employement benefits obligations*
Beban pajak penghasilan terkait	21d	-	-	(40,092)	-	-	6,107	(33,985)	*Related income tax expense*
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	120,275	-	-	2,157,503	2,277,778	*Total comprehensive income for the year*
Penyisihan cadangan wajib	28	-	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas		-	-	-	-	100	(100)	-	*Total transaction with owners recorded direcly to equity*
Saldo akhir 31 Desember 2017		1,434,081	6,829,361	94,064	1,258,402	2,050	12,166,396	21,784,354	*Ending balance as at 31 December 2017*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid in capital*	Keuntungan/ (kerugian) bersih yang belum direalisasi dari kenaikan/ (penurunan) nilai wajar efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual/ *Unrealised gain/(loss) from increase/ (decrease) in fair value of available for sale marketable securities and government bonds*	Surplus revaluasi aset tetap/ *Revaluation surplus of fixed asset*	Saldo laba/*Retained earnings*		Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
						Cadangan umum dan wajib/ *General and statutory reserves*	Saldo laba/ *Retained earnings*		
Saldo awal 1 Januari 2016		1,434,081	6,829,361	(63,097)	-	1,850	8,209,152	16,411,347	*Beginning balance as at 1 January 2016*
Pendapatan komprehensif tahun berjalan									*Comprehensive income for the year*
- Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	1,789,900	1,789,900	*Net income for the year* -
- Pendapatan komprehensif lain									*Other comprehensive income* -
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2c								*Available for sale financial assets*
- Keuntungan untuk tahun berjalan		-	-	3,775	-	-	-	3,775	*Gain for the year* -
- Transfer kerugian ke laba rugi		-	-	45,407	-	-	-	45,407	*Transfer of loss to profit or loss* -
Surplus revaluasi aset tetap	2p,15	-	-	-	1,258,402	-	-	1,258,402	*Revaluation surplus of fixed asset*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	2z,41	-	-	-	-	-	13,387	13,387	*Remeasurements from post employement benefits obligations*
Beban pajak penghasilan terkait	21d	-	-	(12,296)	-	-	(3,346)	(15,642)	*Related income tax expense*
Total pendapatan komprehensif untuk tahun berjalan		-	-	36,886	1,258,402	-	1,799,941	3,095,229	*Total comprehensive income for the year*
Penyisihan cadangan wajib	28	-	-	-	-	100	(100)	-	*Appropriation to statutory reserve*
Total transaksi dengan pemilik yang dicatat langsung ke ekuitas		-	-	-	-	100	(100)	-	*Total transaction with owners recorded direcly to equity*
Saldo akhir 31 Desember 2016		1,434,081	6,829,361	(26,211)	1,258,402	1,950	10,008,993	19,506,576	*Ending balance as at 31 December 2016*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
Arus kas dari aktivitas operasi:				***Cash flows from operating activities:***
Penerimaan bunga dan komisi	10,804,844		9,795,343	*Interest and commissions received*
Penerimaan pendapatan syariah	246,334	29	234,472	*Sharia income received*
Pembayaran bunga	(4,893,010)		(4,677,534)	*Interest paid*
Pembayaran beban syariah	(96,623)	30	(114,881)	*Sharia expense paid*
Penerimaan lainnya	1,523,602		1,401,349	*Other revenues received*
Pembayaran beban operasional lainnya	(3,108,227)		(2,896,459)	*Operational expenses paid*
Penerimaan dari pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	8,057	12m	10,290	*Bad debt recoveries*
Penurunan/(kenaikan) dalam aset operasi:				*Decrease/(increase) in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	519,580		(2,156,858)	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang	(2,245,295)		(239,967)	*Marketable securities and government bonds trading and loans and receivables portfolio*
Pinjaman yang diberikan	(12,986,769)		(7,483,620)	*Loans*
Tagihan derivatif	60,808		192,901	*Derivative receivables*
Aset lain-lain	(535,769)		(535,749)	*Other assets*
Kenaikan/(penurunan) dalam liabilitas operasi:				*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah	9,880,712		16,279,716	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,470,946		1,028,494	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(1,345,723)		1,345,723	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabiltas derivatif dan liabilitas lain-lain	295,126		(512,052)	*Derivative liabilities and others liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan badan:		21b		*Payment of corporate income tax:*
- tahun berjalan	(865,910)		(703,908)	*current year* -
- tahun lalu	(72,588)		(80,627)	*prior year* -
Arus kas (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(339,906)		10,886,633	***Net cash flows (used in)/provided from operating activities***
Arus kas dari aktivitas investasi:				***Cash flows from investing activities:***
Pembelian aset tetap	(206,112)	15	(232,281)	*Acquisitions of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	3,942	15	11,760	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	(13,627,915)		(20,208,064)	*Purchase of marketable securities and government bonds available for sale*
Penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah tersedia untuk dijual	15,928,825		5,773,726	*Sale of marketable securities and government bonds available for sale*
Arus kas bersih diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi	2,098,740		(14,654,859)	***Net cash flow provided from/ (used in) investing activities***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CASH FLOWS STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	Catatan/ *Notes*	2016	
Arus kas dari aktivitas pendanaan:				***Cash flows from financing activities:***
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2013 Seri C	-	24	(1,498,000)	*Redemption of Continuous Bond I Phase I Year 2013 Series C*
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri A	-	24	(1,095,000)	*Redemption of Continuous Bond I Phase II Year 2015 Series A*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	-	24	2,000,000	*Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase I Year 2016*
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016	-	2aa,24	(7,250)	*Continuous Bond II Phase I Year 2016 issuance cost*
Pelunasan *Medium Term Notes* I	-	1h	(900,000)	*Redemption of Medium Term Notes I*
Pelunasan pinjaman yang diterima	-	23	(2,757,000)	*Repayment of borrowings*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri A	1,248,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series A*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri B	300,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series B*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017 Seri C	454,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase II Year 2017 Series C*
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017	(5,387)	2aa,24	-	*Continuous Bond II Phase II Year 2017 issuance cost*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri A	975,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond II Phase III Year 2017 Series A*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahan III Tahun 2017 Seri B	175,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond III Phase III Year 2017 Series B*
Penerimaan dari penerbitan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017 Seri C	609,000	24	-	*Proceeds from issuance of Continuous Bond III Phase III Year 2017 Series C*
Biaya emisi Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Tahun 2017	(4,762)	2aa,24	-	*Continuous Bond II Phase III Year 2017 issuance cost*
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016 Seri A	(837,000)	24	-	*Redemption of Continuous Bond II Phase I Year 2016 Series A*
Pelunasan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015 Seri B	(670,000)	24	-	*Redemption of Continuous Bond II Phase II Year 2015 Series B*
Pelunasan Obligasi Subordinasi III	(880,000)	24	-	*Redemption of Subordinated Bond III*
Arus kas diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1,363,851		(4,257,250)	***Net cash flows provided/(used in) from financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas	3,122,685		(8,025,476)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas awal tahun	10,029,780		18,055,256	***Cash and cash equivalents at beginning of year***
Kas dan setara kas akhir tahun	13,152,465		10,029,780	***Cash and cash equivalents at end of year***
Pengungkapan tambahan				***Supplementary disclosures***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	989,889	5	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	6	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	7	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia *)	2,557,744	8	643,893	*Placements with other banks and Bank Indonesia *)*
Jumlah kas dan setara kas	13,152,465		10,029,780	*Total cash and cash equivalents*

*) Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia dan Efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya, diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2a)

*Placements with other banks and Bank Indonesia, *) Certificates of Bank Indonesia and Marketable Securities and Government Bonds with maturity of three months or less from the date of acquisition, are classified as cash and cash equivalents (Note 2a)*

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank OCBC NISP Tbk ("Bank") (dahulu PT Bank NISP Tbk) didirikan pada tahun 1941 berdasarkan akta No. 6 tanggal 4 April 1941 dari notaris Theodoor Johan Indewey Gerlings dengan nama NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Akta pendirian ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri dengan No. A 42/6/9 tanggal 28 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967.

Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 tanggal 8 September 2009 tentang pemberian ijin unit usaha syariah, Bank OCBC NISP mulai melakukan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 12 Oktober 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 23 tanggal 15 Desember 2017 tentang perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris dimana pemberitahuan perubahan data bank tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum – Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0201968 tanggal 18 Desember 2017. Akta tersebut dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi.

Berdasarkan Pasal 3 ayat (1) Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah melakukan usaha di bidang bank umum termasuk kegiatan perbankan yang melaksanakan usaha syariah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank mempunyai kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor fungsional, kantor kas, kantor cabang syariah, *payment point* dan ATM sebagai berikut di seluruh Indonesia (tidak diaudit):

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Bank OCBC NISP Tbk (the "Bank") (formerly PT Bank NISP Tbk) was established in 1941 based on deed No. 6 dated 4 April 1941 of notary Theodoor Johan Indewey Gerlings, under the name NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. The deed of establishment was registered at the State Court under No. A 42/6/9 dated 28 April 1941. On the establishment date, the Bank started its operations as saving bank. The Bank obtained its operating license as a general banking from the Ministry of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.27 dated 20 July 1967.

Based on the Decision letter of Deputy Governor of Bank Indonesia No. 11/11/Kep.DpG/2009 dated 8 September 2009 regarding approval in conducting sharia business unit, Bank OCBC NISP started its banking activities based on the sharia principles on 12 October 2009.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest by the Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 23 dated 15 December 2017 regarding the changes of the Board of Directors and Board of Commissioners whereby the bank' data amendment notification has been accepted and recorded in Legally Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0201968 dated 18 December 2017. The Deeds was made by Fathiah Helmi Notary in Jakarta.

Pursuant to Article 3 Paragraph (1) of the Bank's Articles of Association, the Bank's purposes and objectives are to carry out the business of commercial bank, including banking activities that carry out sharia business in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Bank's head office is located in Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. As at 31 December 2017 and 2016, the Bank has the following number of branch offices, sub-branch offices, functional offices, cash offices, sub-branch sharia branch offices, payment point and ATMs in Indonesia (unaudited):

	2017	2016	
Kantor cabang	46	46	*Branch offices*
Kantor cabang pembantu	249	249	*Sub-branch offices*
Kantor kas	24	22	*Cash offices*
Kantor cabang syariah	10	10	*Sub-branch sharia office*
Payment point	8	12	*Payment point*
ATM	758	763	*ATM*

Pemegang saham pengendali terakhir dari Bank adalah OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.

The ultimate controlling shareholder of the Bank is OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank

Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 16 September 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 62.500.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal per lembar saham Rp 1.000 (nilai penuh) dan harga penawaran sebesar Rp 3.100 (nilai penuh) per lembar saham. Pada tanggal 20 Oktober 1994, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas, perubahan modal saham melalui berbagai tindakan korporasi yang telah dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds

Public Offering of the Bank's Shares

On 16 September 1994, the Bank undertook an Initial Public Offering of 62,500,000 ordinary shares with a par value of Rp 1,000 (full amount) per share and an offering price of Rp 3,100 (full amount) per share. On 20 October 1994, the Bank's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

The details of the Bank's Initial and Limited Public Offerings, changes in share capital through various corporate actions are as follows:

	Jenis efek/ *Type of shares*	Tanggal pencatatan/ *Registration date*	Tanggal efektif/ *Effective date*	Surat efektif/ *Effective letter*	Jumlah saham yang ditawarkan (nilai penuh)/ *Number of offered shares (full amount)*	Nilai nominal per saham (nilai penuh)/ *Par value per share (full amount)*	Tempat tercatat efek/ *The place of share listed*	
Penawaran Umum Perdana	Saham biasa/ *Common share*	20 Oktober/ *October* 1994	16 September/ *September* 1994	S-1601/PM/1994	62,500,000	1,000	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Initial Public Offering*
Penurunan nilai saham melalui *stock split*	Saham biasa/ *Common share*	3 Februari/ *February* 1997	-	-	62,500,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Decrease in par value per share through stock split*
Kapitalisasi agio saham (Bonus saham)	Saham biasa/ *Common share*	28 Februari/ *February* 1997	-	-	50,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)*
Dividen saham	Saham biasa/ *Common share*	4 Desember/ *December* 1998	-	-	63,000,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Share dividend*
Kapitalisasi agio saham (Bonus saham)	Saham biasa/ *Common share*	4 Desember/ *December* 1998	-	-	57,750,000	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Capitalisation of additional paid in capital (Bonus share)*
Penawaran Umum Terbatas I	Saham biasa/ *Common share*	18 Desember/ *December* 1998	15 Desember/ *December* 1998	S-2570/PM/1998	253,471,865	500	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue I*
Penurunan nilai saham melalui *stock split*	Saham biasa/ *Common share*	4 November/ *November* 1999	-	-	549,221,865	250	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Decrease in par value per share through stock split*
Penawaran Umum Terbatas II	Saham biasa/ *Common share*	18 Januari/ *January* 2001	18 Desember/ *December* 2000	S-3670/PM/2000	117,432,571	250	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue II*
Penawaran Umum Terbatas III	Saham biasa/ *Common share*	2 Juli/*July* 2002	14 Juni/*June* 2002	S-1271/PM/2002	810,584,200	250	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue III*
Penurunan nilai saham melalui *stock split*	Saham biasa/ *Common share*	13 Februari/ *February* 2003	-	-	2,026,460,501	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Decrease in par value per share through stock split*
Dividen saham	Saham biasa/ *Common share*	7 Oktober/ *October* 2003	-	-	81,058,420	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Share dividend*
Penawaran Umum Terbatas IV	Saham biasa/ *Common share*	24 November/ *November* 2005	10 November/ *November* 2005	S-3145/PM/2005	801,992,008	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue IV*
Penawaran Umum Terbatas V	Saham biasa/ *Common share*	8 Mei/*May* 2007	24 April/*April* 2007	S-1871/BL/2007	878,602,915	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue V*
Penawaran saham baru berkaitan dengan *Merger*	Saham biasa/ *Common share*	3 Januari/ *January* 2011	-	-	1,227,368,320	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*New share issued in relation with Merger*
Penawaran Umum Terbatas VI	Saham biasa/ *Common share*	5 Juni/*June* 2012	22 Mei/*May* 2012	S-6103/BL/2012	1,506,975,730	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue VI*
Penawaran Umum Terbatas VII	Saham biasa/ *Common share*	22 November/ *November* 2013	29 Oktober/ *October* 2013	S-340/D.04/2013	2,923,730,091	125	Bursa Efek Indonesia/*Indonesia Stock Exchange*	*Pre-emptive Rights Issue VII*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Bank dan Obligasi Subordinasi Bank (lanjutan)

Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sejumlah 11.357.888.016 lembar saham Bank telah dicatat di Bursa Efek Indonesia dan sejumlah 114.760.470 lembar saham merupakan saham pendiri yang tidak tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum Obligasi Subordinasi

Pada tanggal 27 Februari 2003, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dengan suratnya No. S-406/PM/2003 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003 dengan nilai nominal sebesar Rp 455.000 untuk Obligasi Subordinasi Seri A dan 5 juta Dolar Amerika Serikat untuk Obligasi Subordinasi seri B. Pada tanggal 14 Maret 2003, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Maret 2008, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi I Bank NISP tahun 2003.

Pada tanggal 28 Februari 2008, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1219/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008 dengan nilai nominal sebesar Rp 600.000. Pada tanggal 12 Maret 2008, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 12 Maret 2013, Bank telah melakukan pelunasan seluruh pokok (opsi beli) Obligasi Subordinasi II Bank NISP tahun 2008.

Pada tanggal 24 Juni 2010, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-5685/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 880.000. Pada tanggal 1 Juli 2010, obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 26).

Pada tanggal 22 Juni 2017, Bank telah melakukan pembayaran pokok Obligasi Subordinasi III Bank OCBC NISP Tahun 2010 (lihat Catatan 26).

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***b. Public Offering of the Bank's Shares and Subordinated Bonds** (continued)*

Public Offering of the Bank's Shares (continued)

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank's shares totalling 11,357,888,016 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange and founder's shares totalling 114,760,470 shares are not listed on the Indonesian Stock Exchange.

Public Offering of Subordinated Bonds

On 27 February 2003, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No. S-406/PM/2003 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond I year 2003 with Rp 455,000 nominal value for series A Subordinated Bonds and United States Dollars 5 million nominal value for Series B Subordinated Bonds. On 14 March 2003, these bonds were listed on the Surabaya Stock Exchange.

As at 12 March 2008, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of the Bank NISP Subordinated Bonds I year 2003.

On 28 February 2008, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-1219/BL/2008 for the public offering of Bank NISP Subordinated Bond II year 2008 with Rp 600,000 nominal value. On 12 March 2008, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On 12 March 2013, the Bank had redeemed the entire principal (call option) of Bank NISP Subordinated Bond II 2008.

On 24 June 2010, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Institution Supervisory Board in his letter No. S-5685/BL/2010 for the public offering of Bank OCBC NISP Subordinated Bond III year 2010 with Rp 880,000 nominal value. On 1 July 2010, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (refer to Note 26).

As at 22 June 2017, the Bank had paid the principal of Bank OCBC NISP Subordinated Bonds III Year 2010 (refer to Note 26).

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013

Pada tanggal 19 Februari 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973.000 dengan bunga 6,40%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529.000 dengan bunga 6,90%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498.000 dengan bunga 7,40%.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A sebesar Rp 990.644 pada tanggal 28 Februari 2014 dan Seri B sebesar Rp 538.125 pada tanggal 19 Februari 2015 dan Seri C sebesar Rp 1.525.713 pada tanggal 19 Februari 2016.

d. Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015

Pada tanggal 10 Februari 2015, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan bunga 9,00%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 dengan bunga 9,40%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 dengan bunga 9,80%.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A, sebesar Rp 1.122.375 pada tanggal 20 Februari 2016 dan Seri B sebesar Rp 685.745 pada tanggal 9 Februari 2017.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 121.030 untuk Seri C secara tepat waktu dan tepat jumlah.

e. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 11 Mei 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 sebesar Rp 2.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 837.000 dengan bunga 7,50%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 380.000 dengan bunga 8,00%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 783.000 dengan bunga 8,25%.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

c. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013

On 19 February 2013, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for 370 days period amounted to Rp 973,000 with interest of 6.40%;*
- *Series B for 2 years period amounted to Rp 529,000 with interest of 6.90%; and*
- *Series C for 3 years period amounted to Rp 1,498,000 with interest of 7.40%.*

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 Series A with total amount Rp 990,644 on 28 February 2014 and Series B with total amount Rp 538,125 on 19 February 2015 and Series C total amount Rp 1,525,713 on 19 February 2016.

d. Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015

On 10 February 2015, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for 370 days period amounted to Rp 1,095,000 with interest of 9.00%;*
- *Series B for 2 years period amounted to Rp 670,000 with interest of 9.40%; and*
- *Series C for 3 years period amounted to Rp 1,235,000 with interest of 9.80%.*

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 Series A with total amount Rp 1,122,375 on 20 February 2016 and Series B with total amount Rp 685,745 on 9 February 2017.

For the year ended 31 December 2017, the Bank had paid the Interest of Continuous Bond I OCBC NISP phase II Year 2015, Series C Rp 121,030 on a timely and accurate.

e. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016

On 11 May 2016, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016 offerred in amount of Rp 2,000,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 837,000 with interest of 7.50%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 380,000 with interest of 8.00%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 783,000 with interest of 8.25%.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

e. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri A, sebesar Rp 854.437 pada tanggal 21 Mei 2017.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016, Seri B sebesar Rp 30.400 dan Seri C sebesar Rp 64.598 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

f. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 22 Agustus 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 2.002.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.248.000 dengan bunga 6,75%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 300.000 dengan bunga 7,30%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 454.000 dengan bunga 7,70%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 22 November 2017, dan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2018 untuk Seri A, 22 Agustus 2019 untuk Seri B dan 22 Agustus 2020 untuk Seri C.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017, Seri A sebesar Rp 21.060, Seri B sebesar Rp 5.475 dan Seri C sebesar Rp 87.740 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

g. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 sebesar Rp 1.759.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu (lihat Catatan 24):

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 975.000 dengan bunga 6,15%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 175.000 dengan bunga 6,75%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 609.000 dengan bunga 7,20%.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***e. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016** (continued)*

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016 Series A with total amount Rp 854,437 on 21 May 2017.

For the year ended 31 December 2017, the Bank has paid the interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase I Year 2016, Series B Rp 30,400 and Series C Rp 64,598 on a timely and accurate.

f. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017

On 22 August 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017 offerred in amount of Rp 2,002,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 1,248,000 with interest of 6.75%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 300,000 with interest of 7.30%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 454,000 with interest of 7.70%.*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment was on 22 November 2017, and mature on 2 September 2018 for Series A, 22 August 2019 for Series B and 22 August 2020 for Series C.

For the year ended 31 December 2017, the Bank has paid the interest of Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017, Series A Rp 21,060, Series B Rp 5,475 and Series C Rp 87,740 on a timely and accurate.

g. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase III Year 2017

On 12 December 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase III Year 2017 offerred in amount of Rp 1,759,000 which issued in 3 series (refer to Note 24):

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 975,000 with interest of 6.15%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 175,000 with interest of 6.75%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 609,000 with interest of 7.20%.*

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

g. Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 (lanjutan)

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018, dan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri A, 12 Desember 2019 untuk Seri B dan 12 Desember 2020 untuk Seri C.

h. *Medium Term Notes* I Bank OCBC NISP Tahun 2013

Pada tanggal 26 Maret 2013, Bank memperoleh surat dari Bank Indonesia dengan No. 15/12/DPB2/PB2-2/Rahasia perihal penerbitan produk *Medium Term Notes* ("MTN") di mana MTN tersebut telah dicatat pada administrasi pengawasan Bank Indonesia. Pada tanggal 18 April 2013, Bank menerbitkan *Medium Term Notes* sebesar Rp 900.000 dengan jangka waktu 3 tahun. MTN yang diterbitkan berjangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal emisi dengan tingkat bunga tetap 7% per tahun.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga Medium Term Notes, sebesar Rp 915.750 pada tanggal 18 April 2016.

i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk

Pada tanggal 22 September 2010, Dewan Komisaris dan Direksi Bank OCBC NISP dan PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") menyetujui Rancangan Penggabungan terkait dengan rencana penggabungan Bank OCBC Indonesia ke dalam Bank OCBC NISP dimana Bank OCBC NISP akan menjadi bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 24 September 2010, rancangan tersebut telah diserahkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan ("Bapepam-LK").

Pada tanggal 8 November 2010, Bank telah menerima surat dari Bapepam-LK tentang pemberitahuan efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha yang tertuang dalam surat No. S-10125/BL/2010.

Tanggal efektif penggabungan usaha Bank dengan Bank OCBC Indonesia ditetapkan pada 1 Januari 2011 berdasarkan Akta No. 10 tanggal 9 November 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta. Selain menetapkan tanggal efektif penggabungan usaha, akta ini juga menetapkan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi.

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***g. Continuous Bonds II OCBC NISP Phase III Year 2017** (continued)*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment will be on 12 March 2018, and mature on 22 December 2018 for Series A, 12 December 2019 for Series B and 12 December 2020 for Series C.

h. Medium Term Notes I Bank OCBC NISP Year 2013

On 26 March 2013, the Bank obtained letter from Bank Indonesia No. 15/12/DPB2/PB2-2/Rahasia regarding issuance of Medium Term Notes ("MTN") where the MTN has been recorded in Bank Indonesia's administration supervision. On 18 April 2013, the Bank issued Medium Term Notes amounted Rp 900,000 with term of 3 years. MTN issued have a term of 3 years from emission date and with fixed interest rate 7% per annum.

The Bank had paid the principal and interest of Medium Term Notes, with total amount Rp 915,750 on 18 April 2016.

i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk

On 22 September 2010, the Board of Commissioners and Directors of Bank OCBC NISP and PT Bank OCBC Indonesia ("Bank OCBC Indonesia") approved the Merger Plan related to the merger of Bank OCBC Indonesia into Bank OCBC NISP where Bank OCBC NISP will become the surviving bank. On 24 September 2010, this Merger Plan was submitted to Capital Market Supervisory Board and Financial Institution ("Bapepam-LK").

On 8 November 2010, the Bank has received a letter from the Bapepam-LK concerning the effectivity of Merger through its letter No. S-10125/BL/2010.

The effective date of the merger of the Bank with Bank OCBC Indonesia was determined on 1 January 2011 based on Notary Deed No. 10 dated 9 November 2010 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta. This notary deed also set out the change in the composition of the Board of Commissioners and Directors.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Perubahan anggaran dasar Bank berkaitan dengan penggabungan usaha, yang dibuat dihadapan Notaris Fathiah Helmi, SH dan dituangkan dalam dengan Akta Notaris No. 11 tanggal 9 November 2010 telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sisminbakum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-31518, tertanggal 9 Desember 2010 dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011.

Pada tanggal 23 Desember 2010, Bank Indonesia telah menyetujui rencana penggabungan usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk melalui Surat Keputusan Gubernur BI No. 12/86/KEP.GBI/ 2010.

Pada tanggal 21 April 2011, Bank mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menggunakan nilai buku atas pengalihan harta Bank OCBC Indonesia kepada Bank OCBC NISP. Permohonan tersebut telah disetujui berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pajak ("DJP") No. 92/WPJ.19/2011 tanggal 15 Juli 2011 tentang persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka penggabungan usaha.

Berdasarkan laporan Penilai Independen KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF tanggal 2 November 2011 dan KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind tanggal 2 November 2010, untuk keperluan konversi saham, manajemen menetapkan nilai pasar wajar dari saham Bank OCBC Indonesia dan Bank OCBC NISP masing-masing adalah sebesar Rp 2.898.803 (nilai penuh) dan Rp 1.880 (nilai penuh) per saham.

Oleh karena itu, konversi saham Bank OCBC Indonesia dengan Bank OCBC NISP dilakukan dengan ketentuan bahwa para pemegang saham Bank OCBC Indonesia masing-masing akan memperoleh 1.541,92 saham baru di Bank OCBC NISP untuk setiap saham di Bank OCBC Indonesia.

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk *(continued)*

The amendment of article of association concerning the merger as stipulated in Notary Deed of Fathiah Helmi, SH, No.11 dated 9 November 2010 was received and recorded in Sisminbakum Administration of Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through its letter No. AHU-AH.01.10-31518 on 9 December 2010 and became effective on 1 January 2011.

On 23 December 2010, Bank Indonesia approved the merger plan of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk through its letter No. 12/86/KEP.GBI/2010.

On 21 April 2011, the Bank submitted an application to the Directorate General of Taxation for using net book value of Bank OCBC Indonesia's assets transferred to Bank OCBC NISP. This application was approved based on the decision letter of the Director General of Taxation ("DGT") No. 92/WJP.19/2011 dated 15 July 2011 concerning the approval for using net book value relating to the merger.

Based on the Independent Appraisal reports of KJPP Antonius Setiady & Rekan No. KJPP ASR 2010-102 A2-SF dated 2 November 2011 and KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan No. 10-0259/BOI/E/LR/Ind dated 2 November 2010, for shares conversion purposes, management decided that the fair value of Bank OCBC Indonesia and Bank OCBC NISP shares were Rp 2,898,803 (full amount) and Rp 1,880 (full amount) per share, respectively.

Therefore, the shares conversion of Bank OCBC Indonesia with Bank OCBC NISP was made with an arrangement in which the shareholders of Bank OCBC Indonesia will receive 1,541.92 new shares of Bank OCBC NISP for each share of Bank OCBC Indonesia.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Susunan pemegang saham Bank sebelum dan pada tanggal penggabungan usaha adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk** (continued)*

The shareholders composition of the Bank before and at the merger date were as follow:

	Pemegang saham Bank OCBC NISP sebelum penggabungan usaha/ *Bank OCBC NISP shareholders before the merger*		**Pemegang saham Bank OCBC Indonesia sebelum penggabungan usaha/ *Bank OCBC Indonesia's shareholders before the merger***			**Pemegang saham Bank pada tanggal penggabungan usaha/*The Bank's shareholders at the merger date***		
	Jumlah saham/ *Number of shares*	**%**	**Jumlah saham sebelum konversi/ *Number of shares before conversion***	**%**	**Jumlah saham setelah konversi/ *Number of shares after conversion***	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**%**	
- OCBC Overseas Investments Pte. Ltd.	4,762,413,412	81.90	-	-	-	4,762,413,412	67.63	*OCBC Overseas - Investments Pte. Ltd.*
- Oversea-Chinese Banking Corporation Limited	-	-	788,040	99.00	1,215,094,637	1,215,094,637	17.26	*Oversea-Chinese - Banking Corporation Limited*
- PT Bank OCBC NISP Tbk	-	-	7,960	1.00	12,273,683	12,273,683	0.17	*PT Bank OCBC - NISP Tbk*
- Pemegang saham lainnya/masyarakat (kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	1,052,160,933	18.10	-	-	-	1,052,160,933	14.94	*Other shareholders/ - public (ownership interest below 5%)*
	5,814,574,345	100.00	796,000	100	1,227,368,320	7,041,942,665	100.00	

Penambahan modal saham Bank OCBC NISP yang berasal dari konversi saham Bank OCBC Indonesia dilakukan dengan menggunakan harga pasar saham Bank OCBC NISP pada tanggal penggabungan usaha terjadi. Dengan demikian, pada tanggal 1 Januari 2011 terdapat penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor Bank masing-masing sebesar Rp 153.421 dan Rp 1.933.105.

The additional share capital of Bank OCBC NISP resulted from Bank OCBC Indonesia's shares conversion is calculated using the market price of Bank OCBC NISP shares at the date of merger. As a result, as at 1 January 2011, the Bank's issued and fully paid share capital and additional paid-in capital increased by Rp 153,421 and Rp 1,933,105, respectively.

Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") dengan harga Rp 1.504 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 6 Januari 2011, Bank telah menerima pembayaran atas penjualan saham tersebut sejumlah Rp 18.377 setelah dikurangkan dengan biaya sebesar Rp 83 dan mencatat keuntungan atas penjualan penyertaan sebesar Rp 10.186.

On 3 January 2011, all Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the conversion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") at price of Rp 1,504 (full amount) per share. On 6 January 2011, the Bank received the proceed from the sales of these shares amounted to Rp 18,377 net of expenses in amount of Rp 83 and recorded gain from sale of investment of Rp 10,186.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

i. Penggabungan Usaha PT Bank OCBC Indonesia ke dalam PT Bank OCBC NISP Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 13 Juni 2011, OCBC Limited telah mengalihkan kepemilikan saham di PT Bank OCBC NISP Tbk kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sejumlah 1.227.368.320 lembar saham atau 17,43% sehingga kepemilikan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd menjadi 85,06%.

Bank OCBC NISP dan Bank OCBC Indonesia berada dalam pengendalian entitas yang sama, yaitu OCBC Singapore. Oleh karena itu transaksi penggabungan usaha kedua bank dilakukan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012) - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku Bank yang digabungkan pada transaksi restrukturisasi antar entitas sepengendali sebesar Rp 781.874 dibukukan sebagai bagian dari tambahan modal disetor/agio saham.

j. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary*

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 88 tanggal 30 Maret 2017, yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi Sarjana Hukum, pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Dewan Komisaris Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL INFORMATION** (continued)*

***i. Merger of PT Bank OCBC Indonesia into PT Bank OCBC NISP Tbk** (continued)*

On 13 June 2011, OCBC Limited transferred the ownership of 1,227,368,320 shares or 17.43% in PT Bank OCBC NISP Tbk to the OCBC Overseas investment Pte. Ltd, therefore OCBC Overseas Investment Pte. Ltd ownership increased to 85.06%.

Bank OCBC NISP and Bank OCBC Indonesia were under the common control of OCBC Singapore. Therefore, the merger transaction of these two banks is accounted for using the pooling of interest method. Under SFAS 38 (Revision 2012) - Business Combination of Entities Under Common Control, the difference between the transfer price and book value of the merged Bank in the restructuring transaction of entities under common control amounting Rp 781,874 is recorded as part of additional paid-in capital/agio.

j. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary

Based on Deed of Resolution of Annual General Meeting of Shareholders of PT Bank OCBC NISP Tbk. No. 88 dated 30 March 2017 made before Fathiah Helmi, Bachelor of Law, Notary in Jakarta, the shareholders agreed the changes of the Bank's Boards of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Board of Directors.

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank's Board of Commissioners are as follows:

	2017	2016	
Presiden Komisaris	Pramukti Surjaudaja	Pramukti Surjaudaja	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Peter Eko Sutioso*	Peter Eko Sutioso*	*Deputy President Commissioner*
Komisaris	Samuel Nag Tsien	Samuel Nag Tsien	*Commissioner*
Komisaris	Jusuf Halim*	Jusuf Halim*	*Commissioner*
Komisaris	Kwan Chiew Choi*	Kwan Chiew Choi*	*Commissioner*
Komisaris	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	Lai Teck Poh (Dua Teck Poh)	*Commissioner*
Komisaris	Hardi Juganda*	Hardi Juganda	*Commissioner*
Komisaris	Betti S. Alisjahbana*	-	*Commissioner*
Komisaris	-	Roy Karaoglan*	*Commissioner*

* Komisaris Independen

*Independent Commissioner **

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

j. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary* (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 susunan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

j. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary *(continued)*

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank's Board of Directors are as follows:

2017

Presiden Direktur dan Direktur *Human Capital*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Human Capital Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur Kepatuhan dan *Corporate Communication*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance and Corporate Communication Director*
Direktur *Enterprise* dan *Commercial Banking*	Emilya Tjahjadi	*Enterprise and Commercial Banking Director*
Direktur *Financial & Planning*	Hartati*)	*Financial & Planning Director*
Direktur *Wholesale*	Martin Widjaja	*Wholesale Director*
Direktur *Network*	Andrae Krishnawan W	*Network Director*
Direktur *Treasury*	Johannes Husin	*Treasury Director*
Direktur *Retail Banking*	Low Seh Kiat	*Retail Banking Director*
Direktur Manajemen Risiko	Joseph Chan Fook Onn	*Risk Management Director*

*) Direktur Independen — *Independent Director *)*

2016

Presiden Direktur dan Direktur *Human Capital*	Parwati Surjaudaja	*President Director and Human Capital Director*
Direktur *Operation* dan IT	Yogadharma Ratnapalasari	*Operation and IT Director*
Direktur Kepatuhan dan *Corporate Communication*	Rama P. Kusumaputra	*Compliance and Corporate Communication Director*
Direktur *Enterprise* dan *Commercial Banking*	Emilya Tjahjadi	*Enterprise and Commercial Banking Director*
Direktur *Financial & Planning*	Hartati*)	*Financial & Planning Director*
Direktur *Wholesale*	Martin Widjaja	*Wholesale Director*
Direktur *Network*	Andrae Krishnawan W	*Network Director*
Direktur *Treasury*	Johannes Husin	*Treasury Director*
Direktur *Retail Banking*	Low Seh Kiat	*Retail Banking Director*
Direktur Manajemen Risiko	Joseph Chan Fook Onn	*Risk Management Director*

*) Direktur Independen — *Independent Director *)*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as at 31 December 2017 and 2016 is comprised of:

2017		2016	
Ketua	Kwan Chiew Choi	Jusuf Halim	*Chairman*
Anggota	Kurnia Irwansyah	Made Rugeh Ramia	*Member*
Anggota	Rufina Tinawati Marianto	Kurnia Irwansyah	*Member*

Pembentukan Komite Audit Bank telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Establishment of the Bank's Audit Committee is in compliance with Financial Service Authority regulation No. 55/POJK.04/2015 dated 23 December 2015 regarding the Establishment and Guidelines of the Implementation of the Audit Committee.

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

j. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Divisi Internal Audit, Karyawan Kunci dan *Corporate Secretary* (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION *(continued)*

j. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit Division, Key Employee and Corporate Secretary *(continued)*

The Sharia Supervisory Board as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

2017 dan/*and* 2016		
Ketua	Dr. Muhammad Anwar Ibrahim	*Chairman*
Anggota	Muhammad Bagus Teguh Perwira, Lc, MA	*Member*

Kepala Divisi Internal Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The Bank's Internal Audit Division Head as at 31 December 2017 and 2016 is as follows:

2017 dan/*and* 2016		
Kepala Divisi Internal Audit	Sani Effendy	*Internal Audit Division Head*

Corporate Secretary Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Corporate Secretary Bank as at 31 December 2017 and 2016 is as follows:

2017 dan/*and* 2016		
Corporate Secretary	Ivonne Purnama Chandra	*Corporate Secretary*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki karyawan masing-masing sebanyak 6.477 dan 6.796 karyawan (tidak diaudit).

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank had 6,477 and 6,796 employees, respectively (unaudited).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan PT Bank OCBC NISP Tbk diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi tanggal 25 Januari 2018.

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan dibawah ini:

2. ACCOUNTING POLICIES

The financial statements of PT Bank OCBC NISP Tbk were completed and authorised for issuance by the Directors on 25 January 2018.

The principal accounting policies adopted in preparing the financial statements are set out below:

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia dan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

a. Basis of measurement and preparation of the financial statements

The financial statements for years ended 31 December 2017 and 2016 were prepared in accordance with Indonesian financial accounting standards and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated 25 June 2012 which is Regulation No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Preparation and Presentation of Public Company".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan Bank untuk unit usaha syariah juga disusun dan disajikan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 101 (Revisi 2014) - Penyajian Laporan Keuangan Syariah, PSAK 102 (Revisi 2013) - Akuntansi Murabahah, PSAK 104 - Akuntansi Istishna, PSAK 105 - Akuntansi Mudharabah, PSAK 106 - Akuntansi Musyarakah, PSAK 107 - Akuntansi Ijarah, PSAK 110 (Revisi 2015) - Akuntansi Sukuk, dan PSAK lain selama tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) (Revisi 2013).

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aktiva tetap - kelompok tanah dan bangunan, aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kontrak derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman atau dibatasi penggunaannya.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan beberapa estimasi dan asumsi dan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam menentukan metodologi yang tepat. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 4.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of measurement and preparation of the financial statements** (continued)*

The Bank's financial statements for sharia business unit were prepared and presented under the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") 101 (Revised 2014) - Presentation of Sharia Financial Statement, SFAS 102 (Revised 2013) - Murabahah Accounting, SFAS 104 - Istishna Accounting, SFAS 105 - Mudharabah Accounting, SFAS 106 - Musyarakah Accounting, SFAS 107 - Ijarah Accounting, SFAS 110 (Revised 2015) - Sukuk Accounting, and other Statements of Financial Accounting Standards of Accountants, as long as not contradict with Sharia principle also Accounting Guidelines for Indonesian Sharia Banking (PAPSI) (Revised 2013).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except for fixed assets – land and buildings group, financial assets classified as available for sale, financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and all derivative contracts which are measured at fair value.

The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statements of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the date of acquisition as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain estimates and assumptions and requires management to exercise its judgment in determining the appropriate methodology. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Bank, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa pos-pos pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2016, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Perubahan kebijakan akuntansi di tahun 2016 sehubungan aset tetap yang berkaitan dengan Peraturan Menteri Keuangan No 191/PMK.010/2015 dapat dilihat di Catatan 16. Perubahan ini terkait dengan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi, dan diterapkan secara prospektif.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian laporan keuangan"
- ISAK 31: "Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : Properti Investasi".
- ISAK 32: "Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan"
- PSAK 3 "Laporan keuangan interim"
- PSAK 24 "Imbalan kerja"
- Amandemen PSAK 58 "Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan"
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen keuangan: pengungkapan"

Penerapan standar baru, revisi dan interpretasi baru tidak berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi dan atas jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***a. Basis of measurement and preparation of the financial statements** (continued)*

In order to provide further understanding of the financial performance of the Bank, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and reporting currency of the Bank. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

b. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the financial statements as at 31 Desember 2016, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Change in accounting policy in 2016 with respect to fixed asset which related to Ministry of Finance Decision No 191/PMK.010/2015 are explained in Note 16. The change relates with change of accounting policy for land and buildings from cost model to revaluation model, and is applied prospectively.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which relevan which were effective on or after 1 January 2017 as follows:

- *Amendment SFAS 1 "Presentation of financial statement";*
- *ISFAS 31 "Interpretation on the scope of SFAS 13 : Investment property".*
- *ISFAS 32 "Interpretation on definition and hierarchy of financial accounting standards*
- *SFAS 3 "Interim financial statements"*
- *SFAS 24 "Employee benefits"*
- *Amendment SFAS 58 "Non-current assets held for sale and discontinued operation"*
- *Amendment SFAS 60 "Financial instrument: disclosure"*

The implementation of new standards, revision and interpretation do not have substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material effect on the amount reported for current or prior financial years.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

c. Financial instruments

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the category of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financials assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial instruments classified in this category are recognised initially at fair value; transaction costs are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of profit or loss and are reported respectively as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga". Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(b) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available for sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to held to maturity, other than:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(c) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan bunga dari investasi dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan".

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

A. Financial assets *(continued)*

(c) Held-to-maturity financial assets (continued)

- *those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank designates as available for sale; and*
- *those that meet the definition of loans and receivables.*

Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method less allowance for impairment loss.

Interest income on held-to-maturity investments is included in the statements of comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is been reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses on financial assets".

(d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates or exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity financial assets or financial assets at fair value through statement of profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(d) Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada pendapatan/(beban) komprehensif lainnya, diakui pada laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(e) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat seluruh transaksi aset keuangan yang lazim (reguler). Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Aset yang dijaminkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***A. Financial assets** (continued)*

(d) Available-for-sale financial assets (continued)

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in statement of comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income will be recognised as the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the statement of profit or loss.

(e) Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets transactions. Financial assets that are transferred to a third party but do not qualify for derecognition are presented in the statements of financial position as "Pledged assets", if the transferee has the right to sell or repledge them.

B. Financial liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost. Financial liabilities are derecognised when they have redeemed or otherwise extinguished.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Pada saat pengakuan awal dan selanjutnya dicatat pada nilai wajar.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan/ (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat sebagai "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah. Berdasarkan PSAK 55 (Revisi 2011), instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***B. Financial liabilities** (continued)*

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition. At the initial and subsequent recognition, this is recorded at fair value.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss and reported as "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. According to SFAS 55 (Revised 2011), the fair value option is applied on the debt securities consists of debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

(b) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***B. Financial liabilities** (continued)*

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

(b) Financial liabilities at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as at fair value through profit and loss fall into this category and are measured as amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menangguhkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *LIBOR yield curve*, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***C. Determination of fair value** (continued)*

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

E. Reklasifikasi aset keuangan

Aset keuangan yang tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan dalam waktu dekat dapat direklasifikasikan ke pinjaman yang diberikan dan piutang jika memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan entitas memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan total nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

(b) terjadi setelah Bank memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank tests control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

E. Reclassification of financial assets

Financial assets that are no longer held for trading or repurchase of financial assets in the near future could be reclassified as loans and receivables if it met the definition of loans and receivables and entity has the intention and ability to hold the financial assets for foreseeable future or until maturity date.

The Bank shall not classify any financial assets as held-to-maturity if during the current financial year or during the two preceding financial years, the Bank has sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity investments) other than sales or reclassifications that:

(a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

(b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or

(c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

E. Reklasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Financial instruments** (continued)*

***E. Reclassification of financial assets** (continued)*

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses shall be recognised in other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be reclassified from equity to statement of income as a reclassification adjustment.

F. Classification of financial assets and liabilities

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Klasifikasi aset keuangan/ ***Financial assets classification***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/*Financial assets held for trading*	Efek-efek/*Marketable securities*
			Obligasi Pemerintah/*Government Bonds*
			Tagihan derivatif - tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables – non hedging related*
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Kas/*Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia/*Placements with other banks and Bank Indonesia*	
		Pinjaman yang diberikan/*Loans*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Efek-efek/*Marketable securities*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/*Securities purchased under resale agreements*	

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

F. Classification of financial assets and liabilities *(continued)*

Klasifikasi aset keuangan/ ***Financial assets classification***		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/** ***Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/** ***Subclasses***
Aset keuangan/ *Financial assets* (lanjutan/ *continued)*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables* (lanjutan/*continued)*	Aset lain-lain/*Other assets*	Tagihan transaksi *Letter of Credit/Letter of Credit transaction receivables*
			Piutang bunga/*Interest receivables*
			Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima/*Receivables from sale of marketable securities*
			Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit/*ATM and credit card transaction receivables*
			Lain-lain/*Others*
	Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held-to-maturity financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*	
	Aset keuangan tersedia untuk dijual/*Available-for-sale financial assets*	Efek-efek/*Marketable securities*	
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ *Financial assets at fair value through other comprehensive income*	Obligasi Pemerintah/*Government bonds*	
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ *Financial liabilities held for trading*	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/*Derivative payables - non hedging*
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas segera/*Obligations due immediately*	
		Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Beban yang masih harus dibayar/*Accrued expenses*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/*Securities sold under repurchase agreements*	
		Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	Setoran jaminan/*Security deposits*
			Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar/*Letter of Credit and remittance transactions payable*
			Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/*Payables from purchase of marketable securities*
			Lain-lain/*Others*
		Obligasi subordinasi/*Subordinated bonds*	
		Efek-efek yang diterbitkan/*Marketable securities issued*	

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

F. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

F. Classification of financial assets and liabilities *(continued)*

Klasifikasi liabilitas keuangan/ *Financial liabilities classification*	Golongan (ditentukan oleh Bank)/ *Class (as determined by the Bank)*	Subgolongan/ *Subclasses*
Komitmen dan kontinjensi/ *Commitment and contingency financial instruments*	Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan/*Unused loan facilities granted*	
	Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan/*Irrevocable letters of credit*	
	Money market commitment	
	Garansi yang diberikan/*Guarantees issued*	
	Standby letters of credit	

G. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan yang saling hapus beserta nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan liabilitasnya secara simultan. Dalam situasi tertentu, meskipun terdapat perjanjian utama *netting*, keterbatasan dari niat manajemen untuk melakukan penyelesaian dengan basis neto menghasilkan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang disajikan secara gross pada laporan posisi keuangan.

G. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right of set-off and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. In certain situations, even though master netting agreements exist, the lack of management intention to settle on a net basis results in the financial assets and liabilities being reported gross on the statement of financial position.

H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya, dan penyediaan dana yang belum ditarik.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal dan nilai wajar awal diamortisasi sepanjang umur jaminan keuangan.

H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities, and unused provision of funds facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms and the initial fair value is amortised over the life of the financial guarantees.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

H. Kontrak jaminan keuangan dan tagihan komitmen lainnya (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, jaminan keuangan dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar amortisasi dengan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*), dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasi lain-lain pada laporan laba rugi.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dihitung berdasarkan kerugian historis.

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

H. Financial guarantee contracts and other commitment receivables *(continued)*

Subsequently they are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable) and the difference is charged to other operating expense in statement of profit or loss.

Allowance for impairment on financial guarantee contracts with credit risk are calculated based on historical experience.

I. Allowance for impairment losses of financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, only and if only, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event"), and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;

b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

Khusus untuk pinjaman yang diberikan yang signifikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti obyektif penurunan nilai sebagai berikut:
1. Pinjaman yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia;
2. Semua kredit yang direstrukturisasi dan mempunyai indikasi penurunan nilai.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual signifikan dan mengalami penurunan nilai, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka akun atas aset keuangan tersebut akan masuk ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Akun yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

l. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

d) it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;

e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.

The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for significant loans including:

1. Loans classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non performing loans) in accordance with Bank Indonesia regulation;

2. All restructured loans that have impairment indication.

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant and impaired financial asset, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets are included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If the Bank assesses that there is no objective evidence of impairment for financial assets as individual, that account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Individual impairment calculation

The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

Collective impairment calculation

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial asset are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such by considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors' or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di dalam Bank. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 bulan.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan aset keuangan dengan kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan ke dalam "Cadangan kerugian penurunan nilai".

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those in the Bank. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

The Bank uses statistical model analysis methods, namely roll rates and migration analysis method for financial assets impairment which collectively assessed, using at the minimum of 3 (three) years historical data.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occuring for each identified portfolio, which is 12 months.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to financial assets category as held-to-maturity and loans and receivables are classified in "Allowance for impairment losses".

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

I. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai.

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

I. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

Collective impairment calculation (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the statement of profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off are credited to the allowance for impairment losses account.

(B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each statement of financial position date, whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognised in statement of comprehensive income - is removed from equity and recognised in the statement of profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

l. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

(B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan

Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit berdasarkan selisih antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*).

Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil-alih pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Financial instruments *(continued)*

l. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

(B) Financial assets classified as available-for-sale (continued)

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

Allowance for possible losses on guarantee contracts

The Bank determines allowance for possible losses on financial guarantee contracts with credit risk based on the difference between the amortised amount (carrying amount) and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantee has become probable).

Allowance for possible losses on non-earning assets

Non-earning assets consist of foreclosed assets, inter-office accounts and suspense accounts.

The Bank provided an allowance for impairment losses of foreclosed assets to the value of the lower of carrying amount and fair value net of costs to sell. As for the inter-office account and suspense account, the value of the lower of carrying value and the recovery value.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang berasal dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar pada akhir tahun diakui dalam laporan laba rugi, kecuali ketika ditangguhkan di ekuitas sebagai keuntungan atau kerugian dari transaksi yang memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi neto.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dipisahkan antara selisih penjabaran yang timbul dari perubahan biaya perolehan diamortisasi efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan biaya perolehan diamortisasi diakui di dalam laporan laba rugi, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai wajar dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah bersumber dari kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (Rupiah penuh).

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Foreign currency translation *(continued)*

Transactions denominated in foreign currencies are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using Bank Indonesia middle rates at 16:00 hours prevailing at statement of financial position date.

Foreign exchange gains or losses resulting from the settlement of foreign currency transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the statement of profit or loss, except when deferred in equity as gains or losses from qualifying cash flow hedging instruments or qualifying net investment hedging instruments.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of income are presented net in the statement of profit or loss.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale are analysed between translation differences resulting from changes in the amortised cost of the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in amortised cost are recognised in profit or loss, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss. For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets are recognised in other comprehensive income.

Below are the major foreign currencies exchange rates used for translation into Rupiah from Bank Indonesia middle rates at 31 December 2017 and 2016 (full Rupiah).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

	2017	2016	
Dolar Amerika Serikat	13,567.50	13,472.50	*United States Dollars*
Yen	120.52	115.07	*Yen*
Euro	16,236.23	14,175.77	*Euro*
Dolar Singapura	10,154.56	9,311.93	*Singapore Dollars*
Pound Sterling	18,325.62	16,555.01	*Pound Sterling*
Dolar Hong Kong	1,736.21	1,737.34	*Hong Kong Dollars*
Dolar Australia	10,594.19	9,723.11	*Australian Dollars*
Yuan	2,083.64	1,939.19	*Yuan*
Frank Swiss	13,901.13	13,208.98	*Swiss Franc*
Dolar Kanada	10,821.97	9,986.29	*Canadian Dollars*
Dolar Selandia Baru	9,650.57	9,362.72	*New Zealand Dollars*

Penjabaran mata uang asing dicatat sesuai dengan PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
   iii. personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
   i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
   ii. suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

d. Foreign currency translation *(continued)*

Foreign currency translation is recorded in accordance with SFAS 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.

e. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 (Revised 2015) - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is member of the key management personel of the reporting entity of a parent of the reporting entity;

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
   iii. both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut: (lanjutan)
   v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
   vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);
   vii. orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Tidak terdapat kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai nominal atau nilai saldo bruto, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI"), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah ("FASBIS"), *inter-bank call money*, penempatan "*fixed-term*", deposito berjangka, *negotiable certificate of deposit* dan lain - lain.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Transactions with related parties** (continued)*

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
   v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
   vi. the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. a person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 43.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents includes cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

There is no cash that used as collateral or restricted.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at face value or the gross value of the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

h. Placements with other banks and Bank Indonesia

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia deposit facility ("FASBI"), Bank Indonesia deposit facility - Sharia ("FASBIS"), inter-bank call money, "fixed-term" placements, time deposits, negotiable certificate of deposit and others.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia (lanjutan)

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Obligasi Korporasi, wesel tagih dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, pinjaman yang diberikan dan piutang dan dimiliki hingga jatuh tempo.

j. Obligasi pemerintah

Obligasi pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Obligasi pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

Investasi pada sukuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada: (i). nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan (ii) nilai wajar melalui laba rugi, sesuai dengan PSAK 110 (Revisi 2014), "Akuntansi Sukuk".

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar biaya perolehan ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***h. Placements with other banks and Bank Indonesia** (continued)*

Placements with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using effective interest rate less any allowance for impairment losses.

Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

i. Marketable securities

Marketable securities consist of securities traded in the money market such as Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Corporate Bond, export bills and securities traded on the stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available for sale, loans and receivable and held to maturity.

j. Government bonds

Goverment bonds represent bonds issued by the Goverment of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Government bonds are classified as financial assets held for trading and available for sale. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading and available for sale.

Investments in sukuk are classified as financial asset and measured at (i). fair value through other comprehensive income and (ii). fair value through profit or loss, in accordance with SFAS 110 (Revised 2014), "Accounting for Sukuk".

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at acquisition cost plus directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Obligasi pemerintah (lanjutan)

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

k. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar harga beli ditambah dengan piutang bunga, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar dimuka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***j. Government bonds** (continued)*

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of income and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

k. Securities purchased/sold under resale/repurchase agreements

Securities purchased under resale agreements are presented as an asset in the statement of financial position at the purchase price added with accrued interest, less allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the agreed selling price is treated as interest income and recognised as income over the period, commencing from the acquisition date to the resale date using effective interest rate method.

Securities purchased under resale agreements are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Securities sold subject to repurchase agreements is presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price less unamortised prepaid interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as prepaid interest and is recognised as an expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer Note 2c for the accounting policy of financial liabilties at amortised cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Instrumen derivatif diakui pertama-tama pada nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Nilai wajar didapatkan dari nilai pasar yang ada dalam pasar aktif, termasuk transaksi yang baru terjadi di pasar dan teknik penilaian, termasuk penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan *option pricing model*. Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar tergantung apakah derivatif dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat dari *item* yang dilindungnilaikan. Bank menetapkan derivatif tertentu sebagai salah satu dari:

a) Lindung nilai atas nilai wajar terhadap aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti perusahaan (lindung nilai atas nilai wajar); dan
b) Lindung nilai atas arus kas masa depan yang kemungkinan besar terjadi yang dapat diatribusikan dengan aset atau liabilitas yang telah diakui, atau sebuah prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai atas arus kas).

(a) Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan dari nilai wajar atas derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai atas nilai wajar, diakui pada laporan laba rugi, termasuk dengan perubahan nilai wajar dari aset atau liabilitas yang di lindung nilai yang diatribusikan sebagai risiko yang di lindung nilai. Nilai bersih dimasukkan kedalam bagian tidak efektif dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

Ketika instrumen lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi, perubahan nilai tercatat dari *item* yang dilindung nilai yang menggunakan metode suku bunga efektif diamortisasi melalui laporan laba rugi selama periode hingga jatuh tempo dan dicatat sebagai pendapatan bunga.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

I. Derivative financial instruments and hedge accounting

Derivatives are initially recognised at fair value on the date of which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. Fair values are obtained from quoted market prices in active markets, including recent market transactions and valuation techniques, including discounted cash flow and options pricing models, as appropriate. All derivatives are carried as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

The method of recognising the resulting fair value gain or loss depends on whether the derivative is designated and qualifies as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. The Bank designates certain derivatives as either:

a) Hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or firm commitments (fair value hedges); and

b) Hedges of highly probable future cash flows attributable to a recognised asset or liability, or a forecasted transaction (cash flow hedges).

(a) Fair value hedge

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the statement of profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The net result is included as ineffectiveness in the "Foreign exchange gain/(loss)".

If the hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the adjustment to the carrying amount of a hedged item for which the effective interest rate method is used is amortised to statement of profit or loss over the period to maturity and recorded as interest income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai (lanjutan)

(b) Lindung nilai atas arus kas

Bagian yang efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian atas bagian yang tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi.

Jumlah akumulasi dalam ekuitas dibebankan ke laporan laba rugi ketika unsur yang dilindungi nilainya mempengaruhi laba bersih.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual atau ketika suatu lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai, akumulasi keuntungan maupun kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika suatu transaksi lindung nilai perkiraan tidak lagi mungkin terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian yang ada pada ekuitas saat itu dibebankan dalam laporan laba rugi.

(c) Lindung nilai yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi

Beberapa instrumen derivatif tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi. Perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai secara akuntansi diakui langsung ke dalam laporan laba rugi dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs". Keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan dari nilai wajar derivatif yang dikelola bersama dengan aset keuangan atau liabilitas keuangan ditetapkan pada nilai wajar dicatat dalam akun "Laba/(rugi) selisih kurs".

m. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman sindikasi, pinjaman dalam rangka pembiayaan langsung dan pembiayaan bersama serta penerusan dicatat sesuai dengan porsi pinjaman yang risikonya ditanggung oleh Bank dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***l. Derivative financial instruments and hedge accounting** (continued)*

(b) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges are recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in the statement of profit or loss.

Amounts accumulated in equity are recycled to the statement of profit or loss in the periods when the hedged item affects profit or loss.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in the statement of comprehensive income. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the statement of profit or loss.

(c) Derivatives that do not qualify for hedge accounting

Certain derivative instruments do not qualify for hedge accounting. Changes in the fair value of any derivative instrument that does not qualify for hedge accounting are recognised immediately in the statement of profit or loss under "Foreign exchange gain/(loss)". The gains and losses arising from changes in the fair value of derivatives that are managed in conjunction with financial assets or financial liabilities designated at fair value are included in "Foreign exchange gain/(loss)".

m. Loans

Loans represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans, direct financing and joint financing, and channeling loans are recorded according to the proportion of risks borne by the Bank and stated at amortised cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi pinjaman dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain melalui penurunan suku bunga pinjaman, perpanjangan jangka waktu pinjaman, dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

n. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

o. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka adalah beban yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Beban dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laporan laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

p. Aset tetap

Pada tangal 31 Mei 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi untuk kelas tanah dan bangunan dari aset tetap, dari model biaya ke model revaluasi, yang diterapkan secara prospektif (lihat Catatan 2b dan 15).

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***m. Loans** (continued)*

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Loan restructuring is performed for debtors who facing difficulties fulfilling their obligation, which is done through interest rate discount, extension of loan period, and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

n. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilties at amortised cost.

o. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expenses in the statement of profit or loss during the amortisation in accordance with the expected period of benefit.

p. Fixed assets

On 31 May 2016, the Bank charged their accounting policies on land and buildings class of fixed asset, from cost model to the revaluation model, and is applied prospectively (refer to Note 2b and 15).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Tanah dan bangunan Bank disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai (jika ada). Penilaian terhadap tanah dan bangunan tetap dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai bersihnya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Selisih atas revaluasi aset tetap dikreditkan ke akun "surplus revaluasi aset tetap" yang disajikan pada bagian ekuitas. Surplus revaluasi aset tetap selanjutnya dialihkan kepada saldo laba saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan yang sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari laba komprehensif, penurunan lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, diakui sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Sebelum 31 Mei 2016, seluruh aset tetap di catat sebesar biaya perolehan, setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutannya.

Kecuali tanah, semua aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaat aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun/ *Years*	**Tarif/ *Rates***	
Bangunan	20	5%	*Buildings*
Peralatan kantor	4 – 8	12.5% - 25%	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	4	25%	*Motor vehicles*

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Fixed assets *(continued)*

The Bank's land and buildinges are shown at fair value, less subsequent depreciation less accumulated impairment losses (if any). Valuation of fixed assets are performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

The difference resulting from the revaluation of such fixed assets is credited to the "revaluation surplus of fixed asset" account presented in the equity section. The revaluation surplus of fixed assets is transferred directly to retained earnings when the asset is derecognised. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "revaluation surplus of fixed asset" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to the profit or loss.

Fixed assets besides land and buildings are recognised at cost less accumulated depreciation.

Before 31 May 2016, all fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation.

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight line method based on the estimated useful lives as follows:

The assets' residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomis masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, biaya pengembangan/implementasi perangkat lunak, dan pemasangan peralatan kantor, dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi/pemasangan selesai atau aset tersebut siap digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal yang sama.

q. Aset lain-lain

Aset lain-lain terdiri dari tagihan transaksi *Letter of Credit*, agunan yang diambil alih, piutang bunga, uang muka, rekening antar kantor, *suspense accounts* dan lain-lain.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai aset apabila taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Pembalikan penurunan nilai diakui sebagai keuntungan di laporan laba rugi pada saat terjadinya pembalikan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***p. Fixed assets** (continued)*

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Bank and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. Repairs and maintenance costs are charged to the statement of profit or loss when incurred.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

An item of premises and equipment is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss in the period such asset is derecognised.

The accumulated costs of the construction of buildings, costs of the software development/ implementation, and the installation of office equipments are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets accounts when the construction/ installation is complete or the assets are ready to be used. Depreciation is charged from such date.

q. Other assets

Other assets include of Letter of Credit transaction receivables, foreclosed collateral, interest receivables, advances, inter-office account, suspense accounts and others.

Other assets are stated at the carrying amounts less allowance for impairment losses.

The Bank recognised impairment value of assets if the recoverable amount of assets is lower than the carrying amount. At the statement of financial position date, the Bank evaluates the recoverable amount of assets to determine whether there is or not any indication of assets impairment. Reversal of the recoverable amount of assets is recognised as gain in the statements of profit or loss when incurred.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset lain-lain (lanjutan)

Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan. Bank memiliki kebijakan untuk selalu berusaha menjual agunan yang diambil alih.

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat sebesar nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya tetapi tidak melebihi nilai tercatat kredit yang diberikan. Bank tidak mengakui keuntungan pada saat pengambilalihan agunan. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai bersih agunan yang diambil alih yang dapat direalisasikan dibebankan pada penyisihan penghapusan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan sisa pokok pinjaman yang diberikan, jika ada, dibebankan ke laporan laba rugi tahun berjalan. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan yang bersangkutan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

r. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c, untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Other assets *(continued)*

Foreclosed collateral

Foreclosed assets represent loan collateral acquired in settlement of loans. The Bank has policy to sell foreclosed assets to settle debtors' liabilities.

Initially, foreclosed assets acquired in conjunction with settlement of loans are initially recorded at their fair value less costs to sell but not exceeding the carrying value of the loans. The Bank does not recognize any gains relating to the acquisition of foreclosed assets. The excess between uncollectible loans balance and net realizable value of foreclosed assets is charged to allowance for losses.

Subsequent to initial recognition, foreclosed collateral is stated at the lower of carrying amount and fair value less costs to sell. The difference between the value of the foreclosed collateral and the outstanding loan principal, if any, is charged to the current year statement of profit or loss. Any difference between the value of the foreclosed collateral and the proceeds from its sale is recognised as a gain or loss on sale of the foreclosed collateral.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged to the statements of profit or loss when incurred.

The carrying amount is written down to recognise a permanent diminution in value, which is charged to the current year statement of profit or loss.

r. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded at the time of the obligations occurred or receipt of transfer order from customers or other banks.

Obligations due immediately classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Tabungan *wadiah* merupakan simpanan pihak ketiga yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar nilai nominal pemegang tabungan di Bank.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Efek-efek yang diterbitkan

Efek-efek yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan efek-efek yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari efek-efek yang diterbitkan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

s. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the fund trusted by customers (exclude banks) to the Bank based on fund deposits agreements. Included in this accounts are current accounts, saving accounts, time deposits and certificates of deposits.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah savings deposits are stated at the nominal value placed by the depositors.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, both domestic and overseas banks, in the form of current and saving accounts, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquistion of deposits from customers and deposits from other banks are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

t. Borrowings

Borrowings represent funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowings are classified as financial liabilities at amortised cost. Instrument costs directly attributable to acquisition of borrowings are deducted from the amount of borrowings. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

u. Marketable securities issued

Marketable securities issued are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs. Subsequently transactions costs are amortised using the effective interest rate up to the maturity of marketable securities issued.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Efek-efek yang diterbitkan (lanjutan)

Efek-efek yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

v. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan obligasi subordinasi dikurangkan dari jumlah obligasi subordinasi yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah

(i) Konvensional

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***u. Marketable securities issued** (continued)*

Marketable securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

v. Subordinated bonds

Subordinated bonds are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to the issuance of subordinated bonds are deducted from the amount of subordinated bonds. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense

(i) Conventional

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the statement of profit or loss using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Pendapatan bunga dan pendapatan syariah, dan beban bunga dan bagi hasil syariah (lanjutan)

(i) Konvensional (lanjutan)

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai bermasalah, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

(ii) Syariah

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta pendapatan *qardh*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah muntahiyah bittamlik* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati. Pendapatan dari transaksi *qardh* diakui pada saat diterima.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil milik nasabah didasarkan pada prinsip mudharabah. Pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang telah diterima. Pembagian laba dilakukan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu dihitung dari pendapatan yang diterima berupa laba bruto (*gross profit margin*).

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada aktivitas peminjaman diakui sebagai pengurang biaya pinjaman dan nilai tercatat atas pinjaman tersebut akan diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***w. Interest income and sharia income, and interest expense and sharia profit sharing expense** (continued)*

(i) Conventional (continued)

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a loan is classified as non-performing, any interest income previously recognised but not yet collected is reversed against interest income. The reversed interest income is recognised as a contingent receivable.

Cash receipts from loans that are classified as doubtful or loss are first applied to the loan principal. The excess of cash receipts over loan principal is recognised as interest income in the statement of profit or loss.

(ii) Sharia

Sharia income represents profit from murabahah, ijarah muntahiyah bittamlik, mudharabah and musyarakah financing profit sharing income and qardh income.

Murabahah and ijarah muntahiyah bittamlik income is recognised over the period of the agreement based on accrual basis. Mudharabah and musyarakah income is recognised when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion. Qardh income is recognised upon receipt.

Third parties' share on the return of fund owners' share is based on the principle of Mudharabah. The profit sharing is determined on a cash basis. Distribution of profit sharing is based on profit sharing principle which calculated from the UUS's gross profit margin.

x. Fee and commission income and expense

Fees and commissions income directly attributable to lending activity are recognised as a deduction of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Pada umumnya pendapatan provisi dan komisi diakui menggunakan basis akrual pada saat jasa telah diberikan. Pendapatan provisi atas komitmen memberikan pinjaman yang kemungkinan besar akan dicairkan (bersama-sama dengan biaya transaksi lain yang terkait langsung) diakui sebagai penyesuaian atas suku bunga efektif atas pinjaman yang diberikan. Pendapatan provisi atas pinjaman sindikasi diakui sebagai pendapatan ketika proses sindikasi telah selesai dan Bank tidak ambil bagian dalam pinjaman sindikasi atau telah mengambil bagian atas pinjaman sindikasi dengan suku bunga efektif yang sama dengan peserta lainnya.

Pendapatan provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan provisi dan komisi yang timbul dari negosiasi atau partisipasi dalam negosiasi atas transaksi dengan pihak ketiga diakui pada saat penyelesaian transaksi yang mendasarinya.

y. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode liabilitas laporan keuangan (*balance sheet liability method*). Tarif pajak yang berlaku saat ini dipakai untuk menentukan pajak tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Perpajakan dicatat sesuai dengan PSAK 46 (Revisi 2013) – Pajak Penghasilan.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***x. Fee and commission income and expense** (continued)*

Fees and commissions are generally recognised on an accrual basis when the service has been provided. Loan commitment fees for loans that are likely to be drawn down (together with related direct costs) are recognised as an adjustment to the effective interest rate on the loan. Loan syndication fees are recognised as revenue when the syndication has been completed and the Bank has retained no part of the loan package for itself or has retained a part at the same effective interest rate as the other participants.

Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues at the transaction date.

Fees and commissions arising from negotiating or participating in the negotiation of a transaction for a third party are recognised on completion of the underlying transaction.

y. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Deferred income tax is provided using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Current enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

A deferred tax asset is recognised to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deferred tax asset arising from temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Taxation is recorded in accordance with SFAS 46 (Revised 2013) – Income Taxes.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Liabilitas Imbalan pasca kerja

Kewajiban pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Perubahan liabilitas imbalan kerja yang timbul atas liabilitas imbalan pasca kerja dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya. Akumulasi pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap. Iuran dana pensiun yang ditempatkan pada entitas terpisah ditanggung bersama oleh karyawan dan Bank. Jumlah kontribusi dari bank dan hasil pengembangan investasinya diperhitungkan sebagai bagian dari kewajiban imbalan pasti sesuai dengan UU No.13/2003.

Imbalan kerja dicatat sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2015) – Imbalan Kerja.

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

z. Post-employee benefits

Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

A defined benefit plan is a pension plan programs where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service or compensation.

The post-employee benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of the plan assets, adjusted for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Change in employee benefits liability from post-employee benefits liability arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognised in other comprehensive income. Accumulated remeasurements reported in retained earnings.

Past service costs arising from amandement or curtailment programs are recognised as expense in profit or loss when incurred.

The Bank has implemented a defined contribution retirement program for its permanent employees. Contribution to the retirement funds were placed into a separate entity are paid by the employees and the Bank. Total contribution from the Bank and its investment growth result is accounted as part of defined benefit liabilities in accordance with Labor Law No. 13/2003.

Employee benefits is recorded in accordance with SFAS 24 (Revised 2015) – Employee Benefits.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Biaya emisi

Biaya emisi saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang dari tambahan modal disetor.

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan

Biaya emisi efek-efek yang diterbitkan langsung dikurangi dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi bersih. Selisih antara hasil emisi bersih dan nilai nominal dari efek-efek yang diterbitkan merupakan biaya transaksi atau diskonto yang diamortisasi selama jangka waktu efek-efek yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

ab. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar adalah 11.472.648.486 saham.

Laba bersih per saham dicatat sesuai dengan PSAK 56 (Revisi 2011) - Laba Per Saham.

ac. Informasi segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:
(a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama).
(b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
(c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK 5 (Revisi 2015) - Segmen Operasi. Pengambil keputusan operasional Bank adalah Direksi.

Segmen operasi Bank disajikan berdasarkan segmen bisnis yang terdiri dari: *business banking*, perbankan konsumer, perbankan treasuri dan lain-lain (lihat Catatan 44).

***2. ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

aa. Issuance costs

Stock issuance costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital.

Marketable security issuance costs

Marketable security issuance costs are deducted directly from the proceeds of the related securities to determine the net proceeds. The differences between the net proceeds and nominal values of the marketable securities are considered as transaction cost or discounts, which are amortised using the effective interest rate method over the term of the marketable securities.

ab. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing income attributable to stock holders for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. As at 31 December 2017 and 2016, weighted average numbers of ordinary share outstanding are 11,472,648,486 shares.

Earning per share is recorded in accordance with SFAS 56 (Revised 2011) - Earnings Per Share.

ac. Operating segment information

An operating segment is a component of an entity:
(a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity).
(b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and
(c) for which separate financial information is available.

The Bank presents operating segment based on the Bank's internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS 5 (Revised 2015) - Operating Segment. The Bank's chief operating decision maker is Board of Director.

The Bank disclose the operating segment based on business segments that consists of: business banking, consumer banking, treasury and others (refer to Note 44).

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kerangka manajemen risiko

Bank telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 22 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan pada risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan.

Bisnis Bank mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini, mengelola posisi risiko dan menentukan alokasi modal. Bank secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Pengelolaan risiko di Bank mengacu pada praktik terbaik industri keuangan, dengan menyediakan kebijakan dan kerangka kerja serta struktur manajemen, perangkat dan proses yang jelas.

Aspek-aspek pengelolaan risiko yang efektif perlu ditanamkan dalam lingkungan Bank untuk memastikan bahwa risiko dapat ditangani secara langsung pada unit usaha yang bersangkutan. Pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab bersama di Bank dan diemban oleh seluruh karyawan di setiap lini organisasi. Bank juga membangun budaya yang menitikberatkan kesadaran seluruh karyawan akan risiko guna mendorong konsistensi dan efektivitas proses manajemen risiko Bank. Budaya tersebut dibangun dan menjadi komitmen dari Dewan Komisaris dan Direksi (*tone from the top*).

Dengan menggunakan pendekatan *three lines of defense*, fungsi pengelolaan risiko dilakukan secara komprehensif oleh semua lini organisasi yang dimulai dengan *oversight*, yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dan Direksi. *First Line of Defense* akan melaksanakan pertumbuhan usaha dengan tetap mempertimbangkan aspek risiko dalam setiap pengambilan keputusan, *Second Line of Defense* mengelola risiko secara independen, dan *Third Line of Defense* bertugas melaksanakan *risk assurance* dan melakukan pengawasan serta evaluasi secara berkala.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk management framework

The Bank has implemented risk management procedure in accordance with Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 22 March 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank and Financial Service Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 1 September 2016 concerning Risk Management Implementation for Commercial Bank. As stipulated in the decree, processes for application of risk management shall be implemented for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

The Bank's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify all key risks for the Bank, measure these risks, manage the risk positions and determine capital allocations. The Bank regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

The Bank manages risk in accordance with best practices of leading financial institutions, with clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

Effective risk management neccesitates sound practices to be embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing management of risk of respective business units. At the Bank, managing risk is a responsibility that is shared by all employees at all levels of the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and pro-active risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management. This culture is developed and is a commitment from Board of Commissioners and Board of Directors (tone from the top).

By the three lines of defense approach, risk management functions are performed compre-hensively by all levels within the organization which is started from oversight and done by Board of Commissioners and Board of Directors. First Line of Defense will achieve business growth by considering risk aspects in every decision made, Second Line of Defense is in charge of managing risk independently, and Third Line of Defense is responsible for providing risk assurance as well as monitoring and periodic evaluation.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan penerapan manajemen risiko, Dewan Komisaris mempunyai tugas dan tanggung jawab yang jelas diantaranya mengkaji dan menyetujui rekomendasi dari Komite Pemantau Risiko terkait dengan penerapan kebijakan dan limit pengelolaan risiko serta penerapan manajemen risiko terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

Terkait dengan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan dimana Bank OCBC NISP bertindak sebagai Entitas Utama, Bank melakukan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif. Dalam konglomerasi keuangan ini, Bank OCBC NISP terelasi dengan PT Great Eastern Life Indonesia dan PT OCBC Sekuritas Indonesia.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan Bank adalah risiko keuangan, termasuk di antaranya adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

(i) Pengukuran risiko kredit

Untuk mendukung kuantifikasi risiko kredit, Bank memiliki metode untuk menghitung cadangan penurunan nilai berdasarkan kualitas kredit. Untuk kredit yang memiliki kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus, cadangan penurunan nilai dihitung secara kolektif dengan mempertimbangkan dua komponen: (i) '*probability of default*' (PD) klien atau *counterpart* atas kewajiban kontraktualnya; and (ii) kemungkinan rasio pembalikan atas kewajiban yang telah wanprestasi ('*loss given default*') (LGD).

Metode yang digunakan untuk menghitung PD adalah *Migration Analysis*. Metode ini dilakukan dengan menganalisis tingkat migrasi dari baki debit kredit, seperti yang digambarkan dengan jelas pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008. Sementara itu, kerugian ekonomi yang dialami oleh Bank saat terjadi *default* (LGD) dihitung dari rata-rata *Loss* terhadap baki debit kredit.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

Risk management framework *(continued)*

In implementing the risk management supervision function, Board of Commissioners has clear duties and responsibilities, which among others are reviewing and approving the recommendation from Risk Monitoring Committee in relation to implementation of risk management policies and limit, as well as the implementation of integrated risk management in Financial Conglomeration.

In the Integrated Risk Management implementation for Financial Conglomeration, wherein Bank OCBC NISP has been appointed as the Main Entity, the Bank has implemented the Integrated Risk Management comprehensively. In the Financial Conglomeration, Bank OCBC NISP is related with PT Great Eastern Life Indonesia and PT OCBC Sekuritas Indonesia.

Risks arising from financial instruments to which the Bank exposed to are financial risks, which include credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial losses, should any of the Bank's customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises mainly from loans, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

(i) Credit risk measurement

To support the quantification of credit risk, the Bank has a method to calculate the allowance for impairment based on the credit quality. For loans in the category of current and special mention, the allowance for impairment collectively calculated by considering two components: (i) the 'probability of default' (PD) by the client or counterparty on its contractual obligations; and (ii) the likely recovery ratio on the defaulted obligations (the 'loss given default') (LGD).

The method used to calculate PD is the Migration Analysis. The method is done by analyzing the migration rate of outstanding as illustrated clearly in the Indonesian Banking Accounting Guidelines (PAPI) 2008. Meanwhile, the economic losses suffered by the Bank at the time of default (LGD) is calculated from the average of loss on rate of outstanding.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Sedangkan untuk kredit dengan kategori bermasalah, cadangan penurunan nilai dihitung dengan cara berbeda. Jika terbukti secara objektif terjadi penurunan nilai, maka cadangan penurunan nilai dihitung berdasarkan selisih dari baki debit dengan nilai sekarang arus kas yang nilainya berbeda untuk tiap segmen. Khusus untuk *unsecured loan* cadangan penurunan nilainya dihitung sebesar baki debit.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit di manapun risiko tersebut teridentifikasi - secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas jumlah risiko yang bisa diterima yang terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan segmen geografis dan industri.

Batas pemberian kredit ditelaah mengikuti perubahan pada kondisi pasar dan ekonomi dan telaahan kredit secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Hipotek atas properti hunian,
- Agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha,
- Agunan atas instrumen keuangan.

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai, dan untuk yang tidak mempunyai bukti obyektif penurunan nilai, pencadangan dihitung menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

a. Credit risk *(continued)*

(i) Credit risk measurement (continued)

Meanwhile for credit with non-performing category, an allowance for impairment is calculated in a different way. If objectively proven to be impaired, the allowance is calculated based on the difference of the outstanding to the present value of cash flows whose value is different for each segment. Especially for unsecured loan, the impairment value is calculated as the outstanding value.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified - in particular, to individual counterparties and group, and to industries and geographical.

The Bank structures the levels of credit risk it undertakes by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one or a group of borrowers, and to geographic and industry segments.

Lending limits are reviewed in light of changing market and economic conditions and periodic credit reviews and assessments of probability of default.

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of this, is the taking of security for collateral, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral in terms of credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- *Mortgage over residential properties,*
- *Charges over business assets such as premises, inventory and accounts receivable,*
- *Charges over financial instruments.*

(iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses are recognised in financial reporting purposes are only for losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment, and for those which do not have objective evidence of impairment, allowance are calculated using collective assessment based on historical loss data.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif

Eksposur risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts

Credit risk exposures presented net after allowance for impairment losses relating to on-balance sheet financial assets on the statement of financial position are as follows:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2017	**2016**	
Kas	989,889	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Diperdagangkan	1,366,148	443,531	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	10,848,243	13,711,072	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	192,152	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
- Diperdagangkan	2,516,495	1,163,560	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	11,209,190	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	291,131	351,939	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
- Modal kerja	45,480,042	41,008,114	*Working capital -*
- Investasi	42,699,709	36,096,647	*Investment -*
- Konsumsi	14,010,043	13,142,891	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	3,998,241	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,104,649	897,403	*Other assets*
	149,827,656	134,530,221	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif:

Credit risk exposures on administrative accounts:

	Eksposur maksimum/ *Maximum exposure*		
	2017	**2016**	
Komitmen dan kontinjensi			*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	8,277,087	7,191,946	*Undrawn loan facilities - committed -*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	4,090,235	3,328,721	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	3,805,960	3,930,492	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	582,183	448,990	*Standby letters of credit -*
	16,755,465	14,900,149	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographic sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at their carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by geographic region as at 31 December 2017 and 2016. For this table, the Bank has allocated exposures to regions based on the geographic areas which activities are undertaken.

	2017						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	795,941	110,118	27,911	51,882	4,037	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	-	-	-	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,855	1	-	-	-	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	-	-	-	4,836,341	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Diperdagangkan	1,366,148	-	-	-	-	1,366,148	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	10,848,243	-	-	-	-	10,848,243	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	-	-	-	-	156,967	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah							*Government bonds*
- Diperdagangkan	2,516,495	-	-	-	-	2,516,495	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	-	-	-	-	11,924,926	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	291,131	-	-	-	-	291,131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan							*Loans*
- Modal kerja	37,898,153	5,533,371	927,418	1,083,127	37,973	45,480,042	*Working capital -*
- Investasi	39,349,796	2,688,950	454,749	195,725	10,489	42,699,709	*Investment -*
- Konsumsi	11,755,889	1,500,007	341,087	375,985	37,075	14,010,043	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	-	-	-	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,104,618	26	5	-	-	1,104,649	*Other assets*
	136,447,720	9,832,473	1,751,170	1,706,719	89,574	149,827,656	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Sektor geografis (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Geographic sectors (continued)

	2016						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	732,535	85,725	25,126	34,688	3,675	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	-	-	-	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,591	1	-	-	-	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	-	-	-	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek							*Marketable securities*
- Diperdagangkan	443,531	-	-	-	-	443,531	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	13,711,072	-	-	-	-	13,711,072	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	-	-	-	-	192,152	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah							*Government bonds*
- Diperdagangkan	1,163,560	-	-	-	-	1,163,560	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,209,190	-	-	-	-	11,209,190	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	351,939	-	-	-	-	351,939	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan							*Loans*
- Modal kerja	34,030,004	5,055,278	866,340	1,021,678	34,814	41,008,114	*Working capital -*
- Investasi	32,430,491	2,775,240	482,434	396,792	11,690	36,096,647	*Investment -*
- Konsumsi	10,918,837	1,539,596	326,343	313,406	44,709	13,142,891	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	-	-	-	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	897,394	4	5	-	-	897,403	*Other assets*
	121,512,677	9,455,844	1,700,248	1,766,564	94,888	134,530,221	

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan wilayah geografis tempat Bank beroperasi adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the geographic areas which the Bank's activities are undertaken are as follows:

	2017						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi							*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	8,100,391	133,361	42,925	410	-	8,277,087	*Undrawn loan facilities - - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	4,090,235	-	-	-	-	4,090,235	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	3,805,960	-	-	-	-	3,805,960	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	582,183	-	-	-	-	582,183	*Standby letters of credit -*
	16,578,769	133,361	42,925	410	-	16,755,465	

	2016						
	Jawa Bali	Sumatera	Kalimantan	Sulawesi	Lainnya/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Komitmen dan kontinjensi							*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	6,861,134	234,821	68,489	27,502	-	7,191,946	*Undrawn loan facilities - - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	3,328,721	-	-	-	-	3,328,721	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	3,930,492	-	-	-	-	3,930,492	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	448,990	-	-	-	-	448,990	*Standby letters of credit -*
	14,569,337	234,821	68,489	27,502	-	14,900,149	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat setelah cadangan kerugian penurunan nilai (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors

The following table breaks down the Bank's credit exposure at carrying amounts net after allowance for impairment losses (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by the industry sectors.

2017

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	-	-	-	-	-	989,889	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	-	-	-	-	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	698,856	-	-	-	-	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,479,321	2,357,020	-	-	-	-	4,836,341	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek								*Marketable securities*
- Diperdagangkan	-	1,366,148	-	-	-	-	1,366,148	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	8,254,143	2,594,100	-	-	-	-	10,848,243	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	78,091	-	-	78,876	156,967	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah								*Government bonds*
- Diperdagangkan	2,516,495	-	-	-	-	-	2,516,495	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	-	-	-	-	-	11,924,926	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	-	259,762	-	-	-	31,369	291,131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	882	27,264,557	13,622,794	18,022,948	43,278,613	102,189,794	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	2,940,933	1,437	244,781	811,090	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	-	268,483	-	4,165	832,001	1,104,649	*Other assets*
	34,080,861	7,276,768	30,552,064	13,624,231	18,271,894	46,021,838	149,827,656	

2016

	Pemerintah/ *Government*	Lembaga keuangan/ *Financial institution*	Industri/ *Manufacturing*	Pertanian/ *Agriculture*	Jasa dunia usaha/ *Business services*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	
Kas	-	-	-	-	-	881,749	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	-	-	-	-	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	485,592	-	-	-	-	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	315,000	3,127,070	-	-	-	-	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek								*Marketable securities*
- Diperdagangkan	-	443,531	-	-	-	-	443,531	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,737,368	1,973,704	-	-	-	-	13,711,072	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	70,577	55,602	5,395	60,578	192,152	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah								*Government bonds*
- Diperdagangkan	1,163,560	-	-	-	-	-	1,163,560	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,209,190	-	-	-	-	-	11,209,190	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	-	324,291	-	-	-	27,648	351,939	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	20,872	25,568,514	11,665,058	14,824,171	38,169,037	90,247,652	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	2,576,248	26,264	278,292	604,961	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	-	8,286	179,909	-	-	709,208	897,403	*Other assets*
	32,443,664	6,383,346	28,395,248	11,746,924	15,107,858	40,453,181	134,530,221	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas komitmen dan kontinjensi berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors (continued)

Credit risk exposure relating to commitments and contingencies based on the industry sectors are as follows:

	2017							
	Pemerintah/ *Government*	**Lembaga keuangan/ *Financial institution***	**Industri/ *Manufacturing***	**Pertanian/ *Agriculture***	**Jasa dunia usaha/ *Business services***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Komitmen dan kontinjensi								*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	-	1,331,946	1,630,592	3,037,276	2,277,273	8,277,087	*Undrawn loan facilities - - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	-	-	2,328,935	123,596	1,006,798	630,906	4,090,235	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	-	-	251,901	50,075	858,766	2,645,218	3,805,960	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	-	-	39,203	-	147,011	395,969	582,183	*Standby letters - of credit*
	-	-	3,951,985	1,804,263	5,049,851	5,949,366	16,755,465	

	2016							
	Pemerintah/ *Government*	**Lembaga keuangan/ *Financial institution***	**Industri/ *Manufacturing***	**Pertanian/ *Agriculture***	**Jasa dunia usaha/ *Business services***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Komitmen dan kontinjensi								*Commitments and contingencies*
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan - *committed*	-	-	1,865,570	1,388,676	3,432,238	505,462	7,191,946	*Undrawn loan facilities - - committed*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	-	-	1,917,573	108,098	817,590	485,460	3,328,721	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
- Garansi yang diberikan	-	-	221,326	34,483	824,245	2,850,438	3,930,492	*Guarantees issued -*
- *Standby letters of credit*	-	-	22,351	-	46,846	379,793	448,990	*Standby letters - of credit*
	-	-	4,026,820	1,531,257	5,120,919	4,221,153	14,900,149	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, eksposur risiko kredit-bersih atas aset keuangan terbagi atas:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets

As at 31 December 2017 and 2016, credit risk exposure-net relating to financial assets are divided as follows:

	2017				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	989,889	-	-	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	-	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	-	-	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	-	4,836,341	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek					*Marketable securities*
- Diperdagangkan	1,366,148	-	-	1,366,148	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	10,848,243	-	-	10,848,243	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	-	-	156,967	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah					*Government bonds*
- Diperdagangkan	2,516,495	-	-	2,516,495	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,924,926	-	-	11,924,926	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	291,131	-	-	291,131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan					*Loans*
- Modal kerja	44,893,387	189,083	397,572	45,480,042	*Working capital -*
- Investasi	42,185,701	321,862	192,146	42,699,709	*Investment -*
- Konsumsi	13,447,657	383,984	178,402	14,010,043	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	-	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,104,649	-	-	1,104,649	*Other assets*
	148,164,607	894,929	768,120	149,827,656	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2016				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	**Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired***	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Kas	881,749	-	-	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	-	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,592	-	-	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	-	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek					*Marketable securities*
- Diperdagangkan	443,531	-	-	443,531	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	13,711,072	-	-	13,711,072	*Available for sale -*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	-	-	192,152	*Loans and receivables -*
Obligasi pemerintah					*Government bonds*
- Diperdagangkan	1,163,560	-	-	1,163,560	*Trading -*
- Tersedia untuk dijual	11,209,190	-	-	11,209,190	*Available for sale -*
Tagihan derivatif	351,939	-	-	351,939	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan					*Loans*
- Modal kerja	40,517,415	109,185	381,514	41,008,114	*Working capital -*
- Investasi	35,804,828	121,345	170,474	36,096,647	*Investment -*
- Konsumsi	12,627,998	349,451	165,442	13,142,891	*Consumer -*
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	-	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	897,403	-	-	897,403	*Other assets*
	133,232,810	579,981	717,430	134,530,221	

Analisa umur kredit yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

An aging analysis of loans that are 'past due but not impaired' on 31 December 2017 and 2016 are set out below:

	2017				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
1 - 30 hari	111,555	222,637	194,672	528,864	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	39,344	31,710	101,151	172,205	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	38,184	67,515	88,161	193,860	*61 - 90 days*
	189,083	321,862	383,984	894,929	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2016				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
1 - 30 hari	53,632	39,739	200,955	294,326	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	25,031	10,160	98,067	133,258	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	30,522	71,446	50,429	152,397	*61 - 90 days*
	109,185	121,345	349,451	579,981	

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rincian kualitas kredit yang diberikan dan tagihan akseptasi yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans and acceptance receivables that are 'neither past due nor impaired' as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ *Neither past due nor in arrears*	**Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ *Not past due but other facilities are in arrears***	**Jumlah/ *Total***	
Pinjaman yang diberikan				*Loans*
- Modal kerja	44,605,465	287,922	44,893,387	*Working capital -*
- Investasi	41,485,976	699,725	42,185,701	*Investment -*
- Konsumsi	13,394,955	52,702	13,447,657	*Consumer -*
	99,486,396	1,040,349	100,526,745	
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	3,998,241	*Acceptance receivables*
	103,484,637	1,040,349	104,524,986	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

	2016			
	Belum jatuh tempo dan tidak menunggak/ *Neither past due nor in arrears*	**Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan/ *Not past due but other facilities are in arrears***	**Jumlah/ *Total***	
Pinjaman yang diberikan				*Loans*
- Modal kerja	40,394,929	122,486	40,517,415	*Working capital -*
- Investasi	35,392,998	411,830	35,804,828	*Investment -*
- Konsumsi	12,592,709	35,289	12,627,998	*Consumer -*
	88,380,636	569,605	88,950,241	
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	3,485,765	*Acceptance receivables*
	91,866,401	569,605	92,436,006	

Penjelasan pembagian kualitas kredit pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Belum jatuh tempo dan tidak menunggak

  Aset seluruhnya dipastikan akan diterima kembali karena belum jatuh tempo dan tidak menunggak pada tanggal pelaporan, sehingga tidak terdapat pertimbangan yang menjadi perhatian Bank;

- Belum jatuh tempo tetapi fasilitas lain terdapat tunggakan

  Ada pertimbangan terkait dengan kemampuan *counterparty* dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo dikarenakan ada fasilitas lainnya yang telah menunggak. Dalam hal ini *counterparty* diharapkan dapat menyelesaikan seluruh pokok dan bunga atas fasilitas lain yang menunggak.

Details for credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" are as follow:

- *Neither past due nor in arrears*

  There is a high likelihood of the assets being fully recovered since the asset has not past due and not in arrears at reporting date, therefore, there is no concern from the Bank;

- *Not past due but other facilities are in arrears*

  There is concern over the counterparty's ability to make payments when due since there is other overdue facilities. In this case, counterparty expected to settle all the outstanding amounts of principal and interests which in arrears.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit atas aset keuangan dan rekening administratif (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

c) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Untuk bank dan lembaga keuangan, hanya yang secara independen dinilai dengan peringkat minimum "A" yang diterima. Peringkat atas Efek-efek dan Obligasi pemerintah dinyatakan di dalam Catatan 9 dan 10.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, perubahan cadangan kerugian penurunan pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai adalah:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(iv) Maximum exposure to credit risk on financial assets and administrative accounts (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

c) Credit quality of financial assets (continued)

For banks and financial institutions, only independently rated parties with a minimum rating of "A" are accepted. Rating for Marketable securities and Government bonds is disclosed in Notes 9 and 10.

As at 31 December 2017 and 2016, movement in the allowance for impairment losses for loans that are "impaired" is as follow:

	2017				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	562,251	402,418	66,833	1,031,502	*Beginning balance*
Penyisihan selama periode berjalan	212,188	85,023	44,130	341,341	*Allowance during the period*
Penghapusan selama periode berjalan	(105,676)	(95,262)	(53,947)	(254,885)	*Write-offs during the period*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	2,998	-	5,059	8,057	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	3,032	1,768	279	5,079	*Others *)*
Saldo akhir	674,793	393,947	62,354	1,131,094	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing — *Includes effect of foreign exchange translation *)*

	2016				
	Modal kerja/ *Working capital*	**Investasi/ *Investment***	**Konsumsi/ *Consumer***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	237,960	144,762	66,104	448,826	*Beginning balance*
Penyisihan selama periode berjalan	339,158	267,359	62,860	669,377	*Allowance during the period*
Penghapusan selama periode berjalan	(9,545)	(5,354)	(70,945)	(85,844)	*Write-offs during the period*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	775	-	9,515	10,290	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	(6,097)	(4,349)	(701)	(11,147)	*Others *)*
Saldo akhir	562,251	402,418	66,833	1,031,502	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing — *Includes effect of foreign exchange translation *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(v) Pinjaman yang diberikan

Ikhtisar pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Credit risk** (continued)*

(v) Loans

Loans are summarised as follows:

	2017			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Perdagangan	23,310,826	1,000,693	24,311,519	*Trading*
Perindustrian	19,701,592	257,902	19,959,494	*Manufacturing*
Jasa	11,484,035	254,590	11,738,625	*Services*
Pertanian dan pertambangan	4,658,016	5,937	4,663,953	*Agricultural and mining*
Konstruksi	3,338,246	33,871	3,372,117	*Construction*
Lain-lain *)	14,110,222	240,871	14,351,093	*Others *)*
Jumlah Rupiah	76,602,937	1,793,864	78,396,801	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Perdagangan	3,035,085	23,812	3,058,897	*Trading*
Perindustrian	8,264,104	71,082	8,335,186	*Manufacturing*
Jasa	6,970,521	10,456	6,980,977	*Services*
Pertanian dan pertambangan	9,334,781	-	9,334,781	*Agricultural and mining*
Konstruksi	16,001	-	16,001	*Construction*
Lain-lain *)	226,765	-	226,765	*Others *)*
Jumlah mata uang asing	27,847,257	105,350	27,952,607	*Total foreign currencies*
Jumlah	104,450,194	1,899,214	106,349,408	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,028,520)	(1,131,094)	(4,159,614)	*Allowance for impairment losses*
	101,421,673	768,121	102,189,794	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

*Included in others is consumer loan *)*

	2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Non impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Rupiah:				*Rupiah:*
Perdagangan	20,661,933	703,168	21,365,101	*Trading*
Perindustrian	18,019,341	324,106	18,343,447	*Manufacturing*
Jasa	9,370,036	238,857	9,608,893	*Services*
Pertanian dan pertambangan	4,343,949	11,392	4,355,341	*Agricultural and mining*
Konstruksi	2,037,602	32,468	2,070,070	*Construction*
Lain-lain *)	13,158,163	232,229	13,390,392	*Others *)*
Jumlah Rupiah	67,591,024	1,542,220	69,133,244	*Total Rupiah*
Mata uang asing:				*Foreign currencies:*
Perdagangan	2,106,545	531	2,107,076	*Trading*
Perindustrian	8,119,653	42,137	8,161,790	*Manufacturing*
Jasa	5,731,814	92,772	5,824,586	*Services*
Pertanian dan pertambangan	7,551,690	71,272	7,622,962	*Agricultural and mining*
Konstruksi	20,095	-	20,095	*Construction*
Lain-lain *)	492,886	-	492,886	*Others *)*
Jumlah mata uang asing	24,022,683	206,712	24,229,395	*Total foreign currencies*
Jumlah	91,613,707	1,748,932	93,362,639	*Total*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2,083,485)	(1,031,502)	(3,114,987)	*Allowance for impairment losses*
	89,530,222	717,430	90,247,652	

*) Termasuk dalam lain-lain adalah kredit konsumsi

*Included in others is consumer loan *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan pada harga pasar. Risiko pasar berasal dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk suku bunga dan mata uang asing, yang seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan portfolio tersedia untuk dijual (*AFS - Available For Sale*).

Untuk memastikan terselenggaranya manajemen risiko pasar yang baik, diperlukan pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Dewan Komisaris Bank untuk mendukung fungsi pengawasan tersebut. Pada level Direksi dibentuk Komite Manajemen Risiko Pasar yang mendukung Komite Manajemen Risiko dan Presiden Direktur dalam mengelola keseluruhan eksposur risiko pasar secara menyeluruh. Pada level Dewan Komisaris fungsi pengawasan risiko dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko yang antara lain memantau profil risiko pasar Bank, mengkaji dan mengesahkan kebijakan terkait risiko pasar serta mengkaji dan mengesahkan penetapan *market risk limit.*

(i) Teknik pengelolaan risiko pasar

Dalam rangka pengelolaan risiko pasar, Bank melakukan kuantifikasi risiko melalui berbagai teknik pengukuran yang komprehensif seperti *Value at Risk* (VaR), sensitivitas risiko dan stress testing yang dianalisa dan dilaporkan secara harian dan berkala. Selain itu, untuk membatasi besarnya kerugian yang mungkin terjadi, Bank menetapkan berbagai limit atas risiko pasar yang dipantau secara harian.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Direksi menetapkan batas atas tingkat eksposur berdasarkan mata uang dan secara agregat untuk posisi *overnight* dan *intra-day* yang dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) dan *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta melakukan lindung nilai (*hedging*) bila diperlukan. Bank memiliki *Value at Risk* limit terhadap nilai tukar dan suku bunga untuk membatasi potensi kerugian suatu eksposur terpengaruh oleh perubahan pada faktor risiko pasar yang mendasarinya. Selain itu, Bank memiliki limit sensitivitas untuk posisi *Trading* dan *Banking* yang dimonitor secara harian.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risks, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market risks arise from open positions in interest rate and foreign currency, all of which are exposed to general and specific market movements. The Bank separates exposures to market risk into either trading or available for sale ("AFS") portfolios.

To ensure the adequacy of market risk management implementation, the Bank requires active supervision by Board of Director (BOD) and Board of Commissioners (BOC) to support the supervisory function. At the BOD level, the function is performed by Market Risk Management Committee (MRMC) to support Board Risk Committee and President Director in managing the overall market risk exposure on a wide basis. At BOC level, the oversight function is performed by Risk Monitoring Committee (RMC) which is designed, among others, to monitor the Bank's market risk profile, review and concur market risk related policies, and review and concur market risk limits.

(i) Market risk management techniques

As part of market risk management, Bank quantifies the risk through a comprehensive measurement techniques such as Value at Risk (VaR), sensitivity and stress testing which are analyzed and reported daily and regularly. In addition, to cap the potential losses that might happened, Bank sets various market risk limit which are monitored on daily basis.

(ii) Foreign exchange risk

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign currency exchange rates on its financial position and cash flows. The Board sets limits on the level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) and Management Action Trigger, both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (where necessary). Bank also sets Value at Risk limit to cap the potential losses of a portfolio which is affected by changes in the underlying factors. On top of that, Bank has determined sensitivity limit for Trading and Banking book which monitored on daily basis.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing (Posisi Devisa Neto) pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (ekuivalen Rupiah). Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan Bank pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

(ii) Foreign exchange risk (continued)

The table below summarises the Bank's exposure to foreign currency exchange rate risk (Net Open Position) at 31 December 2017 and 2016 (Rupiah equivalent). Included in the table are the Bank's financial instruments by amounts carried, categorised by currency.

	2017								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	**Yen**	**Euro**	**Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollars***	**Pound Sterling**	**Dolar Australia/ *Australian Dollars***	**Lain-lain/ *Others***	
ASET									***ASSETS***
Kas	42,909	1,665	13,503	1,084	49,601	3,856	14,695	4,559	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,160,284	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	238,727	50,764	77,343	7,658	81,164	5,289	27,742	43,297	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	213,368	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	3,567,962	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	3,552,779	-	-	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Tagihan derivatif	66,887	86	-	-	174	219	657	6	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	27,252,975	61,764	5,238	3	632,627	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,652,589	43,689	131,333	-	-	-	-	2,625	*Acceptance receivables*
Aset lain lain	309,518	33,168	19,583	-	470	215	2,568	1,920	*Other assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(536,071)	(2,691)	(1,802)	-	(10,174)	-	-	(11)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	41,521,927	188,445	245,198	8,745	753,862	9,579	45,662	52,396	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	6,017	29,010	327	1,114	27,033	-	42,727	1,375	*Obligations due immediately*
Simpanan	29,843,783	372,784	464,354	7,390	2,220,535	486,412	586,955	190,176	*Deposits*
Liabilitas derivatif	39,063	133	127	-	780	677	893	84	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	3,652,589	43,689	131,333	-	-	-	-	2,625	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	21,008	-	-	-	162	18	161	127	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	417,010	13,574	14,710	393	11,974	616	2,798	1,983	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	33,979,470	459,190	610,851	8,897	2,260,484	487,723	633,534	196,370	*Total liabilities*
Aset/(Liabilitas) Bersih	7,542,457	(270,745)	(365,653)	(152)	(1,506,622)	(478,144)	(587,872)	(143,974)	*Net Assets/(Liabilities)*
Jumlah								4,189,295	*Total*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing / *(ii) Foreign exchange risk*

2017 (lanjutan/*continued*)

	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*	Pound Sterling	Dolar Australia/ *Australian Dollars*	Lain-lain/ *Others*	
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	18,516,942	329,820	539,377	-	2,075,107	935,255	1,217,491	201,083	*Receivables*
Kewajiban	(26,788,797)	(59,720)	(168,879)	-	(542,562)	(466,443)	(634,899)	(49,213)	*Payables*
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(8,271,855)	270,100	370,498	-	1,532,545	468,812	582,592	151,870	*Commitments and contingencies - net*
Jumlah									*Total*
Posisi Devisa Neto	(729,398)	(645)	4,845	(152)	25,923	(9,332)	(5,280)	7,896	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	729,398	645	4,845	152	25,923	9,332	5,280	10,782	*Net Open Position Absolute*
Jumlah								786,357	*Total*
Modal								22,485,314	*Capital*
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								18.63%	*NOP Ratio (On-Statement of financial position)*
Rasio PDN (Keseluruhan)								3.50%	***NOP Ratio (Overall)***
Rasio maksimum PDN								20.00%	***NOP maximum ratio***

2016

	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	Yen	Euro	Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars*	Dolar Singapura/ *Singapore Dollars*	Pound Sterling	Dolar Australia/ *Australian Dollars*	Lain-lain/ *Others*	
ASET									***ASSETS***
Kas	63,485	2,757	11,389	540	49,030	2,642	7,188	1,798	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,040,615	-	-	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	131,259	34,817	35,197	6,096	72,265	7,570	28,232	32,896	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	28,893	-	-	-	-	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	5,560,703	-	-	-	-	-	-	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	3,265,531	-	-	-	-	-	-	-	*Government bonds*
Tagihan derivatif	17,559	-	328	-	20	-	67	16	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	23,436,114	57,407	-	-	735,874	-	-	-	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,035,452	21,280	61,754	-	2,149	-	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain lain	266,312	29,290	5,636	-	419	195	2,297	446	*Other assets*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(459,001)	(998)	(626)	-	(19,073)	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
Jumlah aset	38,386,922	144,553	113,678	6,636	840,684	10,407	37,784	35,156	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	21,916	407	17,195	-	2,600	-	20	14	*Obligations due immediately*
Simpanan	29,499,575	231,239	474,794	5,328	2,423,504	159,839	811,244	162,449	*Deposits*
Liabilitas derivatif	74,059	43	488	-	546	66	415	114	*Derivative liabilities*
Liabilitas akseptasi	3,035,452	21,280	61,754	-	2,149	-	-	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	12,471	-	3	-	47	2	173	46	*Accrued expenses*
Liabilitas lain-lain	356,077	16,822	4,977	288	12,298	2,876	5,061	8,444	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	32,999,550	269,791	559,211	5,616	2,441,144	162,783	816,913	171,067	*Total liabilities*
Aset/(Liabilitas) Bersih	5,387,372	(125,238)	(445,533)	1,020	(1,600,460)	(152,376)	(779,129)	(135,911)	*Net Assets/(Liabilities)*
Jumlah								2,149,745	*Total*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2016 (lanjutan/*continued*)								
	Dolar Amerika Serikat/ *United States Dollars*	**Yen**	**Euro**	**Dolar Hong Kong/ *Hong Kong Dollars***	**Dolar Singapura/ *Singapore Dollars***	**Pound Sterling**	**Dolar Australia/ *Australian Dollars***	**Lain-lain/ *Others***	
REKENING ADMINISTRATIF									***ADMINISTRATIVE ACCOUNT***
Tagihan	11,799,890	370,815	556,631	-	2,104,600	152,842	1,096,356	206,837	*Receivables*
Kewajiban	(16,995,423)	(241,528)	(105,923)	-	(484,245)	(8,356)	(319,164)	(64,562)	*Payables*
Komitmen dan kontinjensi - bersih	(5,195,533)	129,287	450,708	-	1,620,355	144,486	777,192	142,275	*Commitments and contingencies - net*
Jumlah									*Total*
Posisi Devisa Neto	191,839	4,049	5,175	1,020	19,896	(7,890)	(1,937)	6,365	*Net Open Position*
Posisi Devisa Neto Absolut	191,839	4,049	5,175	1,020	19,896	7,890	1,937	16,725	*Net Open Position Absolute*
Jumlah								248,531	*Total*
Modal								20,341,833	*Capital*
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)								10.57%	*NOP Ratio (On-Statement of financial position)*
Rasio PDN (Keseluruhan)								1.22%	***NOP Ratio (Overall)***
Rasio maksimum PDN								20.00%	***NOP maximum ratio***

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank, yaitu USD. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

The Bank's sensitivity on foreign currencies is determined using the Net Open Position information that translated into the Bank's main foreign currency, which is USD. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2017 and 2016:

	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ *Impact on income before tax*		
	+5%	**-5%**	
31 Desember 2017	(209,465)	209,465	*31 December 2017*
31 Desember 2016	(107,487)	107,487	*31 December 2016*

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book*

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko di mana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko di mana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi dapat menimbulkan kerugian ketika terdapat pergerakan yang tidak diharapkan.

(iii) Interest rate risk in Banking Book

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may increase as a result of such changes but may causes losses in the event that unexpected movements arise.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (lanjutan)

Kebijakan yang dijalankan Bank dalam pengendalian terhadap risiko suku bunga:

a) Melakukan pemantauan risiko suku bunga baik pada *trading book* maupun pada *ALM banking book (AFS).*
b) Mengukur sensitivitas nilai ekonomis laporan posisi keuangan terhadap perubahan suku bunga pasar menggunakan metode *Present Value of 1 Bp (PV01)* untuk mengantisipasi pergerakan suku bunga yang berpotensi merugikan.
c) Melakukan pemantauan terhadap *Repricing Gap Profile Asset and Liabilities* secara keseluruhan dalam mengantisipasi pergerakan tren suku bunga pasar yang dapat menyebabkan kerugian.
d) ALCO melakukan peninjauan ulang terhadap *Repriced Gap Strategy* setidak-tidaknya sekali dalam satu bulan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur instrumen keuangan Bank terhadap risiko tingkat suku bunga yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk in Banking Book (continued)

Policies adopted by the Bank in managing its interest rate risk include:

a) Monitoring of interest rate risk for trading book and ALM banking book (AFS).

b) Applying the Present Value of 1 Bp (PV01) methodology to measure the sensitivity of the Bank's statement of financial position and anticipate adverse movement of interest rate.

c) Monitoring of overall Repricing Gap Profile Assets and Liabilities in order to anticipate adverse movement of interest rate.

d) Regular review on Repriced Gap Strategy by ALCO at least once a month.

The tables below summarise the Bank's exposure to interest rate risks which categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

	2017										
	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	989,889	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	1,312,499	-	-	-	-	-	-	-	7,593,477	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	-	-	-	-	-	-	-	-	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	2,557,744	675,483	1,603,114	-	-	-	-	-	-	4,836,341	*Placements with other bank and Bank Indonesia*
Efek – efek	1,578,156	2,759,930	4,764,143	1,269,542	1,805,512	372	23,680	188,264	(18,241)	12,371,358	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	3,236,570	202,877	1,117,838	7,109,837	1,378,436	751,206	328,620	316,037	-	14,441,421	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	291,131	291,131	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	61,067,406	24,996,779	12,595,759	2,136,204	1,178,581	883,366	1,446,686	338,459	(2,453,446)	102,189,794	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,998,241	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	44,853	49,706	133,086	-	-	-	-	-	877,004	1,104,649	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	70,496,084	28,684,775	20,213,940	10,515,583	4,362,529	1,634,944	1,798,986	842,760	11,278,055	149,827,656	***Total financial assets***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / ***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT*** *(continued)*

b. Risiko pasar (lanjutan) / ***b. Market risk*** *(continued)*

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (lanjutan) / *(iii) Interest rate risk in Banking Book (continued)*

2017 (lanjutan/*continued*)

	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	659,281	659,281	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah											*Deposits from customers*
- Giro	26,137,974	-	-	-	-	-	-	-	-	26,137,974	*Current accounts -*
- Tabungan	14,202,570	616,794	2,265,187	309,436	143,529	20,515	22,864	21	-	17,580,916	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	47,988,890	14,496,163	7,236,716	13	-	-	-	-	-	69,721,782	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain											*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	175,723	-	-	-	-	-	-	-	-	175,723	*Current and - saving accounts*
- *Inter-bank call money*	4,609,713	-	-	-	-	-	-	-	-	4,609,713	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	192,050	-	500	-	-	-	-	-	-	192,550	*Time deposits -*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	141,441	141,441	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	4,046,274	4,046,274	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	391,404	391,404	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	-	1,235,000	2,603,000	1,258,000	1,063,000	-	-	-	(10,389)	6,148,611	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	901,236	901,236	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan	93,306,920	16,347,957	12,105,403	1,567,449	1,206,529	20,515	22,864	21	6,129,247	130,706,905	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	(22,810,836)	12,336,818	8,108,537	8,948,134	3,156,000	1,614,429	1,776,122	842,739	5,148,808	19,120,751	***Total interest repricing gap***

2016

	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Aset											***Assets***
Kas	-	-	-	-	-	-	-	-	881,749	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	170,872	-	-	-	-	-	-	-	7,847,674	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,592	-	-	-	-	-	-	-	-	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	383,893	1,232,348	1,394,785	431,044	-	-	-	-	-	3,442,070	*Placements with other bank and Bank Indonesia*
Efek – efek	454,192	2,031,811	9,849,606	789,684	1,228,224	-	-	-	(6,762)	14,346,755	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	187,816	1,421,743	1,098,108	6,310,328	2,804,403	161,735	205,043	183,574	-	12,372,750	*Government bonds*
Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	351,939	351,939	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	64,670,803	18,344,543	2,238,239	3,131,478	1,261,825	234,294	820,734	900,286	(1,354,550)	90,247,652	*Loans*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,485,765	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	32,347	30,795	131,565	-	-	-	-	-	702,696	897,403	*Other assets*
Jumlah aset keuangan	66,385,515	23,061,240	14,712,303	10,662,534	5,294,452	396,029	1,025,777	1,083,860	11,908,511	134,530,221	***Total financial assets***

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk in Banking Book (continued)

2016 (lanjutan/*continued*)

	1 bulan atau kurang/ *Less than 1 month*	Lebih dari 1 bulan tapi tidak lebih dari 3 bulan/ *Over 1 month to 3 months*	Lebih dari 3 bulan tapi tidak lebih dari 1 tahun/ *Over 3 months to 1 year*	Lebih dari 1 tahun tapi tidak lebih dari 2 tahun/ *1 year to 2 years*	Lebih dari 2 tahun tapi tidak lebih dari 3 tahun/ *2 years to 3 years*	Lebih dari 3 tahun tapi tidak lebih dari 4 tahun/ *3 years to 4 years*	Lebih dari 4 tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun/ *4 years to 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *Over 5 years*	Tidak dikenakan bunga/ *Non interest bearing*	Jumlah/ *Total*	
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	-	-	-	444,398	444,398	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah											*Deposits from customers*
- Giro	24,511,895	-	-	-	-	-	-	-	-	24,511,895	*Current accounts -*
- Tabungan	14,955,257	196,348	1,066,993	69,674	-	-	-	-	1,202	16,289,474	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	45,094,560	14,213,608	3,217,199	233,224	-	-	-	-	-	62,758,591	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain											*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	96,373	-	-	-	-	-	-	-	-	96,373	*Current and - saving accounts*
- *Inter-bank call money*	2,378,000	-	-	-	-	-	-	-	-	2,378,000	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	11,667	20,000	1,000	-	-	-	-	-	-	32,667	*Time deposits -*
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	304,318	304,318	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	3,513,459	3,513,459	*Acceptance payables*
Efek-efek yang jual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	-	-	-	-	-	-	-	-	1,345,723	*Securities sold under repurchase agreements*
Beban yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-	-	392,544	392,544	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	-	670,000	837,000	1,615,000	783,000	-	-	-	(6,009)	3,898,991	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	712,964	712,964	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	880,000	-	-	-	-	-	(629)	879,371	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas keuangan	88,393,475	15,099,956	6,002,192	1,917,898	783,000	-	-	-	5,362,247	117,558,768	***Total financial liabilities***
Jumlah gap *repricing* suku bunga	(22,007,960)	7,961,284	8,710,111	8,744,636	4,511,452	396,029	1,025,777	1,083,860	6,546,264	16,971,453	***Total interest repricing gap***

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang secara aktif dimonitor dan dilaporkan oleh divisi manajemen risiko.

As part of interest rate risk management, the Bank set a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

Bank juga memonitor sensitivitas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih untuk 12 bulan ke depan.

The Bank also monitored sensitivity on the interest rate changes to the net interest income for the following 12 months.

Tabel berikut menyajikan sensitivitas pendapatan bunga bersih Bank terhadap peningkatan atau penurunan suku bunga. Untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang Rupiah, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan atau penurunan suku bunga sebesar 100 bps. Sedangkan, untuk aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang USD, sensitivitas dihitung menggunakan peningkatan suku bunga sebesar 100 bps dan penurunan suku bunga sesuai tingkat minimum *yield curve* yang nilainya lebih rendah dari 100 bps.

This table presents a sensitivity of the Bank's net interest income due to an increase or decrease of interest rate. For financial assets and liabilities in Rupiah, sensitivity is calculated using the increase or decrease of interest rate by 100 bps. While, for financial assets and liabilities in USD, sensitivity is calculated using the increase of interest rate by 100 bps and decrease of interest rate in accordance with the minimum yield curve which is lower than 100 bps.

	Pendapatan bunga bersih/ *Net interest income*		
	Peningkatan suku bunga 100 bps/ *Increase of interest rate by 100 bps*	**Penurunan suku bunga 100 bps/ *Decrease of interest rate by 100 bps***	
31 Desember 2017	(56,739)	56,739	*31 December 2017*
31 Desember 2016	(100,766)	81,890	*31 December 2016*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (lanjutan)

Sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual Bank pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 atas perubahan tingkat suku bunga terhadap pendapatan komprehensif lainnya yaitu:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Market risk** (continued)*

(iii) Interest rate risk in Banking Book (continued)

Sensitivity to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds

The table below shows the sensitivity of the Bank's unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2017 and 2016 to other comprehensive income:

	Pengaruh terhadap keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual/ *Impact to unrealised gains/(loss) on available for sale marketable securities and government bonds*		
	Peningkatan/ *Increase by* 100bps	**Penurunan/ *Decrease by* 100bps**	
31 Desember 2017	(207,536)	211,144	*31 December 2017*
31 Desember 2016	(233,091)	226,733	*31 December 2016*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan efek dari lindung nilai dan tindakan-tindakan Bank untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Bank secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga efektif rata-rata atas aset dan liabilitas keuangan Bank adalah sebagai berikut:

The projection above assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

The sensitivities of net income and unrealised gains on available for sale marketable securities, do not take into account the effects of hedging and do not incorporate actions that the Bank would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Bank proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.

The average effective interest rate for the Bank financial assets and liabilities are as follows:

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga dari posisi *Banking Book* (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

b. Market risk *(continued)*

(iii) Interest rate risk in Banking Book (continued)

	2017		2016		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	0.47	0.19	0.48	0.04	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	6.42	1.06	7.20	0.42	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek dan obligasi pemerintah	6.90	2.03	7.35	1.96	*Marketable securities and government bonds*
Pinjaman yang diberikan	10.74	5.32	11.77	5.30	*Loans*
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
- Giro	2.23	0.71	1.79	0.67	*Current accounts -*
- Tabungan	2.26	0.14	2.69	0.15	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	6.50	1.00	7.46	0.88	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
- Giro	1.30	-	1.44	-	*Current accounts -*
- Tabungan	0.49	-	0.75	-	*Saving accounts -*
- *Inter-bank call money*	4.85	1.26	5.07	0.49	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	5.34	0.08	6.13	0.43	*Time deposits -*
Pinjaman yang diterima	-		-	-	*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	5.50	-	5.54	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan					*Marketable securities issued*
- Obligasi Berkelanjutan	8.60	-	9.06	-	*Continuous Bonds -*
- *Medium Term Notes*	-	-	7.55	-	*Medium Term Notes -*
Obligasi subordinasi	-	-	11.50	-	*Subordinated bonds*

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

Risiko ini mencakup ketidakmampuan dalam mengelola kekurangan atau perubahan sumber-sumber pendanaan yang tidak direncanakan dan kegagalan dalam mengenali atau mengatasi perubahan kondisi pasar yang kemudian mempengaruhi kemampuan untuk melikuidasi aset secara cepat dengan nilai kerugian yang minimal.

Bank membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan arus kas sesuai waktu kontrak yang sebenarnya (dikenal sebagai "arus kas kontraktual"). Profil arus kas kontraktual mengalokasikan aset dan liabilitas ke dalam *time band* sesuai sisa jangka waktu jatuh temponya.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flow or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

This risk includes the inability to manage unplanned decreases or changes in funding sources and the failure to recognise or address changes in market conditions that affect the ability to liquidate assets quickly with minimal loss in value.

The Bank prepares cash flow mismatch reports based on the actual contracted cash flows (known as "contractual cash flow"). The contractual cash flow profile allocates the Bank's assets and liabilities into time bands according to their remaining term to maturity.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

Selain itu, Bank juga membuat laporan ketidaksesuaian arus kas berdasarkan asumsi *behavioural*. Arus kas ini (dikenal sebagai "arus kas *behavioural*") biasanya terkait dengan karakteristik produk, seperti waktu untuk aset yang telah jatuh tempo diperpanjang kembali, kemungkinan penarikan dini untuk deposito atau pola historis deposito yang diperpanjang. Untuk mengelola ketidaksesuaian arus kas, Bank menetapkan suatu batasan berupa *liquidity gap limit* yang disesuaikan dengan kebutuhan bisnis serta kemampuan Bank dalam memperoleh likuiditas segera.

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual atas aset dan liabilitas keuangan - bruto Bank berdasarkan sisa periode sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Liquidity risk** (continued)*

In addition, the Bank also prepares cash flow mismatch reports based on behavioural assumptions. These cash flows (known as "behavioural cash flow") are typically associated with product characteristics, such as the time beyond, which maturing assets are rolled over, the likelihood of premature withdrawals of fixed deposits or the historical deposit rollover patterns. For managing cash flow mismatch, the Bank sets a liquidity gap limit align with its business requirements and its ability to obtain immediate liquidity.

The following tables show cash flows on the Bank's financial assets and liabilities - gross based on the remaining period to the contractual maturity date.

	2017								
	Nilai tercatat*)/ *Carrying value*)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 years – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	989,889	-	989,889	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	8,905,976	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	-	698,856	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	2,557,744	675,483	1,603,114	-	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	12,389,599	-	1,578,155	2,759,929	4,764,146	1,269,542	1,829,563	188,264	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	14,441,421	-	3,236,570	202,877	1,117,839	7,109,837	2,458,262	316,036	*Government bonds*
Tagihan derivatif	291,131	-	86,812	36,696	118,556	16,609	14,973	17,485	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	106,349,408	-	6,831,184	9,674,048	28,690,888	5,443,915	27,844,851	27,864,522	*Loans*
Tagihan akseptasi	4,046,274	-	794,003	2,025,469	1,223,179	3,623	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,105,186	-	922,394	49,706	133,086	-	-	-	*Other assets*
Jumlah aset	154,054,081	-	26,601,583	15,424,208	37,650,808	13,843,526	32,147,649	28,386,307	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	659,281	-	659,281	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	113,440,672	-	90,393,089	14,646,114	7,798,876	247,987	327,731	26,875	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	4,977,986	-	4,977,486	-	500	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	141,441	-	48,378	10,070	44,162	604	19,858	18,369	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	4,046,274	-	794,003	2,025,469	1,223,179	3,623	-	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	391,404	-	391,404	-	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	-	-	1,234,848	2,597,993	1,255,486	1,060,284	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	901,236	-	901,236	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	130,706,905	-	98,164,877	17,916,501	11,664,710	1,507,700	1,407,873	45,244	*Total liabilities*
Aset Bersih	23,347,176	-	(71,563,294)	(2492452)	25,985,868	12,335,826	30,739,776	28,341,063	*Net Asset*

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai. *Excluding allowance for impairment losses *)*

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan) / *c. Liquidity risk (continued)*

	2016								
	Nilai tercatat*)/ *Carrying value*)	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Sampai dengan1 bulan/ *Up to 1 month*	> 1 bulan s/d 3 bulan/ *> 1 month – 3 months*	> 3 bulan s/d 12 bulan/ *> 3 months – 12 months*	> 1 tahun s/d 2 tahun/ *> 1 year – 2 years*	> 2 tahun s/d 5 tahun/ *> 2 years – 5 years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
ASET									***ASSETS***
Kas	881,749	-	881,749	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	8,018,546	-	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,592	-	485,592	-	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	383,893	1,232,348	1,394,785	431,044	-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	14,353,517	-	454,192	2,031,811	9,849,606	789,684	1,228,224	-	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	12,372,750	-	187,816	1,421,743	1,098,107	6,310,329	3,171,180	183,575	*Government bonds*
Tagihan derivatif	351,939	-	32,914	63,998	158,479	89,288	7,260	-	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	93,362,639	-	4,921,947	8,055,525	28,519,818	5,763,756	22,232,120	23,869,473	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,513,459	-	1,058,822	1,585,975	823,462	45,200	-	-	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	898,519	-	737,357	29,597	131,565	-	-	-	*Other assets*
Jumlah aset	137,680,780	-	17,162,828	14,420,997	41,975,822	13,429,301	26,638,784	24,053,048	*Total assets*
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas segera	444,398	-	444,398	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	103,559,960	-	84,607,056	14,317,685	3,648,460	634,177	315,582	37,000	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,507,040	-	2,486,040	20,000	1,000	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	304,318	-	83,803	51,049	111,203	54,330	3,933	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	3,513,459	-	1,058,822	1,585,975	823,462	45,200	-	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	392,544	-	392,544	-	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Pinjaman yang diterima									*Borrowings*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	-	1,345,723	-	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	3,898,991	-	-	669,882	835,815	1,612,589	780,705	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	712,964	-	712,964	-	-	-	-	-	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	879,371	-	-	-	879,371	-	-	-	*Subordinated bonds*
Jumlah liabilitas	117,558,768	-	91,131,350	16,644,591	6,299,311	2,346,296	1,100,220	37,000	*Total liabilities*
Aset Bersih	20,122,012	-	(73,968,522)	(2,223,594)	35,676,511	11,083,005	25,538,564	24,016,048	*Net Asset*

*) Tidak termasuk cadangan kerugian penurunan nilai. / *Excluding allowance for impairment losses *)*

Perkiraan arus kas Bank atas instrumen-instrumen tersebut berbeda dengan analisa ini. Sebagai contoh, simpanan nasabah diharapkan untuk memiliki saldo yang stabil atau meningkat sedangkan fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan tidak semua diharapkan untuk digunakan secepatnya.

The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance, and unused committed loan facilities are not all expected to be drawn immediately.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2017 and 2016.

	2017						
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 – 3 bulan/ *months*	3 – 12 bulan/ *months*	1 – 5 tahun/ *years*	Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years*	
Liabilitas segera	659,281	659,281	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Giro	26,139,110	26,139,110	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	17,626,934	16,266,555	150,830	571,591	606,441	31,517	*Saving accounts*
Deposito berjangka	70,146,256	48,098,592	14,627,195	7,420,455	14	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	4,977,617	4,977,617	-	521		-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	150,952	53,831	29,843	69,342	20,462	18,398	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	4,046,274	794,003	2,025,469	1,223,179	3,623	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	391,404	391,404	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	6,707,742	-	1,353,035	2,829,528	2,525,179	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	901,236	901,236	-	-	-	-	*Other liabilities*
	131,746,806	98,281,629	18,186,372	12,114,616	3,155,719	49,915	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

***c. Liquidity risk** (continued)*

	2016						
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 – 3 bulan/ *months*	3 – 12 bulan/ *months*	1 – 5 tahun/ *years*	Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years*	
Liabilitas segera	444,398	444,398	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah							*Deposits from customers*
Giro	24,512,775	24,512,775	-	-	-	-	*Current accounts*
Tabungan	16,346,539	15,000,969	104,697	439,928	758,320	42,625	*Saving accounts*
Deposito berjangka	63,101,770	45,191,385	14,351,816	3,318,397	240,172	-	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain	2,508,291	2,487,073	20,172	1,046	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	596,810	127,913	114,339	279,878	74,680	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	3,513,459	1,058,822	1,585,975	823,462	45,200	-	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	394,544	394,544	-	-	-	-	*Accrued expenses*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	1,345,723	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	4,312,258	-	755,446	1,016,458	2,540,354	-	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	712,964	712,964	-	-	-	-	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	929,940	-	24,970	904,970	-	-	*Subordinated bonds*
	118,719,471	91,276,566	16,957,415	6,784,139	3,658,726	42,625	

Informasi mengenai perkiraan cash outflow dari rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The tables below provide information about estimated cash outflow of off-balance sheet as at 31 December 2017 and 2016.

	2017						
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 – 3 bulan/ *months*	3 – 12 bulan/ *months*	1 – 5 tahun/ *years*	Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years*	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - *committed*	8,277,087	30,000	-	257,534	3,077,543	4,912,010	*Undrawn loan facilities - committed*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	4,090,235	1,432,597	1,922,823	734,815	-	-	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	3,805,960	1,242,664	479,174	1,599,443	482,172	2,507	*Guarantees issued*
Standby letter of credit	582,183	85,838	268,651	205,685	22,009	-	*Standby letter of credit*
	16,755,465	2,791,099	2,670,648	2,797,477	3,581,724	4,914,517	

	2016						
	Jumlah/ *Total*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 – 3 bulan/ *months*	3 – 12 bulan/ *months*	1 – 5 tahun/ *years*	Lebih dari/ *More than* 5 tahun/*years*	
Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum ditarik - *committed*	7,191,946	36,038	12,625	337,630	2,465,873	4,339,780	*Undrawn loan facilities - committed*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	3,328,721	701,475	1,805,137	570,764	251,345	-	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	3,930,492	778,188	843,078	1,903,100	406,126	-	*Guarantees issued*
Standby letter of credit	448,990	51,754	131,842	195,876	69,518	-	*Standby letter of credit*
	14,900,149	1,567,455	2,792,682	3,007,370	3,192,862	4,339,780	

d. Risiko operasional

Risiko Operasional merupakan risiko atas kerugian dari ketidakcukupan/kegagalan proses internal, manusia, sistem dan manajemen atau kerugian dari kejadian eksternal.

Bank telah melakukan pengelolaan risiko operasional yang meliputi *risk identification*, *risk assessment*, *risk treatment*, *risk monitoring* dan *reporting* dengan tujuan agar eksposur risiko atau kerugian yang mungkin timbul dapat dikendalikan secara memadai dan masih dalam batas *Risk Appetite* Bank.

d. Operational risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, system and management or losses from external events.

The Bank has implemented operational risk management covering risk identification, risk assessment, risk treatment, risk monitoring and reporting in order to properly control and keep risk exposure or potential loss within the Bank's risk appetite.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Bank telah memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proses manajemen risiko, antara lain tersedianya sistem aplikasi atau database pengelolaan risiko operasional, *tools* penggelolaan risiko operasional, personil yang mendukung pengelolaan risiko operasional pada berbagai unit kerja serta dukungan *top* manajemen dalam pelaksanaan risiko operasional.

Identifikasi, *assessment* dan mitigasi risiko dilakukan antara lain dengan menerapkan kebijakan *New Product Approval Process* (NPAP) sebelum produk/program diimplementasi, pelaporan kejadian risiko operasional, pengujian *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) serta hasil analisa emerging risk. Monitoring atas perbaikan kontrol dilakukan secara berkesinambungan terhadap kejadian risiko operasional yang telah teridentifikasi.

Pengawasan secara aktif oleh Direksi dan Komisaris Bank atas laporan profil risiko dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan secara berkala melalui berbagai rapat komite, seperti Komite Manajemen Risiko Operasional, *Board Risk Committee* dan *Risk Monitoring Committee*.

Untuk pengelolaan risiko *fraud*, Bank telah memiliki dokumen kebijakan dan prosedur penanganan *fraud* yang dikinikan secara berkala. Selain itu Bank mendorong seluruh karyawan untuk melaporkan indikasi kejadian *fraud (whistleblower)* apabila mengetahuinya. Direksi Bank terlibat aktif dalam pengelolaan risiko *fraud* antara lain memberikan pengarahan atas strategi pengelolaan risiko *fraud*, pengawasan penanganan kejadian *fraud*, pemberian sanksi dan monitoring perkembangan perbaikan kontrol untuk memastikan kejadian yang sama dapat dicegah atau diminimalisir. Hal ini dilakukan melalui Komite *Fraud* yang diketuai oleh Presiden Direktur maupun dalam rapat *Board Risk Committee* atau Komite Manajemen Risiko Operasional. Apabila ada kejadian yang sifatnya signifikan, maka ketua Tim Penanganan *Fraud* dapat melaporkannya secara langsung kepada ketua Komite *Fraud* atau Komisaris Untuk memitigasi dampak finansial akibat kejadian *fraud,* Bank telah memiliki asuransi perlindungan terhadap *fraud*.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Operational risk** (continued)*

The Bank has the infrastructure to support such risk management process, such as application system or operational risk management database, operational risk management tools, staffs supporting the management of operational risk in all working units and support from top management in managing operational risk.

Risk identification, assessment and mitigation have been implemented such as by implementing New Product Approval Process (NPAP) before implementing such product/program, operational risk event reporting, assessment of Risk and Control Self Assessment (RCSA), Key Risk Indicator (KRI) and also the result of emerging risk analysis. The monitoring of control enhancement has been implemented continuosly on identified operational risk event.

The Board of Directors and the Board of Commissioners actively monitor the Bank's risk profile report and its risk management implementation periodically through various committee meetings, such as Operational Risk Management Committee, Board Risk Commitee and Risk Monitoring Committee.

In terms of the managing of fraud risk, the Bank has documented fraud handling policy and procedure which are up dated regularly. In addition, the Bank encourages all staffs to report any fraud event indication (whistleblower) if they recognise it. The Bank's Board of Directors are actively involved in fraud risk management by providing strategic direction on fraud risk management, the monitoring of fraud handling, the sanction concerning fraud event, and the monitoring of control improvement to prevent or minimise the occurance of similar event. This action is performed through Fraud Committee that is chaired by the President Director or through Board Risk Commitee Meeting or Operational Risk Management Commitee. If there is any significant event, the Chairman of Fraud Handling Team may directly report to the Head of Fraud Committee or Board of Commissioners. To mitigate financial impact from fraud events, the Bank has -insurance covers for fraud.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko operasional (lanjutan)

Bank secara terus menerus membangun lingkungan budaya yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko opersional. Melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three line of defense*) yaitu unit bisnis dan unit fungsional sebagai lini pertahanan pertama, manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

e. Risiko hukum

Risiko hukum merupakan risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan untuk memastikan agar seluruh aktivitas dan hubungan kegiatan usaha Bank dengan pihak ketiga didasarkan pada aturan dan persyaratan yang dapat melindungi kepentingan Bank dari segi hukum.

f. Risiko reputasi

Risiko reputasi timbul dari adanya pemberitaan negatif terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif mengenai Bank. Mengingat risiko reputasi ini bukan merupakan risiko yang dikelola secara terpisah dari risiko-risiko lainnya, khususnya bagi bank dengan kompleksitas usaha yang tinggi, maka pengelolaan setiap aktivitas fungsional Bank sedapat mungkin terintegrasi ke dalam suatu sistem dan proses pengelolaan risiko yang akurat dan komprehensif. Penanganan keluhan dari nasabah telah terintegrasi dalam sistem CHM (*Complaint Handling Management*) Bank.

g. Risiko stratejik

Risiko stratejik mengacu pada risiko yang disebabkan oleh adanya keputusan dan/atau penerapan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan strategis yang tidak tepat, atau kegagalan Bank dalam merespon perubahan-perubahan eksternal.

Bank mengelola risiko stratejik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan komite-komite pengawasan dan eksekutif, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Operational risk** (continued)*

The Bank has continuously developed its culture and support the implementation for operational risk management. through the implementation of the three line of defense which consist of the business or functional unit as the first line of defence, operational risk management as second line of defense and internal audit as third line of defence.

e. Legal risk

Legal risk can be caused by weaknesses in legal aspects such as lawsuits, an absence of clear and supportive laws, or weaknesses in contracts, claims or collateral agreements.

Legal risk are managed by ensuring that all activities and business relationships between the Bank and third parties are based on rules and conditions that are capable of protecting the Bank's interests from a legal perspective.

f. Reputation risk

Reputation risk arise from negative publicity concerning the operations of the Bank or negative perceptions of the Bank. Given that reputation risk management is an integral part of risk management, especially in a bank with highly complex operations, the management of each functional aspect of the Bank is integrated into a single accurate and comprehensive risk management system and process as much as possible. The Bank has established an integrated CHM system (Complaint Handling Management) to handle complain from customer.

g. Strategic risk

Strategic risk refers to the risk of a bad outcome attributed due to a decision and/or implementation of the Bank's strategy, a bad or misjudged strategic decision or the Bank's failure to respond to external changes.

The Bank manages strategic risks through a comprehensive and collective consideration and decision-making processes encompassing areas of the supervisory and executive committees that influence and impact business decisions on policies and directions that the Bank will embark on.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

h. Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan bantuan kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodir sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

h. Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

The Bank implements early detection and management of compliance risks by providing assistance to business and operational units and new product and new activity for developments and also evaluated the Bank's Guidelines and Procedures to ensure that all external regulations have been accommodated and implemented correctly.

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Bank pada nilai wajarnya:

i. Fair value of financial assets and liabilities

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial assets and liabilities not presented in the Bank's statement of financial position at their fair values:

	2017		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas	989,889	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	4,836,341	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	156,967	*Loans and receivables -*
Pinjaman yang diberikan	102,189,794	102,715,930	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,998,241	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,104,649	1,104,649	*Other assets*
	122,880,713	123,406,849	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	659,281	659,281	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	26,137,974	26,137,974	*Current accounts -*
- Tabungan	17,580,916	17,574,584	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	69,721,782	69,721,782	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	175,723	175,723	*Current and saving accounts -*
- *Inter-bank call money*	4,609,713	4,609,713	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	192,550	192,550	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	4,046,274	4,046,274	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	391,404	391,404	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	6,045,208	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	901,236	901,236	*Other liabilities*
	130,565,464	130,455,729	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

	2016		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset			***Assets***
Kas	881,749	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,592	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek - efek			*Marketable securities*
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	192,152	*Loans and receivables -*
Pinjaman yang diberikan	90,247,652	90,751,435	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,485,765	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	897,403	897,403	*Other assets*
	107,650,929	108,154,712	
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	444,398	444,398	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Giro	24,511,895	24,511,895	*Current accounts -*
- Tabungan	16,289,474	16,282,062	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	62,758,591	62,752,155	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	96,373	96,373	*Current and saving accounts -*
- *Inter-bank call money*	2,378,000	2,378,000	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	32,667	32,667	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	3,513,459	3,513,459	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	392,544	392,544	*Accrued expenses*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	1,345,723	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	3,898,991	3,569,723	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	712,964	712,964	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	879,371	874,514	*Subordinated bonds*
	117,254,450	116,906,477	

(i) Kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap kas, penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 tahun, nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan akseptasi dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(i) Cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other bank, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets.

The carrying amount of floating rate current account and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of cash, fixed interest-bearing placements, marketable securities, securities purchased under resale agreements, acceptance receivables and other assets is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 year, the carrying amount of fixed interest-bearing placements, marketable securities, securities purchased under resale agreement acceptance receivables and other assets is a reasonable approximation of fair value.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

(iii) Liabilitas segera, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain.

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terhutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap liabilitas segera, simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Untuk sisa jatuh tempo dibawah satu tahun, nilai tercatat dari liabilitas segera, simpanan dengan suku bunga tetap, liabilitas akseptasi, beban yang masih harus dibayar, pinjaman yang diterima dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

(iv) Efek-efek yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

Nilai wajar agregat dihitung berdasarkan harga pasar kuotasi. Jika informasi ini tidak tersedia, model diskonto arus kas digunakan berdasarkan kurva *yield* terkini yang sesuai dengan sisa periode jatuh temponya.

3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

i. Fair value of financial assets and liabilities *(continued)*

(ii) Loans

Loans are recognised at carrying amount net of charges for impairment.

The carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received. Estimated cash flows are discounted at current market rates to determine fair value.

(iii) Obligations due immediately, deposits from customers and deposits from other banks, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities.

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of obligations due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. For the maturity below one year, the carrying amount of obligations due immediately, fixed interest-bearing deposits, acceptance payables, accrued expenses, borrowings and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

(iv) Marketable securities issued and subordinated bonds

The aggregate fair values are calculated based on quoted market prices. For those where quoted market prices are not available, a discounted cash flow model is used based on a current yield curve appropriate for the remaining item to maturity.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

a. Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

b. Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan

c. Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas Bank yang diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan hierarki nilai wajar:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***i. Fair value of financial assets and liabilities** (continued)*

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

a. Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;

b. Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

c. Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Financial instruments measured at fair values

The table below shows the Bank's assets and liabilities that are measured at fair value as at 31 December 2017 and 2016 based on fair value hierarchy:

	2017					
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset						***Assets***
Efek-efek	12,231,494	5,073,651	7,157,843	-	12,231,494	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	14,441,421	14,441,421	-	-	14,441,421	*Government bonds*
Tagihan derivatif	291,131	2,000	289,131	-	291,131	*Derivative receivables*
	26,964,046	19,517,072	7,446,974	-	26,964,046	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	141,441	1,578	139,863	-	141,441	*Derivative payables*
	141,441	1,578	139,863	-	141,441	

	2016					
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Nilai wajar/** ***Fair value***	
Aset						***Assets***
Efek-efek	14,160,321	6,575,235	7,585,086	-	14,160,321	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	12,372,750	12,372,750	-	-	12,372,750	*Government bonds*
Tagihan derivatif	351,939	834	351,105	-	351,939	*Derivative receivables*
	26,885,010	18,948,819	7,936,191	-	26,885,010	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas derivatif	304,318	918	303,400	-	304,318	*Derivative payables*
	304,318	918	303,400	-	304,318	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan (setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) Bank yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan hierarki nilai wajar:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***i. Fair value of financial assets and liabilities** (continued)*

Financial instruments not measured at fair values

The table below shows the fair value of the Bank's financial assets and liabilities (net of allowance for impairment losses) that are not measured at fair value as at 31 December 2017 and 2016 based on fair value hierarchy:

	2017					
	Nilai tercatat/ ***Carrying value***	**Tingkat 1/** ***Level 1***	**Tingkat 2/** ***Level 2***	**Tingkat 3/** ***Level 3***	**Jumlah/** ***Total***	
Aset						***Assets***
Kas	989,889	-	989,889	-	989,889	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	-	8,905,976	-	8,905,976	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	-	698,856	-	698,856	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,836,341	-	4,836,341	-	4,836,341	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek						
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	156,967	-	156,967	-	156,967	*Marketable securities Loans and receivables -*
Pinjaman yang diberikan	102,189,794	-	-	102,715,930	102,715,930	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,998,241	-	3,998,241	-	3,998,241	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	1,104,649	-	1,104,649	-	1,104,649	*Other assets*
	122,880,713	-	20,690,919	102,715,930	123,406,849	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas segera	659,281	-	659,281	-	659,281	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah						*Deposits from customers*
- Giro	26,137,974	-	26,137,974	-	26,137,974	*Current accounts -*
- Tabungan	17,580,916	-	17,574,584	-	17,574,584	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	69,721,782	-	69,721,782	-	69,721,782	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain						*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	175,723	-	175,723	-	175,723	*Current and saving -*
- Inter-bank call money	4,609,713	-	4,609,713	-	4,609,713	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	192,550	-	192,550	-	192,550	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	4,046,274	-	4,046,274	-	4,046,274	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	391,404	-	391,404	-	391,404	*Accrued expenses*
Efek-efek yang diterbitkan	6,148,611	-	6,045,208	-	6,045,208	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	901,236	-	901,236	-	901,236	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	*Subordinated bonds*
	130,565,464	-	130,455,729	-	130,455,729	

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

i. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar atas aset dan liabilitas Bank yang tidak diukur sebesar nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan hierarki nilai wajar: (lanjutan)

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***i. Fair value of financial assets and liabilities** (continued)*

Financial instruments not measured at fair values (continued)

The table below shows the fair value of the Bank's assets and liabilities that are not measured at fair value as at 31 December 2017 and 2016 based on fair value hierarchy: (continued)

	2016					
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset						***Assets***
Kas	881,749	-	881,749	-	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,018,546	-	8,018,546	-	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	485,592	-	485,592	-	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	3,442,070	-	3,442,070	-	3,442,070	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek						
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	192,152	-	192,152	-	192,152	*Marketable securities - Loans and receivables*
Pinjaman yang diberikan	90,247,652	-	-	90,751,435	90,751,435	*Loans*
Tagihan akseptasi	3,485,765	-	3,485,765	-	3,485,765	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain	897,403	-	897,403	-	897,403	*Other assets*
	107,650,929	-	17,403,277	90,751,435	108,154,712	
Liabilitas						***Liabilities***
Liabilitas segera	444,398	-	444,398	-	444,398	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah						*Deposits from customers*
- Giro	24,511,895	-	24,511,895	-	24,511,895	*Current accounts -*
- Tabungan	16,289,474	-	16,289,474	-	16,289,474	*Saving accounts -*
- Deposito berjangka	62,758,591	-	62,758,591	-	62,758,591	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain						*Deposits from other banks*
- Giro dan tabungan	96,373	-	96,373	-	96,373	*Current and saving -*
- Inter-bank call money	2,378,000	-	2,378,000	-	2,378,000	*Inter-bank call money -*
- Deposito berjangka	32,667	-	32,667	-	32,667	*Time deposits -*
Liabilitas akseptasi	3,513,459	-	3,513,459	-	3,513,459	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	392,544	-	392,544	-	392,544	*Accrued expenses*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	1,345,723	-	1,345,723	-	1,345,723	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan	3,898,991	-	3,569,723	-	3,569,723	*Marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	712,964	-	712,964	-	712,964	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi	879,371	-	874,514	-	874,514	*Subordinated bonds*
	117,254,450	-	116,920,325	-	116,920,325	

j. Manajemen risiko permodalan

Modal regulasi

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

j. Capital risk management

Regulatory capital

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing an optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return and gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

OJK menentukan dan mengawasi kebutuhan modal Bank sebagai entitas tersendiri dan secara keseluruhan. Bank diwajibkan untuk mematuhi peraturan BI yang berlaku dalam hal modal yang diwajibkan regulator.

Bank menghitung kebutuhan modal posisi 31 Desember 2017 dan 2016 sesuai dengan peraturan OJK No. 11/POJK.03/2016, tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK No.34/ POJK.03/2016.

Beberapa batasan juga diberlakukan untuk bagian-bagian modal yang diwajibkan oleh regulator, antara lain Bank wajib menyediakan modal inti (tier 1) paling rendah sebesar 6% dari ATMR dan modal inti utama (*Common Equity* tier 1) paling rendah sebesar 4,5% dari ATMR.

Posisi permodalan Bank berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***j. Capital risk management** (continued)*

***Regulatory capital** (continued)*

OJK sets and monitors capital requirements for the Company as an individual entity and the Company as a whole. The Bank is required to comply with prevailing BI regulations in respect of regulatory capital.

The Bank calculated its capital requirements for 31 December 2017 and 2016 in accordance with OJK regulation No. 11/POJK.03/2016, conserning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No.34/ POJK.03/2016.

Various limits have also been set to elements of the regulatory capital, such as Banks are required to provide core capital (tier 1) at a minimum of 6% from Risk Weighted Assets and Common Equity tier 1 at a minimum of 4.5% from Risk Weighted Assets.

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia Regulation as at 31 December 2017 and 2016 were as follows:

	Catatan/ *Notes*	2017	2016	
Modal inti (Tier 1)				***Core Capital (Tier 1)***
Modal inti utama (CET 1)				***Main Core Capital CET 1)***
Modal disetor	1b,1f,2d,28	1,434,081	1,434,081	*Paid-in capital*
Cadangan tambahan modal		20,342,788	18,081,198	*Additional paid-in capital*
Faktor pengurang modal inti utama		(557,472)	(370,025)	*Deducting factor main core capital*
		21,219,397	19,145,254	
Modal pelengkap (Tier 2)		**1,220,577**	**1,160,435**	***Supplementary Capital (Tier 2)***
Total modal regulasi		**22,439,974**	**20,305,689**	***Total regulatory capital***
Aset tertimbang menurut risiko				***Risk weighted assets***
Risiko kredit		115,433,763	101,476,360	*Credit risk*
Risiko pasar		2,107,925	721,963	*Market risk*
Risiko operasional		10,622,431	8,860,547	*Operational risk*
Total aset tertimbang menurut risiko		**128,164,119**	**111,058,870**	***Total risk weighted assets***
Rasio penyediaan modal:				***Capital adequacy ratio:***
- Rasio Modal Inti Utama (CET 1)		16.56%	17.24%	*Main Core Capital (CET 1) Ratio* -
- Rasio Modal Inti		16.56%	17.24%	*Tier 1 Ratio* -
- Rasio Modal Pelengkap		0.95%	1.04%	*Tier 2 Ratio* -
- Rasio Total		17.51%	18.28%	*Total Ratio* -
Capital conservation buffer		1.25%	0.625%	*Capital conservation buffer*
Countercyclical buffer		0.00%	0.00%	*Countercyclical buffer*
Capital surcharge untuk D-SIB		0.50%	0.25%	*Capital surcharge for D-SIB*
Rasio penyediaan modal sesuai Profil Risiko		**8.00%**	**9.65%**	***Required capital adequacy based on Risk Profile***

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio kecukupan modal Bank adalah masing-masing 17,51% dan 18,28%.

As at 31 December 2017 and 2016, the capital adequacy ratios for the Bank were 17.51%, and 18.28%, respectively.

3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

j. Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Modal regulasi (lanjutan)

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan terhadap modal yang tersedia.

***3. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***j. Capital risk management** (continued)*

***Regulatory capital** (continued)*

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement to available capital resources.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan pada standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2c.I.(A).

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Manajemen Risiko.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimations and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimations and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimations and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimations and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

This disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 3).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2c.I.(A).

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai terganggu, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

a.2. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c.C untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya (lihat Catatan 4b.1).

a.3. Liabilitas imbalan kerja

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c.C for financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument (see Note 4b.1).

a.3. Employee benefits obligations

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.3. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi penting yang dibuat dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian atas instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank atas pengukuran nilai wajar dibahas dalam Catatan 2c.C.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan ruang atas aset dan liabilitas keuangan, pada saat awal pengakuan, untuk diklasifikasikan ditentukan kedalam kategori berbeda dalam kondisi tertentu:

- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "diperdagangkan" apabila telah memenuhi kriteria aset yang diperdagangkan seperti diatur dalam Catatan 2c.A.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset atau liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, apabila telah memenuhi salah satu kriteria yang ditetapkan dalam Catatan 2c.A dan 2c.B.
- Diklasifikasikan dalam kategori aset keuangan "dimiliki hingga jatuh tempo", apabila memiliki tujuan dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo (lihat Catatan 2c.A).

4. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty (continued)

a.3. Employee benefits obligations (continued)

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2c.C.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated at inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading" the Bank has determined that it meets, the description of trading assets set out in Note 2c.A.*
- *In classifying financial assets or liabilities at fair value through profit or loss, the Bank has determined that it has met one of the criteria for this designation set out in Note 2c.A and 2c.B.*
- *In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank has determined that it has both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2c.A).*

5. KAS / *5. CASH*

	2017	2016	
Rupiah	858,017	742,920	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Dolar Singapura	49,601	49,030	*Singapore Dollars*
- Dolar Amerika Serikat	42,909	63,485	*United States Dollars*
- Dolar Australia	14,695	7,188	*Australian Dollars*
- Euro	13,503	11,389	*Euro*
- Yen	1,665	2,757	*Yen*
- Mata uang asing lainnya	9,499	4,980	*Other foreign currencies*
	131,872	138,829	
	989,889	881,749	

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 372.356 pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: Rp 354.311).

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 372,356 as at 31 December 2017 (2016: Rp 354,311).

Kas dalam mata uang asing lainnya adalah Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Yuan dan Dolar Kanada.

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Yuan and Canadian Dollars.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA*

	2017	2016	
Rupiah	5,745,692	4,977,931	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3,160,284	3,040,615	*United States Dollars*
	8,905,976	8,018,546	

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp 113.555 (2016: Rp 169.346).

As at 31 December 2017, the Rupiah balance of current accounts with Bank Indonesia includes current accounts based on sharia banking principle amounting Rp 113,555 (2016: Rp 169,346).

Giro wajib minimum ("GWM") yang telah diaudit dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah:

As at 31 December 2017 and 2016, the audited statutory reserves in Rupiah and United States Dollars are:

	2017	2016	
Konvensional			***Conventional***
Rupiah			*Rupiah*
- Giro Wajib Minimum Primer	6.51%	6.56%	*Primary Statutory Reserve*
- Giro Wajib Minimum Sekunder	22.44%	21.75%	*Secondary Statutory Reserve*
- Giro Wajib Minimum *Loan to Funding Ratio*	0.00%	0.00%	*Loan to Funding Ratio Reserve*
Mata uang asing	8.01%	8.26%	*Foreign currencies*
Unit Usaha Syariah			***Sharia Business Unit***
Rupiah	5.03%	7.48%	*Rupiah*
Mata uang asing	6.58%	14.28%	*Foreign currencies*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, Surat Utang Negara (SUN), dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM LFR yang dipelihara di Bank Indonesia.

Primary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Secondary Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates, Bank Indonesia Deposit Certificates, Government Debenture Debt (SUN), and/or excess reserve of Bank's current accounts from the Primary Statutory Reserve and LFR Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, GWM Bank telah sesuai dengan PBI No. 19/6/PBI/2017 yang berlaku efektif pada 1 Juli 2017 dan PBI No.18/3/PBI/2016 yang berlaku efektif pada 24 Agustus 2016 atas perubahan PBI No.15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, dimana GWM Primer, GWM Sekunder, dan GWM LFR masing-masing sebesar 6,5%, 4%, dan 0% serta valuta asing sebesar 8%. GWM Primer dipenuhi secara harian sebesar 5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5%, sedangkan GWM Sekunder dipenuhi secara harian sebesar 4%.

Selain itu, bagi Unit Usaha Syariah, pemenuhan rasio GWM dalam mata uang Rupiah dan valuta asing adalah masing-masing sebesar 5% dan 1% juga telah dipenuhi oleh Bank.

GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau jika diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA *(continued)*

As at 31 December 2017 and 2016, Bank's minimum statutory reserves complies with BI regulation No. 19/6/PBI/2017 which effective on 1 July 2017 and PBI No.18/3/PBI/2016 which effective on 24 August 2016 regarding amendment to PBI No. 15/15/PBI/2013 of Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Conventional Commercial Banks which effective, with Primary Statutory Reserve, Secondary Statutory Reserves, and Loan to Funding Ratio Statutory Reserves of 6.5%, 4%, and 0%, respectively, and foreign currencies of 8%. Primary Statutory Reserve is fulfilled in daily basis of 5% and in average basis for certain reporting period of 1.5%, while Secondary Statutory Reserve is fulfilled in daily basis of 4%.

Furthermore, for Sharia Business Unit, the minimum requirements for GWM ratios in Rupiah and foreign currency are 5% and 1%, respectively has also been complied by Bank.

The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia requirement of 14%.

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	2017	2016	
Rupiah	166,872	137,260	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	238,727	131,259	*United States Dollars* -
- Dolar Singapura	81,164	72,265	*Singapore Dollars* -
- Euro	77,343	35,197	*Euro* -
- Yen	50,764	34,817	*Yen* -
- Dolar Australia	27,742	28,232	*Australian Dollars* -
- Dolar Kanada	6,898	8,389	*Canadian Dollars* -
- Pound Sterling	5,289	7,570	*Pound Sterling* -
- Lain-lain	44,057	30,603	*Others* -
	531,984	348,332	
	698,856	485,592	

Termasuk dalam lain-lain adalah mata uang asing dalam Dolar Hong Kong, Frank Swiss, Yuan, *China Offshore* dan Dolar Selandia Baru.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat giro pada bank lain yang didasarkan pada prinsip usaha syariah.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan.

Included in others are foreign currencies denominated in Hong Kong Dollars, Swiss Franc, Yuan, China Offshore and New Zealand Dollars.

As at 31 December 2017 and 2016 there are no current accounts with other banks on sharia banking principle.

As at 31 December 2017 and 2016 there are no current accounts with other banks used as collateral.

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS *(continued)*

b. Berdasarkan bank

b. By bank

	2017	2016	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah			*Rupiah*
Bank Central Asia	113,126	121,082	*Bank Central Asia*
Bank Maybank Indonesia	52,192	14,847	*Bank Maybank Indonesia*
Bank Mandiri	1,529	1,306	*Bank Mandiri*
Standard Chartered Bank, Jakarta	25	25	*Standard Chartered Bank, Jakarta*
	166,872	137,260	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Deutsche Bank AG	111,443	40,314	*Deutsche Bank AG*
Citibank, New York	41,819	15,806	*Citibank, New York*
Bank Maybank Indonesia	31,564	25,241	*Bank Maybank Indonesia*
Wachovia Bank, New York	28,021	26,700	*Wachovia Bank, New York*
Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo	25,080	26,075	*Sumitomo Mitsui Bank, Tokyo*
ANZ Bank, Melbourne	24,363	26,007	*ANZ Bank, Melbourne*
Bank Permata	23,519	-	*Bank Permata*
Standard Chartered Bank, Tokyo	22,839	8,019	*Standard Chartered Bank, Tokyo*
Bank Mandiri	18,325	2,903	*Bank Mandiri*
JP Morgan Chase Texas	16,750	9,597	*JP Morgan Chase Texas*
Credit Suisse	14,750	2,607	*Credit Suisse*
Bank of America, New York	7,564	3,854	*Bank of America, New York*
ANZ Bank	7,338	5,838	*ANZ Bank*
Toronto Dominion Bank, Singapura	6,898	8,389	*Toronto Dominion Bank, Singapore*
Commerz Bank, Frankfurt	6,656	6,595	*Commerz Bank, Frankfurt*
HSBC, Hong Kong	6,200	4,039	*HSBC, Hong Kong*
HSBC, New York	4,915	5,087	*HSBC, New York*
Citibank, Hong Kong	4,781	4,747	*Citibank, Hong Kong*
Wells Fargo Bank, Virginia	4,631	4,727	*Wells Fargo Bank, Virginia*
Bank of China, Jakarta	3,817	4,739	*Bank of China, Jakarta*
Westpac Bank, Sydney	3,380	2,226	*Westpac Bank, Sydney*
Bank of New York, New York	3,326	3,031	*Bank of New York, New York*
Mizuho Bank, Tokyo	2,846	723	*Mizuho Bank, Tokyo*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	971	1,655	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Standard Chartered Bank, London	658	2,844	*Standard Chartered Bank, London*
Bank Central Asia	150	135	*Bank Central Asia*
	422,604	241,898	
	589,476	379,158	
Pihak berelasi			***Related parties***
Mata uang asing			*Foreign currencies*
OCBC Bank, Singapura	95,300	91,046	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, Hong Kong	14,080	15,388	*OCBC Bank, Hong Kong*
	109,380	106,434	
	698,856	485,592	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan sebagai lancar.

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All current accounts with other banks as at 31 December 2017 and 2016 were classified as pass.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai.

d. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2017 and 2016, there were no impairment loss in respect of current accounts with other banks.

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

e. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

f. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

7. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS *(continued)*

e. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

f. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Penempatan pada			*Placement in* -
Bank Indonesia - Deposito Berjangka	2,282,676	-	*Bank Indonesia - Time Deposit*
- Fasilitas Simpanan Syariah			*Sharia Deposits Facility* -
pada Bank Indonesia	6,700	315,000	*with Bank Indonesia*
- *Negotiable Certificate*			*Negotiable Certificate* -
of Deposit ("NCD")			*of Deposit ("NCD")*
- Bank Negara Indonesia	431,044	788,904	*Bank Negara Indonesia* -
- Bank Tabungan Negara	329,176	192,994	*Bank Tabungan Negara* -
- Bank Sumitomo Mitsui	235,327	-	*Bank Sumitomo Mitsui* -
- Bank Woori Indonesia	187,938	185,315	*Bank Woori Indonesia* -
- Bank Maybank Indonesia	186,393	184,805	*Bank Maybank Indonesia* -
- Bank of Tokyo Mitsubishi	175,483	193,128	*Bank of Tokyo Mitsubishi* -
- Bank Jabar Banten	140,259	-	*Bank Jabar Banten* -
- Bank CIMB Niaga	92,977	94,415	*Bank CIMB Niaga* -
- Bank Mandiri	-	185,598	*Bank Mandiri* -
- Bank Commonwealth Indonesia	-	183,149	*Bank Commonwealth Indonesia* -
- Bank Mizuho Indonesia	-	183,096	*Bank Mizuho Indonesia* -
- Bank Tabungan Pensiunan	-	106,773	*Bank Tabungan Pensiunan* -
- *Inter-bank call money*			*Inter-bank call money* -
- Bank Sumitomo Mitsui	500,000	800,000	*Bank Sumitomo Mitsui* -
- Bank CIMB Niaga	55,000	-	*Bank CIMB Niaga* -
	4,622,973	3,413,177	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollars*
- Penempatan pada			*Placement in* -
Bank Indonesia - Deposito berjangka	189,945	-	*Bank Indonesia Time deposits*
- *Inter-bank call money*			*Inter-bank call money* -
- Bank of New York	23,423	26,199	*Bank of New York* -
- HSBC, New York	-	2,694	*HSBC, New York* -
	213,368	28,893	
	4,836,341	3,442,070	

Pada tanggal 31 Desember 2017, penempatan yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 6.700 (2016: Rp 315.000).

As at 31 December 2017, placement on sharia banking principle amounting Rp 6,700 (2016: Rp 315,000).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang diblokir.

As at 31 December 2017 and 2016, there is no placements with other banks and Bank Indonesia which has been blocked.

8. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

8. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan sebagai lancar.

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

All placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 December 2017 and 2016 were classified as pass.

c. Berdasarkan jatuh tempo

c. Based on maturity

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	2,344,376	355,000	*Less than 1 month*
- 1 - 3 bulan	675,483	1,232,348	*1 - 3 months*
- 3 - 6 bulan	279,370	559,239	*3 - 6 months*
- 6 - 12 bulan	1,323,744	835,546	*6 - 12 months*
- 1 - 2 tahun	-	431,044	*1 - 2 years*
	4,622,973	3,413,177	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	213,368	28,893	*Less than 1 month*
	213,368	28,893	
	4,836,341	3,442,070	

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai.

d. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2017 and 2016, there were no impairment in respect of placements with other banks and Bank Indonesia.

e. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

e. *As at 31 December 2017 and 2016, there were no placements pledged as cash collateral.*

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

f. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

9. EFEK-EFEK

9. MARKETABLE SECURITIES

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2017	2016	
Diperdagangkan:			***Trading:***
Rupiah			***Rupiah***
- Obligasi korporasi	1,217,489	444,598	*Corporate bonds*
Jumlah	1,217,489	444,598	*Total*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	154,559	-	*Corporate bonds*
	1,372,048	444,598	

9. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***9. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / ***a. By type and currency*** *(continued)*

	2017	2016	
Tersedia untuk dijual:			***Available for sale:***
Rupiah			***Rupiah***
- Sertifikat Deposito Bank Indonesia	4,919,092	497,045	*of Bank Indonesia*
- Obligasi korporasi	2,605,304	1,852,228	*Corporate bonds -*
- Sertifikat Bank Indonesia	-	5,952,061	*Certificates of Bank Indonesia -*
	7,524,396	8,301,334	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Sertifikat Bank Indonesia	3,335,050	5,288,261	*Certificates of Bank Indonesia -*
- Obligasi korporasi	-	126,128	*Corporate bonds -*
	3,335,050	5,414,389	
Jumlah	10,859,446	13,715,723	*Total*
Pinjaman yang diberikan dan piutang:			***Loans and receivables:***
Rupiah			***Rupiah***
- Wesel Tagih	79,752	46,882	*Export Bills -*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Wesel Tagih	78,353	146,314	*Export Bills -*
Jumlah	158,105	193,196	*Total*
	12,389,599	14,353,517	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,241)	(6,762)	*Allowance for impairment losses*
	12,371,358	14,346,755	

Efek-efek dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Marketable securities in foreign currencies is denominated in United States Dollars.

Sertifikat Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Certificates of Bank Indonesia are as follows:

	2017			
Sertifikat Bank Indonesia	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	**Jatuh tempo/ *Maturity***	**Suku bunga/ *Interest rate***	***Certificates of Bank Indonesia***
Rupiah/*Rupiah*				
SDBI	1,496,617	19 Januari/*January* 2018	6.00	*SDBI*
SDBI	1,192,862	15 Februari/*February* 2018	6.00	*SDBI*
SDBI	1,050,766	24 Agustus/*August* 2018	5.63	*SDBI*
SDBI	540,762	27 April/*April* 2018	5.25	*SDBI*
SDBI	443,349	13 April/*April* 2018	5.30	*SDBI*
SDBI	194,736	6 Juli/*July* 2018	6.08	*SDBI*
	4,919,092			
Mata uang asing/*Foreign currencies*				
SBI	1,341,371	27 Juli/*July* 2018	1.79	*SBI*
SBI	675,654	22 Maret/*March* 2018	1.68	*SBI*
SBI	673,175	25 Mei/*May* 2018	1.76	*SBI*
SBI	476,891	23 Maret/*March* 2018	1.79	*SBI*
SBI	167,959	29 Juni/*June* 2018	1.80	*SBI*
	3,335,050			
	8,254,142			

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

Sertifikat Bank Indonesia	2016 Nilai tercatat/ *Carrying value*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest rate*	*Certificates of Bank Indonesia*
Rupiah/*Rupiah*				
SBI	1,910,262	18 Agustus/*August* 2017	6.50	*SBI*
SBI	1,460,548	19 Mei/*May* 2017	6.75	*SBI*
SBI	1,273,074	21 April/*April* 2017	6.75	*SBI*
SBI	960,957	21 Juli/*July* 2017	6.50	*SBI*
SBI	197,220	17 Maret/*March* 2017	6.75	*SBI*
SBI	75,000	16 Juni/*June* 2017	6.50	*SBI*
SBI	50,000	17 Maret/*March* 2017	6.40	*SBI*
SBI	25,000	17 Februari/*February* 2017	6.65	*SBI*
SDBI	497,045	3 Februari/*February* 2017	6.30	*SDBI*
	6,449,106			
Mata uang asing/*Foreign currencies*				
SBI	1,066,879	25 Agustus/*August* 2017	1.60	*SBI*
SBI	1,064,840	29 September/*September* 2017	1.65	*SBI*
SBI	939,563	28 April/*April* 2017	1.29	*SBI*
SBI	672,064	24 Maret/*March* 2017	1.17	*SBI*
SBI	670,059	25 Mei/*May* 2017	1.43	*SBI*
SBI	538,216	24 Februari/*Februari* 2017	1.17	*SBI*
SBI	336,640	27 Januari/*January* 2017	1.13	*SBI*
	5,288,261			
	11,737,367			

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut:

Corporate bonds are as follow:

Obligasi Korporasi	2017 Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*	*Corporate bonds*
Rupiah					***Rupiah***
MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	510,919	AAA	14 Juni/*June* 2020	8.25	*MTN II Bank Sumitomo Mitsui Indonesia*
MTN II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015	353,312	A+	26 Maret/*March* 2018	11.75	*MTN II Clipan Finance Indonesia Year 2015*
MTN VI Maybank Finance Tahun 2016	255,526	AA+	04 Agustus/*August* 2019	8.75	*MTN VI Maybank Finance Year 2016*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap V Tahun 2017 Seri B	225,823	AAA	22 Maret/*March* 2020	8.60	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase V Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan BRI Tahap II Tahun 2017 Seri B	219,860	AAA	11 April/*April* 2020	8.10	*Continuous Bonds BRI Phase II Year 2017 Series B*
Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016 Seri A	168,217	AAA	19 Juli/*July* 2019	8.25	*Bonds I Indonesia Infrastructure Finance Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	148,583	AA+	13 April/April 2019	9.10	*Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase II Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B	147,725	AAA	25 November/*November* 2019	8.00	*Continuous Bonds UOB Indonesia Phase I Year 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Finansial Tahap VII Tahun 2017 Seri B	119,707	AAA	2 Maret/*March* 2020	8.40	*Continuous Bonds III Sarana Multigriya Finansial Phase VII Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap I Tahun 2017 Seri B	110,076	AAA	12 Desember/*December* 2020	7.45	*Continuous Bonds IV Adira Finance Phase I Year 2017 Series B*
MTN VI Bank Resona Perdania Tahun 2016	103,220	AA-	26 Februari/*February* 2019	10.50	*MTN VI Bank Resona Perdania Year 2016*
Obligasi Berkelanjutan III BTN Tahap I Tahun 2017 Seri A	102,552	AA+	13 Juli/*July* 2020	8.30	*Continuous Bonds III BTN Phase I Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	96,859	AA+	1 Juni/*June* 2019	8.95	*Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016 Seri A	80,820	AAA	18 November/*November* 2019	7.85	*Continuous Bond I Sarana Multi Infrastructure Phase I Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap V Tahun 2017 Seri A	80,092	AAA	2 April/*April* 2018	7.50	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase V Year 2017 Series A*
Obligasi IV Mayora Indah Tahun 2012	76,451	AA	9 Mei/*May* 2019	8.50	*Bonds IV of Mayora Indah Year 2012*
Obligasi Berkelanjutan III BTPN Tahap II Tahun 2017 Seri B	75,422	AA+	17 Oktober/*October* 2020	7.50	*Continuous Bonds III BTPN Phase II Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 Seri A	75,188	AA+	15 November/*November* 2020	7.65	*Continuous Bonds I Maybank Finance Phase IV Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2017 Seri A	75,163	AA+	6 Juni/*June* 2020	8.50	*Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2017 Series A*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri B	70,957	AAA	25 Agustus/*August* 2019	7.95	*Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase IIYear 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap III Tahun 2016 Seri C	54,834	A	16 March/*March* 2020	10.65	*Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase III Year 2016 Series C*
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017 Seri B	49,933	AA-	6 Desember/*December* 2020	8.45	*Continuous Bonds II WOM Finance Phase III Year 2017 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C	48,616	AAA	24 Oktober/*October* 2018	11.00	*Continuous Bonds II WOM Finance Phase II Year 2013 Series C*

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. MARKETABLE SECURITIES *(continued)*

a. By type and currency *(continued)*

Corporate bonds are as follow: (continued)

Obligasi Korporasi / *Corporate bonds*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*
2017 (lanjutan/*continued*)				
Rupiah (lanjutan) / ***Rupiah*** *(continued)*				
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2017 Seri B / *Continuous Bond I Sarana Multi Infrastructure Phase II Year 2017 Series B*	47,280	AAA	15 November/*November* 2020	7.40
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds I Maybank Finance Phase III Year 2016 Series A*	40,434	AA+	3 November/*November* 2019	8.30
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri B / *Continuous Bonds III Adira Finance Phase II Year 2015 Series B*	35,642	AAA	25 Agustus/*August* 2018	9.50
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap V Tahun 2015 Seri B / *Continuous Bonds Indonesia Eximbank II Phase V Year 2015 Series B*	33,492	AAA	13 Maret/*March* 2020	9.50
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2016 Series A*	30,402	AA+	07 Oktober/*October* 2019	8.20
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013 / *Continuous Bonds I ROTI Phase I Year 2013 Series A*	30,099	AA-	11 Juni/*June* 2018	8.00
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri A / *Continuous Bonds II Bank BRI Phase II Year 2017 Series A*	30,019	AAA	16 April/*April* 2018	7.20
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap I Tahun 2011 Seri C / *Continuous Bonds Indonesia Eximbank I Phase I Year 2011 Series C*	26,424	AAA	20 Desember/*December* 2018	8.50
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap IV Tahun 2015 Seri B / *Continuous Bonds I WOM Finance Phase IV Year 2015 Series B*	25,815	AA-	22 Desember/*December* 2018	10.80
Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2017 Seri A / *Continuous Bond I Sarana Multi Infrastructure Phase II Year 2017 Series A*	24,972	AAA	25 November/November 2018	6.15
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017 Seri A / *Continuous Bonds II WOM Finance Phase III Year 2017 Series A*	24,965	AA-	16 Desember/*December* 2018	7.15
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri C / *Continuous Bonds II Bank BRI Phase III Year 2017 Series C*	22,809	AAA	24 Agustus/*August* 2024	8.25
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap II Tahun 2017 Seri B / *Continuous Bonds II Toyota Astra Financial Services Phase II Year 2017 Series B*	20,438	AA+	14 Februari/*February* 2020	8.50
Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2017 Seri B / *Continuous Bonds II Bank CIMB Niaga Phase II Year 2017 Series B*	20,138	AAA	23 Agustus/*August* 2020	7.70
Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds I BRI Phase III Year 2016 Series B*	15,366	AAA	4 Februari/*February* 2019	9.25
Obligasi Berkelanjutan IV Sarana Multigriya Finansial Tahap I Tahun 2017 Seri B / *Continuous Bonds IV Sarana Multigriya Finansial Phase I Year 2017 Series B*	15,216	AAA	20 Juni/*June* 2020	7.80
Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap III Tahun 2017 Seri B / *Continuous Bonds II Bank CIMB Niaga Phase III Year 2017 Series B*	15,135	AAA	2 November/*November* 2020	7.50
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Services Tahap I Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds II Toyota Astra Financial Services Phase I Year 2016 Series B*	12,241	AA+	1 Juni/*June* 2019	8.40
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap VI Tahun 2017 Seri B / *Continuous Bonds III Adira Finance Phase VI Year 2017 Series B*	11,425	AAA	14 Juli/*July* 2020	8.10
Obligasi I Kereta Api Indonesia Tahun 2017 Seri A / *Bonds I Kereta Api Indonesia Year 2017 Series A*	11,112	AAA	21 November/*November* 2022	7.75
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B / *Continuous Bonds III Adira Finance Phase I Year 2015 Series B*	10,659	AAA	30 Juni/*June* 2020	10.25
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C / *Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase II Year 2015 Series C*	10,353	A	6 November/*November* 2019	11.00
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap I Tahun 2013 Seri D / *Continuous Bonds II Adira Finance Phase I Year 2013 Series D*	10,024	AAA	1 Maret/*March* 2018	8.90
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II Tahun 2017 Seri A / *Continuous Bonds I Bank Mandiri Phase II Year 2017 Series A*	8,320	AAA	15 Juni/*June* 2022	8.00
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase I Year 2016 Series B*	8,101	AAA	8 Juni/*June* 2019	8.20
Obligasi I Kereta Api Indonesia Tahun 2017 Seri B / *Bonds I Kereta Api Indonesia Year 2017 Series B*	8,096	AAA	21 November/*November* 2024	8.25
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri C / *Continuous Bonds III Adira Finance Phase II Year 2015 Series C*	5,335	AAA	25 Agustus/*August* 2020	10.25
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C / *Continuous Bonds I Bank BRI Phase I Year 2015 Series C*	5,263	AAA	3 Juli/*July* 2020	9.50
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase III Year 2016 Series B*	3,274	A	16 Maret/*March* 2019	10.50
Obligasi Berkelanjutan I Bank BNI Tahap I Tahun 2017 / *Continuous Bonds I Bank BNI Phase I Year 2017*	2,763	AAA	11 Juli/*July* 2022	8.00
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap V Tahun 2017 Seri C / *Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase V Year 2017 Series C*	2,388	AAA	15 Agustus/*August* 2024	8.25
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri B / *Continuous Bonds II Bank BRI Phase III Year 2017 Series B*	1,424	AAA	24 Agustus/*August* 2022	8.00
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap IV Tahun 2017 Seri B / *Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase IV Year 2017 Series B*	1,030	AAA	23 Februari/*February* 2020	8.40
Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds II Bank BRI Phase I Year 2016 Series B*	1,014	AAA	1 Desember/*December* 2019	8.00
Obligasi Berkelanjutan I Indomobil Finance Tahap I Tahun 2017 Seri B / *Continuous Bonds III Indomobil Finance Phase I Year 2017 Series B*	625	A	7 Juli/*July* 2020	8.60
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri C / *Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase I Year 2016 Series C*	372	AAA	8 Juni/*June* 2021	8.70
Obligasi Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 Seri C / *Continuous Bonds II PLN Phase I Year 2017 Series C*	304	AAA	11 Juli/*July* 2027	8.50

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***9. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

Corporate bonds are as follow: (continued)

Obligasi Korporasi	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*	*Corporate bonds*
	2017 (lanjutan/*continued*)				
Rupiah (lanjutan)					***Rupiah** (continued)*
Obligasi Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 Seri B	108	AAA	10 Desember/*December* 2023	9.60	*Continuous Bonds I PLN Phase II Year 2013 Series B*
Obligasi Berkelanjutan III Pegadaian Tahap I Tahun 2017 Seri C	61	AAA	3 Oktober/*October* 2022	7.70	*Continuous Bonds III Pegadaian Phase I Year 2017 Series C*
	3,822,793				
Mata uang asing					***Foreign currencies***
MTN Global 2017 Perusahaan Listrik Negara	149,081	BBB	15 Mei/*May* 2027	4.125	*Global MTN 2017 Perusahaan Listrik Negara*
MTN Global 2013 PT Pertamina	3,395	BBB	20 Mei/*May* 2043	5.625	*Global MTN 2013 Pertamina*
MTN Global 2017 Perusahaan Listrik Negara	2,083	BBB	24 Oktober/*October* 2042	5.25	*Global MTN 2017 Perusahaan Listrik Negara*
	154,559				
	3,977,352				

Obligasi Korporasi	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*	*Corporate bonds*
	2016				
Rupiah					***Rupiah***
MTN I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012	357,797	A+	26 Maret/*March* 2018	11.75	*MTN I Clipan Finance Indonesia Year 2012*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	247,281	AA+	04 Agustus/*August* 2019	8.75	*Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase II Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri A	199,066	AAA	5 September/*September* 2017	7.25	*Continuous Bonds Eximbank III Phase II Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I Bank UOB Indonesia Tahap I Tahun 2016 Seri B	120,855	AAA	25 November/*November* 2019	8.00	*Continuous Bonds I Bank UOB Indonesia Phase I Year 2016 Series B*
Obligasi I Indonesia Infrastructure Finance Tahun 2016 Seri A	113,147	AAA	19 Juli/*July* 2019	8.25	*Bonds I Indonesia Infrastructure Finance Year 2016 Series A*
MTN VI Bank Resona Perdania Tahun 2016	101,502	AA-	26 Februari/*February* 2019	10.50	*MTN VI Bank Resona Perdania Year 2016*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap III Tahun 2016 Seri B	96,189	AAA	02 Maret/*March* 2019	9.50	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase III Year 2016 Series B*
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	94,896	AA+	1 Juni/*June* 2019	8.95	*Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2015	94,797	AA	2 April/*April* 2018	10.25	*Continuous Bonds I WOM Finance Phase II Year 2015*
MTN Buana Finance B	90,247	BBB+	08 April/*April* 2017	11.25	*MTN Buana Finance B*
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A	86,893	AA+	13 April/*April* 2019	9.10	*Continuous Bonds I of Maybank Finance Phase II Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multi Infrastruktur Tahap I Tahun 2016 Seri A	79,306	AAA	18 November/*November* 2019	7.85	*Continuous Bond III Sarana Multi Infrastructure Phase I Year 2016 Series A*
Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012	72,781	AA-	9 Mei/*May* 2019	8.50	*Bonds IV of Mayora Indah Year 2012*
Obligasi Berkelanjutan II Toyota Astra Financial Tahap I Tahun 2016 Seri B	52,984	AAA	1 Juni/*June* 2019	8.40	*Continuous Bonds II WOM Finance Phase I Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap III Tahun 2016 Seri B	49,816	AAA	22 November/*November* 2019	7.85	*Continuous Bonds Eximbank III Phase III Year 2016 Series B*
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Tahun 2016	49,248	AAA	25 Agustus/*August* 2019	7.95	*Institution Financing Ekspor IndonesiaYear 2016*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap II Tahun 2015 Seri B	45,766	AAA	25 Agustus/*August* 2018	9.50	*Continuous Bonds II Adira Finance Phase III Year 2014 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II Tahun 2013 Seri B	35,817	AAA	14 Juni/*June* 2017	7.60	*Continuous Bonds I BCA Finance Phase II Year 2013 Series B*
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2015	30,333	AA	22 Desember/*December* 2018	10.80	*Continuous Bonds I WOM Finance Phase I Year 2015*
Obligasi Berkelanjutan I ROTI Tahap I Tahun 2013	29,552	AA-	11 Juni/*June* 2018	8.00	*Continuous Bonds I ROTI Phase I Year 2013*
Obligasi Berkelanjutan III Mandiri Tunas Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A	29,303	AA+	07 Oktober/*October* 2019	8.20	*Continuous Bonds III Mandiri Tunas Finance Phase I Year 2016 Series A*
Obligasi Berkelanjutan II Adira Multi Finance Tahap I Tahun 2013 Seri D	22,917	AAA	1 Maret/*March* 2018	8.90	*Continuous Bonds II Adira Multi Finance Phase I Year 2013 Series D*
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap I Seri A	20,803	AA	18 Desember/*December* 2018	10.20	*Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase I Series A*
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap I Tahun 2015 Seri A	20,224	AAA	30 Juni/*June* 2018	9.50	*Continuous Bonds III Adira Finance Phase I Year 2015 Series A*
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap I Tahun 2016 Seri A	18,939	AAA	18 Juni/*June* 2017	7.50	*Continuous Bonds Eximbank II Phase I Year 2014*

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Obligasi korporasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

***9. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

***a. By type and currency** (continued)*

Corporate bonds are as follow: (continued)

Obligasi Korporasi / *Corporate bonds*	**2016** (lanjutan/*continued*) Nilai tercatat/ *Carrying value*	Rating/ *Rating*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Suku bunga/ *Interest*
Rupiah (lanjutan) / ***Rupiah** (continued)*				
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds III Adira Finance Phase IV Year 2016 Series A*	18,908	AAA	06 Agustus/*August* 2017	7.90
Obligasi Berkelanjutan I BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds I BRI Phase III Year 2016 Series B*	15,219	AAA	4 Februari/*February* 2019	9.25
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Financial Tahap I Tahun 2015 Seri B / *Continuous Bond III Sarana Multigriya Financial Phase I Year 2015 Series B*	15,146	AA+	07 Juli/*July* 2018	9.25
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VI Tahun 2015 Seri B / *Continuous Bonds Eximbank II Phase VI Year 2015 Series B*	14,051	AAA	13 Maret/*March* 2018	9.00
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds II WOM Finance Phase I Year 2016 Series A*	10,029	AA	4 Juli/*July* 2017	8.50
Obligasi Berkelanjutan III Sarana Multigriya Financial Tahap V Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bond III Sarana Multigriya Financial Phase V Year 2016 Series A*	10,000	AA+	27 Juni/*June* 2017	7.60
Obligasi I Sarana Multi Infrastruktur Tahun 2014 Seri A / *Bond I Sarana Multi Infrastructure Year 2014 Series A*	8,029	AAA	11 Juni/*June* 2017	9.60
Obligasi Berkelanjutan III Adira Finance Tahap IV Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds III Adira Finance Finance Phase IV Year 2016 Series B*	7,900	AAA	26 Juli/*July* 2019	8.75
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap I Tahun 2014 Seri C / *Continuous Bonds Eximbank II Phase I Year 2014 Series C*	7,012	AAA	05 Juni/*June* 2017	9.25
Obligasi Berkelanjutan II Adira Finance Tahap II Tahun 2013 Seri C / *Continuous Bonds II Adira Finance Phase II Year 2013 Series C*	5,154	AAA	24 Oktober/*October* 2018	11.00
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds Indonesia Eximbank II Year 2016 Series A*	4,991	AAA	01 Maret/*March* 2017	8.50
Obligasi Berkelanjutan II Indomobil Finance Tahap I Tahun 2015 Seri C / *Continuous Bonds II Indomobil Finance Phase I Year 2015 Series C*	4,982	A	24 April/*April* 2019	10.25
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri B / *Continuous Bonds Indonesia Eximbank III Phase IIYear 2016 Series B*	4,925	AAA	25 Agustus/*August* 2019	7.95
Obligasi Berkelanjutan II BCA Finance Tahap I Tahun 2015 Seri C / *Continuous Bonds II BCA Finance Phase I Year 2015 Series C*	3,987	AAA	20 Maret/*March* 2018	9.00
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B / *Bonds I Bank UOB Indonesia Year 2015 Series B*	3,029	AAA	01 April/*April* 2018	9.40
Obligasi Berlanjutan I Bank Panin Tahap I Tahun 2012 / *Continuous Bonds I Bank Panin Phase I Year 2012*	2,006	AA	20 Desember/*December* 2017	8.15
Obligasi Berkelanjutan II Mandiri Tunas Finance Tahap II Tahun 2016 Seri A / *Continuous Bonds II Mandiri Tunas Finance Phase II Year 2016 Series A*	999	AA+	01 Juni/*June* 2019	8.95
	2,296,826			
Mata uang asing / ***Foreign currencies***				
Obligasi III Indika Energy Finance B.V. / *Bonds III Indika Energy Finance B.V.*	126,128	CCC	7 Mei/*May* 2018	
	126,128			
	2,422,954			

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	2017	**2016**	
Korporasi	3,977,352	2,422,954	*Corporates*
Bank Indonesia	8,254,142	11,737,367	*Bank Indonesia*
Reksadana	-	-	*Mutual fund*
Lain-lain	158,105	193,196	*Others*
	12,389,599	14,353,517	
Dikurangi: / ***Less*:**			
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,241)	(6,762)	*Allowance for impairment losses*
	12,371,358	14,346,755	

c. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

c. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2017	**2016**	
Lancar	12,389,599	14,227,389	*Pass*
Macet	-	126,128	*Loss*
	12,389,599	14,353,517	
Dikurangi: / ***Less:***			
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,241)	(6,762)	*Allowance for impairment losses*
	12,371,358	14,346,755	

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal	6,762	3,616	*Beginning balance*
Pembentukan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 34)	13,377	3,123	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 34)*
Selisih kurs penjabaran	(1,898)	23	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	18,241	6,762	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

***9. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

d. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

e. Berdasarkan jatuh tempo

e. Based on maturity

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	1,545,017	26,808	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	1,580,850	794,330	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	2,562,960	6,079,896	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	1,269,542	663,556	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	1,829,563	1,228,224	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	33,705	-	*More than 5 years* -
	8,821,637	8,792,814	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	33,138	427,384	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	1,179,079	1,237,481	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	2,201,186	3,769,710	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	-	126,128	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	-	-	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	154,559	-	*More than 5 years* -
	3,567,962	5,560,703	
	12,389,599	14,353,517	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,241)	(6,762)	*Allowance for impairment losses*
	12,371,358	14,346,755	

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

***f.** Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

10. OBLIGASI PEMERINTAH

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

10. GOVERNMENT BONDS

a. By type and currency

	2017	2016	
Diperdagangkan			***Trading***
- Rupiah	1,077,570	881,975	*Rupiah* -
- Mata uang asing	1,438,925	281,585	*Foreign currencies* -
Tersedia untuk dijual			***Available for sale***
- Rupiah	9,811,072	8,225,244	*Rupiah* -
- Mata uang asing	2,113,854	2,983,946	*Foreign currencies* -
	14,441,421	12,372,750	

Obligasi pemerintah dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

Government bonds in foreign currencies are denominated in United States Dollars.

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *10. GOVERNMENT BONDS (continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. Based on maturity*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	2,510,439	187,816	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	202,877	589,066	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	687,089	419,383	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	6,519,565	5,191,886	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	857,116	2,664,251	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	111,556	54,817	*More than 5 years* -
	10,888,642	9,107,219	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	726,130	-	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	-	832,677	*1 – 3 months* -
- 3 – 12 bulan	430,750	678,724	*3 – 12 months* -
- 1 – 2 tahun	590,272	1,118,443	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	1,601,147	506,929	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	204,480	128,758	*More than 5 years* -
	3,552,779	3,265,531	
	14,441,421	12,372,750	

Pada 31 Desember 2017 peringkat obligasi pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poor's* adalah BBB- dan pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat Obligasi Pemerintah yang diberikan oleh lembaga pemeringkat *Standard and Poor's* adalah BB+.

As at 31 December 2017, government bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BBB- and as at 31 December 2016, Government Bonds rating given by rating institution Standard and Poor's is BB+.

Pada tanggal 31 Desember 2017, obligasi pemerintah yang didasarkan pada prinsip usaha syariah adalah sebesar Rp 585.943 (2016: Rp 534.676).

As at 31 December 2017, government bonds on sharia banking principle amounting Rp 585,943 (2016: Rp 534,676).

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF / *11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES*

a. Berdasarkan jenis / *a. By type*

Instrumen	2017 Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	2017 Nilai wajar/*Fair values* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	2017 Nilai wajar/*Fair values* Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
Tidak terkait instrumen lindung nilai				***Non-hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	IDR 2,115,447,339,719	3,541	6,304	*Foreign currency forwards*
	USD 694,502,000,464	2,990	7,162	
	SGD 40,257,503,805	161	-	
	GBP 91,672,890,931	13	504	
Kontrak *spot* valuta asing	IDR 3,638,756,747,575	1,606	1,127	*Foreign currency spots*
	USD 513,031,914,781	396	456	
	SGD 1,019,752,095	-	1	
Kontrak *swaps* valuta asing	IDR 18,481,398,001,750	113,576	34,592	*Foreign currency swaps*
	USD 4,773,327,013,897	38,394	3,898	
	SGD 68,086,291,275	-	205	
	GBP 27,221,518,811	206	-	

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / *a. By type (continued)*

2017 (lanjutan/*continued*)

Instrumen	Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	Nilai wajar/*Fair values*		*Instruments*
		Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
Tidak terkait instrument lindung nilai (lanjutan)				***Non-hedging instrument*** *(continued)*
Cross currency swaps	IDR 1,721,314,142,521	101,547	34,784	*Cross currency swaps*
	USD 1,356,750,000,000	-	-	
Swaps suku bunga	IDR 402,361,111,111	2,832	2,341	*Interest rate swaps*
	USD 5,328,432,538,026	25,093	25,093	
Dual Currency Return ("DCR")	AUD -	657	549	*Dual Currency Return ("DCR")*
	JPY -	86	53	
	USD -	14	2	
	SGD -	13	8	
	CHF -	6	4	
Bid Offer Fx Spread Reserve	IDR -	-	20,536	*Bid Offer Fx Spread Reserve*
	USD		2,452	
	SGD -	-	566	
	AUD -	-	344	
	GBP -	-	173	
	EUR -	-	127	
	JPY -	-	80	
	CNH -	-	57	
	NZD -	-	17	
	CAD -	-	5	
	CNY -	-	1	
		291,131	141,441	

2016

Instrumen	Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	Nilai wajar/*Fair values*		*Instruments*
		Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
Tidak terkait instrumen lindung nilai				***Non-hedging instrument***
Kontrak berjangka valuta asing	IDR 1,300,197,986,307	13,807	8,856	*Foreign currency forwards*
	USD 130,342,332	7,284	2,683	
	EUR 1,200,000	-	-	
	CNH 126,000	-	-	
Kontrak *spot* valuta asing	IDR 317,038,960,500	305	379	*Foreign currency spots*
	JPY 794,012,564	-	-	
	USD 48,932,908	516	539	
	SGD 26,507,908	4	-	
	AUD 4,047,649	9	-	
	EUR 694,231	-	-	
	GBP 527,654	-	-	

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) / *11. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)*

a. Berdasarkan jenis (lanjutan) / ***a. By type** (continued)*

Instrumen		Jumlah nosional/ *Notional amount* (Jumlah penuh/ *Full amount)*	Nilai wajar/*Fair values*: Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Nilai wajar/*Fair values*: Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	*Instruments*
		2016 (lanjutan/*continued*)			
Tidak terkait instrument lindung nilai (lanjutan)					***Non-hedging instrument*** *(continued)*
Kontrak *swaps* valuta asing	IDR	5,433,063,483,270	60,617	27,731	*Foreign currency swaps*
	JPY	2,406,851,128	-	-	
	USD	445,916,874	7,851	67,074	
	SGD	199,284,055	-	-	
	CNH	59,394,574	-	-	
	AUD	106,751,231	-	-	
	EUR	36,200,000	-	-	
	GBP	8,700,000	-	-	
	CAD	3,335,613	-	-	
	NZD	4,691,000	-	-	
	CHF	920,000	-	-	
Cross currency swaps	IDR	2,669,670,226,012	259,123	179,491	*Cross currency swaps*
	USD	24,834,835	-	-	
Swaps suku bunga	IDR	38,578,656,124	97	676	*Interest rate swaps*
	USD	74,028,947	1,792	1,792	
Dual Currency Return ("DCR")	AUD	-	58	23	*Dual Currency Return ("DCR")*
	USD	-	116	92	
	SGD	-	16	4	
	JPY	-	1	-	
	CAD	-	15	8	
	EUR	-	328	312	
Bid Offer Fx Spread Reserve	IDR	-	-	11,454	*Bid Offer Fx Spread Reserve*
	SGD	-	-	542	
	USD	-	-	1,879	
	CNH	-	-	75	
	NZD	-	-	18	
	AUD	-	-	392	
	CNY	-	-	1	
	JPY	-	-	43	
	CAD	-	-	6	
	CHF	-	-	6	
	GBP	-	-	66	
	EUR	-	-	176	
			351,939	304,318	

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 digolongkan sebagai lancar.

All derivative receivables as at 31 December 2017 and 2016 were classified as pass.

b. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat tagihan derivatif yang mengalami penurunan nilai.

***b.** As at 31 December 2017 and 2016, there are no impairment in respect of derivative receivables.*

c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3c.

***c.** Information in respect of maturities is disclosed in Note 3c.*

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

***d.** Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN / *12. LOANS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Modal kerja	37,987,492	32,021,929	*Working capital* -
- Investasi	26,248,029	23,831,929	*Investment* -
- Konsumsi	13,510,848	12,675,549	*Consumer* -
- Pinjaman karyawan	650,432	603,837	*Employee loan* -
	78,396,801	69,133,244	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat			*United States Dollars* -
- Modal kerja	9,300,973	10,257,322	*Working capital* -
- Investasi	17,952,002	13,178,792	*Investment* -
	27,252,975	23,436,114	
- Dolar Singapura			*Singapore Dollars* -
- Modal kerja	284,858	265,817	*Working capital* -
- Investasi	342,251	462,199	*Investment* -
- Konsumsi	5,518	7,858	*Consumer* -
	632,627	735,874	
- Yen			*Yen* -
- Modal kerja	61,764	57,407	*Working capital* -
- Euro			*Euro* -
- Modal kerja	5,238	-	*Working capital* -
- Dolar Hongkong			*Hongkong Dollars* -
- Modal kerja	3	-	*Working capital* -
	27,952,607	24,229,395	
	106,349,408	93,362,639	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,159,614)	(3,114,987)	*Allowance for impairment losses*
	102,189,794	90,247,652	

Pada tanggal 31 Desember 2017, termasuk di dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan syariah setelah dikurangi cadangan penurunan kerugian nilai sebesar Rp 2.314.835 (2016: Rp 1.598.318).

As at 31 Desember 2017, included in loans are sharia financing net of allowance for impairment losses amounting Rp 2,314,835 (2016: Rp 1,598,318).

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2017	2016	
Perindustrian	28,294,680	26,505,237	*Manufacturing*
Perdagangan	27,370,416	23,472,177	*Trading*
Jasa	18,719,602	15,433,479	*Services*
Pertanian dan pertambangan	13,998,734	11,978,303	*Agricultural and mining*
Konstruksi	3,388,118	2,090,165	*Construction*
Lain-lain	14,577,858	13,883,278	*Others*
	106,349,408	93,362,639	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,159,614)	(3,114,987)	*Allowance for impairment losses*
	102,189,794	90,247,652	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS*** *(continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / ***b. By economic sector*** *(continued)*

Termasuk dalam lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans.*

Included in others are housing, vehicle and personal loans.

c. Pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai dan cadangan kerugian penurunan nilainya berdasarkan sektor ekonomi / ***c. Impaired loans and allowance for impairment losses by economic sector***

	2017	2016	
Perdagangan	1,024,505	703,699	*Trading*
Perindustrian	328,984	366,243	*Manufacturing*
Jasa	265,046	331,629	*Services*
Konstruksi	33,871	32,468	*Construction*
Pertanian dan pertambangan	5,937	82,664	*Agricultural and mining*
Lain-lain	240,871	232,229	*Others*
	1,899,214	1,748,932	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,131,094)	(1,031,502)	*Allowance for impairment losses*
	768,120	717,430	

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia / ***d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation***

	2017		2016		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans*	**Cadangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses***	**Jumlah pinjaman yang diberikan/ *Total loans***	**C adangan kerugian penurunan nilai/*Allowance for impairment losses***	
Penilaian Individu					***Individual Assesment***
Lancar	-	-	-	-	*Pass*
Dalam perhatian khusus	-	-	73,531	6,561	*Special mention*
Kurang lancar	105,422	75,631	242,898	163,855	*Substandard*
Diragukan	97,694	79,954	133,876	82,165	*Doubtful*
Macet	1,268,348	869,699	1,057,107	692,322	*Loss*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	*Accrued interest income*
	1,471,464	1,025,284	1,507,414	944,905	
Penilaian Kolektif					***Collective Assement***
Lancar	101,922,253	2,623,871	90,044,978	1,943,024	*Pass*
Dalam perhatian khusus	2,155,803	404,649	1,190,536	133,900	*Special mention*
Kurang lancar	32,217	6,150	29,069	7,443	*Substandard*
Diragukan	38,935	12,482	59,070	13,993	*Doubtful*
Macet	356,598	87,178	226,910	71,722	*Loss*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	372,138	-	304,662	-	*Accrued interest income*
	104,877,944	3,134,330	91,855,225	2,170,082	
	106,349,408	4,159,614	93,362,639	3,114,987	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS*** *(continued)*

d. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia (lanjutan) / ***d. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation***

Termasuk dalam lain-lain diatas adalah kredit pemilikan rumah, kredit pemilikan kendaraan dan *personal loans.*

Included in others are housing, vehicle and personal loans.

Pada tanggal 31 Desember 2017, persentase pinjaman bermasalah – bruto dan bersih terhadap total pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 1,79% dan 0,72% (2016: 1,88% dan 0,77%).

As at 31 December 2017, the percentage of non performing loans ("NPL") – gross and net to total loans are 1.79% and 0.72% (2016: 1.88% and 0.77%) respectively.

Kolektibilitas pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Loans to related parties' collectibility as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
Lancar	628,926	346,679	*Pass*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,925	1,834	*Accrued interest income*
	631,851	348,513	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,772)	(8,869)	*Allowance for impairment losses*
	626,079	339,644	

e. Berdasarkan periode perjanjian pinjaman / ***e. By period of loan agreement***

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 tahun	25,874,382	23,590,763	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	4,505,723	3,536,489	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	14,397,144	12,259,161	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	33,619,552	29,746,831	*More than 5 years* -
	78,396,801	69,133,244	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 tahun	8,216,649	9,987,805	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	660,564	114,766	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	8,718,865	7,127,313	*2 – 5 years* -
- lebih dari 5 tahun	10,356,529	6,999,511	*More than 5 years* -
	27,952,607	24,229,395	
	106,349,408	93,362,639	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,159,614)	(3,114,987)	*Allowance for impairment losses*
	102,189,794	90,247,652	

f. Berdasarkan jatuh tempo / ***f. Based on maturity***

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 tahun	35,631,972	31,668,573	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	3,367,486	2,942,780	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	17,758,940	14,167,310	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	21,638,403	20,354,581	*More than 5 years* -
	78,396,801	69,133,244	

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***12. LOANS*** *(continued)*

f. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan) / ***f. Based on maturity*** *(continued)*

	2017	2016	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 tahun	9,564,148	9,828,717	*Less than 1 year* -
- 1 – 2 tahun	2,076,429	2,820,976	*1 – 2 years* -
- 2 – 5 tahun	10,085,911	8,064,810	*2 – 5 years* -
- Lebih dari 5 tahun	6,226,119	3,514,892	*More than 5 years* -
	27,952,607	24,229,395	
	106,349,408	93,362,639	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4,159,614)	(3,114,987)	*Allowance for impairment losses*
	102,189,794	90,247,652	

g. Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi / ***g. Restructured loans***

	2017	2016	
Perpanjangan jangka waktu kredit	1,475,101	1,077,726	*Extention of loan period*
Perpanjangan jangka waktu dan penurunan suku bunga	1,571,598	1,146,303	*Extention of loan period and interest rate discount*
	3,046,699	2,224,029	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(902,984)	(519,790)	*Allowance for impairment losses*
	2,143,715	1,704,239	

h. Pinjaman sindikasi / ***h. Syndicated loans***

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 8.756.715 (2016: Rp 6.714.441). Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 0,01% - 66,67% pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016. Bank juga bertindak selaku pimpinan dan/atau *arranger* sebesar 0,20% dari seluruh pinjaman sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: 0,46%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2017 amounted to Rp 8,756,715 (2016: Rp 6,714,441). The Bank's participation in syndicated loans range between 0.01% - 66.67% as at 31 December 2017 and 2016. The Bank acted as lead manager and/or arranger on 0.20% of the total syndicated loans as at 31 December 2017 (2016: 0.46%).

i. Cadangan kerugian penurunan nilai / ***i. Allowance for impairment losses***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	3,114,987	1,838,251	*Beginning balance*
Penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 34)	1,279,427	1,370,246	*Allowance during the year (refer to Note 34)*
Penghapusan selama tahun berjalan	(254,885)	(85,844)	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	8,057	10,290	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	12,028	(17,956)	*Others *)*
Saldo akhir	4,159,614	3,114,987	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange translation *)*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya pinjaman yang diberikan.

Management believes the allowance for impairment losses is adequate to cover impairment losses arising from uncollectible loans.

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Agunan kredit

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

k. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

***12. LOANS** (continued)*

j. Collaterals for loans

Loans are generally secured by pledged collateral, bind with powers of attorney with the rights to sell, time deposits or other collateral accepted by the Bank.

k. Movements of allowance for impairment loan losses

The movements of allowance for impairment loan losses are as follows:

	2017			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	944,904	2,170,083	3,114,987	*Beginning balance*
Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 34)	269,189	1,010,238	1,279,427	*Allowance during the period (refer to Note 34)*
Penghapusan selama periode berjalan	(196,227)	(58,658)	(254,885)	*Write-offs during the period*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	2,338	5,719	8,057	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	5,081	6,947	12,028	*Others *)*
Saldo akhir	1,025,285	3,134,329	4,159,614	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing — *Includes effect of foreign exchange translation *)*

	2016			
	Individual/ *Individual*	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Saldo awal	384,786	1,453,465	1,838,251	*Beginning balance*
Penyisihan selama periode berjalan (lihat Catatan 34)	592,549	777,697	1,370,246	*Allowance during the period (refer to Note 34)*
Penghapusan selama periode berjalan	(21,131)	(64,713)	(85,844)	*Write-offs during the period*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	-	10,290	10,290	*Bad debt recoveries*
Lain-lain *)	(11,300)	(6,656)	(17,956)	*Others *)*
Saldo akhir	944,904	2,170,083	3,114,987	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing — *Includes effect of foreign exchange translation *)*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

l. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama *without recourse* untuk penyaluran kredit konsumsi dalam mata uang Rupiah dengan perusahaan pembiayaan, untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama adalah sebesar Rp Nihil (2016: Rp 6.020).

l. Joint financing

The Bank has entered into joint financing without recourse agreements for consumers financing in Rupiah with multifinance companies for financing of retail purchases of vehicles. As at 31 December 2017, the outstanding balances are Rp Nil (2016: Rp 6,020).

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

***12. LOANS** (continued)*

m. Pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan

m. Loans written-off

Perubahan pinjaman yang diberikan yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

Movements in the loans written-off are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	560,389	501,221	*Beginning balance*
Penghapusan selama tahun berjalan	254,885	85,844	*Write-offs during the year*
Penerimaan kembali pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan	(8,057)	(10,290)	*Bad debt recoveries*
Hapus tagih *)	(9,613)	(16,386)	*Claims written-off *)*
Saldo akhir	797,604	560,389	*Ending balance*

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

*Includes effect of foreign exchange transaction *)*

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

n. Other significant information relating to loans

- Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 20% dari modal Bank (2017: Rp 4.487.995, 2016: Rp 4.061.138). Peraturan tersebut juga menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Bank (2017: Rp 5.609.994, 2016: Rp 5.076.422). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak melampaui ataupun melanggar Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak terkait dan pihak ketiga.

- *On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to one non-related party borrower not to exceed 20% of the Bank's capital (2017: Rp 4,487,995, 2016: Rp 4,061,138). This regulation also requires the maximum lending limit to non-related party groups of borrower not to exceed 25% of the Bank's capital (2017: Rp 5,609,994, 2016: Rp 5,076,422). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2017 and 2016, the Bank did not exceed or breach its Legal Lending Limit ("LLL") to related and third parties.*

- Pinjaman yang diberikan dijamin dengan agunan yang diikat dengan hipotik, hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka dan jaminan lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan giro dan deposito berjangka yang diblokir masing-masing adalah sebesar Rp 2.543.225 dan Rp 2.296.115.

- *Loans are generally collateralised by registered mortgages, powers of attorney to mortgage or sell, time deposits and other guarantees. As at 31 December 2017 and 2016, loans collateralised by current accounts and time deposits pledged amounted to Rp 2,543,225 and Rp 2,296,115, respectively.*

- Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, rasio kredit usaha mikro kecil terhadap pinjaman yang diberikan masing-masing adalah 1,05%, dan 0,90%.

- *As at 31 December 2017 and 2016, ratio of small and micro loan to total loan are 1.05%, and 0.90%, respectively.*

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

n. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank terdiri dari pinjaman yang diberikan untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan tingkat suku bunga sebesar 5% dan berbagai jangka waktu yang pelunasannya dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- Pada tanggal yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat pinjaman yang dijadikan jaminan.

o. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

p. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

***12. LOANS** (continued)*

***n. Other significant information relating to loans** (continued)*

- *Loans to the Bank's employees consist of motor vehicle loans, housing loans and loans for other purposes with interest rate at 5% and various loan terms; repayment of which will be effected through monthly salary deductions.*

- *As at 31 December 2017 and 2016, no loans pledge as collaterals.*

***o.** Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

***p.** Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

13. TAGIHAN AKSEPTASI

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2017	2016	
Rupiah	216,038	392,824	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	3,652,589	3,035,452	*United States Dollars*
- Euro	131,333	61,754	*Euro*
- Yen	43,689	21,280	*Yen*
- Yuan	2,625	-	*Yuan*
- Dolar Singapura	-	2,149	*Singapore Dollars*
	3,830,236	3,120,635	
	4,046,274	3,513,459	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,033)	(27,694)	*Allowance for impairment losses*
	3,998,241	3,485,765	

b. Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia Regulation

	2017	2016	
Lancar	4,046,004	3,502,215	*Pass*
Dalam perhatian khusus	270	11,244	*Special mention*
	4,046,274	3,513,459	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,033)	(27,694)	*Allowance for impairment losses*
	3,998,241	3,485,765	

13. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan) / *13. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)*

c. Cadangan kerugian penurunan nilai / *c. Allowance for impairment losses*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	27,694	20,914	*Beginning balance*
Penyisihan/(pembalikan) selama tahun berjalan (lihat Catatan 34)	19,668	8,890	*Allowance/(reversal) during the year (refer to Note 34)*
Selisih kurs penjabaran	671	(2,110)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir	48,033	27,694	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The Management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

d. Berdasarkan jatuh tempo / *d. Based on maturity*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	153,927	145,926	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	51,494	236,117	*1 – 3 months* -
- 3 – 6 bulan	10,617	10,781	*3 – 6 months* -
	216,038	392,824	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	640,076	912,896	*Less than 1 month* -
- 1 – 3 bulan	1,973,975	1,349,858	*1 – 3 months* -
- 3 – 6 bulan	1,110,904	790,327	*3 – 6 months* -
- 6 – 12 bulan	101,658	22,354	*6 – 12 months* -
- > 12 bulan	3,623	45,200	*> 12 months* -
	3,830,236	3,120,635	
	4,046,274	3,513,459	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(48,033)	(27,694)	*Allowance for impairment losses*
	3,998,241	3,485,765	

e. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat tagihan akseptasi yang mengalami penurunan nilai.

e. *As at 31 December 2017 and 2016 there are no impairment in respect of acceptance receivables.*

f. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 3b.

f. *Information in respect of interest rates is disclosed in Note 3b.*

g. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

g. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

14. BEBAN DIBAYAR DIMUKA / *14. PREPAYMENTS*

	2017	2016	
Sewa gedung kantor dan ruang ATM	182,515	170,089	*Office building rental and ATM*
Bunga dari simpanan nasabah	138,804	170,332	*Interest from deposits from customers*
Renovasi	37,697	38,214	*Renovations*
Pemeliharaan	30,462	32,686	*Maintenance*
Lain-lain	6,779	7,136	*Others*
	396,257	418,457	

Lain-lain terdiri dari beban dibayar dimuka atas asuransi dan lainnya.

Others consist of prepaid of insurance and others.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

15. ASET TETAP / *15. FIXED ASSETS*

	2017						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer/ *Transferred*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai revaluasi							***Revalued amount***
Tanah	1,407,576	-	-	32,822	-	1,440,398	*Land*
Bangunan	511,578	-	-	20,261	-	531,839	*Buildings*
Harga perolehan							***Cost***
Peralatan kantor	802,117	132,489	155,793	34,786	-	813,599	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	119,439	3,996	24,510	-	-	98,925	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	146,460	69,627	-	(87,869)	-	128,218	*Construction in progress*
	2,987,170	206,112	180,303	-	-	3,012,979	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	20,879	25,728	-	-	-	46,607	*Buildings*
Peralatan kantor	484,096	121,437	155,649	-	-	449,884	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	68,208	22,535	20,714	-	-	70,029	*Motor vehicles*
	573,183	169,700	176,363	-	-	566,520	
Nilai buku bersih	2,413,987					2,446,459	***Net book value***

	2016						
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Transfer/ *Transferred*	Revaluasi/ *Revaluation*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Nilai revaluasi							***Revalued amount***
Tanah	383,741	-	-	8,643	1,015,192	1,407,576	*Land*
Bangunan	355,454	-	-	16,063	140,061	511,578	*Buildings*
Harga perolehan							***Cost***
Peralatan kantor	1,040,219	104,156	400,874	58,616	-	802,117	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	127,726	26,235	34,522	-	-	119,439	*Motor vehicles*
Aset dalam penyelesaian	127,892	101,890	-	(83,322)	-	146,460	*Construction in progress*
	2,035,032	232,281	435,396	-	1,155,253	2,987,170	
Akumulasi penyusutan							***Accumulated depreciation***
Bangunan	139,701	22,869	-	-	(141,691)	20,879	*Buildings*
Peralatan kantor	747,388	133,058	396,350	-	-	484,096	*Office equipments*
Kendaraan bermotor	71,337	26,244	29,373	-	-	68,208	*Motor vehicles*
	958,426	182,171	425,723	-	(141,691)	573,183	
Nilai buku bersih	1,076,606					2,413,987	***Net book value***

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As at 31 December 2017 and 2016, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2017 adalah sebesar 48,44% dari nilai proyek. Aset dalam penyelesaian akan diselesaikan sampai dengan tahun 2019. Aset dalam penyelesaian tersebut meliputi:

Construction in progress as at 31 December 2017 is 48.44% from project value. Construction in progress are estimated to be completed up to 2019. This construction in progress comprises:

	2017	2016	
Perangkat lunak	17,480	10,385	*Software*
Gedung	110,738	136,075	*Buildings*
	128,218	146,460	

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2017	2016	
Hasil penjualan aset tetap	3,942	11,760	*Proceeds from sale of fixed assets*
Nilai buku	(3,940)	(9,673)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	2	2,087	*Gain on sale of fixed assets*

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Bank memiliki beberapa bidang tanah dan bangunan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Milik ("HM"). Hak Guna Bangunan berjangka waktu 10 – 40 tahun dan akan berakhir antara tahun 2018 sampai dengan 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada beberapa perusahaan asuransi, seperti: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Jardine Lloyd Thompson dan PT Asuransi Jasindo terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah sebesar Rp 968.887 (2016: Rp 1.052.447). Perusahaan-perusahaan asuransi tersebut di atas tidak berelasi dengan Bank.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Revaluasi aset tetap

Pada tanggal 15 Oktober 2015, Menteri Keuangan menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tentang penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan bagi permohonan yang diajukan pada tahun 2015 dan 2016 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-37/PJ/2015.

Sehubungan dengan peraturan tersebut, Bank mengajukan permohonan penilaian kembali tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2015 dan mendapat persetujuan Direktur Jenderal Pajak dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor KEP-416/ WPJ.19/ 2016 tanggal 20 Mei 2016. Direktur Jenderal Pajak menyetujui permohonan penilaian kembali aktiva tetap. Pajak Penghasilan final atas penilaian kembali aktiva tetap tersebut sebesar Rp 38.542 dan telah dibayar lunas.

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap tersebut, pada tanggal 31 Mei 2016, Bank melakukan perubahan kebijakan akuntansi terkait pengukuran setelah pengakuan awal untuk aset tetap kelas tanah dan bangunan dari model biaya ke model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi ini diterapkan secara prospektif (lihat Catatan 2b).

***15. FIXED ASSETS** (continued)*

As at 31 December 2017, the Bank owns several pieces of land and buildings with Building Use Rights ("HGB") and Ownership Rights ("HM"). Building Use Rights have periods of 10 to 40 years and will expire between year 2018 to 2045. The management believes that there will be no difficulty in obtaining the extension of the landrights as all the land was acquired legally and is supported by sufficient evidence of ownership.

Fixed assets, except land, are insured to several insurance companies such as: PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Wahana Tata, PT Asuransi Bangun Askrida, PT Jardine Lloyd Thompson and PT Asuransi Jasindo for fire, theft and other possible risks. As at 31 December 2017, the total sum insured amounted to Rp 968,887 (2016: Rp 1,052,447). The above insurance companies are not related parties of the Bank.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the potential losses on the assets insured.

Revaluation fixed assets

On 15 October 2015, Ministry of Finance has issued the Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 regarding fixed asset revaluation for tax purposes, where the application is submitted in year 2015 and 2016, and as amended with Regulation of Ministry of Finance No. 29/PMK.03/2016 and Regulation of Directorate General of Taxation No. PER-37/PJ/2015.

In regards to this regulation, the Bank has submitted an application of land and buildings revaluation on 31 December 2015 and obtained an approval from Directorate General of Taxation with approval Letter from Directorate General of Taxation Number KEP-416/ WPJ.19/ 2016 dated 20 May 2016. Directorate General of Taxation approved the request for fixed assets revaluation. The final income tax on this fixed asset revaluation of Rp 38,542 has been paid.

With this approval of fixed asset revaluation, on 31 May 2016, the Bank changed their accounting polices related to subsequent measurement of land and buildings class of fixed asset from cost model to the revaluation model. This change in accounting policy is applied prospectively (Refer to Note 2b).

15. ASET TETAP (lanjutan)

Revaluasi aset tetap (lanjutan)

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dinilai oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, penilai properti independen eksternal, yang memenuhi kualifikasi profesional dan berpengalaman di lokasi dan kategori aset yang di nilai dalam laporannya tertanggal 21 April 2016. Metode penilaian yang digunakan adalah Metode Pendekatan Data Pasar dan Metode Biaya. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:
1. Jenis hak yang melekat pada properti;
2. Kondisi pasar;
3. Lokasi;
4. Karakteristik fisik;
5. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan; dan
6. Karakteristik tanah.

Tabel berikut menyajikan informasi mengenai revaluasi tanah dan bangunan pada tanggal revaluasi:

***15. FIXED ASSETS** (continued)*

***Revaluation fixed assets** (continued)*

The fair value of land and buildings were determined by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan, an external independent property appraiser, who fulfills the profesional qualifications and experience in the location and category of the assets being valued based on its report dated 21 April 2016. Appraisal method used is Market Data Approach and Cost Approach Method. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are as follow:
1. Type of right on property;
2. Market condition;
3. Location;
4. Physical characteristics;
5. Income producing characteristics; and
6. Land characteristics.

The following table presents the information on the revaluation of land and buildings on the date of revaluation:

	Nilai buku bersih sebelum revaluasi/ *Net book value before revaluation*	Nilai wajar pada tanggal revaluasi/ *Fair value on the date of revaluation*	Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus*	
Tanah	383,742	1,398,934	1,015,192	*Land*
Bangunan	205,728	487,480	281,752	*Building*
	589,470	1,886,414	1,296,944	

Surplus dari revaluasi sebesar Rp 1.258.402, setelah dikurangi pajak penghasilan sebesar Rp 38.542, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan dibukukan sebagai surplus revaluasi aset tetap, bagian dari ekuitas, pada tanggal 31 Desember 2016.

The surplus arising on the revaluation of Rp 1,258,402, net of income tax of Rp 38,542, is recognised in other comprehensive income and recorded as revaluation surplus of fixed asset, component of equity, as at 31 December 2016.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

The table below analyses non-financial instruments measured at fair value as at 31 December 2017 and 2016, by level of valuation method. The difference in levels of valuation methods are defined as follows:

- Level 1: Input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dalam pasar aktif untuk aset yang identik;
- Level 2: Input selain harga kuotasian pasar dalam level 1 yang dapat di observasi baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3: Input yang tidak dapat diobservasi.

- *Level 1: Inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets;*
- *Level 2: Inputs other than quoted market price included in level 1 that are observable either direcly or indirectly;*
- *Level 3: Inputs that are unobservable.*

	2017				
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*
Tanah	1,440,398	-	1,440,398	-	-
Bangunan	531,839	-	531,839	-	-
	1,972,237	-	1,972,237	-	-

15. ASET TETAP (lanjutan) / *15. FIXED ASSETS (continued)*

Revaluasi aset tetap (lanjutan) / ***Revaluation fixed assets** (continued)*

	2016				
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat 1/ *Level 1*	Tingkat 2/ *Level 2*	Tingkat 3/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*
Tanah	1,398,934	-	1,398,934	-	1,398,934
Bangunan	487,480	-	487,480	-	487,480
	1,886,414	-	1,886,414	-	1,886,414

Land
Buildings

Tanah dan Bangunan yang diukur dengan nilai wajar melalui pengukuran nilai wajar berulang diklasifikasikan pada nilai wajar tingkat 2.

Land and buildings measured at fair value using recurring fair value measurement are classified as level 2 fair values.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfers between level of valuations during the year.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar dan estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut, seperti ukuran aset, lokasi, dan penggunaan aset.

Level 2 fair values of land and buildings were valued using the comparable market data and cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices are adjusted for differences in key attributes such as, property size, location, and use of assets.

Pada tanggal 31 Desember 2017, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada perubahan signifikan atas nilai wajar tanah dan bangunan dibandingkan dengan nilai wajar tanggal 31 Desember 2016.

As at 31 December 2017, management believes that there is no significant changes in the fair value of land and building compared to fair value as at 31 December 2016.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar harga perolehan, maka per 31 Desember 2017 dan 2016 dicatat dalam jumlah sebagai berikut:

If land and buildings are presented at historical cost, as of 31 December 2017 and 2016 the amount would be as follows:

	2017	2016	
Tanah	416,563	383,742	*Land*
Bangunan			*Buildings*
Harga perolehan	375,715	355,454	*Cost*
Akumulasi depresiasi	(192,002)	(175,206)	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	600,276	563,990	*Net book amount*

16. ASET LAIN-LAIN / *16. OTHER ASSETS*

	2017	2016	
Agunan yang diambil alih sebelum dikurangi penyisihan sebesar Rp 2.789 pada 31 Desember 2017 (2016: Rp 2.789)	514,771	423,918	*Foreclosed collateral gross of allowance Rp 2,789 as at 31 December 2017 (2016: Rp2,789)*
Piutang penjualan efek-efek yang masih harus diterima	435,961	287,441	*Receivables from sale of marketable securities*
Piutang bunga	338,421	352,427	*Interest receivables*
Tagihan transaksi *Letter of Credit*	227,645	186,485	*Letter of Credit transaction receivables*
Tagihan transaksi ATM dan kartu kredit	74,333	63,211	*ATM and credit card transaction receivables*
Uang muka	35,413	35,265	*Advances*
Proyek dalam pelaksanaan	94	1,747	*Project in process*
Lain-lain	27,739	14,807	*Others*
	1,654,377	1,365,301	
Dikurangi:			***Less:***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,615)	(4,247)	*Allowance for impairment losses*
	1,650,762	1,361,054	

16. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *16. OTHER ASSETS (continued)*

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	4,247	71,519	*Beginning balance*
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan (lihat Catatan 34 dan 35)	(789)	(66,603)	*(Reversal)/allowance during the year (refer to Notes 34 and 35)*
Selisih kurs penjabaran	157	(669)	*Exchange rate differences*
Saldo akhir	3,615	4,247	*Ending balance*

Agunan yang diambil alih merupakan jaminan pinjaman yang diberikan yang telah diambil alih oleh Bank berupa tanah dan bangunan.

Foreclosed collateral represents loan collateral that has been foreclosed by the Bank in the form of land and buildings.

Agunan yang diambil alih yang dijual selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 8.610 (2016: Rp 42.694) dengan laba penjualan sebesar Rp Nihil (2016: laba penjualan sebesar 7.723).

Total foreclosed collateral sold for the year ended 31 December 2017 amounted to Rp 8,610 (2016: Rp 42,694) with gain on sale amounting to Rp Nil (2016: gain on sale amounting to Rp 7,723).

Manajemen berpendapat bahwa saldo agunan yang diambil alih merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The management believes that the foreclosed collateral balance represents net realisable value.

Uang muka terdiri antara lain uang muka sewa, uang muka pembelian inventaris kantor dan pembayaran-pembayaran yang berjangka waktu pendek.

Advances consist of advances for rental, advances on purchase of office equipments and other short term payments.

Lain-lain terdiri antara lain tagihan dalam penyelesaian, penyelesaian kliring, persediaan materai, barang cetakan dan alat tulis kantor.

Others consist of bills in progress, clearing in process, stamp duty, printed goods and office supplies.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan aset lain-lain diatas telah memadai.

Management believe that the above allowance for other assets is adequate.

17. LIABILITAS SEGERA / *17. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	2017	2016	
Kewajiban yang masih harus dibayar	544,082	406,326	*Liabilities payable*
Kiriman uang	115,199	38,072	*Fund transfers*
	659,281	444,398	

Kewajiban yang masih harus dibayar meliputi antara lain penyelesaian kliring, kewajiban ATM, biaya notaris dan premi asuransi.

Liabilities payable mainly consist of clearing settlements, ATM liabilities, notary fees and insurance premium.

18. SIMPANAN NASABAH / *18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. By type and currency*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	12,499,718	10,105,842	*Current accounts* -
- Tabungan			*Savings* -
- TANDA	11,865,067	10,951,850	*TANDA* -
- TAKA	1,353,004	1,310,230	*TAKA* -
- Tabhar	435,063	490,081	*Tabhar* -
- Deposito berjangka	56,576,371	46,934,189	*Time deposits* -
	82,729,223	69,792,192	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro	13,638,256	14,406,053	*Current accounts* -
- Tabungan	3,927,782	3,537,313	*Savings* -
- Deposito berjangka	13,145,411	15,824,402	*Time deposits* -
	30,711,449	33,767,768	
	113,440,672	103,559,960	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing adalah Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Singapura, Dolar Australia, Pound Sterling, Dolar Hong Kong, Dolar Kanada, Frank Swiss, Dolar Selandia Baru, Yen dan *China Offshore*.

Deposits from customers in foreign currencies are denominated in United States Dollars, Euro, Singapore Dollars, Australian Dollars, Pound Sterling, Hong Kong Dollars, Canadian Dollars, Swiss Franc, New Zealand Dollars, Yen and China Offshore.

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan / *b. Amounts blocked and pledged as loan collateral*

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah giro dan deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 3.351.529 (2016: Rp 2.659.479).

As at 31 December 2017, current accounts and time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 3,351,529 (2016: Rp 2,659,479).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 tidak terdapat tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan pinjaman yang diberikan.

As at 31 December 2017 and 2016 there is no saving account pledged as loan collateral.

c. Berdasarkan jatuh tempo / *c. Based on maturity*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro			*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	12,499,718	10,105,842	*Less than 1 month*
- Tabungan			*Saving accounts* -
Kurang dari 1 bulan	12,367,906	11,487,303	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	141,080	100,688	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	262,864	190,501	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	282,523	234,129	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	598,761	739,540	*More than 12 months*
- Deposito berjangka			*Time deposits* -
Kurang dari 1 bulan	38,693,297	31,874,801	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	12,927,037	12,130,599	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	3,128,656	1,912,738	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	1,827,368	989,914	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	13	26,137	*More than 12 months*
	82,729,223	69,792,192	

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / ***18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS*** *(continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan) / ***c. Based on maturity*** *(continued)*

	2017	2016	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro			*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	13,638,256	14,406,053	*Less than 1 month*
- Tabungan			*Saving accounts* -
Kurang dari 1 bulan	3,898,321	3,513,298	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	8,870	3,389	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	8,691	3,903	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	8,082	2,728	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	3,818	13,995	*More than 12 months*
- Deposito berjangka			*Time deposits* -
Kurang dari 1 bulan	9,295,593	13,219,759	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	1,569,126	2,083,009	*1 – 3 months*
3 – 6 bulan	337,126	129,936	*3 – 6 months*
6 – 12 bulan	1,943,566	184,611	*6 – 12 months*
Lebih dari 12 bulan	-	207,087	*More than 12 months*
	30,711,449	33,767,768	
	113,440,672	103,559,960	

d. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

d. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

e. Pada 31 Desember 2017, jumlah giro dan tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar masing-masing Rp 130.939 dan Rp 995.793 (2016: Rp 138.486 dan Rp 717.570) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 1.046.345 (2016: Rp 1.682.059).

e. *As at 31 December 2017, total Wadiah and Mudharabah current and saving account, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 130,939 and Rp 995,793, respectively (2016: Rp 138,486 and Rp 717,570) and Mudharabah time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 1,046,345 (2016: Rp 1,682,059).*

(i) GIRO / ***(i) CURRENT ACCOUNTS***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak berelasi	142,743	91,863	*Related parties* -
- Pihak ketiga	12,356,975	10,013,979	*Third parties* -
	12,499,718	10,105,842	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	55,775	56,780	*Related parties* -
- Pihak ketiga	13,582,481	14,349,273	*Third parties* -
	13,638,256	14,406,053	
	26,137,974	24,511,895	

b. Pada tanggal 31 Desember 2017, giro dari pihak berelasi sebesar Rp 198.518 (2016: Rp 148.643); atau 0,76 % (2016: 0,61%) dari jumlah giro.

b. *As at 31 December 2017, total current accounts from related parties were amounting to Rp 198,518 (2016: Rp148,643); or 0.76% (2016: 0.61%) from total current accounts.*

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

c. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS *(continued)*

(ii) TABUNGAN

(ii) SAVING ACCOUNTS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak berelasi	61,448	59,343	*Related parties* -
- Pihak ketiga	13,591,686	12,692,818	*Third parties* -
	13,653,134	12,752,161	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	14,989	8,485	*Related parties* -
- Pihak ketiga	3,912,793	3,528,828	*Third parties* -
	3,927,782	3,537,313	
	17,580,916	16,289,474	

b. Pada tanggal 31 Desember 2017, tabungan dari pihak berelasi sebesar Rp 76.437 (2016: Rp 67.828); atau 0,43% (2016: 0,42%) dari jumlah tabungan.

b. *As at 31 December 2017, total savings accounts from related parties were amounting to Rp 76,437 (2016: Rp 67,828); or 0.43% (2016: 0.42%) from total saving accounts.*

(iii) DEPOSITO BERJANGKA

(iii) TIME DEPOSITS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Pihak berelasi	440,103	290,886	*Related parties* -
- Pihak ketiga	56,136,268	46,643,303	*Third parties* -
	56,576,371	46,934,189	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Pihak berelasi	197,825	110,166	*Related parties* -
- Pihak ketiga	12,947,586	15,714,236	*Third parties* -
	13,145,411	15,824,402	
	69,721,782	62,758,591	

b. Pada tanggal 31 Desember 2017, deposito berjangka dari pihak berelasi sebesar Rp 637.928 (2016: Rp 401.052); atau 0,91% (2016: 0,64%) dari jumlah deposito.

b. *As at 31 December 2017, total time deposits from related parties were amounting to Rp 637,928 (2016: Rp 401,052); or 0.91% (2016: 0.64%) from total time deposits.*

c. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

c. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro	162,984	85,851	*Current accounts* -
- Tabungan	11,512	10,318	*Saving accounts* -
- *Inter-bank call money*	1,150,000	2,378,000	*Inter-bank call money* -
- Deposito berjangka	192,550	32,667	*Time deposits* -
	1,517,046	2,506,836	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro	1,227	204	*Current accounts* -
- *Inter-bank call money*	3,459,713	-	*Inter-bank call money* -
	3,460,940	204	
	4,977,986	2,507,040	

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan) / *19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)*

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. Based on maturity*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
- Giro			*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	162,984	85,851	*Less than 1 month*
- Tabungan			*Saving accounts* -
Kurang dari 1 bulan	11,512	10,318	*Less than 1 month*
- *Inter-bank call money*			*Inter-bank call money* -
Kurang dari 1 bulan	1,150,000	2,378,000	*Less than 1 month*
- Deposito berjangka			*Time deposits* -
Kurang dari 1 bulan	192,050	11,667	*Less than 1 month*
1 – 3 bulan	-	20,000	*1 – 3 months*
6 – 12 bulan	500	1,000	*6 – 12 months*
	1,517,046	2,506,836	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Giro			*Current accounts* -
Kurang dari 1 bulan	1,227	204	*Less than 1 month*
- *Inter-bank call money*			*Inter-bank call money* -
Kurang dari 1 bulan	3,459,713	-	*Less than 1 month*
	3,460,940	204	
	4,977,986	2,507,040	

c. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

c. *As at 31 December 2017 and 2016, there were no deposits from other banks pledged as cash collateral.*

d. Informasi mengenai tingkat suku bunga dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 3b dan 3c.

d. *Information in respect of interest rates and maturities is disclosed in Note 3b and 3c.*

e. Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

e. *Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.*

f. Pada 31 Desember 2017, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 501 (2016: Rp 631), tabungan *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 2.515 (2016: Rp 2.251) dan deposito berjangka *Mudharabah* yang dikelola unit Syariah Bank mempunyai nilai sebesar Rp 185.229 (2016: Rp 1.429).

f. *As at 31 December 2017, total Wadiah current accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 501 (2016: Rp 631), Wadiah saving accounts, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 2,515 (2016: Rp 2,251) and Mudharabah time deposits, managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp 185,229 (2016: Rp 1,429).*

20. LIABILITAS AKSEPTASI / *20. ACCEPTANCE PAYABLES*

	2017	2016	
Rupiah	216,038	392,824	***Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Dolar Amerika Serikat	3,652,589	3,035,452	*United States Dollars* -
- Euro	131,333	61,754	*Euro* -
- Yen	43,689	21,280	*Yen* -
- Yuan	2,625	-	*Yuan* -
- Dolar Singapura	-	2,149	*Singapore Dollars* -
	3,830,236	3,120,635	
	4,046,274	3,513,459	

21. PAJAK PENGHASILAN / *21. INCOME TAX*

a. Utang pajak / *a. Tax payables*

	2017	2016	
Pajak penghasilan badan			*Corporate income tax*
- Pasal 29	57,352	72,589	*Article 29 -*
	57,352	72,589	
Pajak lain-lain			*Other taxes*
- Pajak penghasilan lainnya	96,056	111,286	*Other income taxes -*
- Pajak pertambahan nilai	1,460	891	*Value added tax -*
- Bea materai	206	207	*Stamp duty -*
	97,722	112,384	
	155,074	184,973	

b. (Beban)/manfaat pajak penghasilan / *b. Income tax (expense)/benefit*

	2017	2016	
Kini	(923,262)	(776,497)	*Current*
Tangguhan	221,432	215,295	*Deferred*
	(701,830)	(561,202)	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Bank's profit before income tax is as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,877,654	2,351,102	*Income before tax*
Pajak dihitung pada tarif pajak yang berlaku	719,413	587,776	*Tax calculated at applicable tax rate*
Dampak pajak penghasilan pada:			*Tax effects of:*
Rugi penjualan agunan yang diambil alih	-	(1,931)	*Loss on sale of foreclosed collateral*
Lain-lain	(17,583)	(24,643)	*Others*
Pajak penghasilan	701,830	561,202	*Income tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dengan penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the statements of profit or loss, and taxable income is as follows:

	2017	2016	
Laba sebelum pajak penghasilan	2,877,654	2,351,102	*Income before tax*
Perbedaan temporer			***Temporary differences***
Perbedaan antara komersial dan fiskal untuk:			*Differences between commercial and fiscal amounts on:*
- Imbalan kerja	46,080	46,549	*Employee benefits -*
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	852,406	808,222	*Allowance for impairment losses of financial assets -*
- Cadangan kerugian penurunan nilai lainnya	(268)	1,726	*Allowance for impairment losses - others -*
- (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	7,177	148	*Unrealised (loss)/gain on trading securities -*
- Beban penyusutan	(19,665)	4,531	*Depreciation expense -*
	885,730	861,176	

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *21. INCOME TAX (continued)*

b. (Beban)/manfaat pajak penghasilan (lanjutan) / *b. Income tax (expense)/benefit*

	2017	2016	
Perbedaan tetap			***Permanent differences***
- Penjualan agunan yang diambil alih	-	(7,723)	*Sale of foreclosed collateral* -
- (Pendapatan tidak kena pajak)/ biaya yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	(70,335)	(98,570)	*(Non-taxable income)/ non-deductible expenses* -
	(70,335)	(106,293)	
Penghasilan kena pajak	3,693,049	3,105,985	*Taxable Income*
Beban pajak penghasilan	923,262	776,497	*Income tax expense*
Dikurangi:			*Less*:
Pajak dibayar dimuka	(865,910)	(703,908)	*Prepaid tax*
Utang pajak penghasilan badan	57,352	72,589	*Corporate income tax payable*

Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2017 belum dilaporkan. Penghasilan kena pajak hasil rekonsiliasi di atas merupakan dasar dalam pengisian SPT PPh Badan Bank untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017.

Annual corporate income tax return for fiscal year 2017 has yet been submitted. Taxable income results from above reconciliation is the basis in filing the Bank's annual Tax Return ("SPT") of Corporate Income Tax for the year ended 31 December 2017.

Perhitungan perpajakan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Bank.

The calculations of income tax for the year ended 31 December 2016 conform to the Bank's annual tax returns.

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan / *c. Deferred tax assets/(liabilities)*

	2017				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/(charged) to statement of income***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited/ (charged) to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Imbalan kerja	78,575	11,520	6,107	96,202	*Employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	297,500	213,102	-	510,602	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Cadangan lainnya	1,161	(67)		1,094	*Others allowance*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	918	1,794	-	2,712	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Beban penyusutan	(16,866)	(4,917)	-	(21,783)	*Depreciation expenses*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	8,737	-	(40,092)	(31,355)	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
	370,025	221,432	(33,985)	557,472	

21. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)

21. INCOME TAX *(continued)*

c. Deferred tax assets/(liabilities) *(continued)*

	2016				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited/(charged) to statement of income***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited/ (charged) to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Imbalan kerja	70,284	11,637	(3,346)	78,575	*Employee benefits*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	95,444	202,056	-	297,500	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Cadangan lainnya	729	432	-	1,161	*Others allowance*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek untuk tujuan diperdagangkan	881	37	-	918	*Unrealised gain on trading marketable securities*
Beban penyusutan	(17,999)	1,133	-	(16,866)	*Depreciation expenses*
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual	21,033	-	(12,296)	8,737	*Unrealised gain on available for sale marketable securities*
	170,372	215,295	(15,642)	370,025	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan dan dikompensasikan dengan laba fiskal pada masa mendatang.

The management believes that deferred tax assets can be utilised and compensated against future taxable income.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

d. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Company calculates, determines, submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax (DGT) may assess or amend taxes within 5 (five) years since the tax becomes due.

e. Hal lainnya yang signifikan

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015. Bank mengajukan penilaian kembali atas aset tetap tanah dan bangunan tertentu dan telah mendapatkan persetujuan Direktorat Jenderal Pajak dengan surplus atas revaluasi sebesar Rp 1.296.944 (lihat catatan 15) Bank telah menyetor pajak penghasilan atas selisih perkiraan penilaian kembali aset tetap berupa tanah dan bangunan sebesar Rp 38.542, dicatat pada akun pajak dibayar dimuka pada tanggal 31 Desember 2015.

Dengan diperolehnya persetujuan permohonan penilaian kembali aset tetap (lihat Catatan 15), pajak dibayar dimuka sebesar Rp 38.542 telah di *off-set* dengan akun surplus revaluasi aktiva tetap dalam komponen ekuitas pada bulan Mei 2016.

e. Other significant matters

In relation to Regulation of Ministry of Finance No. 191/PMK.010/2015 dated 15 October 2015. The Bank submitted an application for the revaluation of certain land and building and approval has been obtained from the Directorate General of Taxation with a surplus in revaluation of Rp 1,296,944 (see Note 15) and the Bank has paid income tax for difference in estimated value on the fixed asset revaluation in form of land and building amounting Rp 38,542 which was recorded as prepaid tax as at 31 December 2015.

With this approval of fixed asset revaluation (refer to Note 15), the final income tax of Rp 38,542 had been off-set with revaluation surplus of fixed asset account presented in the equity section in May 2016.

22. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR / *22. ACCRUED EXPENSES*

	2017	2016	
Bunga yang masih harus dibayar	381,185	377,178	*Accrued interest*
Biaya operasional lainnya	10,216	14,864	*Other operational expenses*
Biaya komitmen	3	502	*Commitment fee*
	391,404	392,544	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

23. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI / *23. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS*

	31 Desember/*December* 2016				
Pihak lawan/ *Counterparty*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Nilai beli/ *Purchase price*	Piutang bunga/ *Interest receivables*	Nilai bersih/ *Carrying amount*
Rupiah					
Bank Central Asia	29 Des/*Dec* 16	5 Jan 17	447,183	261	447,444
Bank Central Asia	30 Des/*Dec* 16	6 Jan 17	449,813	159	449,972
Bank Mandiri	29 Des/*Dec* 16	6 Jan 17	448,053	254	448,307
			1,345,049	674	1,345,723

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN / *24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2015			*Continuous Bonds I Phase II Year 2015*
Obligasi Seri B	-	670,000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	1,235,000	1,235,000	*Bonds Series C*
	1,235,000	1,905,000	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2016			*Continuous Bonds II Phase I Year 2016*
Obligasi Seri A	-	837,000	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	380,000	380,000	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	783,000	783,000	*Bonds Series C*
	1,163,000	2,000,000	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Tahun 2017			*Continuous Bonds II Phase II Year 2017*
Obligasi Seri A	1,248,000	-	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	300,000	-	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	454,000	-	*Bonds Series C*
	2,002,000	-	

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan) / ***24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED*** *(continued)*

	2017	2016	
Obligasi Berkelanjutan II Tahap III			*Continuous Bonds II Phase III*
Tahun 2017			*Year 2017*
Obligasi Seri A	975,000	-	*Bonds Series A*
Obligasi Seri B	175,000	-	*Bonds Series B*
Obligasi Seri C	609,000	-	*Bonds Series C*
	1,759,000	-	
Dikurangi:			*Less*:
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(10,389)	(6,009)	*Unamortised issuance costs*
	6,148,611	3,898,991	

Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013

Pada tanggal 19 Februari 2013, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 973.000 dengan biaya emisi Rp 3.787 dan bunga 6,40% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 529.000 dengan biaya emisi Rp 2.059 dan bunga 6,90% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.498.000 dengan biaya emisi Rp 5.830 dan bunga 7,40% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 19 Mei 2013, dan jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2014 untuk Seri A, 19 Februari 2015 untuk Seri B dan 19 Februari 2016 untuk Seri C.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga obligasi berkelanjutan tahap I OCBC NISP Tahap I Tahun 2013 Seri A masing-masing sebesar Rp 973.000 dan Rp 17.644 pada tanggal 28 Februari 2014 dan Seri B masing-masing sebesar Rp 529.000 dan Rp 9.125 pada tanggal 19 Februari 2015. Seri C masing-masing sebesar Rp 1.498.000 dan Rp 27.713 pada tanggal 19 Februari 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2016.

Continuous Bonds I OCBC NISP Phase I Year 2013

On 19 February 2013, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 in amount of Rp 3,000,000 which is issued in 3 series:

- *Series A for 370 days amounted Rp 973,000 with emission cost Rp 3,787 and interest of 6.40% per annum;*
- *Series B for 2 years amounted Rp 529,000 with emission cost Rp 2,059 and interest of 6.90% per annum; and*
- *Series C for 3 years amounted Rp 1,498,000 with emission cost Rp 5,830 and interest of 7.40% per annum.*

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 19 May 2013, and mature on 1 March 2014 for Series A, 19 February 2015 for Series B and 19 February 2016 for Series C.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase I Year 2013 Series A with total amount Rp 973,000 and Rp 17,644, respectively, on 28 February 2014 and Series B with total amount Rp 529,000 and Rp 9,125, respectively, on 19 February 2015. Series C with total amount Rp 1,498,000 and Rp 27,713 on 19 February 2016.

As at 31 December 2016, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not a related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2016.

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015

Pada tanggal 10 Februari 2015, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 sebesar Rp 3.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.095.000 dengan biaya emisi Rp 3.165 dan bunga 9,00% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 670.000 dengan biaya emisi Rp 1.937 dan bunga 9,40% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 1.235.000 dengan biaya emisi Rp 3.572 dan bunga 9,80% per tahun.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 10 Mei 2015, dan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2016 untuk Seri A, 10 Februari 2017 untuk Seri B dan 10 Februari 2018 untuk Seri C.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan pelunasan bunga obligasi berkelanjutan tahap I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri A masing-masing sebesar Rp 1.095.000 dan Rp 27.375 pada tanggal 20 Februari 2016, dan Seri B sebesar Rp 670.000 dan Rp 15.745 pada tanggal 9 Februari 2017.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan I OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri C, sebesar Rp 121.030 tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016

Pada tanggal 11 Mei 2016, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahun 2016 sebesar Rp 2.000.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 837.000 dengan bunga 7,50% per tahun;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 380.000 dengan bunga 8,00% per tahun; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 783.000 dengan bunga 8,25% per tahun.

***24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED** (continued)*

Continuous Bonds I OCBC NISP Phase II Year 2015

On 10 February 2015, the Bank issued Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 offered in amount of Rp 3,000,000 which issued in 3 series:

- *Series A for 370 days amounted to Rp 1,095,000 with emission cost Rp 3,165 and interest of 9.00% per annum;*
- *Series B for 2 years amounted to Rp 670,000 with emission cost of Rp 1,937 and interest of 9.40% per annum; and*
- *Series C for 3 years amounted to Rp 1,235,000 with emission cost of Rp 3,572 and interest of 9.80% per annum.*

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 20 May 2015, and mature on 20 February 2016 for Series A, 10 February 2017 for Series B and 10 February 2018 for Series C.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 Series A with total amount Rp 1,095,000 and Rp 27,375, respectively, on 20 February 2016, and Series B with total amount Rp 670,000 and Rp 15,745 on 9 February 2017.

For the year ended 31 December 2017, the Bank has paid the interest of Continuous Bond I OCBC NISP Phase II Year 2015 Series C, amounted Rp 121,030, on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2017 and 2016, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia and PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2017 and 2016.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016

On 11 May 2016, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Year 2016 offerred in amount of Rp 2,000,000 which issued in 3 series:

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 837,000 with interest of 7.50% per annum;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 380,000 with interest of 8.00% per annum; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 783,000 with interest of 8.25% per annum.*

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2016, dan jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2017 untuk Seri A, 11 Mei 2018 untuk Seri B dan 11 Mei 2019 untuk Seri C.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016, masing–masing sebesar Rp 33.131 untuk Seri A, Rp 30.400 untuk Seri B dan Seri C sebesar Rp 64.598 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Bank telah melakukan pembayaran pokok dan bunga obligasi berkelanjutan II OCBC NISP Tahap I Tahun 2016 Seri A sebesar masing-masing Rp 837.000 dan Rp 17.437 pada tanggal 21 Mei 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017

Pada tanggal 22 Agustus 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 sebesar Rp 2.002.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 1.248.000 dengan bunga 6,75%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 300.000 dengan bunga 7,30%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 454.000 dengan bunga 7,70%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 22 November 2017, dan jatuh tempo pada tanggal 2 September 2018 untuk Seri A, 22 Agustus 2019 untuk Seri B dan 22 Agustus 2020 untuk Seri C.

***24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED** (continued)*

***Continuous Bonds II OCBC NISP Phase I Year 2016** (continued)*

The bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 11 August 2016, and mature on 21 May 2017 for Series A, 11 May 2018 for Series B and 11 May 2019 for Series C.

For the year ended 31 December 2017, the Bank has paid the Interest of Continuous Bond II OCBC NISP phase I year 2016, Series A Rp 33,131, Series B Rp 30,400 and Series C Rp 64,598 respectively, on a timely and accurate basis.

The Bank had paid the principal and interest of Continuous Bond II Phase I Year 2016 Series A with total amount Rp 837,000 and Rp 17,437 respectively, on 21 May 2017.

As at 31 December 2017 and 2016, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2017 and 2016.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017

On 22 August 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase II Year 2017 offerred in amount of Rp 2,002,000 which issued in 3 series:

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 1,248,000 with interest of 6.75%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 300,000 with interest of 7.30%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 454,000 with interest of 7.70%.*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 22 November 2017, and mature on 2 September 2018 for Series A, 22 August 2019 for Series B and 22 August 2020 for Series C.

24. EFEK-EFEK YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017 (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017, Bank telah membayar bunga Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap II Tahun 2017, masing–masing sebesar Rp 21.060 untuk Seri A, Rp 5.475 untuk Seri B dan Seri C sebesar Rp 8.740 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

Pada tanggal 31 Desember 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2017.

Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II OCBC NISP Tahap III Tahun 2017 sebesar Rp 1.759.000 dan diterbitkan dengan 3 seri yaitu:

- Seri A untuk jangka waktu 370 hari sebesar Rp 975.000 dengan bunga 6,15%;
- Seri B untuk jangka waktu 2 tahun sebesar Rp 175.000 dengan bunga 6,75%; serta
- Seri C untuk jangka waktu 3 tahun sebesar Rp 609.000 dengan bunga 7,20%.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018, dan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri A, 12 Desember 2019 untuk Seri B dan 12 Desember 2020 untuk Seri C.

Pada tanggal 31 Desember 2017, peringkat obligasi ini menurut PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia adalah AAA.

Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk bukan merupakan pihak berelasi Bank. Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan obligasi pada tanggal 31 Desember 2017.

***24. MARKETABLE SECURITIES ISSUED** (continued)*

***Continuous Bonds II OCBC NISP Phase II Year 2017** (continued)*

For the year ended 31 December 2017, the Bank has paid the Interest of Continuous Bond II OCBC NISP phase II year 2017, Series A Rp 21,060, Series B Rp 5,475 and Series C Rp 8,740 respectively, on a timely and accurate basis.

As at 31 December 2017, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2017.

Continuous Bonds II OCBC NISP Phase III Year 2017

On 12 December 2017, the Bank issued Continuous Bond II OCBC NISP Phase III Year 2017 offerred in amount of Rp 1,759,000 which issued in 3 series:

- *Series A for the 370 days amounted to Rp 975,000 with interest of 6.15%;*
- *Series B for the 2 years amounted to Rp 175,000 with interest of 6.75%; and*
- *Series C for the 3 years amounted to Rp 609,000 with interest of 7.20%.*

The Bonds interest are payable quarterly. The first interest payment on 12 March 2018, and mature on 22 December 2018 for Series A, 12 December 2019 for Series B and 12 December 2020 for Series C.

As at 31 December 2017, the rating of the bonds based on PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) and PT Fitch Ratings Indonesia was AAA.

The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk. PT Bank Mega Tbk is not related party of the Bank. There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of bonds as at 31 December 2017.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN / *25. OTHER LIABILITIES*

	2017	2016	
Kewajiban transaksi *Letter of Credit* dan *remittance* yang masih harus dibayar	418,820	357,642	*Letter of Credit and remittance transactions payable*
Setoran jaminan	280,239	200,241	*Security deposits*
Kewajiban yang masih harus dibayar	267,575	225,006	*Accrued liabilities*
Utang pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	183,490	155,081	*Payables from purchase of marketable securities*
Pendapatan bunga diterima dimuka	44,166	44,897	*Unearned interest income*
Lain-lain	22,099	18,795	*Others*
	1,216,389	1,001,662	

Lain-lain meliputi antara lain liabilitas ATM, retensi dan liabilitas pada pihak ketiga.

Others consist of ATM liabilities, retention fee and liabilities to third parties.

26. OBLIGASI SUBORDINASI / *26. SUBORDINATED BONDS*

	2017	2016	
Rupiah			***Rupiah***
Obligasi Subordinasi III 2010	-	880,000	*Subordinated Bonds III 2010*
Dikurangi:			***Less:***
Biaya emisi yang belum diamortisasi	-	(629)	*Unamortised issuance costs*
	-	879,371	

Obligasi Subordinasi III 2010 / *Subordinated Bonds III 2010*

Pada tanggal 1 Juli 2010, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi III sebesar Rp 880.000. Wali amanat dari penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk.

On 1 July 2010, the Bank issued Subordinated Bonds III amounting to Rp 880,000. The trustee for the bonds issued is PT Bank Mega Tbk.

Obligasi Subordinasi diterbitkan tanpa warkat, berjangka waktu 7 tahun terhitung sejak tanggal emisi dan dengan tingkat bunga tetap 11,35% per tahun.

Subordinated Bond issued scriptless, have a term of 7 years from emission date and with fixed interest rate 11.35% per annum.

Bunga obligasi ini dibayarkan setiap triwulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2017. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 Bank telah membayar bunga Obligasi Subordinasi III dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 49.940 dan Rp 99.880 secara tepat waktu dan tepat jumlah.

The bonds are payable quarterly and mature on 30 June 2017. For the years ended 31 December 2017 and 2016, the Bank has paid the interest of Subordinated Bonds III with total amount of Rp 49,940 and Rp 99,880 respectively, on a timely and accurate basis.

Pada tanggal 31 Desember 2016, peringkat obligasi ini menurut PT Fitch Ratings Indonesia adalah AA(idn).

As at 31 December 2016, the rating of the bonds based on PT Fitch Ratings Indonesia was AA(idn).

Untuk perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum ("KPMM"), obligasi subordinasi diperhitungkan sebagai modal pelengkap level 2 bawah.

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio ("CAR"), subordinated bonds are treated as lower tier 2 capital.

Perjanjian perwaliamanatan berkaitan dengan Obligasi Subordinasi III memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

The trusteeship agreement related to the Subordinated Bonds III provide several negative covenants to the Bank and require a written approval before conducting the followings:

26. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

Obligasi Subordinasi III 2010 (lanjutan)

1. melakukan pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor Bank, atau
2. mengubah bidang usaha utama Bank.

Tidak terdapat pelanggaran atas pembatasan perjanjian perwaliamanatan Obligasi Subordinasi III pada tanggal 31 Desember 2016.

***26. SUBORDINATED BONDS** (continued)*

***Subordinated Bonds III 2010** (continued)*

1. *reduce its authorised, issued and fully paid share capital, or*
2. *change the nature and scope of its core business activity.*

There was no violation to the covenant of trusteeship agreement of Subordinated Bonds III as at 31 December 2016.

27. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 22 Mei 2012, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-6103/BL/2012 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI dengan menerbitkan 1.506.975.730 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.000 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 41 tanggal 22 Mei 2012 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VI telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 1.506.976 pada tanggal 14 Juni 2012.

Dalam rangka penggabungan usaha, Bank mengeluarkan 1.227.368.320 saham baru. Pada tanggal 3 Januari 2011, semua saham Bank sejumlah 12.273.683 saham yang berasal dari konversi penyertaan di Bank OCBC Indonesia dijual kepada OCBC Limited (lihat Catatan 1f).

Pada tanggal 29 Oktober 2013, Bank mendapat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar modal dengan suratnya No. S-340/D.04/2013 dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII dengan menerbitkan 2.923.730.091 saham biasa dengan nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 1.200 (nilai penuh) per saham. Bank telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 33 tanggal 29 November 2013 dari Fathiah Helmi, SH, notaris di Jakarta.

Hasil penerbitan saham dalam rangka Penawaran Umum Terbatas VII telah diterima seluruhnya oleh Bank sebesar Rp 3.508.476 pada tanggal 22 November 2013.

Tidak terdapat perubahan komposisi pemegang saham setelah Penawaran Umum Terbatas VII diterima oleh Bank

27. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL

On 22 May 2012, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-6103/BL/2012 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VI by issuing of 1,506,975,730 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,000 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 41 dated 22 May 2012 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VI were received by the Bank amounted to Rp 1,506,976 on 14 June 2012.

In relation to the merger, the Bank issued 1,227,368,320 new shares. On 3 January 2011, all the Bank's shares of 12,273,683 shares resulted from the convertion of shares investment in Bank OCBC Indonesia was sold to OCBC Limited (refer to Note 1f).

On 29 October 2013, the Bank has obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Board in his letter No S-340/D.04/2013 for the Bank's Pre-emptive Right Issue VII by issuing of 2,923,730,091 new ordinary shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares at an offering price Rp 1,200 (full amount) per shares. The Bank has obtained approval from the shareholders in accordance with the Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 33 dated 29 November 2013 based on Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Proceeds from the issuance of shares in relation to the Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank amounted to Rp 3,508,476 on 22 November 2013.

There is no changes in shareholder's composition after Pre-emptive Right Issue VII were received by the Bank.

27. MODAL SAHAM DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

27. SHARE CAPITAL AND ADDITIONAL PAID IN CAPITAL *(continued)*

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The shareholders' composition as at 31 December 2017 and 2016 was as follows:

Pemegang saham / *Shareholders*	2017 Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh / *Number of shares issued and fully paid*	2017 Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership*	2017 Jumlah dalam Rupiah / *Amount in Rupiah*
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd / *OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*	9,760,695,612	85.08%	1,220,087
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja / *Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*	225,971	0.00%	28
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja / *Board of Directors - Parwati Surjaudaja*	1,483,210	0.01%	185
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%) / *Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*	1,710,243,693	14.91%	213,781
	11,472,648,486	100.00%	1,434,081

Pemegang saham / *Shareholders*	2016 Jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh / *Number of shares issued and fully paid*	2016 Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership*	2016 Jumlah dalam Rupiah / *Amount in Rupiah*
- OCBC Overseas Investment Pte. Ltd / *OCBC Overseas - Investment Pte. Ltd*	9,760,695,612	85.08%	1,220,087
- Komisaris Bank Pramukti Surjaudaja / *Board of Commissioners - Pramukti Surjaudaja*	225,971	0.00%	28
- Direksi Bank Parwati Surjaudaja / *Board of Directors - Parwati Surjaudaja*	1,483,210	0.01%	185
- Pemegang saham lainnya (kepemilikan masing-masing di bawah 5%) / *Other shareholders - (ownership interest each below 5%)*	1,710,243,693	14.91%	213,781
	11,472,648,486	100.00%	1,434,081

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Changes in additional paid in capital are as at 31 December 2017 and 2016 as follows:

	Agio saham / *Additional paid-in capital*	Biaya emisi saham / *Share issuance costs*	Jumlah / *Total*	
Saldo 31 Desember 2012	3,699,529	(9,690)	3,689,839	*Balance as at 31 December 2012*
Pengeluaran 2.923.730.091 saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu VII tahun 2013	3,143,010	(3,488)	3,139,522	*Issuance of 2,923,730,091 shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights VII year 2013*
Saldo 31 Desember 2017 dan 2016	6,842,539	(13,178)	6,829,361	*Balance as at 31 December 2017 and 2016*

28. SALDO LABA / *28. RETAINED EARNINGS*

Penggunaan laba bersih tahun 2015

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 32 tanggal 7 April 2016, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2015 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Appropriation of 2015 net income

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 32 dated 7 April 2016, Bank has organized Annual General Meeting of Shareholders, shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2015 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.

Penggunaan laba bersih tahun 2016

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan Terbatas No. 88 tanggal 30 Maret 2017 dari Notaris Fathiah Helmi SH, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, pemegang saham telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2016 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Appropriation of 2016 net income

Based on the Annual General Meeting of Shareholders Deed No. 88 dated 30 March 2017 of Notary Fathiah Helmi SH, Bank has organized Annual General Meeting of Shareholders, shareholders agreed not to distribute dividends for financial year 2016 and to appropriate Rp 100 into the Bank's statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding the limited company.

29. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH / *29. INTEREST INCOME AND SHARIA INCOME*

	2017	2016	
Pinjaman yang diberikan	9,214,299	8,730,531	*Loans*
Efek-efek dan obligasi pemerintah	1,570,225	1,291,135	*Marketable securities and government bonds*
Giro dan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	244,531	175,651	*Current accounts and placements with other banks and Bank Indonesia*
Lain-lain	8,116	7,024	*Others*
	11,037,171	10,204,341	

Termasuk dalam pendapatan bunga pinjaman adalah pendapatan Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 sebesar Rp 246.334 (2016: Rp 234.472).

Included in loan interest income is Sharia income for the year ended 31 December 2017 amounting to Rp 246,334 (2016: Rp 234,472).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 10.693.756 (2016: Rp 9.922.407).

Interest income from financial assets not carried at fair value through profit or loss for the year ended 31 December 2017 are Rp 10,693,756 (2016: Rp 9,922,407).

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang masih akan diterima dari pinjaman yang diberikan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 4.370 (2016: Rp 7.144).

Included in interest income from loans is accrued interest income on impaired loans for the year ended 31 December 2017 amounting to Rp 4,370 (2016: Rp 7,144).

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

30. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH / *30. INTEREST AND SHARIA EXPENSE*

	2017	2016	
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
- Deposito berjangka	3,669,766	3,516,234	*Time deposits -*
- Giro	368,299	241,782	*Current accounts -*
- Tabungan	301,098	330,781	*Savings -*
Efek-efek yang diterbitkan	309,331	338,910	*Marketable securities issued*
Obligasi subordinasi	50,291	101,041	*Subordinated bonds*
Simpanan dari bank lain	45,721	41,629	*Deposits from other banks*
Pinjaman yang diterima	24,449	51,102	*Borrowings*
Lain-lain	228,961	189,575	*Others*
	4,997,916	4,811,054	

Termasuk dalam beban bunga adalah beban Syariah untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 sebesar Rp 96.623 (2016: Rp 114.881).

Included in interest expense is Sharia expense for the year ended 31 December 2017 amounting to Rp 96,623 (2016: Rp 114,881).

Seluruh beban bunga untuk yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah beban bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

All interest expense for the year ended 31 December 2017 and 2016 are interest expense from financial liabilities not carried at fair value through profit or loss.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

31. PROVISI DAN KOMISI / *31. FEE AND COMMISSIONS*

	2017	2016	
Jasa administrasi	307,894	248,290	*Administration fee*
Asuransi dan *wealth management*	179,615	152,327	*Insurance and wealth management*
Trade finance	161,551	139,461	*Trade finance*
Kartu kredit	78,473	57,025	*Credit card*
Pelayanan perbankan	55,624	48,733	*Banking service*
Remmitance and collection	46,258	43,816	*Remittance and collection*
E-channel	45,169	46,927	*E-channel*
	874,584	736,579	

Pada tanggal 11 Agustus 2016, Bank mendapatkan ijin prinsip dari Otoritas Jasa Keuangan sehubungan Aktifitas baru berupa Kegiatan Layanan Penitipan dengan Pengelolaan (TRUST) dengan No. S-17/PB.32/2016, dan pada tanggal 15 Agustus 2016 mendapatkan Surat penegasan dengan No. S-56/PB.32/2016.

At 11 August 2016, the Bank obtained principle approval from Otoritas Jasa keuangan in relation to new activity of trust service (TRUST) No. S-17/PB.32/2016 and on 15 August 2016 obtained a Confirmation letter No. S-56/PB.32/2016.

32. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN INSTRUMEN KEUANGAN / *32. GAIN FROM SALE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

	2017	2016	
Obligasi pemerintah	250,227	218,865	*Government bonds*
Efek-efek	72,218	27,026	*Marketable securities*
	322,445	245,891	

32. KEUNTUNGAN DARI PENJUALAN INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Keuntungan dari penjualan instrumen keuangan tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 111.160 dan Rp 211.285 (2016: Rp 57.447 dan Rp 188.444).

32. GAIN FROM SALE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Gain from sale of available for sale and trading financial instruments for the year ended 31 December 2017 are Rp 111,160 and Rp 211,285, respectively (2016: Rp 57,447 and Rp 188,444).

33. LABA/(RUGI) SELISIH KURS - BERSIH

Laba/(rugi) selisih kurs bersih merupakan laba/(rugi) atas transaksi penjualan dan pembelian mata uang asing.

33. FOREIGN EXCHANGE GAIN/(LOSS) - NET

Foreign exchange gain/(loss) - net is the gain/(loss) on sale and purchase of foreign exchange transactions.

34. CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ATAS ASET KEUANGAN

34. ALLOWANCE FOR IMPAIRMENT LOSSES ON FINANCIAL ASSETS

	2017	2016	
Efek-efek (Catatan 9d)	13,377	3,123	*Marketable securities (Note 9d)*
Pinjaman yang diberikan (Catatan 12k)	1,279,427	1,370,246	*Loans (Note 12k)*
Tagihan akseptasi (Catatan 13c)	19,668	8,890	*Acceptances receivable (Note 13c)*
Aset lain-lain - Tagihan transaksi *Letter of Credit* (Catatan 16)	(745)	(65,517)	*Other assets - Letter of Credit transaction receivables (Note 16)*
	1,311,727	1,316,742	

35. PEMBALIKAN PENYISIHAN - LAINNYA

35. REVERSAL OF POSSIBLE LOSSES - OTHERS

	2017	2016	
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai atas:			*Reversal for impairment losses on:*
Aset lain-lain – agunan yang diambil alih dan aset tidak produktif (lihat Catatan 16)	44	1,086	*Other assets – foreclosed collateral and non earning assets (refer to Note 16)*
	44	1,086	

36. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

36. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES

	2017	2016	
Gaji dan tunjangan	1,885,492	1,738,772	*Salaries and allowances*
Imbalan pasca kerja (lihat Catatan 41)	73,157	63,211	*Post employment benefits (refer to Note 41)*
Pendidikan dan latihan	77,675	76,599	*Education and training*
Lain-lain	34,852	27,932	*Others*
	2,071,176	1,906,514	

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen kunci Bank untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The detail of salaries and allowance paid to Boards of Commissioners, Directors and Key management of the Bank for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follow:

36. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan) / *36. SALARIES AND BENEFITS EXPENSES (continued)*

	2017	2016	
Dewan Komisaris			*Board of Commissioners*
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	23,144	24,112	*Salary and short term - employee benefit*
Direksi *)			*Board of Directors *)*
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	103,791	101,413	*Salary and short term - employee benefit*
Manajemen kunci			*Key management*
- Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	213,312	183,006	*Salary and short term - employee benefit*
- Imbalan kerja jangka panjang lainnya	17,236	15,844	*Other long term benefit -*
	230,548	198,850	
	357,483	324,375	

*) Satu orang anggota Direksi pada tahun 2017 dan 2016 tidak menerima remunerasi dan fasilitas lain dari Bank OCBC NISP

*) *One Director member in 2017 and 2016 did not receive remuneration and other facilities from Bank OCBC NISP*

Gaji dan tunjangan untuk anggota Komite Audit yang tidak termasuk Dewan Komisaris untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 753 (2016: Rp 709).

The salaries and allowance to members of Audit Committee, who are not members of Board of Commissioners for the year ended 31 December 2017 amounting to Rp 753 (2016: Rp 709).

Yang dimaksud dengan manajemen kunci adalah karyawan yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dan/atau operasional Bank.

Key management are employees who directly report to Director or has a significant influence on the Bank's policy and/or operational.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	2017	2016	
Pemeliharaan, perbaikan dan transportasi	269,724	250,664	*Repairs, maintenance and transportation*
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 15)	169,700	182,171	*Depreciation of fixed assets (refer to Note 15)*
Sewa	132,850	119,699	*Rental*
Komunikasi	105,852	100,237	*Communications*
Promosi	102,010	98,395	*Promotions*
Asuransi	85,206	84,158	*Insurance*
Keamanan dan *outsourcing*	78,997	63,589	*Security and outsourcing*
Listrik, air, telepon dan fax	62,998	69,511	*Utilities*
Alat-alat kantor dan ekspedisi	25,429	27,303	*Office supplies and courier charges*
Lain-lain	103,988	99,840	*Others*
	1,136,754	1,095,567	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 43.

Information in respect of transactions with related parties is disclosed in Note 43.

38. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN / *38. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS*

	2017	2016	
Biaya tahunan Otoritas Jasa Keuangan	69,189	61,871	*Annual fee for Financial Services Authority*
Beban operasional ATM, beban sortasi, beban kliring dan RTGS dan lain-lain	85,444	86,724	*ATM operational expenses, money sorting, clearing and RTGS expenses and others*
	154,633	148,595	

39. PENDAPATAN/(BEBAN) BUKAN OPERASIONAL – BERSIH / *39. NON OPERATING INCOME/(EXPENSES) – NET*

	2017	2016	
Keuntungan dari penjualan aset tetap (lihat Catatan 15)	2	2,087	*Gain from sale of fixed assets (refer to Note 15)*
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	-	7,723	*Loss from sale foreclosed collateral*
Pendapatan/(beban) lainnya - bersih	125	(1,169)	*Others income/(expense) - net*
	127	8,641	

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *40. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2017	2016	
Tagihan komitmen			***Commitment receivables***
- Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum digunakan			*Unused loan facility* -
- Pihak berelasi	4,070,250	4,041,750	*Related parties* -
	4,070,250	4,041,750	
Liabilitas komitmen			***Commitment payables***
- Fasilitas pinjaman yang diberikan yang belum digunakan	39,208,414	43,864,431	*Undrawn loan facilities* -
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	4,090,235	3,328,721	*Outstanding irrevocable letters of credit* -
	43,298,649	47,193,152	
Liabilitas komitmen - bersih	(39,228,399)	(43,151,402)	***Commitment payables - net***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
- Garansi yang diterima	2,190,047	3,566,544	*Guarantees received* -
Liabilitas kontinjensi			***Contingent payables***
- Garansi yang diberikan			*Guarantees issued* -
- Garansi pelaksanaan	1,203,278	1,633,614	*Performance bond* -
- Garansi uang muka	1,024,854	814,273	*Advance payment guarantees* -
- *Standby letters of credit*	582,183	448,990	*Standby letters of credit* -
- Garansi penawaran	249,502	206,247	*Bid bond* -
- Lain-lain	1,328,326	1,276,357	*Others* -
	4,388,143	4,379,481	
Liabilitas kontinjensi - bersih	(2,198,096)	(812,937)	***Contingent payables – net***

41. LIABILITAS IMBALAN KERJA / *41. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS*

	2017	2016	
Rupiah:			***Rupiah:***
- Liabilitas imbalan pasca kerja	373,808	303,300	*Post-employment benefit obligations* -
- Biaya pegawai yang masih harus dibayar	438,663	354,026	*Accrued employee cost* -
	812,471	657,326	

41. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Dana pensiun

Sejak bulan Februari 2007, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program pensiun iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah 6.264 dan 6.465 (tidak diaudit) karyawan.

Imbalan pasca kerja

Bank membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif :

	2017	2016	
Biaya jasa kini	52,268	43,780	*Current service cost*
Biaya bunga	25,114	23,772	*Interest cost*
Kerugian aktuarial yang diakui tahun berjalan	(4,225)	(4,341)	*Actuarial loss recognised during the year*
	73,157	63,211	

Mutasi atas liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Saldo awal	303,300	270,138	*Beginning balance*
Beban tahun berjalan	73,156	63,211	*Employee benefit expense charged in the current year*
Pembayaran manfaat	(27,076)	(16,662)	*Actual benefit paid*
Pengukuran kembali:			*Remeasurements:*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	3,612	-	*(Gain)/loss from changed in demographic assumptions*
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	42,601	1,053	*(Gain)/loss from changed in financial assumptions*
(Keuntungan)/kerugian dari penyesuaian pengalaman	(21,785)	(14,440)	*Experience (gain)/loss*
	24,428	(13,387)	
	373,808	303,300	

Perhitungan imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sentra Jasa Aktuaria, berdasarkan laporan aktuaris tertanggal 18 Desember 2017 (2016: 27 Desember 2016), dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

***41. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS** (continued)*

Pension fund

Since February 2007 the Bank has a defined contribution retirement program covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Indonesia.

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2017 and 2016 are 6,264 and 6,465 (unaudited) employees, respectively.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The amount recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income:

The movement in post-employment benefits obligations is as follows:

The calculation of post-employment benefits as at 31 December 2017 and 2016 is calculated by an independent actuary, PT Sentra Jasa Aktuaria, based on an independent actuary report dated 18 December 2017 (2016: 27 Desember 2016) using the following key assumptions:

41. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

41. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS *(continued)*

Liabilitas imbalan pasca kerja (lanjutan)

Post-employment benefits obligations *(continued)*

	2017	2016	
Usia pensiun normal	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Normal retirement age*
Tingkat diskonto per tahun	7.28%	8.28%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.50%	7.50%	*Annual salary growth rate*
Tingkat mortalitas	TMI'11	TMI'11	*Mortality rate*
Tingkat ketidakmampuan	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	10% dari tingkat mortalitas/ *10% of mortality rate*	*Disability rate*
Tingkat pengunduran diri	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 53 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 53*	5% dari usia sebelum 30 tahun dan menurun secara bertahap sebesar 0% pada usia 53 tahun/ *5% from age before 30 and reduced to 0% at age 53*	*Resignation rate*
Porsi dari pengunduran diri normal	55 tahun/*years old*	55 tahun/*years old*	*Proportion of normal retirement*

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2017 adalah 34 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit pension obligation at 31 December 2017 is 34 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang akan jatuh tempo dibawah 1 tahun adalah sebesar 4% dari total liabilitas manfaat pensiun.

Expected maturity analysis of pension benefits that will be matured below 1 year is 4% from total pension benefit obligation.

Tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja dan biaya jasa kini pada 31 Desember 2017 dan 2016:

The following table represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in discount rate of obligation to post-employment benefit obligation and current service cost as of 31 December 2017 and 2016:

	2017		2016		
	Peningkatan/ *Increase by* 100 bps	Penurunan/ *Decrease by* 100 bps	Peningkatan/ *Increase by* 100 bps	Penurunan/ *Decrease by* 100 bps	
Kewajiban dibayar pasca kerja	(320,793)	442,135	(267,246)	351,525	*Post-employment benefit obligation*
Biaya jasa kini	44,366	(62,890)	38,205	(51,393)	*Current service cost*

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti kesehatan atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti kesehatan dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined medical benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined medical benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognised within the statement of financial position.

42. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR / *42. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to shareholders over the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	2017	2016	
Laba bersih kepada pemegang saham	2,175,824	1,789,900	*Net income attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (nilai penuh)	11,472,648,486	11,472,648,486	*Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)*
Laba bersih per lembar saham dasar (nilai penuh)	189.65	156.01	*Basic earnings per share (full amount)*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI / *43. RELATED PARTIES INFORMATION*

Sifat relasi / ***Nature of relationship***

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with the Bank through ownership or management.

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
OCBC Overseas Investment Pte. Ltd.	Pemegang saham pengendali/ *Controlling shareholder*	Perjanjian kerjasama/ *Cooperation agreement* Perjanjian bantuan teknis/ *Technical Assistance agreement*
OCBC Bank, Singapore	Perusahaan yang secara tidak langsung mengendalikan Bank/ *Company which is indirectly controlling the Bank*	Giro pada bank lain/ *Current account with other banks* Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* Tagihan derivatif/ *Derivative receivables* Liabilitas derivatif/ *Derivative payables* Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables* Pinjaman yang diterima/ *Borrowings*
OCBC Bank, Hong Kong	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Giro pada bank lain/ *Current account with other banks* Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*
OCBC Bank, China	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*
OCBC Bank, Thailand	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*
OCBC Bank, Malaysia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks* Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*
OCBC Bank, Taiwan	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Liabilitas akseptasi/ *Acceptance payables*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Sifat relasi (lanjutan)

Nature of relationship *(continued)*

Pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat dari hubungan/ *Nature of relationship*	Sifat dari transaksi/ *Nature of transaction*
OCBC Al Amin Bank	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan dari bank lain/ *Deposits from other banks*
PT OCBC Sekuritas Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Pakubumi Semesta	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Schneider Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Cohen Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Taiko Persada Indoprima	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Phillip Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Yuanta Securities Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Great Eastern Life Indonesia	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Perjanjian kerjasama *Bancassurance*/ *Bancassurance Cooperation agreement* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense*
Great Eastern Life Singapore	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Udayawira Utama	Dikendalikan oleh karyawan kunci/ *Controlled by the key management personnel*	Beban dibayar dimuka/ *Prepayments* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers* Beban umum dan administrasi/ *General and administrative expense*
PT Kharisma Inti Usaha	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Sifat relasi (lanjutan) / ***Nature of relationship*** *(continued)*

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
PT Angputra Jaya	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
CV Ganijan Jaya	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Dana Udaya Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Suryasono Sentosa	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Griya Miesejati	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Koperasi Binuang	Dikendalikan oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Controlled by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
Sosial Enterprener Indonesia	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
SAS International	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Koperasi Kamanda Sejahtera	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
Koperasi Bumi Permai Raya	Dimiliki oleh perusahaan yang mengendalikan Bank secara tidak langsung/ *Owned by the company which indirectly controlled the Bank*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*
PT Kuda-Kuda Total Prima	Dikendalikan oleh anggota keluarga dekat dari karyawan kunci/ *Controlled by the close members of key management personnel's family*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*
Dewan Komisaris, Direktur, dan Manajemen Kunci/*Board of Commisioners, Directors, and Key Management*	Manajemen Bank OCBC NISP/ *Bank OCBC NISP's Management*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans* Simpanan nasabah/ *Deposits from customers*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Bank juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi:

Transactions with related parties

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties. These transactions include the following:

a. Giro pada bank lain / *a. Current accounts with other banks*

	2017	2016	
OCBC Bank, Singapura	95,300	91,046	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, Hong Kong	14,080	15,388	*OCBC Bank, Hong Kong*
	109,380	106,434	
Persentase terhadap jumlah aset	0.07%	0.08%	*Percentage of total assets*

b. Tagihan derivatif / *b. Derivative receivables*

	2017	2016	
OCBC Bank, Singapura	64,290	11,561	*OCBC Bank, Singapore*
Hendrawati	-	1	*Hendrawati*
Hardi Juganda	-	6	*Hardi Juganda*
	64,290	11,568	
Persentase terhadap jumlah aset	0.04%	0.01%	*Percentage of total assets*

c. Pinjaman yang diberikan / *c. Loans*

	2017	2016	
- Koperasi Kamanda Sejahtera	170,009	-	*Koperasi Kamanda Sejahtera* -
- PT Kharisma Inti Usaha	127,247	141,354	*PT Kharisma Inti Usaha* -
- Koperasi Bumi Permai Raya	124,883	-	*Koperasi Bumi Permai Raya* -
- Koperasi Binuang	54,446	48,593	*Koperasi Binuang* -
- PT Pakubumi Semesta	46,946	39,835	*PT Pakubumi Semesta* -
- PT Griya Miesejati	23,839	33,703	*PT Griya Miesejati* -
- SAS International	19,302	25,990	*SAS International* -
- PT Angputra Jaya	9,863	10,000	*PT Angputra Jaya* -
- Sosial Enterprener Indonesia	6,702	11,429	*Sosial Enterprener Indonesia* -
- PT Kuda-Kuda Total Prima	1,995	-	*PT Kuda- Kuda Total Prima* -
- CV Ganijan Jaya	495	693	*CV Ganijan Jaya* -
- PT Biolaborindo Makmur Sejahtera	34	-	*PT Biolaborindo Makmur Sejahtera* -
- Direktur dan karyawan kunci	43,165	35,082	*Directors and key employees* -
	628,926	346,679	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,925	1,834	*Accrued interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5,772)	(8,869)	*Allowance for impairment losses*
	626,079	339,644	
Persentase terhadap jumlah aset	0.41%	0.25%	*Percentage of total assets*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

***Transactions with related parties** (continued)*

d. Beban dibayar dimuka / *d. Prepayments*

	2017	2016	
Sewa gedung	246	2,119	*Building rentals*
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	*Percentage of total assets*

e. Simpanan nasabah / *e. Deposits from customers*

	2017	2016	
- Giro	198,518	148,643	*Current accounts* -
- Tabungan	76,437	67,828	*Saving accounts* -
- Deposito berjangka	637,928	401,052	*Time deposits* -
	912,883	617,523	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.69%	0.52%	*Percentage of total liabilities*

f. Simpanan dari bank lain / *f. Deposits from other banks*

	2017	2016	
- Giro dan tabungan	94,928	32,276	*Current and saving accounts* -
- *Call money*			*Call money* -
OCBC Bank, Singapura	3,252,200	-	*OCBC Bank, Singapore*
	3,347,128	32,276	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	2.54%	0.03%	*Percentage of total liabilities*

g. Liabilitas derivatif / *g. Derivative payables*

	2017	2016	
OCBC Bank, Singapura	3,102	71,907	*OCBC Bank, Singapore*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.00%	0.06%	*Percentage of total liabilities*

h. Liabilitas akseptasi / *h. Acceptance payables*

	2017	2016	
OCBC Bank, Singapura	166,094	59,925	*OCBC Bank, Singapore*
OCBC Bank, Cina	54,021	27,566	*OCBC Bank, China*
OCBC Bank, Malaysia	1,913	-	*OCBC Bank, Malaysia*
OCBC Bank, Hongkong	-	27,902	*OCBC Bank, Hongkong*
OCBC Bank, Thailand	-	990	*OCBC Bank, Thailand*
	222,028	116,383	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.17%	0.10%	*Percentage of total liabilities*

i. Beban yang masih harus dibayar / *i. Accrued expenses*

	2017	2016	
Beban yang masih harus dibayar	3	502	*Accrued expenses*
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.00%	0.00%	*Percentage of total liabilities*

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

43. RELATED PARTIES INFORMATION *(continued)*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transactions with related parties *(continued)*

j. Pendapatan bunga

j. Interest income

	2017	2016	
Pinjaman yang diberikan	58,278	59,575	*Loans*
Giro dan penempatan pada bank lain	907	363	*Current accounts and placements with other banks*
	59,185	59,938	
Persentase terhadap pendapatan bunga	0.54%	0.59%	*Percentage of interest income*

k. Beban bunga

k. Interest expense

	2017	2016	
Simpanan nasabah:			*Deposits from customers:*
- Giro	1,703	3,104	*Current accounts*
- Tabungan	1,298	1,384	*Saving accounts*
- Deposito berjangka	22,306	22,122	*Time deposits*
	25,307	26,610	
Simpanan dari bank lain:			*Deposits from other banks:*
- Giro	1,144	961	*Current accounts*
- *Inter-bank call money*	10,756	423	*Inter-bank call money*
	11,900	1,384	
Pinjaman yang diterima	10,884	44,314	*Borrowings*
	48,091	72,308	
Persentase terhadap beban bunga	0.96%	1.50%	*Percentage of interest expense*

l. Beban umum dan administrasi

l. General and administrative expense

	2017	2016	
Beban premi asuransi	72,716	68,858	*Insurance premium expense*
Beban sewa	4,348	3,877	*Rental expense*
	77,064	72,735	
Persentase terhadap beban umum dan administrasi	6.78%	6.64%	*Percentage of general and administrative expense*

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan kebijakan harga dan syarat normal, sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi kecuali untuk pinjaman yang diberikan kepada karyawan kunci.

Transactions with related parties are conducted with normal pricing policy and conditions as similar with third parties except for loans to key management personnel.

Perjanjian kerjasama dengan pihak-pihak berelasi

Pada tanggal 20 Januari 2005, Bank Indonesia mengeluarkan peraturan No. 7/3/PBI/2005 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Bank 31 Desember 2017 Rp 2.243.997 (2016: Rp 2.030.569). Peraturan ini berlaku efektif sejak tanggal 20 Januari 2005. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank tidak melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak terkait.

Cooperation agreements with related parties

On 20 January 2005, Bank Indonesia issued regulation No. 7/3/PBI/2005 relating to the "Legal Lending Limit for Commercial Banks". This regulation requires the maximum lending limit to related party groups of borrowers not to exceed 10% of the Bank's capital 31 December 2017 Rp 2,243,997 (2016: Rp 2,030,569). This regulation was effective starting from 20 January 2005. As at 31 December 2017 and 2016, the Bank did not exceed its Legal Lending Limit ("LLL") to related parties.

43. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Perjanjian bantuan teknis

Pada tanggal 17 Januari 2007, Bank menandatangani *Technical Assistance Agreement* dengan OCBC Overseas Investment Pte. Ltd sehubungan dengan pemberian bantuan teknis (termasuk *training assistance*) untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak, di mana atas perjanjian tersebut telah dilakukan beberapa kali perubahan, yaitu *Addendum I of Technical Assistance* pada tanggal 23 Maret 2009 dan terakhir dengan *amendment* dan *Restatement to Technical Assistance* pada tanggal 24 Oktober 2014 yang berlaku untuk jangka waktu 2 tahun yaitu sejak 30 Oktober 2014 sampai dengan 30 Oktober 2016 dan dapat di perpanjang secara otomatis untuk jangka waktu maksimal 2 tahun. Sampai dengan akhir periode tidak terdapat perubahan perjanjian tersebut, sehingga jangka waktu perjanjian tersebut berlaku diperpanjang sampai dengan 30 Oktober 2018. Berdasarkan perjanjian tersebut, para pihak setuju bahwa tidak ada imbalan jasa yang wajib dibayarkan oleh Bank kepada OCBC Overseas Investment Pte. Ltd dan sebaliknya. Biaya-biaya yang terkait dengan biaya akomodasi, transportasi dan biaya terkait lainnya dari masing-masing pihak akan menjadi tanggung jawab masing-masing pihak.

Perjanjian bantuan teknis di atas telah memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 10 November 2005 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta.

***43. RELATED PARTIES INFORMATION** (continued)*

Technical assistance agreement

The Bank signed a Technical Assistance Agreement with OCBC Overseas Investment Pte. Ltd on 17 January 2007, in regards to technical assistance (including training assistance) for subjects that are mutually agreed by both parties, whereby the agreement has been amended for several times, Addendum I of Technical Assistance dated 23 March 2009 and last with amendment and Restatement to Technical Assistance dated 24 October 2014 which is effective for 2 years since 30 October 2014 until 30 October 2016 and can automatically be extended for a maximum of 2 years. Until end of period no change of that agreement, therefore Technical Assistance Agreement automatically extended until 30 October 2018. Based on the agreement, the parties agree that there is no fee paid from the Bank to OCBC Overseas Investment Pte. Ltd and vice versa. Both parties are responsible for their own cost related to accommodation cost, transportation and other related costs.

The above Technical Assistance Agreement was approved by the Independent Shareholders in accordance with Extraordinary General Meeting of Shareholders Deed No. 2 dated 10 November 2005 of Fathiah Helmi, SH, notary in Jakarta.

Perjanjian *bancassurance*

Pada tanggal 24 April 2011, Bank menandatangani *Bancassurance Agreement* dengan PT Great Eastern Life Indonesia sehubungan dengan kerjasama penjualan produk asuransi PT Great Eastern Life Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Bank akan memperoleh komisi yang ditentukan berdasarkan nilai premi yang diterima oleh PT Great Eastern Life Indonesia atas produk asuransi yang terjual. Pada tanggal 26 April 2016, Bank telah menandatangani amandemen atas perjanjian tersebut.

Bancassurance agreement

The Bank signed a Bancassurance Agreement with PT Great Eastern Life Indonesia on 24 April 2011, in relation with agreement to sell the insurance products of PT Great Eastern Life Indonesia. According to that agreement, the Bank will receive commission, which will be determined based on insurance premium received by PT Great Eastern Life Indonesia on the insurance products sold. On 26 April 2016, the Bank has signed an amendment to the agreement.

Fasilitas pinjaman

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank menerima fasilitas pinjaman dari Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") sebesar USD 300 juta. Fasilitas pinjaman telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada 12 Oktober 2018. Atas fasilitas yang belum digunakan bank dikenakan *commitment fee* sebesar 0,20% per tahun dan pembatalan fasilitas dikenakan 0,40% dari limit fasilitas tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank belum mencairkan fasilitas pinjaman dari OCBC Limited tersebut.

Credit facility

On 15 October 2012, the Bank received Revolving Credit Facility ("RCF") from Overseas-Chinese Banking Corporation Limited ("OCBC Limited") amounting USD 300 million. This loan has been extended several times and will mature on 12 October 2018. For the undrawn portion facility will be charge at 0.20% per annum and cancellation will be charged at 0.40% from the respective limit facility.

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank has not withdrawn the Revolving Credit Facility (RCF) from OCBC Limited.

44. SEGMEN OPERASI

Segmen operasi Bank dibagi berdasarkan kelompok nasabah utama dan produk, sebagai berikut: *Business Banking,* Perbankan *Consumer* dan Perbankan Treasuri. Dalam menentukan hasil segmen, beberapa akun aset dan liabilitas secara internal di *transfer pricing,* dan pendapatan dan biaya yang terkait diatribusikan ke masing-masing segmen berdasarkan kebijakan pelaporan internal manajemen. Transaksi antar segmen usaha yang terkait dengan transaksi pihak ketiga dicatat ke dalam masing-masing segmen dan dieliminasi di level Bank. Walaupun Bank menerima laporan terpisah di dalam kelompok *business banking*, akan tetapi untuk pelaporan segmen ini digabungkan menjadi satu segmen karena memiliki tingkat risiko yang sama.

Ringkasan berikut menjelaskan operasi masing-masing segmen dalam pelaporan segmen Bank:

- *Business banking* — Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah korporat.
- Perbankan *consumer* — Termasuk pinjaman yang diberikan, deposito dan transaksi lainnya dan saldo dengan nasabah individu.
- Perbankan treasuri — Termasuk produk Treasuri, *advisory services*, dan manajemen neraca.
- Lain-lain — Termasuk *ALCO book* dan kantor pusat.

Informasi mengenai hasil dari masing-masing bisnis segmen disajikan di bawah ini. Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, sebagaimana dilaporkan dalam laporan internal manajemen yang di*review* oleh Manajemen Bank. Keuntungan segmen digunakan untuk mengukur kinerja dimana manajemen berkeyakinan bahwa informasi tersebut paling relevan dalam mengevaluasi hasil segmen tersebut relatif terhadap entitas lain yang beroperasi dalam industri tersebut.

44. OPERATING SEGMENT

The Bank's operating segments represent the key customer and product groups, as follows: Business Banking, Consumer Banking and Treasury. In determining the segment results, certain assets and liabilities items are internally transfer priced and related revenues and expenses are attributed to each segment based on internal management reporting policies. Transaction between business segments are recorded within the segment as if they are third party transactions and are eliminated at the Bank level. While the Bank receives separate reports inside the Business Banking group, however, for this operating segment have been aggregated into one segment as they have similar risks.

The following summary describes the operations in each of the Bank's reportable segments:

- *Business banking* — *Includes loans, deposits and other transactions and balances with corporate customers.*
- *Consumer banking* — *Includes loans, deposits and other transactions and balances with individual customers.*
- *Treasury* — *Includes Treasury products, advisory services, and balance sheet management.*
- *Others* — *Includes ALCO book and head office.*

Information regarding the results of each reportable segment is included below. Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the Bank's Management. Segment profit is used to measure performance of that business segment as management believes that such information is the most relevant in evaluating the results of those segments relative to other entities that operate within these industries.

	2017						
	Business Banking	**Perbankan Consumer/ *Consumer Banking***	**Perbankan Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Offset***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga bersih	2,725,932	1,996,293	530,766	815,001	(28,737)	6,039,255	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	435,966	696,253	638,634	(906)	(257,429)	1,512,518	*Other operating income*
Total pendapatan	3,161,898	2,692,546	1,169,400	814,095	(286,166)	7,551,773	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(526,901)	(152,485)	-	(632,297)	-	(1,311,683)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Beban operasional lain	(641,682)	(1,942,052)	(221,283)	(557,419)	-	(3,362,436)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	1,993,315	598,009	948,117	(375,621)	(286,166)	2,877,654	*Income before tax*
Jumlah aset	76,715,565	29,369,050	36,020,479	11,668,863	-	153,773,957	*Total assets*
Jumlah liabilitas	51,668,492	62,298,605	24,005,912	(5,983,406)	-	131,989,603	*Total liabilities*

44. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *44. OPERATING SEGMENT (continued)*

	2016						
	Business Banking	**Perbankan Consumer/ *Consumer Banking***	**Perbankan Treasuri/ *Treasury***	**Lain-lain/ *Others***	**Eliminasi/ *Offset***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga bersih	2,309,929	1,842,885	381,878	886,486	(27,891)	5,393,287	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	374,961	633,268	679,582	(170)	(272,135)	1,415,506	*Other operating income*
Total pendapatan	2,684,890	2,476,153	1,061,460	886,316	(300,026)	6,808,793	*Total income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(456,749)	(108,702)	-	(750,205)	-	(1,315,656)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Beban operasional lain	(579,744)	(1,780,237)	(202,348)	(579,706)	-	(3,142,035)	*Other operating expense*
Laba sebelum pajak	1,648,397	587,214	859,112	(443,595)	(300,026)	2,351,102	*Income before tax*
Jumlah aset	67,101,764	26,031,707	36,020,479	9,042,391	-	138,196,341	*Total assets*
Jumlah liabilitas	45,646,279	58,134,049	24,005,912	(9,096,475)	-	118,689,765	*Total liabilities*

Informasi wilayah geografis adalah sebagai berikut: / *Geographic information is as follows:*

	2017						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	9,750,166	943,524	149,495	182,961	11,025	11,037,171	*Interest income*
Beban bunga	(4,513,630)	(357,583)	(72,132)	(51,726)	(2,845)	(4,997,916)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	5,236,536	585,941	77,363	131,235	8,180	6,039,255	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	1,415,942	70,654	13,468	11,253	1,201	1,512,518	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(1,208,368)	(70,160)	4,980	(37,533)	(602)	(1,311,683)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Jumlah aset tidak lancar	3,012,128	42,667	3,744	22,146	13	3,080,698	*Total non current assets*

	2016						
	Jawa Bali	**Sumatera**	**Kalimantan**	**Sulawesi**	**Lainnya/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	
Pendapatan bunga	8,895,810	924,263	170,400	203,209	10,659	10,204,341	*Interest income*
Beban bunga	(4,325,456)	(337,100)	(96,487)	(49,524)	(2,487)	(4,811,054)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga bersih	4,570,354	587,163	73,913	153,685	8,172	5,393,287	*Net interest income*
Pendapatan operasional lainnya	1,333,545	60,345	11,305	9,657	654	1,415,506	*Other operating income*
Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non keuangan	(1,220,553)	(77,006)	(18,264)	(2,224)	2,391	(1,315,656)	*Allowance for impairment losses on financial and non financial assets*
Jumlah aset tidak lancar	2,873,121	29,411	3,480	15,239	10	2,921,261	*Total non current assets*

45. KOMITMEN SIGNIFIKAN ATAS BARANG MODAL / *45. SIGNIFICANT CAPITAL COMMITMENTS*

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank memiliki sejumlah komitmen yang signifikan atas barang modal dengan beberapa pemasok sebagai berikut: PT IPC Information Systems Ind, PT Anabatic Technologies, PT Infosys Solusi Terpadu, PT Ebiz Cipta Solusi, Derivit Solutions, Complex System Inc, PT Digital Mind System dan PT Nyra. Sisa saldo komitmen atas barang modal pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebesar Rp 44.468, dan Rp 39.720.

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank had significant capital commitments with various vendors as follows: PT IPC Information Systems Ind, PT Anabatic Technologies, PT Infosys Solusi Terpadu, PT Ebiz Cipta Solusi, Derivit Solutions, Complex System Inc, PT Digital Mind System and PT Nyra. Outstanding capital commitment as at 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 44,468 and Rp 39,720, respectively.

46. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

46. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Bank OCBC NISP pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The carrying amount of Bank OCBC NISP's financial instruments as at 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
ASET KEUANGAN			***FINANCIAL ASSETS***
Kas	989,889	881,749	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,905,976	8,018,546	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	698,856	485,592	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			*Placements with other banks*
Nominal - bersih	4,836,341	3,442,070	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	77,369	62,730	*Accrued income*
Jumlah tercatat	4,913,710	3,504,800	*Carrying amount*
Efek-efek			*Marketable securities*
Nominal - bersih	12,371,358	14,346,755	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	35,996	24,521	*Accrued income*
Jumlah tercatat	12,407,354	14,371,276	*Carrying amount*
Obligasi pemerintah			*Government bonds*
Nominal - bersih	14,441,421	12,372,750	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	206,047	246,029	*Accrued income*
Jumlah tercatat	14,647,468	12,618,779	*Carrying amount*
Tagihan derivatif	291,131	351,939	*Derivative receivable*
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Nominal - bersih	102,057,704	90,179,161	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	372,138	304,662	*Accrued income*
Komisi diterima dimuka	(240,048)	(236,171)	*Unearned commissions*
Jumlah tercatat	102,189,794	90,247,652	*Carrying amount*
Tagihan akseptasi - bersih			*Acceptance receivables - net*
Nominal - bersih	3,998,241	3,485,765	*Nominal - net*
Pendapatan yang masih harus diterima	2,200	1,228	*Accrued income*
Jumlah tercatat	4,000,441	3,486,993	*Carrying amount*
Aset lain-lain - bersih	1,104,649	562,895	*Other assets - net*
Jumlah Aset Keuangan	150,149,268	134,530,221	***Total Financial Assets***
LIABILITAS KEUANGAN			***FINANCIAL LIABILITIES***
Liabilitas segera	659,281	444,398	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Nominal - bersih	113,440,672	103,559,960	*Nominal - net*
Bunga yang masih harus dibayar	294,021	324,085	*Accrued interest*
Jumlah tercatat	113,734,693	103,884,045	*Carrying amount*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Nominal - bersih	4,977,986	2,507,040	*Nominal - net*
Bunga yang masih harus dibayar	2,176	1,006	*Accrued interest*
Jumlah tercatat	4,980,162	2,508,046	*Carrying amount*
Liabilitas derivatif	141,441	304,318	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	4,046,274	3,513,459	*Acceptance payables*
Beban yang masih harus dibayar	16,399	20,144	*Accrued expenses*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	1,345,723	*Securities sold under repurchase agreements*
Efek-efek yang diterbitkan			*Marketable securities issued*
Nominal - bersih	6,159,000	3,905,000	*Nominal - net*
Bunga yang masih harus dibayar	50,415	47,032	*Accrued interest*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	(10,389)	(6,009)	*Unamortised bond issuance costs*
Jumlah tercatat	6,199,026	3,946,023	*Carrying amount*
Liabilitas lain-lain	901,236	712,964	*Other liabilities*
Obligasi subordinasi			*Subordinated bonds*
Nominal - bersih	-	880,000	*Nominal - net*
Bunga yang masih harus dibayar	-	277	*Accrued interest*
Biaya emisi yang belum diamortisasi	-	(629)	*Unamortised bond issuance costs*
Jumlah tercatat	-	879,648	*Carrying amount*
Jumlah Liabilitas Keuangan	130,678,512	117,558,768	***Total Financial Liabilities***

46. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Saling hapus

Pada 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 12n), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

***46. THE CARRYING AMOUNT OF FINANCIAL INSTRUMENTS** (continued)*

Offsetting

As at 31 December 2017 and 2016, there is no financial assets and liabilities that are subject to offsetting in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 12n), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 0,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 (2016: 6,25 dan 0,75%).

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

47. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

As at 31 December 2017 and 2016, based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Corporation, the amount of deposits covered by LPS is customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 5.75% for deposits denominated in Rupiah and 0.75% for deposits denominated in foreign currency as at 31 December 2017 (2016: 6.25% and 0.75).

As at 31 December 2017 and 2016, the Bank is a participant of that guarantee program.

48. PERKARA HUKUM

Terdapat sejumlah perkara hukum yang belum selesai sampai dengan tanggal laporan keuangan ini. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, maka sampai saat ini belum dapat ditentukan jumlah kerugian yang mungkin timbul. Namun, Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kerugian signifikan yang mungkin timbul dari sejumlah perkara hukum tersebut.

48. LEGAL CASE

There are a number unresolved legal cases until the date of these financial statements. Since those legal cases are still in the process, therefore the Bank has not been able to determine possible losses that might arise. However, Management believe that there are no significant losses that might arise from those legal cases.

49. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Pada tanggal 3 April 2018, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"), dimana para Pemegang Saham telah menyetujui beberapa hal penting, antara lain sebagai berikut:

   - Bank tidak membagikan dividen atas laba tahun buku 2017 serta menetapkan Rp 100 sebagai dana cadangan wajib Bank. Cadangan ini dibentuk sehubungan dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas.

   - Bank membagikan saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio 1:1 dengan jumlah saham yang akan dikeluarkan dari portepel sebanyak 11.472.648.486 lembar saham (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. Setelah saham bonus dibagikan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 22.945.296.972 lembar saham (nilai penuh).

   - Bank melalukan pembelian kembali saham Perseroan dengan jumlah maksimum 400.000 saham atau 0,003% dari total saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh. Pembelian kembali saham dalam rangka pemberian remunerasi yang bersifat variabel kepada manajemen dan karyawan dengan mengacu pada POJK No.30/POJK.04/2017.

   - Bank meningkatkan modal dasarnya dimana setelah peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang berasal dari saham bonus selesai dilaksanakan dan pembelian kembali saham Bank, menjadi sebesar Rp 6.250.000, terdiri dari 50.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 125 (nilai penuh) per saham.

   - Menyetujui Rencana Aksi Perseroan termasuk persetujuan untuk menerbitkan instrumen utang yang memiliki karakteristik modal sesuai POJK No.14/POJK.03/2017, serta pemberian kewenangan kepada Direksi Perseroan untuk menerbitkan instrumen utang yang memiliki karakteristik modal sesuai ketentuan yang berlaku.

   Pada tanggal 4 Mei 2018, Bank telah melakukan pembagian saham bonus kepada para pemegang saham sesuai dengan hasil RUPST di atas. Setelah pembagian saham bonus tersebut, jumlah lembar saham dan saldo modal ditempatkan dan disetor penuh, dan saldo tambahan modal disetor/agio saham menjadi sebagai berikut:

49. SUBSEQUENT EVENTS

1. On 3 April 2018, the Bank held Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), where the Shareholders approved a number of key points, among others as below:

   - *The Bank did not distribute dividends on profit of financial year 2017, and, appropriated Rp 100 into the statutory reserve. This reserve was provided in relation with the Law No. 40/2007 dated 16 August 2007 regarding Limited Company.*

   - *The Bank distributed bonus shares from capitalizations of agio with 1:1 ratio therefore the total of shares issued from portfolio amounting to 11,472,648,486 shares (full amount) with nominal value of Rp 125 (full amount) per share. After the distribution of bonus shares, the total issued and fully paid shares, become 22,945,296,972 shares (full amount).*

   - *The Bank to perform shares buyback maximum at 400,000 shares or 0.003% of the total issued and fully paid shares. Shares buyback are conducted in relation to variable remuneration to be given to the management and employees, in accordance with POJK No.30/POJK.04/2017.*

   - *The Bank increases its authorised share capital, whereby after the increase of issued and fully paid shares from the distribution of bonus shares and share buyback, to become Rp 6,250,000, consists of 50,000,000,000 shares with nominal value Rp 125 (full amount) per shares.*

   - *Approve the Bank's Recovery Plan, including issuance of debt instrument with equity-based characteristic in accordance with POJK No.14/POJK.03/2017, and give the authority to the Board of Directors to issue equity-based debt instrument in accordance with the prevailing regulation.*

   On 4 May 2018, the Bank has distributed the bonus shares to the shareholders as per the above AGMS's result. After the bonus shares distribution, number of shares and the balance of issued and fully paid shares, and the balance of additional paid-in-capital are as follows:

49. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA (lanjutan)

1. Pada tanggal 3 April 2018, Bank telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST"), dimana para Pemegang Saham telah menyetujui beberapa hal penting, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

***49. SUBSEQUENT EVENTS** (continued)*

1. On 3 April 2018, the Bank held Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS"), where the Shareholders approved a number of key points, among others as below: (continued)

	4 Mei/*May* 2018	
- Jumlah lembar saham Ditempatkan dan disetor penuh (nilai penuh)	22,945,296,972 lembar/*shares*	*Number of shares issued and fully paid (full amount)* -
- Saldo modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp 2,868,162	*Balance of shares issued and fully paid* -
- Saldo tambahan modal disetor/ agio saham	Rp 5,395,280	*Balance of additional paid-in capital* -

Perubahan Anggaran Dasar Bank masih dalam proses pendaftaran dan menunggu persetujuan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

The changes of the Bank's Articles of Association is still in the registration process and approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

2. Bank telah melakukan pelunasan pokok Obligasi Berkelanjutan I Bank OCBC NISP Tahap II Tahun 2015 Seri C dengan tingkat bunga tetap sebesar Rp 1.235.000 yang jatuh tempo pada tanggal 10 Februari 2018.

2. The Bank has fully repaid the principal amount of Continuous Bonds I Bank OCBC NISP Phase II Year 2015 Series C with fixed interest rate amounted to Rp 1,235,000 which matured on 10 February 2018

50. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Bank OCBC NISP Tahap I Tahun 2018, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangannya pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal.

Penerbitan kembali laporan keuangan terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- Catatan 1a: Pendirian dan Informasi Umum
- Catatan 2d: Penjabaran Mata Uang Asing
- Catatan 6: Giro pada Bank Indonesia
- Catatan 12d: Pinjaman yang Diberikan
- Catatan 49: Peristiwa Setelah Tanggal Neraca
- Catatan 50: Penerbitan Kembali Laporan Keuangan

50. REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

In relation with the Bank's plan for a Public Offering of Continuous Bonds III Bank OCBC NISP Phase I Year 2018, the Bank has reissued its financial statements as of and for the years ended 31 December 2017 and 2016, in order to conform with the presentation required by the capital market regulations.

Reissuance of the financial statements related to the following items:

- *Note 1a: Establishment and General Information*
- *Note 2d: Foreign Currency Translation*
- *Note 6: Current Account with Bank Indonesia*
- *Note 12d: Loans*
- *Note 49: Subsequent Events*
- *Note 50: Reissuance of Financial Statements*

51. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang relevan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2017, standar tersebut sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 2 “Laporan arus kas”
- Amandemen PSAK 13 “Properti Investasi”
- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
- Amandemen PSAK 16 “Aset Tetap”

- Amandemen PSAK 46 “Pajak Penghasilan”
- Amandemen PSAK 53 “Pembayaran Berbasis Saham”
- Amandemen PSAK 67 “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”
- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”
- Amandement PSAK 62 “Kontrak asuransi”
- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”
- PSAK 73 “Sewa”
- ISAK 33 “Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka”

Standar baru, amandemen dan interpretasi tersebut di atas berlaku efektif pada 1 Januari 2018, kecuali ISAK 33 berlaku efektif pada 1 Januari 2019, amandemen PSAK 15, PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73 berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan Amandemen PSAK 62 berlaku efektif pada 1 Januari 2021.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

51. PROSPECTIVE ACCOUNTING PRONOUNCEMENT

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued following new standards, amendment, and interpretation which are relevant but not yet become effective on 1 January 2017, the standards are as follows:

- *Amendment to SFAS 2 “Statement of cash flow”*
- *Amendment to SFAS 13 “Investment Property”*
- *Amendment to SFAS 15 “Investment in associate and joint venture”*
- *Amendment to SFAS 16 “Property, Plant and Equipment”*
- *Amendment to SFAS 46 “Income Taxes”*
- *Amendment to SFAS 53 “Share-based Payment”*

- *Amendment to SFAS 67 “Disclosure of Interests in Other Entities”*
- *SFAS 71 “Financial Instrument”*
- *Amendment of SFAS 62 “Insurance Contract”*
- *SFAS 72 “Revenue from Contract with Customer”*

- *SFAS 73 “Leases”*
- *ISFAS 33 “Foreign Currency Transactions and Advance Consideration”*

The new standards, amendment, and interpretation mention above become effective on 1 January 2018 except for ISFAS 33 is effective on 1 January 2019, SFAS 71, SFAS 72 and SFAS 73 are effective on 1 January 2020, and amendment to SFAS 62 is effective on 1 January 2021.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to its financial statements.

KANTOR PUSAT

OCBC NISP Tower
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav.25, Jakarta 12940 - Indonesia
Tel. (6221) 25533888 (hunting)
Fax. (6221) 57944000, 57943939
E-mail: corporate.secretary@ocbcnisp.com
Homepage: www.ocbcnisp.com